



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

Panduan Guru
SENI MUSIK

Edisi Revisi

Yuniasri Maya Aisyah
Andre Marino Jobs

SD/MI KELAS IV

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis

Yuniasri Maya Aisyah
Andre Marino Jobs

Penelaah

Iwan Budi Santoso
Lam Jogi Simarmata

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno
Lenny Puspita Ekawaty
Agustina
Sofia Nida Khoerunnisa

Kontributor

Arham Aryadi
Kondrat Lumban Tobing

Ilustrator

Reddy Fajar Ciptoadi

Editor

Rudi Norman Permana

Editor Visual

Siti Wardiyah

Desainer

Frisna Yulinda Natasya

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Perbukuan
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Edisi Revisi, 2023

ISBN 978-623-118-386-6 (no.jil.lengkap PDF)
978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Sans 11/18 pt, SIL Open Font License & Apache License.
xii, 260 hlm, 21 cm × 29.7cm.



Kata Pengantar



Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

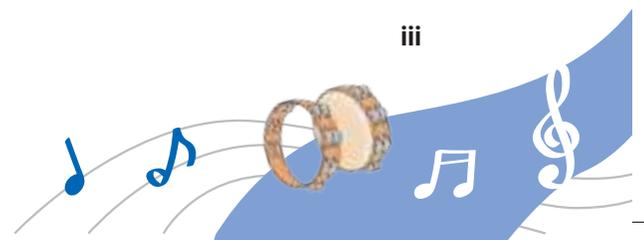
Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Desember 2023
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A.





Prakata



Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku Panduan Guru Seni Musik SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi) ini dengan sebaik mungkin. Ucapan terima kasih kami haturkan sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung keseluruhan proses penulisan buku ini, mulai dari kerangka hingga proses akhir. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memfokuskan pelajaran Seni Musik menjadi satu subjek mata pelajaran pilihan bagi para peserta didik yang memiliki minat dan potensi untuk mengembangkannya.

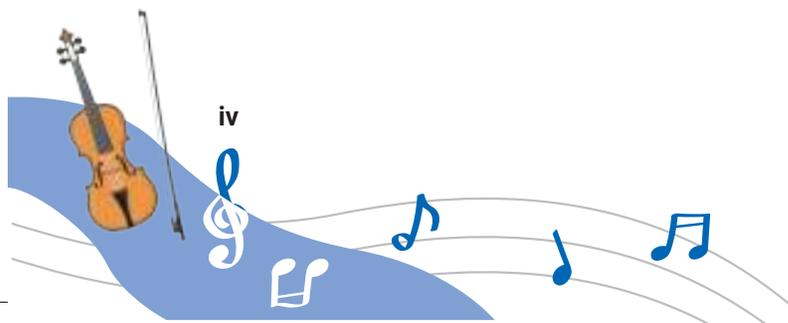
Di tengah era globalisasi yang serbacepat dan kompetitif ini, penulis bersyukur sekaligus tertantang untuk menyusun panduan pembelajaran Seni Musik kelas IV yang sesuai dengan hakikat dan paradigma Kurikulum Merdeka. Buku ini merupakan salah satu dari aneka sumber belajar bagi guru untuk menciptakan peserta didik yang berwawasan Pelajar Pancasila dan berkompeten dalam mengembangkan potensi diri secara berimbang. Capaian pembelajaran dalam edisi revisi kali ini juga telah diarahkan untuk para peserta didik dapat mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara berimbang melalui pembelajaran seni.

Berbagai panduan dan alternatif pembelajaran bagi guru dalam buku ini digunakan untuk menyiapkan pembelajaran Seni Musik yang efektif dan atraktif bagi para peserta didik di kelas. Dengan alur tujuan pembelajaran yang telah dirancang sesuai fase usia kelas IV dan beberapa teori, buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk peserta didik dalam mengembangkan potensi nonakademiknya dan membangun karakter positifnya. Sebagaimana Ki Hadjar Dewantara menekankan pendidikan musik sebagai media yang penting dalam membangun karakter bangsa.

Dengan segala keterbatasan waktu dan sumber pembelajaran musik di Indonesia, kami sadar masih banyak kekurangan yang terdapat dalam buku ini. Oleh karena itu, segala kritik dan saran akan sangat terbuka untuk kami, agar kualitas pembelajaran musik di jenjang pendidikan sekolah dasar dapat menjadi lebih baik. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberi manfaat dan menginspirasi generasi muda bangsa untuk lebih bermartabat, tanggap, tangguh, kreatif, dan mandiri.

Jakarta, Desember 2023

Penulis



Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
Petunjuk	xi
Penggunaan Buku	

Panduan Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	10
C. Tujuan Pembelajaran Fase B	16
D. Strategi Pembelajaran	19
E. Asesmen	22

Panduan Khusus

Bab I

Irama dan Ragam Alat Musik

A. Pendahuluan	24
B. Skema Pembelajaran	28
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	30
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	50
E. Asesmen	50
F. Pengayaan dan Remedial	55
G. Refleksi Guru	56
H. Lembar Kerja Peserta Didik	57
I. Bahan Bacaan	64

Daftar Isi



23

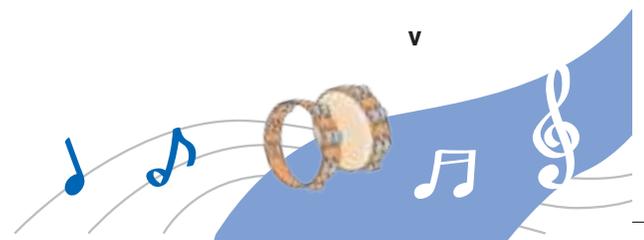
83



Bab II

Birama dan Bunyi

A. Pendahuluan	84
B. Skema Pembelajaran	87
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	90
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	113
E. Asesmen	114
F. Pengayaan dan Remedial	119
G. Refleksi Guru	120
H. Lembar Kerja Peserta Didik	122
I. Bahan Bacaan	129





Bab III Melodi dan Notasi Angka

A. Pendahuluan	150
B. Skema Pembelajaran	154
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	156
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	177
E. Asesmen	178
F. Pengayaan dan Remedial	183
G. Refleksi Guru	183
H. Lembar Kerja Peserta Didik	185
I. Bahan Bacaan	189

Bab IV Musik Kreasi

A. Pendahuluan	198
B. Skema Pembelajaran	202
C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran	204
D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat	225
E. Asesmen	226
F. Pengayaan dan Remedial	230
G. Refleksi Guru	231
H. Lembar Kerja Peserta Didik	232
I. Bahan Bacaan	237

Kunci Jawaban	243
Glosarium	248
Daftar Pustaka	250
Indeks	252
Profil Pelaku	253
Perbukuan	

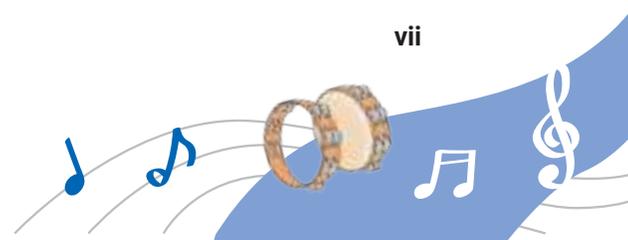




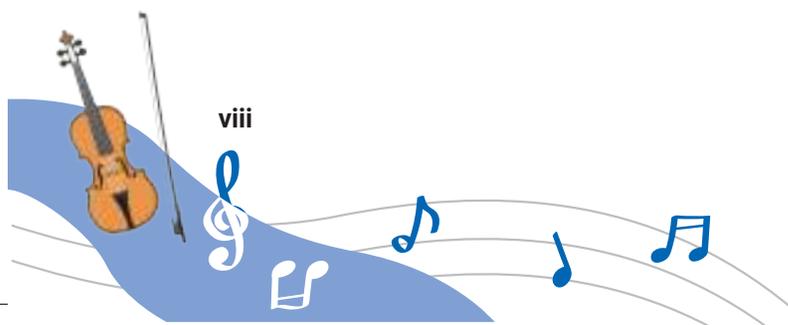
Daftar Gambar



Gambar 1	Profil Pelajar Pancasila	5
Gambar 2	Siklus Pembelajaran	11
Gambar 1.1	Gendang	64
Gambar 1.2	Drum	65
Gambar 1.3	Kastanyet	65
Gambar 1.4	Tamborin	65
Gambar 1.5	Tifa	66
Gambar 1.6	Rebana	66
Gambar 1.7	Simbal Tangan	66
Gambar 1.8	<i>Triangle</i>	66
Gambar 1.9	Ketipung	67
Gambar 1.10	Marakas	67
Gambar 1.11	Piano	68
Gambar 1.12	Marimba	68
Gambar 1.13	Biola	68
Gambar 1.14	Cello	69
Gambar 1.15	<i>Flute</i>	69
Gambar 1.16	Klarinet	69
Gambar 1.17	Trompet	70
Gambar 1.18	Tuba	70
Gambar 1.19	Gitar	70
Gambar 1.20	Harpa	71
Gambar 2.1	Penggambaran ketukan kuat lemah dalam birama 4/4, 2/4, dan 3/4	140
Gambar 2.2	Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 4/4	141
Gambar 2.3	Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 2/4	141
Gambar 2.4	Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 3/4	142
Gambar 2.5	Pola memimpin seorang dirigen dalam sebuah upacara	143
Gambar 2.6	<i>Hand Sign</i> dalam Metode Kodaly	144
Gambar 2.7	Kodaly <i>Hand Sign</i> pada Lagu "Twinkle-Twinkle"	145
Gambar 2.8	Posisi dalam bermain pianika	146
Gambar 2.9	Rentang Nada Penjarian	147



Gambar 2.10	Posisi jari dalam memainkan lagu “Twinkle-Twinkle”	148
Gambar 3.1	Akor C Mayor	193
Gambar 3.2	Akor F Mayor	193
Gambar 3.3	Akor G Mayor	193

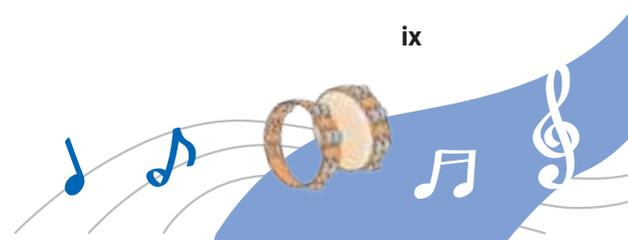




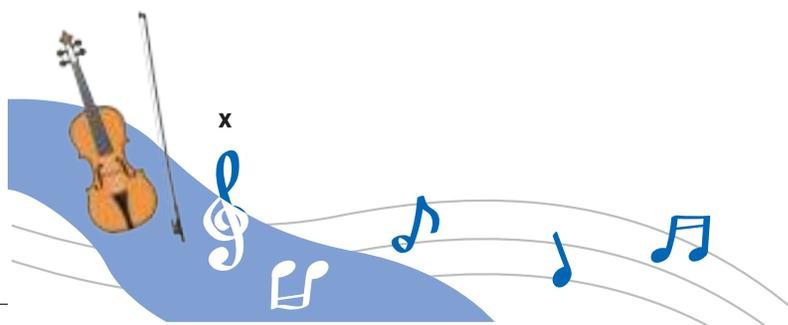
Daftar Tabel



Tabel 1	Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Musik ..	6
Tabel 2	Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik ..	12
Tabel 3	Tujuan Pembelajaran Kelas III dan Kelas IV	12
Tabel 4	Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian	22
Tabel 1.1	Peta Materi Bab I	26
Tabel 1.2	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab I	27
Tabel 1.3	Skema Pembelajaran Bab I	28
Tabel 1.4	Refleksi Peserta Didik	35
Tabel 1.5	Teknik Asesmen Bab I	51
Tabel 1.6	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1	52
Tabel 1.7	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2	52
Tabel 1.8	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3	53
Tabel 1.9	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4	53
Tabel 1.10	Rubrik Penilaian Sikap	54
Tabel 1.11	Rubrik Penilaian Keterampilan	54
Tabel 1.12	Pedoman Refleksi Guru	56
Tabel 1.13	Praktik Irama dalam Lagu “Anak Gembala”	73
Tabel 1.14	Simbol Ketukan dalam Pola Irama	76
Tabel 2.1	Peta Materi Bab II	86
Tabel 2.2	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab II	87
Tabel 2.3	Skema Pembelajaran Bab II	87
Tabel 2.4	Refleksi Peserta Didik	96
Tabel 2.5	Teknik Asesmen Bab II	114
Tabel 2.6	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1	116
Tabel 2.7	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2	116
Tabel 2.8	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2	116
Tabel 2.9	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3	117
Tabel 2.10	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4	117
Tabel 2.11	Rubrik Penilaian Sikap	118
Tabel 2.12	Rubrik Penilaian Keterampilan	118
Tabel 2.13	Pedoman Refleksi Guru	121
Tabel 2.14	Jenis Notasi beserta Simbolnya	129



Tabel 2.15	Jenis Tanda Istirahat Beserta Simbolnya	130
Tabel 2.16	Deskripsi Dinamika	137
Tabel 3.1	Peta Materi Bab III	152
Tabel 3.2	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab III	153
Tabel 3.3	Skema Pembelajaran Bab III	154
Tabel 3.4	Refleksi Peserta Didik	161
Tabel 3.5	Teknik Asesmen Bab III	178
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1	180
Tabel 3.7	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2	180
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3	180
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4	181
Tabel 3.10	Rubrik Penilaian Sikap	182
Tabel 3.11	Rubrik Penilaian Keterampilan	182
Tabel 3.12	Pedoman Refleksi Guru	184
Tabel 3.13	Contoh Pembagian Kelompok Percobaan Harmoni I, IV, dan V	194
Tabel 3.14	Contoh Pembagian Peran dalam Harmonisasi Lagu	195
Tabel 4.1	Peta Materi Bab IV	200
Tabel 4.2	Alokasi Waktu Pembelajaran Bab IV	200
Tabel 4.3	Skema Pembelajaran Bab IV	202
Tabel 4.4	Refleksi Peserta Didik	209
Tabel 4.5	Teknik Asesmen Bab IV	226
Tabel 4.6	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1	227
Tabel 4.7	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2	228
Tabel 4.8	Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3	228
Tabel 4.9	Rubrik Penilaian Sikap	229
Tabel 4.10	Rubrik Penilaian Keterampilan	229
Tabel 4.11	Pedoman Refleksi Guru	231
Tabel 4.12	Lembar Agenda Perencanaan Penyajian Musik Kreasi	241





Petunjuk Penggunaan Buku



Panduan Umum

Panduan umum menjelaskan tentang capaian pembelajaran Seni Musik, keseluruhan tujuan pembelajaran di fase B beserta alurnya, strategi pembelajaran yang mencakup berbagai referensi model beserta metode pembelajaran musik yang dapat diterapkan di kelas, serta pembahasan asesmen secara garis besar.



Panduan Khusus

Panduan khusus mencakup tujuan pembelajaran, pokok materi, peta materi, saran periode pembelajaran, konsep dan keterampilan prasyarat, skema pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan inti dan kegiatan alternatif, interaksi dengan orang tua, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi guru, lembar kerja peserta didik, serta bahan bacaan.

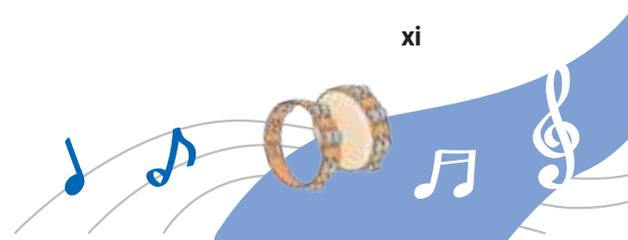


Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran terdapat dalam setiap bab, mencakup gambaran besar dari seluruh kegiatan pembelajaran dalam satu bab. Skema pembelajaran terdiri atas tujuan pembelajaran, indikator tujuan pembelajaran, alokasi waktu terlaksananya pembelajaran dalam satu bab, pokok materi, kata kunci, aktivitas pembelajaran inti dan alternatif, referensi berbagai sumber belajar bagi para guru untuk mempersiapkan aktivitas pembelajaran, serta gambaran besar asesmen dalam satu bab.

Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur kegiatan pembelajaran mencakup persiapan mengajar; penilaian sebelum pembelajaran; kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan apersepsi, kegiatan inti, tindak lanjut peserta didik, kegiatan alternatif; refleksi guru dan peserta didik; serta pengayaan dan remedial.



Asesmen

Asesmen dalam setiap bab terdiri atas penilaian sebelum pembelajaran yang dijabarkan dalam prosedur kegiatan pembelajaran, teknik asesmen, rubrik, dan pedoman penskoran, baik dalam asesmen formatif maupun sumatif.

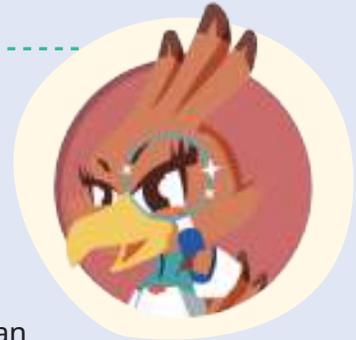
Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terdapat pada setiap kegiatan pembelajaran dengan beragam jenis, tidak hanya tes tertulis. Pada tes tertulis, kegiatan mengacu pada bahan bacaan di setiap kegiatan pembelajaran. Tes praktik didasarkan pada petunjuk tertulis dalam LKPD, penilaian antarteman, dan lembar portofolio.

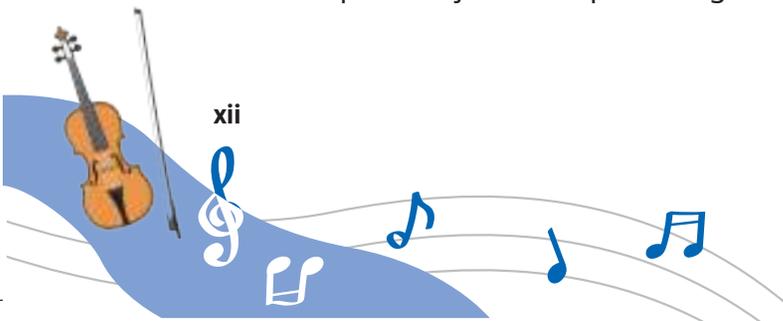
Bahan Bacaan

Sebelum melakukan prosedur kegiatan pembelajaran, sangat disarankan bagi guru untuk membaca dan memahami dahulu isi dari **bahan bacaan** setelah guru memahami pokok materi. Mengingat dalam pembelajaran musik, peranan guru sebagai demonstrator sangatlah penting bagi peserta didik. Guru disarankan untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran.

Proses belajar musik sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mengimitasi apa yang sering didengar dan dilihat oleh peserta didik, disertai kedisiplinan untuk merespons dan berlatih secara konsisten. Sebagai demonstrator, guru disarankan untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan pembelajaran dengan mempelajari **sumber belajar dan bahan bacaan**. Guru juga disarankan untuk meluangkan waktu sejenak dalam berlatih kegiatan-kegiatan apersepsi dengan model *Call and Response*, permainan Euritmika Dalcroze, atau *Rythmic Orff-Schulwerk* dalam pembelajaran musik kelas IV buku ini, memahami istilah-istilah musik yang menjadi materi, dan memahami materi yang akan dipraktikkan pada kegiatan inti.



Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan referensi bagi guru dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa model ataupun metode pembelajaran tentunya dapat diubah dan divariasikan oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, kondisi pembelajaran, dan talenta yang dimiliki peserta didik di kelas masing-masing. Oleh karena itu, guru diharapkan terus memperkaya wawasan mengenai strategi pembelajaran musik di kelas, baik dari menerapkan kegiatan alternatif pembelajaran maupun mengembangkannya sendiri.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis: Yuniasri Maya Aisyah, Andre Marino Jobs

ISBN: 978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)

Panduan Umum





Panduan Umum

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang dan Tujuan Panduan Guru

Generasi muda dan anggota masyarakat hendaknya mengembangkan keragaman sosial budaya menjadi kebudayaan nasional dengan landasan dan arah tujuannya, sebagaimana dituangkan dalam penjelasan Pasal 32 UUD 1945 yang berbunyi: “Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan-kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”. Berdasarkan pasal tersebut, Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional kemudian merumuskannya bahwa kebudayaan nasional adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah”.

Hal tersebut memberikan penegasan bahwa nilai-nilai luhur peradaban yang berbasis kearifan lokal dalam keanekaragaman harus terus ditumbuhkembangkan oleh seluruh warga bangsa agar jati dirinya semakin kuat. Keanekaragaman yang menjadi realitas dalam kehidupan bangsa Indonesia dengan menjunjung tinggi norma-norma hidup berbangsa dan bernegara. Itulah sebabnya aktualisasi pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila harus diwujudkan dalam hubungan dan keseimbangan antara kebudayaan daerah dengan kebudayaan nasional untuk membangun peradaban bangsa Indonesia yang Pancasilais demi Indonesia maju.

Kebudayaan dan tumbuhnya peradaban itu berarti harus menghasilkan “buah budi” manusia Indonesia yang berkepribadian, dibentuk melalui pendidikan dengan mengedepankan nilai-nilai yang mempunyai keutamaan hidup berbangsa dan

2 Panduan Guru Seni Musik untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)



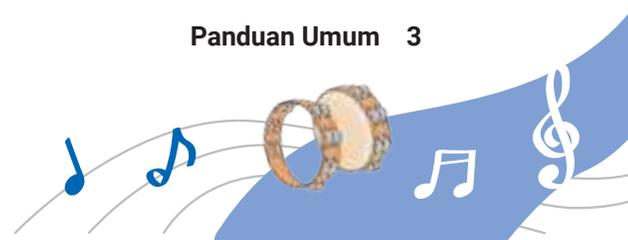
bernegara yang berjati diri Indonesia. Kepribadian bangsa akan semakin kuat bila amanat “mencerdaskan kehidupan bangsa” diwujudkan melalui pelaksanaan pendidikan sesuai fungsi dan tujuannya dengan semakin memberi peluang pada pertumbuhan potensi peserta didik yang berorientasi kepada mutu dan keunggulan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Mata pelajaran Seni Musik merupakan aktivitas berseni musik. Karya seni musik berakar pada hasil pemikiran praktis yang dipilih sesuai tahap perkembangan peserta didik dan membentuk identitas individu ataupun kelompok. Selain itu, memupuk rasa keindahan dalam bermusik yang dapat membentuk karakter peserta didik, serta dapat memberi kontribusi terhadap pengalaman hidup peserta didik agar berperilaku sesuai dengan konteks budayanya.

Buku ini disusun dan mengikuti perubahan sesuai Kurikulum Merdeka yang disederhanakan dengan mengedepankan pada capaian pembelajaran. Pada sistem pembelajaran yang menggunakan kompetensi inti dan kompetensi dasar telah diubah secara keseluruhan menjadi Capaian Pembelajaran. Istilah Capaian Pembelajaran yang merujuk Paradigma Capaian Pembelajaran dari Ristekdikti tahun 2015, berasal dari *learning outcomes* yang merupakan ungkapan tujuan pendidikan tentang apa yang diharapkan, diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Dengan mempelajari buku ini, guru dan peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai seni musik dalam kehidupan sehari-hari. Fitur-fitur pendukung materi dalam buku ini adalah sebagai apersepsi yang bertujuan membangkitkan keingintahuan peserta didik atau gambaran awal tentang materi yang akan dibahas. Berbagai referensi buku dan video dari kanal YouTube dalam sumber belajar serta penjabaran materi dalam subbab bahan bacaan dapat menjadi pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran Seni Musik yang efektif bagi peserta didik.



2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar, profil lulusan (*graduate profile*), potret lulusan (*portrait of a graduate*), atau luaran dari sistem pendidikan (*student outcomes*) adalah beberapa istilah yang memiliki makna serupa dengan Profil Pelajar Pancasila, yaitu tujuan besar (atau bahkan misi) yang ingin diwujudkan melalui sistem pendidikan. Profil lulusan, dalam konteks ini adalah Profil Pelajar Pancasila, merupakan jawaban dari pertanyaan penting: “Karakter serta kemampuan esensial apa yang perlu dipelajari dan dikembangkan terus-menerus oleh setiap individu warga negara Indonesia, sejak pendidikan anak usia dini hingga mereka menamatkan sekolah menengah atas?” Kemampuan esensial yang dimaksud adalah kemampuan yang tidak lagi melekat pada mata pelajaran, yang bertahan lama (dibandingkan pengetahuan yang diingat), bahkan hingga individu sudah bertahun-tahun menyelesaikan sekolah (Posner, 2004).

Jawaban untuk pertanyaan tersebut adalah rangkaian kemampuan yang lintas batas ruang lingkup disiplin ilmu (*transversal skills*). Sebagian pihak menyebutnya sebagai kompetensi atau keterampilan umum (*general skills* atau *general capabilities*) atau keterampilan yang dapat dialihkan ke dalam konteks yang berbeda-beda (*transferable skills*). OECD (2019) menggunakan istilah *transformative competencies* atau kompetensi transformatif untuk menjelaskan kompetensi kunci yang perlu dimiliki setiap individu menuju tantangan 2030. Istilah atau kata kunci tersebut digunakan dalam kajian ini untuk menelaah kemampuan yang perlu dimasukkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Namun demikian, pertanyaan ini tidak cukup dijawab melalui kajian literatur tentang praktik, baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional, melainkan juga dengan merujuk pada cita-cita bangsa Indonesia, ideologi dan falsafah Indonesia, serta visi pendidikan nasional yang telah dicanangkan oleh para pemimpin bangsa.

Peranan profil pelajar tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila bukanlah produk dari kajian empiris semata. Profil Pelajar Pancasila merupakan cita-cita, tujuan besar pendidikan, dan komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil lulusan adalah representasi karakter serta kompetensi yang diharapkan terbangun utuh dalam diri setiap pelajar Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan luaran pendidikan yang menjadi arah tujuan dari segala upaya peningkatan kualitas pendidikan nasional dengan merujuk kepada karakter mulia bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan abad 21. Profil Pelajar Pancasila telah dirumuskan melalui kajian literatur dengan melibatkan pakar di bidang Pancasila, pendidikan, psikologi pendidikan dan



perkembangan, serta pemangku kepentingan pendidikan. Kajian literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai referensi, termasuk visi pendidikan yang dibangun oleh Ki Hadjar Dewantara, nilai-nilai Pancasila, amanat pendidikan dalam Undang-Undang Dasar 1945 beserta turunannya, yaitu kebijakan terkait standar capaian pendidikan. Untuk mempelajari bagaimana kompetensi abad 21 dirumuskan dalam kurikulum, kiranya perlu diketahui juga bahwa kurikulum disusun dengan rujukan internasional yang tetap menjunjung pada karakter budaya Indonesia yang mencerminkan kompetensi, karakter, sikap, nilai-nilai, serta disposisi yang penting untuk dibangun dan dikembangkan.

Berdasarkan kajian tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: (1) pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), (2) kompetensi global (*global competencies*), dan (3) pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan perpaduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad 21. Pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024.

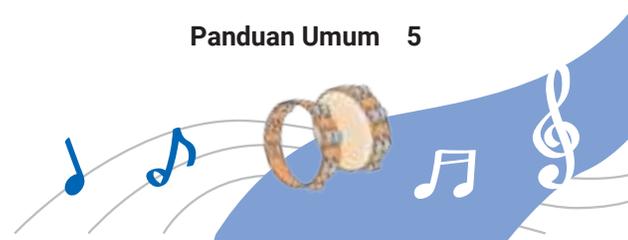
a. Profil Pelajar Pancasila pada Fasenyanya



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

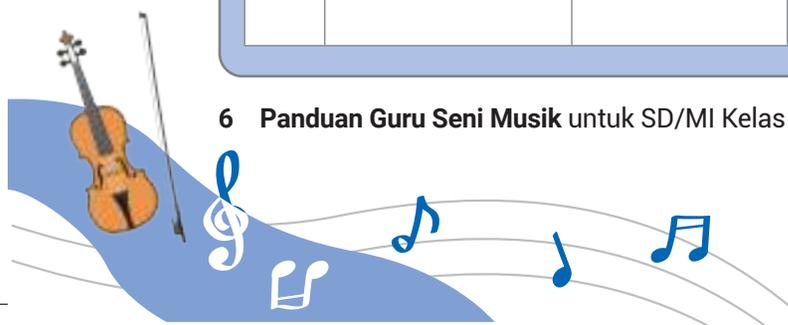
Sumber: Permendikbud No. 22 Tahun 2020

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) berkebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif, seperti ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



b. Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Musik

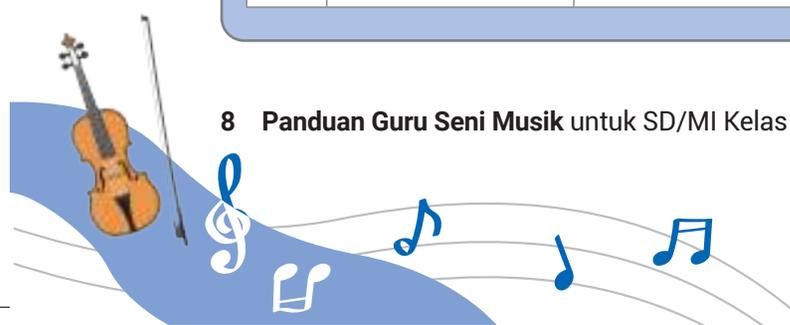
Tabel 1		Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Musik		
No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan memulai segala aktivitas dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 1, 2, 3, 4
	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 1, 2, 3, 4
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 1, 2, 3, 4
	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan, serta menanggapi beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 1, 2, 3, 4
	Kreatif	Dimensi kreatif	Keluwasan berpikir dalam mencari alternatif solusi dan strategi	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 1, 2, 3, 4
	Bergotong royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab I KP 2, 3, 4
2.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan memulai segala aktivitas dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 1, 2, 3



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 2, 3, 4
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 1, 2, 3, 4
	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan, serta menanggapi beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 1, 2, 3, 4
	Kreatif	Dimensi kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi dan strategi	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 1, 2, 3, 4
	Bergotong royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab II KP 1, 2, 3, 4
3.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan memulai segala aktivitas dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 1, 2, 3, 4
	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 1, 2, 3, 4
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 1, 2, 3, 4



No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta menanggapi beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 1, 2, 3, 4
	Kreatif	Dimensi kreatif	Keluwesannya berpikir dalam mencari alternatif solusi dan strategi	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 1, 2, 3, 4
	Bergotong royong	Kerjasama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab III KP 2, 3, 4
4.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan memulai segala aktivitas dengan mengingat Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4
	Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenalinya kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4
	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta menanggapi beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4

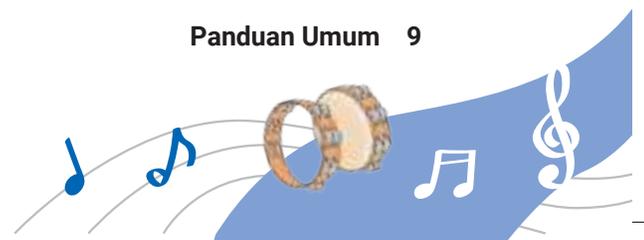


No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Implementasi
	Kreatif	Dimensi kreatif	Keluwasan berpikir dalam mencari alternatif solusi dan strategi	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4
	Bergotong royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KP 1, 2, 3, 4

3. Karakteristik Mata Pelajaran

- a. Pelajaran Seni Musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, serta pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
- b. Pelajaran Seni Musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Dalam buku ini, pembahasan musik yang paling awal ditekankan adalah kepekaan mendengar dan mempraktikkan irama. Faktor penting dalam pembelajaran musik yang menjadikan dasar keunikan dan kelebihan buku ini adalah mengutamakan kebermanfaatannya berirama secara ekstrinsik dan intrinsik, seperti pengembangan aspek aural, mental, motorik, kognisi, hingga kemampuan intrapersonal dan interpersonal dalam kolaborasi yang diharapkan dapat meningkatkan rasa kenyamanan dan percaya diri setiap peserta didik. Di sisi lain, secara intrinsik, manfaat yang dapat diambil adalah kemampuan bermusik, menjadi pemusik yang hebat, menciptakan kualitas performa



musikal, meningkatkan rasa musik, serta menyenangkan unsur artistik, ekspresi, dan pengalaman berkreasi (James, Michele, 2018: 12). Penggalan bermusik dikembangkan dengan keterampilan bermain alat musik sederhana seperti ragam alat musik ritmis di lingkungannya, pianika, vokal, dan perkusi tubuh dengan memanfaatkan materi lagu yang sesuai dari lagu nasional, daerah, ataupun hasil kreativitas guru.

B. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling memengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase. Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran Seni Musik sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik. Peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya dalam menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain.

Pembelajaran Seni Musik dalam praktiknya terdiri atas beberapa elemen sesuai siklus pembelajaran yang tergambar sebagai berikut.

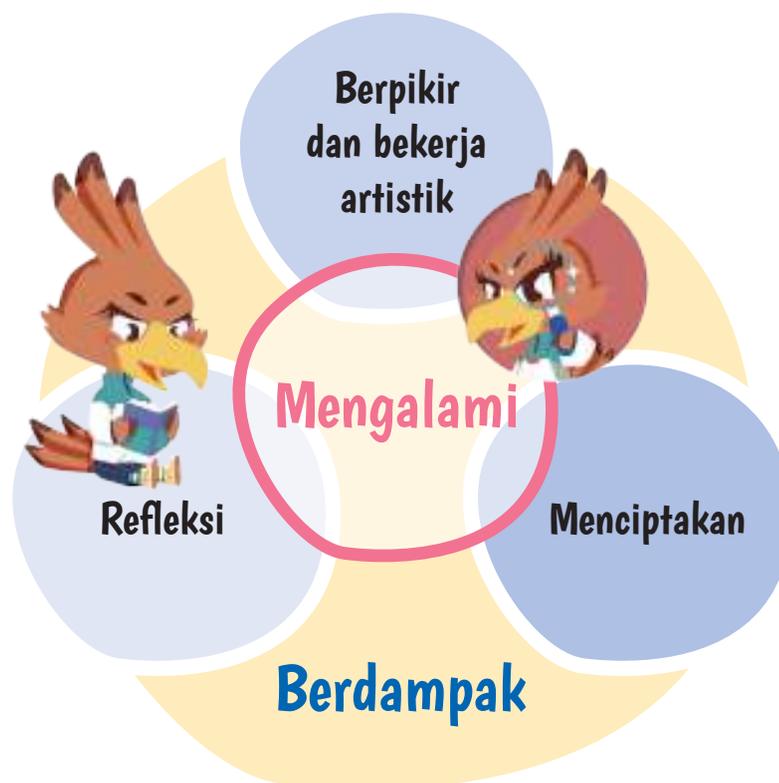
1. Mengalami (*Experiencing*)

Peserta didik mengenali, merasakan, menyimak, mencoba/bereksperimen, dan merespons bunyi musik dari beragam sumber serta beragam jenis/bentuk musik dari berbagai konteks budaya dan era. Peserta didik mengeksplorasi bunyi dan beragam karya-karya musik, bentuk musik, alat-alat yang menghasilkan bunyi-musik, dan penggunaan teknologi yang sesuai dalam praktik bermusik.

2. Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik memberi dan menerima umpan balik secara kritis mengenai suatu karya musik, praktik bermusik, dan penciptaan karya seni musik secara runtut dan terperinci menggunakan kosakata yang tepat.





Gambar 2 Siklus Pembelajaran

3. Berpikir dan Bekerja secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Peserta didik mengimitasi, memodifikasi, mengeksplorasi, menata ulang, menghasilkan, dan mengembangkan bunyi-bunyian yang dihasilkan anggota tubuhnya, instrumen musik, atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya. Peserta didik mengeksplorasi aneka genre dan medium bermusik yang dipilihnya atau yang tersedia di lingkungan sekitar. Peserta didik berkolaborasi dengan individu, kelompok, dan bidang keilmuan seni atau nonseni lainnya untuk menghasilkan karya musik. Peserta didik menjalani kebiasaan disiplin secara kreatif sebagai sarana melatih kelancaran, keluwesan, dan kemampuan bermusik.

4. Menciptakan (*Creating/Making*)

Peserta didik melakukan praktik bermusik melalui vokal atau menghasilkan musik melalui permainan instrumen musik atau penggunaan medium penghasil bunyi lainnya yang tersedia di lingkungan sekitarnya. Peserta didik melakukan praktik bermusik untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, minat, empati, perspektif, dan budaya dirinya.



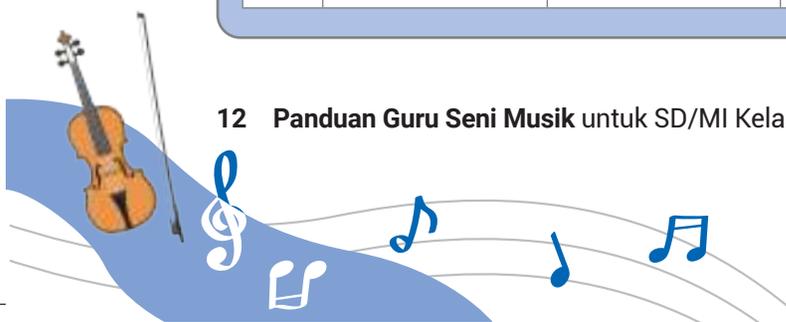
5. Berdampak bagi Diri Sendiri dan Orang Lain (*Impacting*)

Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

Tabel 2		Lima Elemen/Domain Landasan Pembelajaran Seni Musik Fase B
No.	Elemen	Capaian Pembelajaran
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola bunyi, nada, dan irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
2.	Merefleksikan	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
3.	Berpikir dan bekerja artistik	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan merawat instrumen musik yang digunakannya.
4.	Menciptakan	Peserta didik memproduksi bunyi, mengimitasi pola irama, dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
5.	Berdampak	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

Dari Capaian Pembelajaran (CP) diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP).

Tabel 3		Tujuan Pembelajaran Kelas III dan Kelas IV		
No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas III	Tujuan Pembelajaran Kelas IV
1.	Mengalami	Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola bunyi, nada, dan	1. Mengidentifikasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang	1. Mengimitasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan



No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas III	Tujuan Pembelajaran Kelas IV
		irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.	<p>menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p> <p>2. Mengidentifikasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p> <p>3. Mengidentifikasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p>	<p>alat musik ritmis dan melodis.</p> <p>2. Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p> <p>3. Mengimitasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.</p>
2.	Merefleksikan	Peserta didik memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.	Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.	Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
3.	Berpikir dan bekerja artistik	1. Peserta didik mengidentifikasi dan mengimitasi pola irama, tempo, dan bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.	<p>1. Mengidentifikasi pola irama alat musik ritmis atau melodis.</p> <p>2. Mengidentifikasi tempo alat musik ritmis atau melodis.</p> <p>3. Mengidentifikasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.</p>	<p>1. Mengimitasi pola irama alat musik ritmis dan melodis.</p> <p>2. Mengimitasi tempo alat musik ritmis atau melodis.</p> <p>3. Mengimitasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.</p>



No.	Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran Kelas III	Tujuan Pembelajaran Kelas IV
		<p>2. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.</p> <p>3. Peserta didik mengetahui cara memainkan dan merawat instrumen musik yang dihasilkannya.</p>		<p>4. Mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.</p> <p>5. Memainkan instrumen musik yang dihasilkannya.</p> <p>6. Merawat instrumen yang dihasilkannya.</p>
4.	Menciptakan	Peserta didik memproduksi bunyi, mengimitasi pola irama, dan mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.	<p>1. Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan.</p> <p>2. Mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.</p>	<p>1. Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.</p> <p>2. Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.</p>
5.	Berdampak	Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.	3. Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.	4. Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.



Tujuan Pembelajaran Fase B

1. Awal Fase (Kelas III)

- Mengidentifikasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Mengidentifikasi pola irama alat musik ritmis atau melodis.
- Mengidentifikasi tempo alat musik ritmis atau melodis.
- Mengidentifikasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.
- Mengidentifikasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Mengidentifikasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
- Mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan.
- Menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

2. Akhir Fase (Kelas IV)

- Mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.
- Mengimitasi tempo alat musik ritmis atau melodis.
- Mengimitasi pola irama alat musik ritmis dan melodis.
- Mengimitasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Mengimitasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis
- Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
- Mengimitasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.
- Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.



- Memainkan instrumen musik yang digunakannya.
- Merawat instrumen yang digunakannya.
- Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.

D. Strategi Pembelajaran

Hasil dari Tujuan Pembelajaran (TP) akan membentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) per kelas. Khusus untuk kelas IV dapat dilihat di bawah ini.

Bab 1

Irama dan Ragam Alat Musik

1. Mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.
2. Mengimitasi tempo alat musik ritmis atau melodis.
3. Mengimitasi pola irama alat musik ritmis dan melodis.
4. Mengimitasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.



II
Bab

Birama dan Bunyi

1. Mengimitasi irama baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
2. Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
3. Mengimitasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.



III
Bab

Melodi dan Notasi Angka

1. Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun yang menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
2. Memainkan instrumen musik yang digunakannya.
3. Merawat instrumen yang digunakannya.



IV Bab Musik Kreasi

1. Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
2. Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.
3. Peserta didik menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.



Pendekatan pembelajaran yang berlandaskan filosofis digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran kelas IV adalah pendekatan pembelajaran konstruktivis, humanis, dan diferensiatif. Artinya, melalui pendekatan ini peserta didik dapat melakukan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan perilaku yang sama (keseragaman) dan memahami materi yang dilakukan menimbulkan pencerahan dan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Pembelajaran Seni Musik menggunakan berbagai strategi dengan metode pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan pada setiap mata ajar yang dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran khusus musik. Guru Seni Musik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai pengembangan strategi pembelajaran. Untuk model pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran berikut.

1. Pembelajaran PAIKEM, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. PAIKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama di dalam prosesnya, yaitu interaksi, komunikasi, refleksi, dan eksplorasi. Hasil yang diharapkan dari penggunaan model PAIKEM ini adalah kemampuan peserta didik dalam menciptakan sebuah karya, gagasan, pendapat, atau ide atas hasil penemuan dan usahanya sendiri, bukan gurunya (Nurdyansyah, 2016).
2. Pembelajaran kooperatif (kerja kelompok) merupakan serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan (Maressa dkk., 2013). Pembelajaran ini menekankan setiap peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengembangkan keterampilan musik dan sosial.
3. Pembelajaran berbasis portofolio adalah suatu inovasi dalam dunia pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran kontekstual. Model ini menggantungkan keaktifan peserta didik dengan mengajak mereka terlibat langsung dalam situasi lapangan, menjembatani keterkaitan antara aspek tekstual dan kontekstual dengan proses yang dilakukan di bawah bimbingan guru agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang berharga (Ratih, 2018).

Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif, berikut merupakan beberapa metode dalam pembelajaran Seni Musik kelas IV yang dianjurkan dipakai pada berbagai kegiatan pembelajaran Bab I hingga IV.



1. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000). Metode demonstrasi ini banyak dianjurkan untuk guru dalam mengawali pembelajaran-pembelajaran yang bersifat praktik, seperti mengimitasi irama, memainkan alat musik, dan bernyanyi.

2. Diskusi

Muhibbin Syah (2000) mendefinisikan bahwa metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Metode ini dianjurkan untuk guru lakukan di beberapa kegiatan dengan model pembelajaran kelompok.

3. Permainan

Permainan merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan kesenangan dan ketertarikan akan proses pelajaran (Suyanto, dkk., 2013: 149). Dalam pembelajaran Seni Musik SD kelas IV, permainan yang dilakukan biasanya berupa sebuah kuis yang dimainkan secara perorangan ataupun kelompok. Metode ini banyak digunakan dalam kegiatan apersepsi di setiap bab.

4. Latihan (*Drill*)

Menurut Roestiyah N.K. (2010: 125), *drill* merupakan metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar peserta didik dengan melakukan kegiatan latihan dengan tujuan peserta didik memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih baik dari apa yang dipelajari. Menurut Nana Sudjana (2011: 86), metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi permanen. Metode ini dianjurkan di beberapa pembelajaran yang membutuhkan latihan yang intens, seperti kegiatan mempraktikkan ensambel musik ritmis pada KP 4 Bab I, memainkan alat musik melodis pada KP 4 Bab II, mempraktikkan harmonisasi lagu pada KP 4 Bab III, dan menyajikan musik kreasi pada KP 3 dan 4 dalam Bab IV.

5. Euritmika Dalcroze

Metode ini merupakan metode pengajaran musik yang diawali dengan merespons musik yang didengar dengan gerakan tubuh. Latihan ini disebut juga persiapan



motorik (Seitz, 2005), peserta didik menggunakan seluruh tubuhnya untuk bereaksi secara spontan terhadap rangsangan bunyi. Dalam praktiknya, latihan Euritmika dimulai dengan meminta peserta didik untuk berjalan (Igham, 1913: 38). Mula-mula peserta didik diarahkan untuk melangkah tanpa rangsangan irama. Selanjutnya diberi rangsangan bunyi ketukan, vokal, atau musik. Metode ini dianjurkan untuk dipakai dalam berbagai kegiatan pembelajaran tahap apersepsi mengenai irama dalam Bab I dan II.

6. Metode Orff-Schulwerk

Metode ini merupakan metode pendidikan musik yang diakui secara internasional. Dikembangkan oleh komponis dan pemusik Jerman, Carl Orff, dan pendidik musiknya, Gunild Keetman. Metode ini menekankan pada kreativitas, improvisasi, dan eksplorasi bunyi dari keaktifan peserta didik. Proses pengajaran Orff yang melibatkan kegiatan bernyanyi, perkusi tubuh, memainkan beragam instrumen bernada atau tidak bernada, gerakan dan tarian, serta ucapan, dilakukan untuk mendukung penciptaan musik yang aktif (Gustina, 2019). Pada umumnya, penggunaan metode Orff ini disertai dengan alat-alat musik perkusif seperti xilofon, *glockenspiel*, drum, dan berbagai instrumen perkusi tangan. Metode ini dapat dijadikan pilihan untuk mempelajari beberapa kegiatan pembelajaran pada setiap bab yang menyangkut materi irama, pola irama, dan musik kreasi.

7. Metode Kodaly

Menurut Supriyatna dan Syukur (2006: 221), metode Kodaly didasari atas pola pembelajaran bahasa, yaitu dimulai dengan aural, menulis, baru membaca. Aural berarti musik diperdengarkan dan diikuti oleh peserta didik, setelah itu guru mendemonstrasikan kode tangan untuk menandakan tinggi rendah nada dalam tangga nada diatonis. Adapun membaca dilakukan sebagai penguatan untuk menyadari keterkaitan antara pengalaman bermusik dan pengetahuan notasi. Metode ini banyak dipakai pada pembelajaran mengenai nada, melodi, harmoni, dan musik kreasi pada Bab II, III, dan IV.



E. Asesmen

Asesmen pada buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IV ini untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen dilakukan secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penilaian terdiri atas tiga bentuk penilaian, yaitu penilaian sebelum, pada saat, dan setelah pembelajaran.

1. Penilaian sebelum pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran. Tujuannya agar memperoleh pemahaman awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan peserta didik. Dengan begitu, materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara paling efektif. Bentuk penilaian berupa tes tertulis atau kuis konstruktif.
2. Penilaian pada saat pembelajaran bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemajuan, atau pencapaian selama proses pembelajaran. Selain itu, dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu memperbaiki pemahaman atau keterampilan. Penilaian pada saat pembelajaran dapat berupa kuis konstruktif, observasi keterampilan, observasi sikap, tes tertulis, penilaian antarteman, atau portofolio kelompok.
3. Penilaian setelah pembelajaran merupakan proses evaluasi yang dilakukan setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Bentuk penilaian setelah pembelajaran dapat berupa penilaian berdasarkan observasi keterampilan, penilaian portofolio, dan tes tertulis dari pengerjaan LKPD di akhir bab.

Tabel 4

Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian

No.	Jenis Penilaian	Teknik Penilaian	Aktivitas ke-
1.	Awal	Tes tertulis atau kuis konstruktif	Setiap kegiatan pembelajaran
2.	Formatif	Observasi keterampilan praktik, sikap, kuis konstruktif, penilaian antarteman, atau pengerjaan portofolio	Setiap kegiatan pembelajaran kecuali penilaian antarteman hanya pada KP II.2, II.3, dan IV.4; serta portofolio pada KP III.4, IV.2, IV.3, dan IV.4
3.	Sumatif	Observasi keterampilan praktik dan tes tertulis	Setiap kegiatan pembelajaran



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

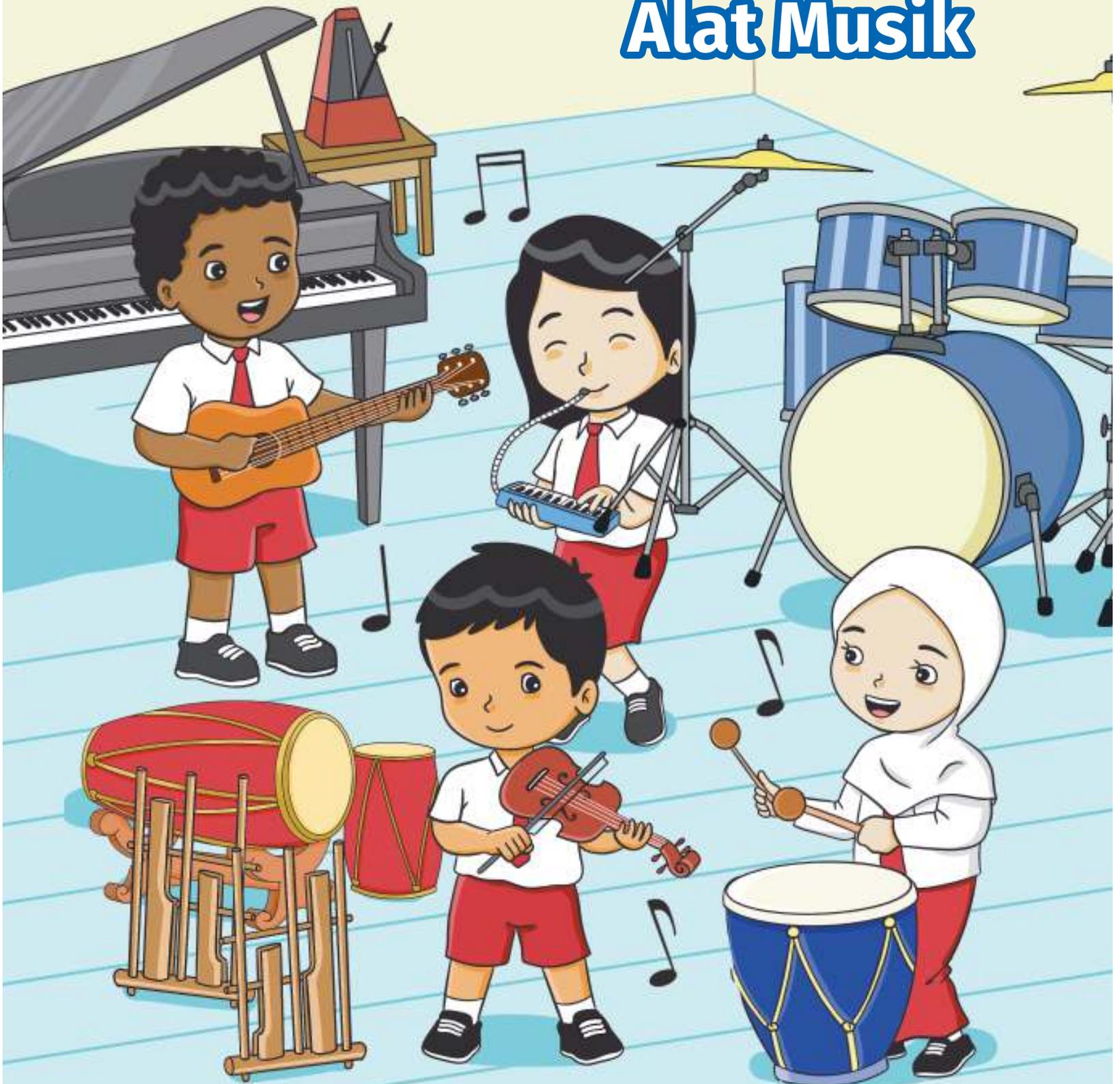
Penulis: Yuniasri Maya Aisyah, Andre Marino Jobs

ISBN: 978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)

Panduan
Khusus

Bab 1

Irama dan Ragam Alat Musik





Irama dan Ragam Alat Musik

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Buku panduan guru ini secara garis besar berisi gambaran umum skema pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, refleksi guru, asesmen/penilaian, pengayaan, remedial, lembar kerja peserta didik, dan bahan bacaan.

1. Tujuan Pembelajaran

Berikut merupakan tujuan pembelajaran pada Bab I.

- Mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.
- Mengimitasi tempo alat musik ritmis atau melodis.
- Mengimitasi pola irama alat musik ritmis dan melodis.
- Mengimitasi pola bunyi, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab I terbagi menjadi empat kegiatan pembelajaran, yaitu ragam alat musik pada kegiatan pembelajaran 1, tempo dan irama pada kegiatan pembelajaran 2, pola irama dalam lagu anak pada kegiatan pembelajaran 3, dan ensambel musik ritmis pada kegiatan pembelajaran 4. Pada ragam alat musik, peserta didik mengeksplorasi bunyi dari berbagai macam sumber. Dalam materi ini, alat musik ritmis dan melodis yang dipelajari merupakan alat-alat musik yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian, berbagai contoh ragam alat musik dalam bahan bacaan bersifat opsional. Guru dapat mengambil contoh sesuai dengan keterjangkauannya di lingkungan sekitar, karena peserta didik sebaiknya mendapatkan eksplorasi mengenai bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tersebut.



Pada kegiatan pembelajaran 2, materi tempo tidak hanya berupa pemaparan mengenai definisi dan juga jenis-jenisnya. Guru mendemonstrasikan praktiknya dengan pengenalan ketukan dari berbagai contoh lagu. Peserta didik dianjurkan memahami dulu bagaimana mengidentifikasi ketukan dalam tempo lagu sebelum melanjutkan pembelajaran materi irama. Materi irama pada kegiatan pembelajaran 2 ini masih dipraktikkan dengan mengikuti ketukan sesuai suku kata dalam materi lirik lagu.

Pada kegiatan pembelajaran 3, peserta didik tidak kebingungan untuk berlatih berbagai macam pola irama yang berfungsi sebagai iringan dasar materi lagu anak. Guru dapat memberikan materi lagu anak seperti “Anak Gembala”, “Pemandangan”, dan lain-lain yang telah dipelajari di jenjang kelas sebelumnya. Dari materi lagu tersebut, peserta didik mempelajari beberapa pola irama yang selaras untuk dimainkan dengan menepukkan anggota badan (perkusi tubuh).

Pada kegiatan pembelajaran 4, pemahaman praktik keseluruhan unsur-unsur irama yang telah dipelajari akan dilatih dalam sebuah ensambel musik ritmis. Ensambel ini terdiri atas vokal, perkusi tubuh, dan berbagai permainan alat musik ritmis. Permainan alat musik melodis sebaiknya tidak ditekankan dulu dalam pembelajaran ini, karena akan menjadi materi pokok pada Bab II dan III.

3. Hubungan Pembelajaran Bab I

Pada kegiatan pembelajaran pertama, materi yang akan dipelajari adalah ragam alat musik yang terbagi menjadi alat musik ritmis dan melodis. Pembelajaran ragam alat musik ini juga disertai dengan pemahaman peserta didik mengenai pola bunyi yang dihasilkan berdasarkan karakteristik dari setiap jenis alat musik. Oleh karena itu, penting untuk guru memiliki perangkat audio dalam memberi contoh setiap jenis karakteristik bunyi dari ragam alat musik yang dijadikan materi.

Pada kegiatan pembelajaran kedua, materi yang akan dipelajari peserta didik adalah tempo dan irama. Sebelum peserta didik mampu memahami irama, guru dianjurkan untuk memastikan peserta didik mampu mengikuti ketukan dalam berbagai jenis tempo. Guru dapat menggunakan metode Euritmika dari Dalcroze untuk membuat pembelajaran menjadi menarik. Setelah peserta didik mampu mengikuti ketukan yang terdapat dalam beberapa lagu atau komposisi yang dimainkan oleh guru, peserta didik belajar bagaimana mengikuti irama dalam rangkaian melodi. Rangkaian melodi yang dimainkan dapat berupa potongan lagu atau komposisi yang dibuat oleh guru.



Setelah peserta didik paham mengenai tempo dan irama, pada kegiatan pembelajaran ketiga, guru melatih peserta didik menyanyikan beberapa pilihan lagu anak sesuai dengan tempo dan iramanya. Walaupun belum menekankan intonasi dalam kegiatan pembelajaran ini, guru tetap melatih peserta didik untuk memulai dengan nada dasar yang sesuai sebagai referensi bagi peserta didik untuk mempelajari nada di Bab III. Kemudian, guru dapat mengenalkan beberapa pola irama yang sesuai yang dimainkan dengan perkusi tubuh (bertepuk tangan, mengentakkan kaki, dan sebagainya) untuk mengiringi peserta didik lainnya bernyanyi lagu anak.

Setelah peserta didik memahami fungsi irama sebagai pengiring, guru memberikan beberapa contoh variasi pola irama yang dikombinasikan dengan pola bunyi menggunakan macam-macam alat musik ritmis. Materi lagu yang dapat dimainkan dalam kegiatan pembelajaran ini, antara lain “Paman Datang”, “Gundhul Pacul”, dan “Tokecang”.

4. Peta Materi

Berikut merupakan alur penyajian materi Bab I yang terbagi ke dalam empat kegiatan pembelajaran dalam 9 kali pertemuan.

Tabel 1.1		Peta Materi Bab I
Ragam Alat Musik	Alat musik ritmis	Drum, gendang, tamborin, dan lain-lain
	Alat musik melodis	Gitar, piano, biola, dan lain-lain
Irama	Tempo	Lambat (<i>largo, adagio</i>), sedang (<i>andante, moderato</i>), dan cepat (<i>allegro, vivace</i>)
	Irama	Not penuh, setengah, seperempat, seperdelapan
	Irama lagu anak	Anak Gembala, Pemandangan
	Pola irama lagu anak	Menanam Jagung, Anak Kambing Saya
Ensambel	Pola bunyi	Vokal, perkusi tubuh, ragam alat musik ritmis
	Materi lagu anak	Paman Datang, Tokecang, Gundhul Pacul
	Pola irama lagu anak	Pola irama rata dan ostinato
	Grup alat musik ritmis	



5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Guru dapat menyelesaikan Bab I pembelajaran Seni Musik kelas IV ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 27 jam pelajaran, yang setiap jam pelajaran untuk kelas IV adalah 35 menit. Berikut merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab I.

Alokasi Waktu Pembelajaran Bab I			
Kegiatan Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran 4
Mengidentifikasi bunyi ragam alat musik	Menerapkan tempo dan irama	Memainkan pola irama dalam lagu anak	Memainkan ensambel musik ritmis
2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	3 x (3 x 35 Menit)

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari Bab I, peserta didik diharapkan sudah memiliki pengetahuan dan kepekaan mengenai perbedaan bunyi yang dihasilkan oleh berbagai sumber. Peserta didik dapat membedakan alat musik yang memiliki rangkaian nada (melodis) dan alat musik yang hanya memiliki satu nada (ritmis). Dengan demikian, kuis mengenai pola bunyi dalam berbagai jenis alat musik yang lebih beragam di kegiatan pembelajaran 1, dapat dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu.

Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran 2, peserta didik diharapkan sudah mengetahui dan menghafal nyanyian dari lagu anak seperti "Pemandangan" dan "Anak Gembala" yang dijadikan materi. Dengan demikian, praktik mengenai tempo dan irama dapat dipahami dengan baik walau tanpa partitur lagu.

Dalam kegiatan pembelajaran 3, peserta didik diharapkan sudah mampu menghafal lirik, nada, serta irama dari materi lagu anak seperti "Menanam Jagung" dan "Anak Kambing Saya" yang telah dipelajari di jenjang kelas sebelumnya. Dengan demikian, untuk mempelajari pola irama yang berfungsi sebagai pengiring dapat dipraktikkan dengan baik.

Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran 4, peserta didik diharapkan sudah dapat mengeksplorasi pola bunyi dari ragam alat musik ritmis, menyanyikan materi lagu anak seperti "Paman Datang", "Gundul Pacul", atau "Tokecang" dengan tempo dan irama yang sesuai. Dengan demikian, keseluruhan materi pokok dalam pembelajaran Bab I dapat dipahami secara mendalam.



B. Skema Pembelajaran

Tabel 1.3

Skema Pembelajaran Bab I

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran (TP)	Setelah pembelajaran, peserta didik mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya, mengimitasi tempo, pola irama, dan pola bunyi, baik menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik ritmis.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<p>Kegiatan Pembelajaran 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis. Mengategorikan jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis berdasarkan karakteristik bunyinya. <p>Kegiatan Pembelajaran 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengimitasi tempo. Mengidentifikasi ketukan dan irama. <p>Kegiatan Pembelajaran 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> Memahami ragam lagu anak. Mengidentifikasi nilai ketukan dalam irama. Mengimitasi pola irama dengan anggota tubuh. Mengimitasi pola irama dalam lagu anak dengan perkusi tubuh. <p>Kegiatan Pembelajaran 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengimitasi pola bunyi dengan anggota tubuh ataupun ragam alat musik. Melatih kepekaan bunyi, irama, dan kerja sama dalam format ensambel. Mempraktikkan berbagai macam pola irama dengan alat musik ritmis dalam materi lagu anak secara berkelompok. Menyajikan sebuah permainan musik yang terkonsep dalam format ensambel musik ritmis.
3.	Alokasi Waktu	9 x (3 x 35 Menit)
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> Ragam Alat Musik dan Bunyi (Kegiatan Pembelajaran 1) Tempo dan Irama (Kegiatan Pembelajaran 2) Pola Irama dalam Lagu Anak (Kegiatan Pembelajaran 3) Ensambel Musik Ritmis (Kegiatan Pembelajaran 4)
5.	Kata Kunci	Pola bunyi, irama, lagu anak, ensambel



No.	Aspek	Keterangan
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi. • Kegiatan mengeksplorasi ragam alat musik ritmis dan melodis. • Kegiatan mengenali karakteristik bunyi dari beberapa contoh ragam alat musik. • Kegiatan memahami tempo lambat, sedang, dan cepat. • Kegiatan mempraktikkan ketukan dalam berbagai tempo yang ada dalam rangkaian melodi. • Kegiatan memahami perbedaan antara ketukan (meter) dan irama. • Kegiatan mengimitasi pola irama dalam potongan-potongan lagu anak. • Kegiatan menghafalkan lagu anak sambil mempelajari beberapa pencipta lagunya. • Kegiatan menyanyikan lagu anak sambil memainkan irama sesuai liriknya dengan perkusi tubuh. • Kegiatan mengimitasi beberapa pola irama yang sesuai dengan materi lagu anak yang berfungsi sebagai iringan. • Kegiatan mengimitasi pola bunyi dari ragam alat musik. • Kegiatan memainkan pola irama yang menjadi iringan materi lagu anak dengan menggunakan ragam alat musik ataupun perkusi tubuh. • Kegiatan melatih keselarasan permainan pola irama menggunakan berbagai alat musik ritmis dengan nyanyian lagu anak secara berkelompok. • Kegiatan menampilkan hasil latihan pola irama dalam materi lagu anak menggunakan berbagai alat musik ritmis dengan format ensambel.
7.	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mengeksplorasi pola bunyi dari berbagai ragam alat musik dengan memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitarnya atau alat-alat musik tradisional di daerahnya. • Kegiatan memainkan irama dengan perkusi tubuh atau alat-alat musik tradisional di daerahnya.
8.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teori Musik Dasar • Buku Kumpulan Lagu Anak-Anak Indonesia • Urista, D. J. <i>The Moving Body in the Aural Skills Classroom</i>. New York: Oxford University Press, 2016. • Kotzian, R. <i>Orff-Schulwerk Rediscovered- Teaching Orff: Music and Teaching Models Book</i>. Mainz: Schott Music, 2018.



No.	Aspek	Keterangan
		Kata Kunci YouTube: <ul style="list-style-type: none"> • Eurhythmics Dalcroze • Orff Music Rhythm • Orff Music Game • Rhythm, Tempo, Beat, Meter • IMU Indonesia • BPGM Kelas IV Puskurbuk Unit 1 KB 1 • Ensambel Musik "Gundul Pacul" • Tokecang "Sejotang Music Ansambel" SMP Negeri 5 Tayan Hilir • BPGM Kelas IV Puskurbuk Unit 1 KB 4 "Paman Datang"
9.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Formatif: praktik dan keaktifan latihan. • Sumatif: praktik menampilkan ensambel ritmis lagu anak secara berkelompok dan pengerjaan LKPD.

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Guru dapat melakukan prosedur pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran di setiap kegiatan pembelajarannya, dengan langkah-langkah berikut.

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran Bab I harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami perbedaan bunyi dari berbagai sumber. Kemudian, mempraktikkan irama beserta unsur-unsur di dalamnya, merespons musik dengan gerakan ataupun istilah musik yang telah dipelajari, serta mengasah musikalitasnya melalui ragam alat musik ritmis.



Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), demonstrasi, kerja kelompok dengan kombinasi metode Euritmika Dalcroze, serta metode pembelajaran ritmik Orff. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran Bab I adalah sebagai berikut.

- a. Ruang yang memiliki bagian yang kosong
- b. Laptop atau papan tulis
- c. Alat bantu audio (*speaker*) atau *keyboard* yang memiliki berbagai *voice* dari ragam alat musik
- d. Proyektor (opsional)
- e. Audio materi lagu-lagu anak yang akan dipelajari
- f. Metronom
- g. Lembar penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya. Beberapa tahapan yang dapat menjadi panduan untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran 1: Mengidentifikasi Bunyi Ragam Alat Musik

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Menyiapkan kuis seputar eksplorasi bunyi dari benda-benda di sekitar.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

1 11 1 1 | peserta didik | 2 22 3 2 | peserta didik |
4 44 5 3 | peserta didik | 5 32 1 1 | peserta didik ||

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.



2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di jenjang sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Apa sajakah alat musik yang telah kamu ketahui?
- Alat musik apa yang paling kamu sukai berdasarkan bunyinya?
- Adakah alat musik yang dapat kamu kuasai? Sebutkan jika ada.
- Ceritakan pengalamanmu dalam kegiatan apersepsi.

3) Kegiatan inti

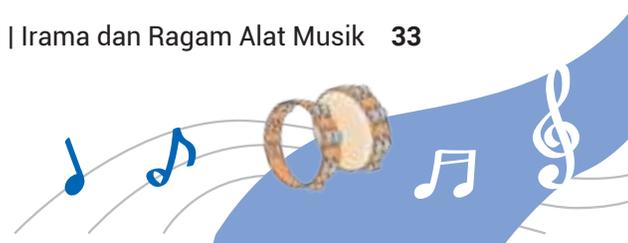
Kegiatan inti pada pembelajaran 1 ini terbagi menjadi dua tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar mereka mengenai karakteristik bunyi maupun visual ragam alat musik ritmis dan melodis. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada subelemen mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui berbagai sumber bunyi, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari ragam alat musik ritmis dan melodis, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan alat musik ritmis. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi ragam alat musik.

a) Tahap 1: memahami jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis.

- Peserta didik mendengar penjelasan guru mengenai definisi dan ciri-ciri alat musik ritmis dengan menampilkan gambar yang disertai video atau audio.
- Peserta didik dibagi menjadi 3–5 orang per kelompok oleh guru untuk mengategorikan alat-alat musik yang termasuk alat musik ritmis sesuai dengan gambar dan bunyinya. Guru dianjurkan selalu memantau keaktifan setiap kelompok. Guru juga dapat bertanya kepada setiap kelompok mengenai kejelasan atau kebingungan yang dihadapi dalam tahap kegiatan ini.
- Peserta didik mendengar penjelasan guru mengenai definisi dan ciri-ciri alat musik melodis dengan menampilkan gambar yang disertai video atau audio.



- Dalam kelompok yang sama, peserta didik mengategorikan alat-alat musik yang termasuk alat musik melodis sesuai dengan gambar dan bunyinya.
 - Guru dapat mendemonstrasikan permainan salah satu alat musik yang dikuasainya dan menceritakan tentang pengalamannya mempelajari alat musik tersebut. Saat cerita berlangsung, peserta didik dipersilakan untuk bertanya. Selain itu, guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik, seperti “Adakah di sini yang dapat memainkan alat musik?” atau “Alat musik apa saja yang kamu pernah dengar secara langsung?”
- b) Tahap 2:** mengidentifikasi karakteristik jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis.
- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi tentang ragam alat musik beserta cara bermainnya, contoh bunyi dalam audio atau video yang dipersiapkan, dan material yang dipakai dalam alat musik yang dijelaskan.
 - Peserta didik memainkan permainan “Tebak Bunyi Alat Musiknya” secara berkelompok yang terbagi ke dalam empat kelompok sesuai dengan posisi duduknya. Guru dapat menunjuk salah satu peserta didik untuk berperan sebagai operator pemberi soal audio. Pada tahap ini, guru berperan seperti wasit yang menentukan pemberian poin lebih kepada kelompok yang paling aktif menjawab dan yang menjawab benar paling banyak.
 - Guru meminta peserta didik untuk menyiapkan bukunya masing-masing dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuis “Tebak Bunyi Alat Musiknya” yang dioperatori sendiri oleh guru. Jawaban-jawaban yang ditulis oleh peserta didik dijadikan penilaian formatif oleh guru pada kegiatan pembelajaran 1 ini.
- c) Miskonsepsi** pada pembelajaran mengenai ragam alat musik adalah pemahaman peserta didik yang cenderung difokuskan pada penghafalan ragam alat musik secara visual saja. Padahal, pemahaman mengenai karakteristik bunyi dibutuhkan untuk mempelajari pola bunyi dari berbagai alat musik di kegiatan pembelajaran 4. Dengan keterampilan mengidentifikasi perbedaan bunyi, pembelajaran ensambel musik ritmik pada kegiatan pembelajaran 4 akan menjadi efektif.



4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan saat kuis pada kegiatan tahap 1 dan 2 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian berdasarkan kelompok pada tahap 1 dan individu pada tahap 2 dengan teknik observasi dan kuis konstruktif.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan bunyi dari setiap contoh materi ragam alat musik, guru dapat mengirimkan audio atau video dari bunyi ragam alat musik kepada orang tua untuk dipelajari di rumah. Guru juga dapat memberi lembar soal yang ada di LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 1 sebagai nilai tambah jika penilaian formatif peserta didik masih di bawah rata-rata.

Bagi peserta didik yang terampil dalam mengidentifikasi bunyi dari ragam alat musik, guru dapat menambahkan referensi alat-alat musik lain, terutama alat musik tradisional di daerahnya. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk menunjukkan permainan alat musik yang dikuasainya di depan kelas, sebagai referensi sekaligus motivasi peserta didik lainnya.

6) Refleksi peserta didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari materi ragam bunyi alat musik dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom, seperti di bawah ini.



Tabel 1.4

Refleksi Peserta Didik

Nama			
Perasaan	Bersemangat	Senang	Bingung	Pusing
Pemahaman	Sangat paham	Paham	Paham sebagian	Belum paham
Materi	Sangat mudah	Cukup mudah	Cukup sulit	Sangat sulit
Pertanyaan:				
Apa yang telah kamu pelajari?				
.....				
.....				
Materi apa yang paling kamu kuasai?				
.....				
.....				
Apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
.....				
Apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
.....				
Bagaimana caramu belajar menguasai materi di pembelajaran ini?				
.....				
.....				
Adakah pertanyaan yang ingin kamu ajukan terkait pembelajaran ini?				
.....				
.....				



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran alternatif bagi guru atau sekolah yang belum memiliki fasilitas audiovisual adalah sebagai berikut.
 - Gambar berbagai alat musik, baik ritmis maupun melodis yang telah dicetak.
 - Benda-benda di sekitar yang dapat dijadikan alat musik ritmis.
 - Alat-alat musik ritmis tradisional yang ada di sekitar.
- 2) Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain sebagai berikut.
 - Guru dapat mengganti kuis dengan tebak gambar alat musik yang sudah dicetak.
 - Guru menugaskan peserta didik secara berkelompok untuk memilih alat musik mana saja yang termasuk ke dalam alat musik ritmis.
 - Jika fasilitas perangkat audio belum tersedia di kelas, guru dapat menugaskan kepada peserta didik untuk membawa alat musik yang dimilikinya atau benda-benda yang dapat dijadikan alat musik atau gambar dari alat-alat musik tersebut untuk dipresentasikan di depan kelas.
 - Jika fasilitas memadai, guru dapat membuat permainan dengan aplikasi Quizizz, Wordwall, atau Kahoot mengenai ragam alat musik dan bunyinya. Dengan media-media yang atraktif ini, guru dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan mengenal teknologi.

b. Kegiatan Pembelajaran 2: Menerapkan Tempo dan Irama

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Menyiapkan kuis seputar ragam alat musik yang telah dipelajari.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:



1 $\overline{12}$ 3 4 | peserta didik | 4 $\overline{54}$ 3 2 | peserta didik |
 $\overline{55}$ $\overline{55}$ 3 5 | peserta didik | $\overline{44}$ $\overline{32}$ 1 . | peserta didik ||

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 2 yang dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Sebutkan dua alat musik ritmis dan melodis yang paling kamu sukai.
- Setelah mempelajari ragam jenis alat musik, adakah jenis alat musik yang sangat ingin kamu pelajari? Termasuk ke dalam kategori apakah alat musik tersebut dan bagaimana cara memainkannya?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 2 ini terbagi menjadi dua tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik mengenai tempo dan irama. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan tempo dan irama. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi tempo dan irama.

a) Tahap 1: mengimitasi tempo.

- Guru menjelaskan definisi tempo beserta jenis-jenisnya sambil menunjukkan ketukan dari jenis-jenis tersebut dengan metronom.
- Peserta didik menyimak guru saat mendemonstrasikan ketukan pada tempo andante dengan berjalan kaki atau bertepuk tangan atau bermain alat musik yang tersedia di kelas. Peserta didik kemudian



mengimitasi apa yang dicontohkan oleh guru.

- Peserta didik menyimak guru saat mendemonstrasikan ketukan dalam lagu anak atau daerah yang bertempo largo, andante, dan allegro dengan memainkan salah satu alat musik harmonis yang dikuasai seperti *keyboard*, gitar, atau piano. Peserta didik kemudian mengimitasi ketukan yang ada dalam lagu tersebut.
- Peserta didik menyimak guru saat mendemonstrasikan irama sesuai suku kata dalam lirik yang terdapat pada salah satu materi lagu (Pemandangan atau Anak Gembala) sambil bernyanyi. Peserta didik kemudian mengimitasi apa yang dicontohkan oleh guru.

b) Tahap 2: mengidentifikasi perbedaan ketukan dan irama.

- Guru membagi kelas ke dalam dua kelompok besar untuk mengikuti sesi kuis.
- Guru memberi contoh 4–5 soal ketukan dan irama sambil bernyanyi dalam bentuk demonstrasi.
- Peserta didik menjawab apakah yang didemonstrasikan oleh guru adalah ketukan (*beat*) atau irama (selaras dengan lirik).
- Peserta didik memilih salah satu teman untuk mendemonstrasikan ketukan dan irama dalam lagu “Pemandangan” atau “Anak Gembala” secara berpasangan. Guru dapat memberi waktu untuk peserta didik berlatih.
- Guru dapat mengambil penilaian formatif pada kegiatan ini.

c) Miskonsepsi yang umumnya terjadi pada peserta didik jika belum mengenal tempo dan ketukan adalah kesulitan dalam mengidentifikasi ketukan dalam pola irama dan mempraktikkannya. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk memantik pemahaman peserta didik melalui respons mereka ketika mendengar berbagai lagu. Guru juga dapat menjelaskan konsekuensi-konsekuensi dari musik yang dimainkan dengan tempo tidak stabil, misalnya ketidakmampuan untuk bermain musik secara berkelompok (ensambel).

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan saat kuis pada kegiatan tahap 2 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian individu dan kelompok pada tahap 2 dengan teknik observasi dan kuis konstruktif.



5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mempraktikkan tempo dan irama, guru dapat berdiskusi dengan orang tua atau wali untuk mengunduh beberapa permainan musik dalam komputer atau ponsel, seperti *Piano Tiles* atau *Guitar Hero*. Dengan catatan, orang tua/wali harus mendampingi peserta didik ketika memainkannya agar terhindar dari kecanduan. Dari kegiatan tersebut, guru dapat bertanya mengenai respons dan perkembangan peserta didik di rumah. Guru juga dapat memberi lembar soal yang ada di LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 2 sebagai nilai tambah jika penilaian formatif peserta didik masih di bawah rata-rata dan peserta didik tidak memiliki perangkat komputer atau ponsel di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dalam mempraktikkan tempo dan irama, guru dapat menambahkan referensi lagu-lagu yang mengandung sinkopasi dan triplet. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk mengiringi kelompoknya dalam mempraktikkan tempo dan irama.

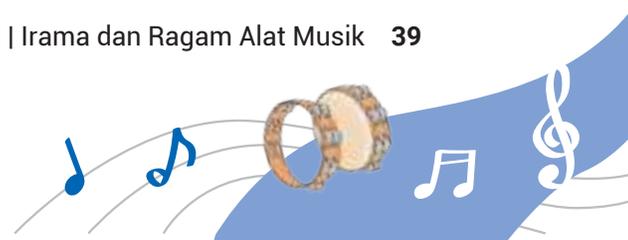
6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai tempo dan irama serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 1.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.



- 1) Guru dapat mengganti materi-materi lagu yang disajikan dengan lagu-lagu daerah yang populer di lingkungan masyarakatnya. Dengan catatan, lagu-lagu tersebut tidak bertempo terlalu cepat ataupun memiliki pola melodi yang sulit dinyanyikan oleh anak-anak.
- 2) Jika tidak ada metronom, guru dapat menggunakan aplikasi metronom yang dapat diunduh dari situs web atau App Store.
- 3) Pada tahap 2, jika ada beberapa peserta didik yang menguasai alat musik yang dimainkan guru, guru dapat mengajak peserta didik tersebut untuk ikut mendemonstrasikan pemahaman tentang irama.

c. Kegiatan Pembelajaran 3: Memainkan Pola Irama dalam Lagu Anak

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Guru dapat melakukan permainan mengenai respons peserta didik terhadap bunyi dan irama yang dipelajari di kegiatan pembelajaran sebelumnya. Permainan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, misalnya metode Eurythmika Dalcroze. Pada metode ini, guru memainkan improvisasi berbagai macam pola melodi untuk direspons peserta didik melalui gerakan berdasarkan ketukan dan irama dari improvisasi tersebut. Gerakan tubuh yang dianjurkan adalah berjalan, bertepuk, melompat, atau mengayunkan tangan.

Guru juga dapat menggunakan permainan metode ritmik Orff. Pada metode ini, guru menyalakan audio dari potongan musik instrumen yang telah dipersiapkan, serta menyiapkan beberapa benda atau alat musik ritmis yang menjadi media. Peserta didik kemudian merespons audio musik tersebut dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan tempo dan iramanya. Gerakan-gerakan tersebut dapat berupa permainan alat musik ritmis atau benda-benda di sekitar. Untuk mendalaminya lebih lanjut, guru dapat mencari referensi video di kanal YouTube dengan kata kunci *Rhythmic Game Orff Method* dan *Eurythmic Dalcroze*.

Sebagai catatan, guru dapat menyiapkan materi musik yang dimainkan dalam kegiatan apersepsi ini sesuai dengan preferensinya. Musik tersebut sebaiknya memiliki tempo sedang, berirama 2/4 atau 4/4, dan tidak mengandung banyak sinkopasi ataupun not yang lebih cepat dari not seperenambelasan.



- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

1 $\overline{12}$ 3 5 | peserta didik | 4 $\overline{56}$ 1 7 | peserta didik |
 $\overline{67}$ $\overline{17}$ 6 6 | peserta didik | $\overline{54}$ $\overline{34}$ 2 1 | peserta didik ||

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

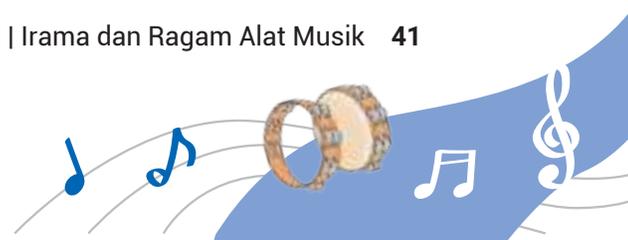
2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan teknik asesmen penilaian diri, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 3 yang dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Tempo apakah yang terdapat dalam musik yang dimainkan dalam permainan apersepsi tadi?
- Apa yang kamu lakukan dalam merespons permainan musikal tadi? Termasuk ke dalam kategori tempo atau iramakah respons yang kamu lakukan?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 3 ini terbagi menjadi empat tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik mengenai pola irama dalam lagu anak. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari berbagai materi lagu anak yang beberapa di antaranya merupakan lagu-lagu daerah, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan pola irama dalam lagu anak. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari pola irama, serta menelaraskan tindakan sendiri dan orang lain



untuk mencapai tujuan bersama dalam beragam aktivitas yang ditugaskan secara berkelompok.

a) Tahap 1: memahami macam-macam lagu anak.

- Peserta didik mendengarkan berbagai macam lagu anak yang dimainkan oleh guru beserta cerita mengenai latar belakang para pencipta lagunya.
- Peserta didik ikut menyanyikan lagu anak yang didemonstrasikan oleh guru.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bernyanyi di depan kelas yang dapat digunakan sebagai penambahan penilaian formatif. Sebagai catatan, guru sebaiknya memberi batasan waktu dalam tahap kegiatan ini agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai alokasi waktu.

b) Tahap 2: mengidentifikasi nilai ketukan dalam irama.

- Peserta didik menyimak guru dalam mendemonstrasikan irama sesuai dengan ketukannya.
- Peserta didik menjawab beberapa pertanyaan guru terkait materi. Contohnya guru menyanyikan tangga nada diatonis dengan masing-masing nilai not setengah (1 . 2 . | 3 . 4 . | 5 . | 6 . 7 . |), kemudian bertanya, "Tadi setiap nada yang Ibu/Bapak nyanyikan ada berapa ketuk, ya?". Peserta didik yang menjawab "dua ketuk" mendapatkan poin tambahan dalam penilaian formatif.

c) Tahap 3: mengimitasi pola irama dengan anggota tubuh.

- Peserta didik mengimitasi pola irama dalam bahan bacaan Bab I Kegiatan Inti 3 yang didemonstrasikan oleh guru dengan perkusi tubuh (entak kaki, tepuk tangan, atau bergumam).
- Peserta didik membuat kelompok sebanyak 5–6 orang untuk mengimitasi kembali apa yang didemonstrasikan oleh guru secara mandiri.
- Guru dapat mengambil penilaian formatif pada tahap ini.

d) Tahap 4: mengimitasi pola irama sederhana secara keseluruhan dalam materi lagu.

- Peserta didik membuat kelompok yang terdiri atas 3–6 orang.
- Guru membagi tugas peserta didik ke dalam tiga peran, yaitu sebagai berikut.



- (1) Penjaga tempo. Peserta didik memainkan perkusi tubuh sesuai dengan ketukan metronom. Peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tempo sesuai dengan materi lagu yang akan dibawakan.
- (2) Pemain lagu. Peserta didik memainkan perkusi tubuh yang berbeda sesuai dengan ritme dari suku kata dalam lirik materi lagu yang dipilih sambil bernyanyi.
- (3) Pemain pola irama. Peserta didik memainkan alat musik ritmis atau perkusi tubuh sesuai dengan pola irama yang dipilih oleh kelompoknya.

- Peserta didik berlatih mandiri bersama kelompoknya.
- Peserta didik tampil bersama kelompoknya secara bergiliran sesuai urutan yang disepakati di depan kelas. Guru kembali mengambil penilaian formatif pada tahap ini.

e) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah kebingungan peserta didik dalam membedakan ketukan tempo, irama yang sesuai suku kata, dan pola irama yang berfungsi sebagai iringan ketika praktik mengenai tiga materi tersebut disatukan dalam praktik berkelompok. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk selalu memantau perkembangan setiap kelompok dalam proses latihannya dan memberi masukan.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan saat kuis pada kegiatan tahap 1, 3, dan 4 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian individu dengan teknik observasi, kuis konstruktif, dan tugas kelompok.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mempraktikkan pola irama dalam lagu anak, guru dapat berkoordinasi dengan orang tua/wali terkait eksplorasi musik peserta didik di luar kelas. Guru juga dapat menyarankan kepada orang tua/wali untuk datang ke pertunjukan musik yang ramah anak di lingkungan sekitar. Selain itu, guru dapat mengirimkan beberapa video aransemen lagu-lagu anak kepada orang tua/wali untuk ditonton bersama di rumah dan dilihat responsnya. Guru juga dapat memberi lembar soal yang ada di LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 3



sebagai nilai tambah jika penilaian formatif peserta didik masih di bawah rata-rata dan peserta didik tidak memiliki perangkat komputer atau ponsel di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dalam mempraktikkan pola irama, guru dapat menambahkan referensi lagu-lagu yang mengandung sinkopasi, triplet, atau menambahkan lagu yang bertempo cepat. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk mengiringi kelompoknya dalam mempraktikkan pola irama dalam lagu anak dengan alat musik yang dikuasai.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai pola irama dalam lagu anak serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 1.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Pada tahap 2, guru dapat memvariasikan kuis terkait nilai ketukan dalam irama dengan penggunaan media Quizizz, Kahoot, atau Wordwall jika fasilitas di kelas mendukung.
- 2) Guru dapat memberi pilihan variasi pola irama yang lebih kompleks untuk peserta didik yang sudah memiliki kompetensi musik.



- 3) Jika alokasi waktu tidak memungkinkan untuk guru menampilkan para peserta didik secara berkelompok, guru dapat membagi peserta didik ke dalam dua atau tiga kelompok saja.

d. Kegiatan Pembelajaran 4: Memainkan Ensambel Musik Ritmis

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Guru dapat melakukan permainan mengenai respons peserta didik terhadap pola irama yang dipelajari di kegiatan pembelajaran sebelumnya. Permainan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti pada apersepsi di kegiatan pembelajaran 3, yaitu Euritmika Dalcroze dan Orff Schulwerk. Dengan catatan, guru dianjurkan untuk menekankan bahwa permainan apersepsi kali ini peserta didik merespons dengan gerakan dari berbagai pola irama yang sesuai dengan tempo, tidak hanya berdasarkan ketukan.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

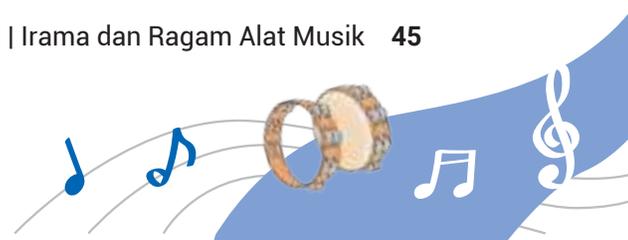
1 2 $\overline{34}$ 5 | peserta didik | 4 5 $\overline{6\dot{1}}$ 7 | peserta didik |
 $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{76}$ 5 6 | peserta didik | $\overline{56}$ $\overline{54}$ 3 1 | peserta didik ||

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 4 yang dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Sebutkan dua judul lagu anak yang telah kamu pelajari.
- Materi lagu anak yang manakah yang paling kamu sukai? Bertempo lambat, sedang, atau cepatkah lagu tersebut?
- Alat musik apakah yang ingin kamu mainkan dalam kegiatan kali ini? Mengapa?



3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 4 ini terbagi menjadi lima tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik mengenai pola irama dalam lagu anak secara berkelompok atau dikenal dengan format ensambel. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan tubuhnya, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari berbagai materi lagu anak yang beberapa di antaranya merupakan lagu-lagu daerah, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan pola irama dalam lagu anak dengan alat musik ritmis atau anggota tubuhnya. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam berlatih ensambel, serta menelaraskan tindakan sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam berlatih ataupun menyajikan ensambel musik ritmis. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti untuk peserta didik mempelajari ensambel musik ritmis.

a) Tahap 1: mengimitasi pola bunyi menggunakan anggota tubuh ataupun ragam alat musik.

- Peserta didik mempelajari lirik dan melodi materi lagu-lagu pada kegiatan inti 4 yang dipandu dengan musik iringan atau permainan musik oleh guru.
- Peserta didik mengimitasi berbagai pola bunyi yang terdapat dalam materi lagu dengan bernyanyi atau memainkan alat musik ritmis.

b) Tahap 2: memahami permainan berbagai alat musik ritmis dan nyanyian dalam format ensambel.

- Peserta didik menyimak video contoh lagu “Paman Datang”, “Gundhul Pacul”, atau “Tokecang” yang dimainkan dalam format ensambel.
- Peserta didik membuat kelompok yang berjumlah 5–7 orang.
- Peserta didik bermusyawarah dengan kelompoknya masing-masing terkait pemilihan lagu dan pola irama yang dipilih.
- Guru memberikan contoh partitur lagu pilihan setiap kelompok yang telah dicetak kepada para peserta didik.



- c) Tahap 3:** melatih kerja sama dalam sebuah ensambel musik.
- Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membuat jadwal latihan di luar kelas dan mencatatnya dalam lembar portofolio proyek.
 - Guru memisahkan kelompok untuk berlatih mandiri dengan masing-masing teman kelompoknya hingga jam pelajaran pada pertemuan pertama selesai.
 - Guru dianjurkan untuk berkeliling memantau setiap kelompok agar tidak terjadi keributan ataupun kebingungan yang biasanya terjadi dalam proses berkreasi secara kelompok. Jika terjadi kegaduhan, guru boleh mempersilakan beberapa kelompok untuk berlatih di luar kelas. Namun, dalam hal ini guru harus lebih aktif memantau agar tidak mengganggu kegiatan belajar di sekitarnya.
 - Guru menganjurkan para peserta didik untuk berlatih secara mandiri di rumah. Jika memungkinkan, peserta didik dapat memberi bukti dokumentasi setiap latihan di luar jam pelajaran. Guru juga dianjurkan memberikan *reward* kepada kelompok yang paling rajin mengadakan latihan di luar kelas, misalnya tambahan lima poin dalam penilaian formatif.
- d) Tahap 4:** mempraktikkan berbagai macam pola irama dalam sebuah lagu dengan alat musik ritmis.
- Guru memantau kegiatan musik setiap kelompok secara bergiliran untuk kemudian diberi berbagai arahan mengenai kombinasi pola irama dengan permainan alat musik ritmis.
 - Dalam memantau kegiatan ini, guru sudah mulai mengambil asesmen formatif para peserta didik sesuai dengan lembar penilaian.
- e) Tahap 5:** menyajikan sebuah permainan musik yang terkonsep dalam format ensambel.
- Peserta didik mengumpulkan lembar portofolio proyek musik setiap kelompok.
 - Peserta didik pada kelompok pertama tampil dengan pola pengenalan, penampilan, dan salam penutup; dilanjutkan dengan kelompok-kelompok lainnya.
 - Peserta didik mengapresiasi kelompok yang sedang tampil dengan tepuk tangan dan bersikap tertib selama pertunjukan berlangsung karena masuk dalam penilaian.



- Guru memberi penilaian sumatif dan masukan kepada setiap kelompok yang sudah tampil. Untuk menambah motivasi peserta didik, guru dapat mengapresiasi praktik ensambel ini dengan berbagai macam *award*, misalnya kelompok terbaik, kelompok terkreatif, dan kelompok terapresiatif.

f) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah penentuan pola irama yang dimainkan oleh peserta didik belum sampai ke tahap pengembangan. Guru dianjurkan membuat beberapa pola irama untuk kemudian dipilih dan diimitasi oleh peserta didik dalam menyajikan permainan materi lagu anak dalam format ensambel. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk selalu memantau perkembangan setiap kelompok dalam proses latihannya dan memberi masukan.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 1, 2, dan 4 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian individu berdasarkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta kreativitas dan keterlibatan dalam membuat keputusan dalam kelompok. Pada kegiatan tahap 5, guru mengambil penilaian sumatif mengenai praktik penyajian ensambel musik ritmis.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mempraktikkan ensambel musik ritmis, guru dapat terlibat dalam menentukan pola irama yang paling sederhana untuk dimainkan. Guru juga dapat menentukan peran yang paling mudah dimainkan oleh peserta didik.

Bagi peserta didik yang terampil dalam mempraktikkan pola irama, guru dapat menambahkan pola-pola irama yang mengandung sinkopasi, triplet, atau notasi seperenambelasan. Guru juga dapat memberi kesempatan peserta didik untuk mengambil peran sesuai alat musik yang ditekuninya.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai ensambel musik ritmis serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru



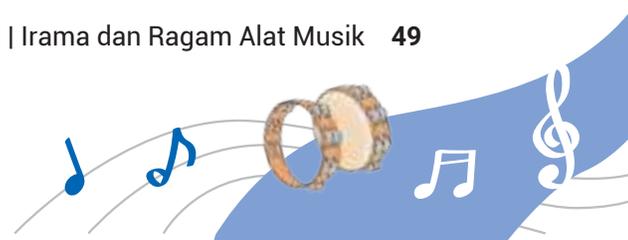
dapat mengacu kembali pada Tabel 1.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran alternatif bagi guru atau sekolah yang belum memiliki fasilitas audiovisual adalah sebagai berikut.
 - Benda-benda di sekitar yang dapat dijadikan alat musik ritmis.
 - Alat-alat musik ritmis tradisional yang ada di sekitar.
- 2) Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain:
 - Jika kondisi peserta didik atau fasilitas sekolah belum memadai, guru dan peserta didik dapat mendemonstrasikan pola-pola irama dengan perkusi tubuh atau benda-benda yang ada di sekitar.
 - Guru dapat mengganti materi-materi lagu yang disajikan dengan lagu-lagu daerah yang populer di lingkungan masyarakatnya. Dengan catatan, lagu-lagu tersebut tidak bertempo terlalu cepat ataupun memiliki pola melodi yang sulit dinyanyikan oleh peserta didik.
 - Guru dapat memberi pilihan variasi pola irama yang lebih kompleks atau menambahkan alat musik melodis dalam kegiatan inti 4 untuk peserta didik yang sudah memiliki kompetensi musik.
 - Jika alokasi waktu tidak memungkinkan untuk guru menampilkan para peserta didik secara berkelompok, guru dapat membagi peserta didik ke dalam dua atau tiga kelompok saja.



D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Peran serta orang tua ataupun wali dalam pembelajaran musik ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam mempelajari Seni Musik dapat dilakukan dengan membeli audio lagu-lagu anak Indonesia, daerah, dan nasional, atau dengan mengajak mereka ke pertunjukan musik anak-anak atau drama musikal.

Selain dapat meningkatkan motivasi, musikalitas anak-anak sangat besar dipengaruhi oleh lingkungannya dan referensi musiknya sejak berusia 8 bulan (Ilari dan Polka, 2006). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berkomunikasi baik dengan orang tua/wali dalam mengajarkan seni musik. Terutama, guru membutuhkan informasi dari orang tua terkait eksplorasi musiknya di lingkungan keluarga dan rumah, serta berbagai tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam beberapa kegiatan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana paparan anak Anda terhadap aktivitas bermusik di luar kelas?
2. Bagaimana proses latihan anak Anda dalam mempelajari materi Bab I di luar kelas?
3. Apakah terdapat hambatan selama mengerjakan tugas atau berlatih pola irama dan materi lagu anak di rumah?
4. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik di luar sekolah?
5. Apakah anak Anda mengikuti kursus musik di luar sekolah? Bagaimana perkembangannya?

Komunikasi dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pesan elektronik melalui WhatsApp, *e-mail*, atau guru dapat membuat rencana khusus untuk menonton pertunjukan musik yang dapat dijangkau di lingkungan sekitar bersama-sama dengan para orang tua.

E. Asesmen

Asesmen pada Bab I terdiri atas tiga tahap, yaitu penilaian sebelum pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang didasarkan pada tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut uraian mengenai teknik asesmen Bab I dan rubrik penilaian keterampilan dan sikap yang didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.



1. Teknik Asesmen Bab I

Tabel 1.5		Teknik Asesmen Bab I	
Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Sebelum	Kegiatan apersepsi dan asesmen awal	Pengetahuan dan sikap	Permainan dan tes tertulis (uraian)
Formatif	Kegiatan Pembelajaran 1: Memahami jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis.	Pengetahuan	Kuis kelompok
	Kegiatan Pembelajaran 1: Mengategorikan jenis-jenis alat musik berdasarkan karakteristik bunyinya.	Pengetahuan dan keterampilan	Tes tertulis (LKPD)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mengimitasi tempo dengan stabil.	Keterampilan dan sikap	Praktik (observasi sikap dan keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mengidentifikasi perbedaan tempo (ketukan) dan irama.	Pengetahuan dan keterampilan	Praktik
	Kegiatan Pembelajaran 3: Keaktifan berlatih memahami lagu anak dan nilai ketukan.	Sikap dan keterampilan	Praktik (observasi sikap dan keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Mengimitasi pola irama dengan tepat.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Mengimitasi pola irama dalam lagu anak dengan anggota tubuh sesuai temponya.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 4: Mengimitasi pola bunyi dalam lagu anak dengan anggota tubuh ataupun ragam alat musik.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 4: Bekerja sama dalam format ensambel.	Sikap	Praktik (observasi sikap)
Kegiatan Pembelajaran 4: Mempraktikkan berbagai macam pola irama dalam format ensambel musik ritmis.	Sikap dan keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)	



Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Sumatif	Penyajian ensambel musik ritmis	Keterampilan dan sikap	Praktik (observasi keterampilan dan sikap)
	Uji kompetensi akhir bab	Pengetahuan	Tes tertulis (LKPD)

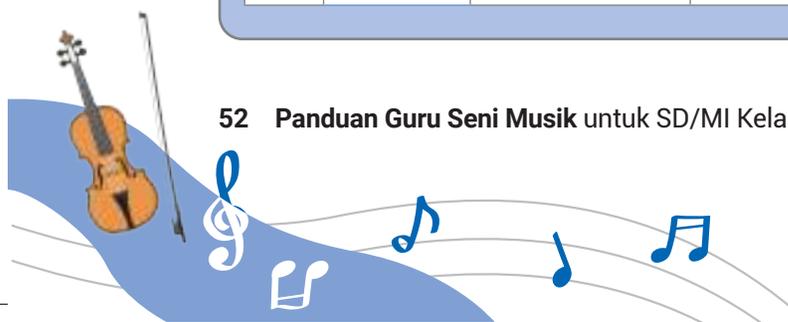
2. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Formatif

a. Kegiatan Pembelajaran 1

Tabel 1.6		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1			
No.	Nama	Memahami jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis	Mengategorikan jenis-jenis alat musik berdasarkan karakteristik bunyinya		
		Pengetahuan	Pengetahuan	Keterampilan mendengar	

b. Kegiatan Pembelajaran 2

Tabel 1.7		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2			
No.	Nama	Mengimitasi tempo dengan stabil		Mengidentifikasi perbedaan tempo (ketukan) dan irama	
		Keterampilan praktik	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan mendengar



c. Kegiatan Pembelajaran 3

Tabel 1.8		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3			
No.	Nama	Keaktifan berlatih memahami lagu anak dan nilai ketukan		Mengimitasi pola irama dengan tepat	Mengimitasi pola irama dalam lagu anak dengan anggota tubuh sesuai temponya
		Keterampilan praktik	Sikap	Keterampilan praktik	Keterampilan mendengar dan praktik

d. Kegiatan Pembelajaran 4

Tabel 1.9		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4			
No.	Nama	Mempraktikkan berbagai macam pola irama dalam format ensambel musik ritmis		Bekerja sama dalam format ensambel	Mengimitasi pola bunyi dalam lagu anak dengan anggota tubuh ataupun ragam alat musik
		Keterampilan praktik	Sikap	Sikap	Keterampilan mendengar dan praktik

Pedoman Penskoran Sikap dalam Asesmen Formatif

Rentang skor:

- Skor 4** = 91 s.d. 100 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain
- Skor 3** = 81 s.d. 90 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, tetapi kurang bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain
- Skor 2** = 71 s.d. 80 : peserta didik pasif, tetapi terlihat antusias dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain



Skor 1 = di bawah 70 : peserta didik pasif dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran, serta kesulitan bekerja sama dengan peserta didik yang lain

Pedoman Penskoran Pengetahuan dan Keterampilan

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 1 = di bawah 70 : kurang memahami atau kurang mampu mempraktikkan materi

3. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Sumatif

a. Sikap

Tabel 1.10		Rubrik Penilaian Sikap					
No.	Nama	Sikap yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Komunikasi	Apresiasi	Kerja sama		

b. Keterampilan

Tabel 1.11		Rubrik Penilaian Keterampilan					
No.	Nama	Keterampilan yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Kepekaan mendengar	Kestabilan tempo	Ketepatan irama	Keselarasan		



Pedoman Penskoran

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik

Skor 1 = di bawah 70 : kurang

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang ingin menambah wawasan tentang praktik bermain irama, guru dapat menambahkan pilihan variasi pola irama yang mengandung sinkopasi, triplet, atau not seperenambelasan pada kegiatan pembelajaran 4 untuk diterapkan dalam penyajian ensambel musik ritmis. Guru juga dapat membagikan tautan beberapa video pembelajaran ritme dari kata kunci “Metode Orff-Schulwerk” atau “Ansambel Musik Kreatif” yang dipilih dalam kanal YouTube. Bisa juga guru mengajak beberapa peserta didik untuk menonton pertunjukan seni musik di lingkungan sekitarnya, kemudian memberi tugas penilaian diri dari pengalaman menonton tersebut.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami praktik pembelajaran pada Bab I, dapat menggunakan alternatif lainnya, yaitu dengan mengajak peserta didik yang tergolong sangat musikal dan memiliki daya tangkap cepat untuk bergabung di dalam satu kelompok. Guru dapat memberi tambahan tugas tertulis dalam LKPD di kegiatan inti 2 atau 3, jika peserta didik belum dapat memenuhi nilai standar pada asesmen formatif. Jika fasilitas mendukung, guru dapat memberikan tugas rekaman terkait pembelajaran irama dan lagu anak.



G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada Bab I. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran Bab I yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 1.12

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Seberapa banyak peserta didik yang kesulitan mempelajari materi Bab I?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab I hari ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



H. Lembar Kerja Peserta Didik

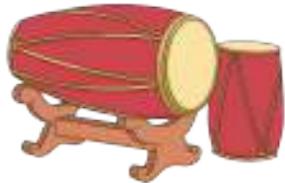
1. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 1: Ragam Alat Musik dan Bunyi

TP : Mengidentifikasi karakteristik ragam alat musik dan bunyi yang dihasilkannya.

KKTP : a. Memahami jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis.
b. Mengategorikan jenis-jenis alat musik ritmis dan melodis berdasarkan karakteristik bunyinya.

Tuliskan nama-nama alat musik di bawah ini.

1.



.....

2.



.....

3.



.....

6.



.....

7.



.....

8.



.....

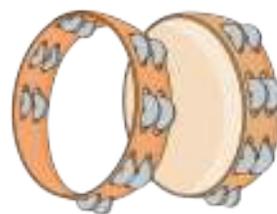


4.



.....

9.



.....

5.



.....

10.



.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Dari kesepuluh alat musik yang ada pada soal, mana sajakah yang termasuk ke dalam alat musik ritmis?
2. Apa saja ciri-ciri alat musik ritmis yang kamu ketahui?
3. Dari kesepuluh alat musik yang ada pada soal, mana sajakah yang termasuk ke dalam alat musik melodis?
4. Apa saja ciri-ciri alat musik melodis yang kamu ketahui?
5. Bagaimanakah cara memainkan alat musik yang ada pada gambar nomor 6?
6. Terbuat dari apakah alat musik yang ada pada gambar nomor 10?

Untuk soal nomor 7 s.d. 10, dengarkan audio yang akan diputar oleh gurumu.

7. Bunyi dari alat musik apakah itu?
8. Bunyi dari alat musik apakah itu?
9. Bunyi dari alat musik apakah itu?
10. Bunyi dari alat musik apakah itu?



2. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 2: Tempo dan Irama

TP : Mengimitasi tempo alat musik ritmis atau melodis.

- KKTP : a. Mengimitasi tempo.
b. Mengidentifikasi ketukan dan irama.

Perhatikan partitur lagu di bawah ini.

Pemandangan

100

4/4

C

A.T. Mahmud

C		G7		C	C7
3 2	1 3	5 3	4 2	1 3	5 .
Me man	dang a	lam da	ri a	tas bu	kit

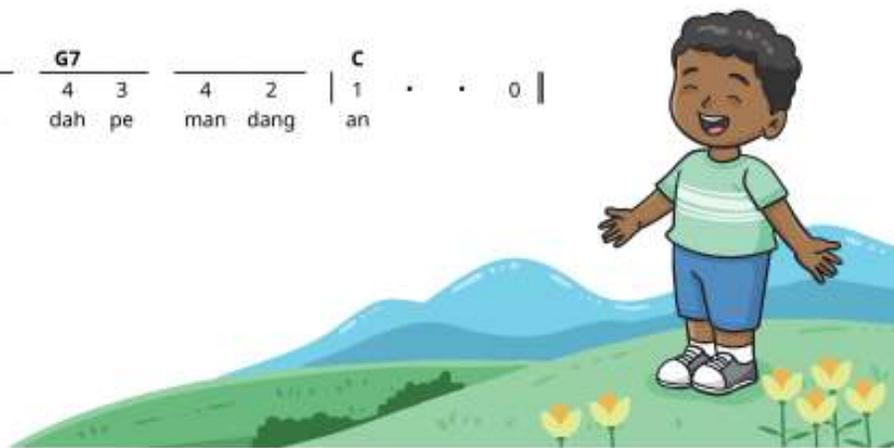
F					
6 4	6 7	1 7	1 6	5 .	. 0
se ja	uh pan	dang ku	le pas	kan	

F		G7		C		Am
4 3	4 5	6 4	2	3 2	3 4	5 3 1
Su ngai	tam pak	ber li ku		sa wah	hi jau	ter ben tang

Dm		D		G	
2 3	2 3	4 2	3 4	5 6	5 .
Ba gai	per ma	da ni	di ka	ki la	ngit

C			F		
3 2	1 3	5 .	6 4	6 7	1 .
Gu nung	men ju	lang	ber pa	yung a	wan

C		G7		C
5 0	3 4	3 4	2	1 . . 0
oh in	dah pe	man dang	an	



1. Nyanyikanlah lagu “Pemandangan” sebagaimana guru mencontohkannya.
2. Peragakanlah ketukan yang dimainkan dalam lagu ini dengan cara bertepuk tangan atau mengentak kaki sesuai dengan temponya.
3. Peragakanlah irama yang dimainkan dalam lagu ini sesuai dengan suku kata liriknya.
4. Carilah salah satu temanmu untuk berkolaborasi memperagakan tempo dan irama dalam lagu “Pemandangan” sambil bernyanyi.
5. Berlatihlah selama lima menit dengan temanmu sebelum maju ke depan kelas untuk dinilai oleh gurumu.

3. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 3: Pola Irama dalam Lagu Anak

- TP : Mengimitasi pola irama menggunakan alat musik ritmis, melodis, serta anggota tubuh.
- KKTP : a. Memahami ragam lagu anak.
b. Mengidentifikasi nilai ketukan dalam irama.
c. Mengimitasi pola irama dengan anggota tubuh.
d. Mengimitasi pola irama dalam lagu anak dengan perkusi tubuh.

Perhatikanlah pola irama di bawah ini.

| x x x x | 0 . . . | x x x x | 0 . . .
| x . x . | x . x . | x . x . | x . x . |
| x x . . | x x . . | x x . . | x x . . |

1. Latihlah setiap pola irama yang ada sesuai dengan ketukan tempo yang ditentukan.
2. Cobalah aplikasikan pola irama tersebut sambil menyanyikan lagu “Menanam Jagung”.
3. Carilah dua temanmu untuk berkolaborasi mempraktikkan pola irama, ketukan tempo, dan irama lirik secara bersamaan.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

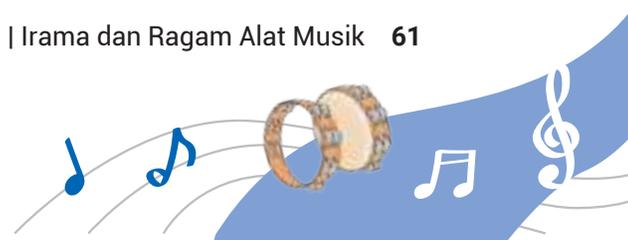
1. Apakah ritme dan ketukan berbeda?
2. Termasuk ke dalam kategori apakah detak jantung manusia?
3. Apakah yang dimaksud dengan tempo?
4. Apakah yang dimaksud dengan bpm dalam tempo?
5. Sebutkan dua macam istilah musik yang dipakai untuk menunjukkan tempo sedang dan cepat.
6. Sebutkan lima lagu anak yang kamu ketahui.
7. Sebutkan dua pencipta lagu anak yang kamu ketahui.
8. Adakah yang paling kamu sukai? Siapakah pencipta lagu tersebut?
9. Apakah pembelajaran lagu anak ini menarik bagimu? Mengapa?
10. Tuliskan kalimat pertama dalam lirik lagu yang kamu sukai.

4. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 4: Ensambel Musik Ritmis

- TP : Mengimitasi pola bunyi menggunakan alat musik ritmis, melodis, serta anggota tubuh.
- KKTP :
a. Mengimitasi pola bunyi dengan anggota tubuh ataupun ragam alat musik.
b. Melatih kepekaan bunyi, irama, dan kerja sama dalam format ensambel.
c. Mempraktikkan berbagai macam pola irama dengan alat musik ritmis dalam materi lagu anak secara berkelompok.
d. Menyajikan sebuah permainan musik yang terkonsep dalam format ensambel musik ritmis.

Perhatikanlah petunjuk-petunjuk di bawah ini.

1. Buatlah kelompok sebanyak 5–7 orang untuk bermain dalam ensambel.
2. Musyawarahkanlah alat musik atau peran yang akan dimainkan.
3. Pilihlah lagu yang akan dimainkan.
4. Pilihlah pola irama apa yang akan dimainkan.
5. Tulislah keterangan-keterangan yang telah dibahas dalam lembar proyek portofolio di bawah ini.



Lembar Proyek Portofolio Bab I Kegiatan Pembelajaran 4

Kelompok :

Nama :

Proyek : Ensambel Musik Ritmis

Judul Lagu :

Peran	Nama
Penyanyi	
Alat musik	
Alat musik	
Alat musik	
.....	

Judul Latihan :

Waktu dan Tanggal	Tempat	Nama Anggota yang Tidak Hadir

Bulatkanlah pola irama yang akan dimainkan. (boleh lebih dari satu)

1. | x x x x | 0 . . . | x x x x | 0 . . .
2. | x . x . | x . x . | x . x . | x . x .
3. | x x . . | x x . . | x x . . | x x . .
4. $\overline{x x} x \overline{x x} x$ | $\overline{x x} x \overline{x x} x$ | $\overline{x x} x \overline{x x} x$ | $\overline{x x} x \overline{x x} x$ |
5. $x \overline{x x} x \overline{x x}$ | $x \overline{x x} x \overline{x x}$ | $x \overline{x x} x \overline{x x}$ | $x \overline{x x} x \overline{x x}$ |
6. $\overline{x x} 0 \overline{x x} 0$ | $\overline{x x} 0 \overline{x x} 0$ | $\overline{x x} 0 \overline{x x} 0$ | $\overline{x x} 0 \overline{x x} 0$ |



Penilaian Sumatif Bab I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1.



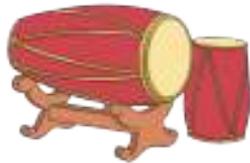
Apakah nama alat musik di samping?

.....

Termasuk ke dalam kategori apakah alat musik ini?

.....

2.



Apakah nama alat musik di samping?

.....

Termasuk ke dalam kategori apakah alat musik ini?

.....

3.



Apakah nama alat musik di samping?

.....

Termasuk ke dalam kategori apakah alat musik ini?

.....

4. Sebutkan ciri-ciri alat musik melodis dan berikan dua contoh alat musiknya.
5. Apa istilah yang dipakai untuk menentukan cepat lambatnya musik?
6. Apa yang dimaksud dengan istilah *andante*?
7. Sebutkan dua judul lagu anak yang kamu ketahui.
8. Tuliskan ketukan yang sesuai dengan tempo menggunakan simbol T pada potongan lirik lagu "Anak Gembala" di bawah ini.

Ka	re	na	A	ku	Se	nang	Be	ker	ja
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X

9. Sebutkan dua pencipta lagu anak yang kamu ketahui.
10. Alat musik apa saja yang kamu mainkan dalam penampilan ensambel?



I. Bahan Bacaan

Bahan bacaan pada Bab I terbagi menjadi empat bagian sesuai dengan pokok materi, yaitu ragam alat musik, tempo dan irama, pola irama dalam lagu anak, dan ensambel. Berikut materi-materi esensial yang dapat dijadikan panduan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bab I.

1. Ragam Alat Musik

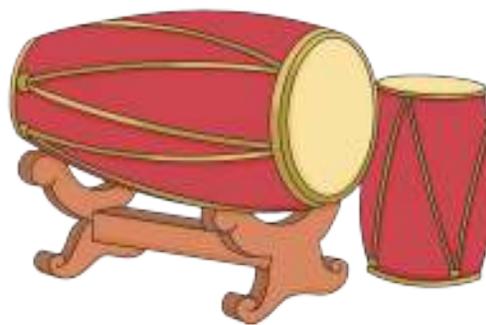
Pada jenjang kelas IV, peserta didik tidak hanya mempelajari visual dari pembelajaran alat musik, tetapi juga mengenai karakteristik bunyi yang dihasilkan. Peserta didik mempelajari kategorisasi alat musik ritmis, melodis, dan harmonis beserta cara-cara memainkannya.

a. Alat Musik Ritmis

Alat musik ritmis merupakan alat musik yang dalam permainannya memberikan irama (ritme) tertentu dalam suatu pola (Lubis dkk., 2023). Umumnya, alat musik ritmis hanya memiliki nada tertentu dan hanya berfungsi untuk memainkan irama beserta unsur-unsurnya. Fungsi dari alat musik ritmis adalah sebagai pengatur tempo dan irama dalam sebuah permainan musik. Alat musik ritmis umumnya memiliki bentuk yang sederhana dan dimainkan dengan cara dipukul ataupun digoyang.

Beberapa contoh alat musik ritmis yang dipukul adalah gendang, drum, tifa, rebana, *triangle* (trikona), dan ketipung. Adapun alat musik ritmis yang dimainkan dengan cara digoyang adalah marakas dan tamborin.

1) Gendang (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: gendang)



Gambar 1.1 Gendang



2) Drum (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: drum)



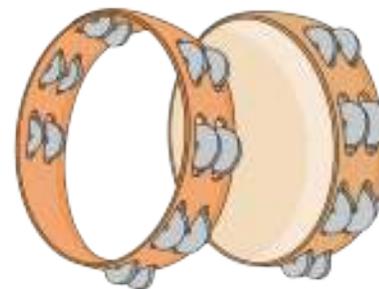
Gambar 1.2 Drum

3) Kastanyet (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: *chestnut*)



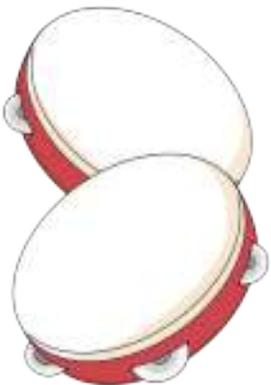
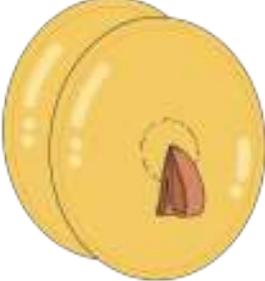
Gambar 1.3 Kastanyet

4) Tamborin (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: *tambourin*)



Gambar 1.4 Tamborin



<p>5) Tifa (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: alat musik tifa)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.5 Tifa</p>
<p>6) Rebana (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: rebana)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.6 Rebana</p>
<p>7) Simbal tangan (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>hand cymbal</i>)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.7 Simbal Tangan</p>
<p>8) <i>Triangle</i> (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>triangle instrument</i>)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.8 Triangle</p>



<p>8) Ketipung (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: ketipung)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.9 Ketipung</p>
<p>9) Marakas (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: maracas)</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 1.10 Marakas</p>

b. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang dapat memainkan rangkaian nada dan irama tunggal (melodi) dalam sebuah lagu (Lubis dkk., 2023). Tidak semua alat musik melodis termasuk ke dalam alat musik harmonis yang alat musiknya dapat memainkan serangkaian harmoni akor atau polifoni. Alat musik melodis dapat dikategorikan berdasarkan cara memainkannya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Alat musik pukul melodis (perkusif): piano, marimba, *xylophone*, dan *vibraphone*.
- 2) Alat musik gesek (*strings*): biola, viola, *cello*, rebab, dan *contra bass*.
- 3) Alat musik tiup kayu (*woodwind*): *flute*, klarinet, dan obo.
- 4) Alat musik tiup logam (*brass*): trompet dan tuba.
- 5) Alat musik petik: gitar, harpa, dan kecapi.

Untuk jenjang kelas IV, guru dapat mengambil satu atau dua contoh alat musik dari kelima kategori tersebut.



1) Alat musik pukul melodis

Piano (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: piano)



Gambar 1.11 Piano

Marimba (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: *marimba sound*)



Gambar 1.12 Marimba

2) Alat musik gesek

Biola (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: *violin*)

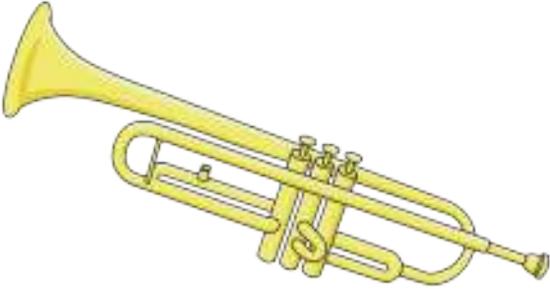


Gambar 1.13 Biola



	<p><i>Cello</i> (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>cello sound</i>)</p>  <p>Gambar 1.14 Cello</p>
<p>3) Alat musik tiup kayu</p>	<p><i>Flute</i> (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>flute</i>)</p>  <p>Gambar 1.15 Flute</p>
	<p>Klarinet (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>clarinet</i>)</p>  <p>Gambar 1.16 Klarinet</p>



<p>4) Alat musik tiup logam</p>	<p>Trompet (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>trumpet</i>)</p>  <p>Gambar 1.17 Trompet</p>
	<p>Tuba (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: tuba)</p>  <p>Gambar 1.18 Tuba</p>
<p>5) Alat musik petik</p>	<p>Gitar (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: <i>guitar</i>)</p>  <p>Gambar 1.19 Gitar</p>



Harpa (kata kunci YouTube untuk contoh bunyi: *harp*)



Gambar 1.20 Harpa

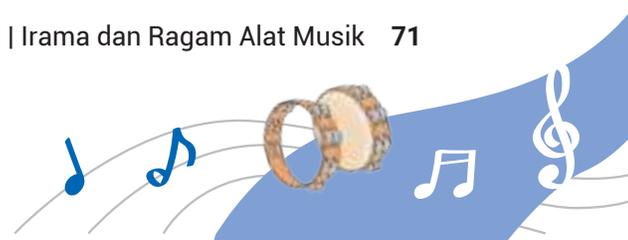
3. Tempo dan Irama

Peserta didik mempelajari berbagai macam tempo beserta istilah-istilah yang umum, serta praktik mengenai pulsa dari setiap jenis tempo. Peserta didik dapat mengetahui ketukan (pulsa) dari berbagai contoh lagu yang dimainkan oleh guru. Setelah memahami tempo, guru memberikan materi mengenai irama dengan istilah panjang-pendek. Materi irama yang diberikan masih berupa jenis not yang penuh, setengah bertitik, setengah, dan seperempat. Lagu pertama yang dianjurkan untuk dijadikan materi pendukung peserta didik dalam memahami irama dan jenis ketukan panjang pendeknya adalah lagu "Anak Gembala" dan "Pemandangan" karya A.T. Mahmud.

a. Tempo

Tempo adalah kecepatan dalam memainkan musik. Ada tiga cara utama mengomunikasikan tempo kepada pemain: ketuk per menit, terminologi Italia, dan bahasa modern. Ketuk per menit atau *beats per minute* (bpm) menunjukkan jumlah ketuk dalam satu menit. Kata-kata tertentu dalam bahasa Italia seperti *largo*, *andante*, *allegro*, dan *presto* menunjukkan perubahan tempo dengan menggambarkan kecepatan musik. Terakhir, beberapa komposer menunjukkan tempo dengan kata-kata bahasa Inggris kasual seperti *fast*, *slow*, *lazy*, *relaxing*, dan *moderate*.

Pada umumnya, tempo terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut istilah-istilah dalam bahasa latin yang sering digunakan dalam menunjukkan tempo.



1) Lambat

Largo = lebar atau besar, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 40–64 bpm.

Adagio = lambat dan statis, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 65–75 bpm.

2) Sedang

Andante = berjalan, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 76–89 bpm.

Moderato = sedang, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 90–115 bpm.

3) Cepat

Allegro = riang, cenderung cepat, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 120–129 bpm.

Vivace = hidup, lincah, cepat, biasanya dalam metronom berada di kisaran tempo 130–169 bpm.

b. Irama

Irama dapat disebut juga dengan gerakan yang teratur atau ritme. Irama merupakan elemen musik yang paling penting dan menjadi dasar dalam mempelajarinya, karena tanpa disadari, setiap tubuh manusia berirama melalui detak jantung. Anak-anak pada dasarnya secara fisik lebih baik diperkenalkan dahulu terhadap ritme sebelum mengenali nada. Seperti yang ditekankan oleh Dalcroze (1921), bahwa ritme merupakan fondasi utama dalam musik, bahkan intonasi adalah prioritas kedua.

Irama atau ritme juga dapat didefinisikan sebagai pola bunyi, diam, dan tekanan dalam sebuah lagu. Dalam teori musik, ritme mengacu pada pengulangan not dan istirahat (hening) dalam waktu. Ketika serangkaian nada dan istirahat diulang, pola irama akan terbentuk. Selain untuk menunjukkan kapan not dimainkan, ritme musik juga menentukan berapa lama not tersebut dimainkan serta intensitas yang seperti apa. Hal ini menciptakan durasi not dan jenis aksentuasi yang berbeda.

Sebelum peserta didik diajarkan irama dalam bentuk sebuah tulisan, lebih baik diawali dengan metode imitasi materi Euritmika yang diperkenalkan oleh salah satu pendidik musik terkemuka dari Swiss, Emile Jaques-Dalcroze (1865–1950), yaitu gerakan tubuh dalam merespons sebuah musik. Contohnya langkah kaki untuk memahami stabilitas tempo, lari-lari kecil untuk memahami ketukan-ketukan pendek, dan mengangkat tangan tanpa gerakan kaki untuk mempraktikkan tanda

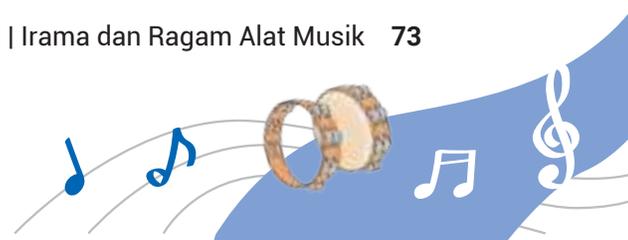


istirahat. Metode lainnya yang dapat digunakan adalah metode permainan ritme dari Orff Schulwerk yang pada umumnya menggunakan benda-benda atau alat musik di sekitar untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai praktik irama. Di dalam mempelajari irama, dibutuhkan kemampuan abstrak yang cukup baik seperti mempelajari matematika. Oleh karena itu, guru dianjurkan untuk banyak melakukan kegiatan permainan atau semacam kuis *call and response* dalam Bab I ini.

Materi lagu yang menjadi bahan praktik dasar pengenalan irama pada kegiatan ini adalah “Pemandangan” atau “Anak Gembala” karya A.T. Mahmud. Walaupun tanpa memperlihatkan partitur, guru dapat mempraktikkan irama dengan mengikuti suku kata dalam lirik lagu, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.13 **Praktik Irama dalam Lagu “Anak Gembala”**

Anak Gembala											
A-	ku	A	da	lah	A	nak	Gem	ba	la		
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
T		T		T	T		T	T	T		
Se	la	lu	Ri	ang	Ser	ta	Gem	bi	ra		
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
T		T	T	T	T		T	T	T	T	
Ka	re	na	A	ku	Se	nang	Be	ker	ja		
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
T		T		T	T		T	T	T		
Tak	Per	nah	Ma	las	A	tau	pun	Le	lah		
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
T		T	T	T	T		T	T	T	T	
La		la	la		la	la		la	la		
X		X	X		X	X		X	X		
T	T		T	T		T		T	T	T	
La		la	la		la	la	la	La	la	la	
X		X	X		X	X	X	X	X	X	
T	T		T	T		T		T		T	T



Keterangan

-  Kotak biru merupakan lirik lagu.
-  Kotak kuning dengan simbol huruf X merupakan irama yang dipraktikkan dengan tepuk tangan.
-  Kotak merah muda dengan simbol huruf T merupakan ketukan tempo yang dipraktikkan dengan entak kaki atau petik jari.

Anak Gembala Tasya

e = do

3 4 3 1 3 2 4	3 2 2 3 4	5 3 2 5 4
A ku a da lah a nak	gem ba la se la	lu ri ang ser ta
2 5 1 .	3 4 3 1 2 3 4	3 1 2 3 4
gem bi ra .	ka re na a ku se nang	be ker ja tak per
2 3 6 5 4	3 2 1 .	5 . 3 2 . 3
nah ma las a tau	pun le ngah	tra la la la
4 2 3 .	5 . 3 2 . 3	4 2 1 7 1 .
la la la .	tra la la la	la la la la la
3 4 3 1 2 3 4	3 1 2 3 4	5 3 6 5 4
se ti ap ha ri ku ba	wa ter nak ke pa	dang rum put di ka
3 2 1 .	3 4 3 1 2 3 4	3 1 2 3 4
ki bu kit .	rumpunya hi jau su bur	dan ba nyak ter nak
5 3 6 5 4	3 2 1 .	5 . 3 2 . 3
ku ma kan tak per	nah sedi kit	Tra la la la
4 2 3 .	5 . 3 2 . 3	4 2 1 7 1 .
la la la .	Tra la la la	la la la la la



3. Lagu Anak dan Fungsi Irama

a. Lagu Anak

Bentuk lagu anak-anak biasanya cenderung sederhana dan temanya sesuai dengan jiwa anak-anak. Ciri-ciri lainnya adalah lirik lagu yang pendek dan penggunaan bahasa yang secara makna mudah dimengerti. Rentang nada yang mampu dijangkau oleh anak-anak masih terbatas. Seorang anak yang memiliki suara tinggi dapat bernyanyi di antara nada C4–F5 dan suara anak-anak yang cenderung rendah memiliki jangkauan mulai dari A3–D5 (Andriani dan Winarko, 2021). Oleh karena itu, nada-nada yang digunakan dalam melodi lagu tidak disarankan melebihi sepuluh nada.

Lagu-lagu anak Indonesia yang kaya akan unsur keragaman budayanya memiliki melodi yang rentang nadanya cenderung cukup luas untuk dapat dijangkau oleh lima jari anak-anak. Oleh karena itu, para guru harus cermat memilih materi lagu yang akan dipelajari agar peserta didik tidak menjadi frustrasi dalam mengaplikasikannya. Salah satu contoh lagu anak Indonesia yang memiliki irama dan rentang nada yang paling sederhana adalah lagu “Paman Datang” dengan jangkauan nada dari do–la. Lagu tersebut tidak mengandung sinkopasi dan bertempo sedang.

Dalam mempelajari lagu anak, guru juga dapat menambahkan informasi mengenai beberapa pencipta lagunya seperti berikut.

- 1) **Ibu Soed.** Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau yang lebih dikenal dengan nama Ibu Soed, lahir di Sukabumi pada 26 Maret 1908. Ketertarikannya pada dunia musik dapat dilihat dari kepiawaiannya memainkan instrumen biola saat terlibat mengiringi lagu “Indonesia Raya” pada tanggal 28 Oktober 1928 di Gedung Pemuda (Karsono, 2014). Karya-karya lagu anak yang diciptakan oleh Ibu Soed dalam pendidikan anak, antara lain “Becak”, “Burung Kutilang”, “Kupu-Kupu”, “Bila Aku Besar”, serta lagu perjuangan berjudul “Tanah Airku” dan “Berkibarlah Benderaku”.
- 2) **Pak Kasur.** Soerjono atau yang lebih dikenal dengan nama Pak Kasur, lahir di Purbalingga, Jawa Tengah pada 26 Juli 1912. Pengalaman Pak Kasur dalam mengasuh acara anak-anak yang disiarkan oleh RRI (Radio Republik Indonesia) dan stasiun televisi TVRI di Jakarta Pusat inilah yang membuat namanya dikenal dalam dunia pendidikan anak Indonesia (Karsono, 2014). Beberapa karya lagu anak yang diciptakan oleh Pak Kasur, antara lain “Sayang Semuanya”, “Bangun Tidur”, “Selamat Pagi Bu”, “Kebunku”, “Sepedaku Roda Tiga”, dan “Naik Delman”.
- 3) **A.T. Mahmud.** Abdullah Totong Mahmud atau yang lebih dikenal dengan nama A.T. Mahmud, lahir di Palembang pada 3 Februari 1930. Beliau memiliki



nama lahir Masagus Abdullah Mahmud. Latar belakangnya sebagai guru TK di Jakarta Selatan dan pendidikannya di Sekolah Guru Taman Kanak-Kanak (SGTK) memotivasi A.T. Mahmud untuk menciptakan berbagai lagu anak Indonesia (Alimuddin, 2015). Beberapa lagu yang diciptakan oleh A.T. Mahmud, antara lain “Pelangi”, “Paman Datang”, “Bintang Kejora”, “Ambilkan Bulan Bu”, “Anak Gembala”, dan “Libur Tlah Tiba”.

b. Fungsi Irama

Irama atau ritme berfungsi sebagai penggerak sebuah musik dan memberikan struktur komposisi. Setelah peserta didik memahami irama yang berfungsi sebagai pembentuk melodi dalam materi lagu anak, peserta didik mempelajari pola-pola irama sederhana yang berfungsi sebagai pengiring untuk memberikan struktur pelengkap dalam komposisi. Agar lebih mudah untuk mengimitasinya, guru dapat memperkenalkan jenis-jenis not sesuai nilainya.

Tabel 1.14

Simbol Ketukan dalam Pola Irama

Jumlah Ketukan	Simbol
4	x . . .
2	x .
1	x
3	x . .
1/2	\overline{xx}

Keterangan

- Simbol x mewakili simbol irama yang dipraktikkan dengan bertepuk tangan.
- Angka nol mewakili tanda istirahat yang dipraktikkan dengan kedua telapak tangan terbuka.
- Tanda titik mewakili jumlah ketukan yang harus ditahan yang dipraktikkan dengan kedua telapak tangan yang ditutup.
- Tanda garis di atas simbol x (\overline{xx}) pada lagu “Anak Kambing Saya” mewakili jumlah ketukan yang lebih pendek setengah kali (dalam satu ketuk pada tempo terdapat dua kali irama yang sama pendeknya). Simbol ini dapat dipraktikkan dengan langkah kaki kanan dan kiri secara bergantian.



Berikut merupakan tiga contoh pola irama yang dapat diterapkan pada materi lagu “Menanam Jagung”. Peserta didik dapat mencoba mengombinasikan praktik setiap pola irama. Dengan catatan, guru dianjurkan untuk memantau konsistensi peserta didik dalam mempraktikkan masing-masing pola irama agar peserta didik tidak terdistraksi atau kebingungan saat mempraktikkan kombinasinya.

| x x x x | 0 . . . | x x x x | 0 . . . | atau
 | x . x . | x . x . | x . x . | x . x . | atau
 | x x . . | x x . . | x x . . | x x . . | atau kombinasi
 dari ketiganya

Menanam Jagung

Ayo kawan kita bersama
 Menanam jagung di kebun kita
 Ambil cangkulmu ambil pangkurmu
 Kita bekerja tak jemu-jemu
 Cangkul cangkul cangkul yang dalam
 Tanah yang longgar jagung kutanam

 Beri pupuk supaya subur
 Tanamkan benih dengan teratur
 Jagungnya besar lebat buahnya
 Tentu berguna bagi semua
 Cangkul cangkul aku gembira
 Menanam jagung di kebun kita

Pola irama dalam lagu “Anak Kambing Saya”

| \overline{xx} x \overline{xx} x | atau
 | x \overline{xx} x \overline{xx} | atau
 | \overline{xx} 0 \overline{xx} 0 | atau
 kombinasi dari
 ketiganya



Anak Kambing Saya

Mana di mana anak kambing saya
Anak kambing tuan ada di pohon waru
Mana di mana jantung hati saya
Jantung hati tuan ada di kampung baru

Caca marica he hei
Caca marica he hei
Caca marica ada di kampung baru

Caca marica he hey
Caca marica he hey
Caca marica ada di kampung baru

4. Ensambel Musik Ritmis

Musik dapat memberikan dampak nyata pada manusia, seperti menimbulkan rasa persatuan dan kesatuan, rasa kagum, rasa gembira, dan sebagainya. Secara tidak langsung, musik dapat membentuk beberapa sikap, seperti kreatif, sikap tertib (Steiner dalam Dewantoro, 1962), pengendalian diri (Plato dalam Prier, 2002), konstruktif, dinamis, dan berani (Madaule, 2002); (Merrit, 2003). Berdasarkan pemikiran tersebut, kegiatan pembelajaran kali ini tidak lagi menitikberatkan pada pengembangan aspek pengetahuan secara individu. Agar aspek menciptakan dan berdampak dapat sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, aspek pengembangan sikap dan keterampilan perlu ditekankan melalui kegiatan pembelajaran secara tim. Oleh karena itu, kemampuan tersebut dapat dilatih melalui proyek musik ensambel.

Ensambel dapat didefinisikan sebagai bentuk permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama (Sepdwiko dan Yelli, 2020). Pada dasarnya, ensambel merupakan kata serapan dari bahasa Prancis, yaitu *ensemble* yang memiliki arti secara harfiah bersama-sama (Purnomo dan Subagyo, 2010). Berdasarkan definisi tersebut, bermain dengan format ensambel dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam satu kelompok. Beberapa contoh permainan ensambel adalah band, musik kamar, paduan suara, orkestra, dan sebagainya.

Materi yang akan disajikan adalah materi lagu anak ataupun lagu daerah yang memiliki rentang interval tidak lebih dari interval oktaf atau delapan. Oktav delapan memiliki arti rentang nada dalam jarak 8 seperti dari nada do tengah ke do tinggi. Irama yang terkandung juga tidak mengandung banyak ketukan not seperenambelasan dan banyak sinkopasi (banyak melodi yang dimainkan dalam



ketukan lemah), bernada dasar dalam tangga nada mayor, bersukat dua atau empat per empat, dan memiliki tempo yang berjalan (andante) atau sedang (moderato). Contohnya lagu “Paman Datang”, “Tokecang”, dan “Gundhul Pacul” yang pola iramanya dimainkan sesuai dengan simbol berikut.

Keterangan Irama “Tokecang” dan “Paman Datang”	
Simbol	Arti Simbol
	Mengentakkan kaki.
	Memukul sendok dengan sendok atau botol kaca atau marakas yang terbuat dari botol yang berisi pasir atau beras.

Paman Datang

do = C
2/4

A.T. Mahmud

															
0	1 2	3	.	4 3 4 2	1	.	0	3 4	5	.	4 3	4 6	5	.	
	Kemarin			paman datang,			Pamanku					da	ri de-sa		
	Pada-ku			paman berjanji			Mengajak					libur	di de-sa		
															
0	6 5	4 6	6 5 4	3 5	5 4 3	2 4	4 3 2	3 4							
	Diba-wa-kan		-nya rambutan		pi - sang dan sayur		ma - yur sega - la ru-								
	Hati - ku gi -		rang tidak ter-		pe - ri terbayang		su - dah aku di sa-								
															
5	6 5	4 6	6 5 4	3 5	5 4 3	2 4	4 3 2	1	.						
	pa, Berc'ri-ta		pa-man tentang		ternak-nya berkembang		bi- ak semu-a								
	na, Mandi di su -		ngai turun ke		sa - wah menggiring		kerbau ke kandang								



Tokecang

4/4 Allegro

R.C. Hardjosubroto






 | 0 0 3 5 | 5 . 3 5 | 5 . 5 3 5 | 6 . 3 . |
 To - ke - cang to - ke - cang ba - la gen - dir tos

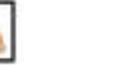





 | 2 02 3 5 | 5 05 3 5 | 5 . 5 3 5 | 6 . 2 . |
 blong angeun ka-cang angeun ka - cang sa - pa - ri - uk ko





 | 1 01 1 2 | 3 03 4 3 | 2 . 1 7 1 | 2 2 3 2 |
 song A - ya lis - trik di ma - si - git meuni ca ang ka - ti - ngal-








 | 1 01 1 2 | 3 03 4 5 | 6 . 6 7 6 | 5 4 3 2 |
 na, a - ya is tri jangkunga - lit ka - ra - ngan di na - pi - pi








 | 1 0 3 5 | 5 . 3 5 | 5 . 5 3 5 | 6 . 3 . |
 na To - ke - cang. to - ke - cang ba - la gen - dir tos








 | 2 02 3 5 | 5 05 3 5 | 5 . 5 3 5 | 6 . 2 . |
 blong angeun ka-cang angeun ka - cang sa - pa - ri - uk ko



 | 1 . . . ||
 song



Gundhul Pacul

do = C
4/4 Moderato

R.C. Hardjosubroto

							
1 3 . 1 3 4 5 5 0 7 i 7 i 7 5 . 0 1	Gundhul-gundhul	pa - cul- cul	gem- be- le- ngan, Nyung				
							
3 . 1 3 4 5 5 0 7 i 7 i 7 5 . 1	gi - nyunggi	wa - kul- kul	gem- be - le - ngan, Wa				
							
3 . 5 . 4 4 5 4 3 1 4 3 1 . 0 1	kul - ngglim - pang se - ga- ne	da - di sak ra - tan,	Wa				
							
3 . 5 . 4 4 5 4 3 1 4 3 1 . 0	kul - ngglim - pang se - ga- ne	da - di sak ra - tan					



Pada contoh lagu “Paman Datang”, irama yang digunakan adalah ketukan dasar dalam tempo. Sementara pada lagu “Tokecang” dan “Gundhul Pacul”, irama yang digunakan adalah pola irama yang sudah divariasikan dan berfungsi sebagai pengiring dalam format musik ensambel. Dalam penerapannya, materi lagu “Tokecang” dan “Gundhul Pacul” juga dapat diubah sesuai dengan preferensi lagu-lagu daerah yang dikenal di lingkungan sekitar. Guru dapat mencontohkan irama seperti yang ada pada gambar 1, 2, dan 3. Namun, tidak menutup kemungkinan agar pembelajaran terdiferensiasi dapat tercapai, guru memberikan kebebasan berirama kepada para peserta didik ketika mereka sudah mampu mengimitasi pola-pola irama yang didemonstrasikan dengan baik.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis: Yuniasri Maya Aisyah, Andre Marino Jobs

ISBN: 978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)



Birama dan Bunyi





Birama dan Bunyi

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Buku panduan guru ini secara garis besar berisi gambaran umum skema pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, refleksi guru, asesmen/penilaian pengayaan, remedial, lembar kerja peserta didik, dan bahan bacaan.

1. Tujuan Pembelajaran

Berikut merupakan tujuan pembelajaran pada Bab II.

- Mengimitasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
- Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
- Mengimitasi bunyi dasar ragam alat musik ritmis atau melodis.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab II terbagi menjadi empat kegiatan pembelajaran, yaitu membaca irama dalam notasi angka pada kegiatan pembelajaran 1, birama dan dinamika pada kegiatan pembelajaran 2, mempelajari gerakan dirigen pada kegiatan pembelajaran 3, dan memainkan alat musik melodis pada kegiatan pembelajaran 4.

Pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik mempelajari simbol-simbol irama dalam notasi angka. Peserta didik belajar membaca dan mempraktikkan pola-pola irama yang tertulis dalam notasi angka sesuai dengan ketukannya. Setelah peserta didik mampu membaca irama dalam notasi angka, pada kegiatan pembelajaran 2, peserta didik mulai mempelajari birama dalam $2/4$, $4/4$, dan $3/4$ dengan gerakan-



gerakan tubuh. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan beberapa jenis dinamika seperti *forte*, *piano*, *crescendo*, dan *diminuendo*.

Dua materi yang dipelajari di kegiatan pembelajaran 2, yaitu birama dan dinamika, kemudian dijadikan dasar untuk mempelajari gerakan-gerakan dirigen pada kegiatan pembelajaran 3. Peserta didik juga belajar menyanyikan lagu-lagu nasional sesuai dengan gerakan dirigen. Dari pembelajaran mengenai lagu-lagu nasional tersebut, peserta didik mempelajari kembali tentang nada dan intonasi. Kemudian dari pengenalan nada tersebut, pada kegiatan pembelajaran 4, peserta didik mempelajari bagaimana dasar-dasar teknik dalam memainkan alat musik melodis, misalnya pianika. Pengenalan teknik ini menjadi pengantar para peserta didik untuk mempelajari melodi di Bab III nanti.

3. Hubungan Pembelajaran Bab II

Pada kegiatan pembelajaran pertama dalam Bab II, materi yang akan dipelajari adalah membaca simbol-simbol irama dalam notasi angka, yang diawali dengan pengenalan jenis not berdasarkan ketukannya. Pembelajaran mengenai praktik membaca irama berlanjut pada kegiatan pembelajaran kedua. Peserta didik mulai mempelajari unsur irama yang lain, yaitu birama. Pada kegiatan pembelajaran kedua, peserta didik mempelajari tiga macam birama, fungsi, dan praktiknya dalam mempelajari materi lagu sebagai pemahaman dasar sebelum memahami gerakan dirigen pada Bab III. Pembelajaran birama ini juga bertujuan agar peserta didik dapat membaca irama secara natural berdasarkan ayunannya. Dengan memahami ayunan, peserta didik tidak menginterpretasikan praktik membaca irama seperti mempelajari matematika, yang setiap irama dalam notasi dibaca satu per satu sesuai metronom yang dikhawatirkan akan mengakibatkan kejenuhan belajar.

Sebagai dasar-dasar gerakan dirigen, para peserta didik juga mempelajari materi dinamika dalam kegiatan pembelajaran kedua. Dinamika yang dipelajari masih dalam bingkai dinamika volume mengenai keras lembutnya suara dalam praktik menyanyikan materi lagu nasional. Dengan dua materi tentang birama dan dinamika yang peserta didik pahami, peserta didik diharapkan dapat mempelajari gerakan dirigen dengan matang pada kegiatan pembelajaran ketiga. Dalam memahami pembelajaran mengenai gerakan dirigen, tentunya peserta didik diharapkan mampu menyanyikan materi lagu-lagu nasional. Dengan praktik menyanyikan lagu nasional, guru mulai kembali menjelaskan tentang intonasi dan nada dalam musik.



Pemahaman mengenai nada kemudian diperdalam kembali di kegiatan pembelajaran keempat sebagai pengantar pemahaman menuju Bab III. Peserta didik mulai memperdalam kembali kepekaannya terhadap bunyi berdasarkan nada-nada dalam tangga nada diatonis melalui kode tangan Kodaly atau sejenisnya. Setelah banyak mempraktikkan alat musik ritmis pada Bab I, peserta didik mulai diajarkan dasar-dasar memainkan nada dalam alat musik melodis dengan komposisi musik sederhana yang memiliki rentang nada hanya do-sol atau do-la. Walaupun dalam materi pokok tertera pembelajaran memainkan alat musik pianika, pada praktiknya, guru dapat menggunakan alat musik melodis apa saja yang tersedia, misalnya angklung, rekorder, ukulele, *bells*, atau xilofon. Pemilihan alat musik pianika dalam materi pokok didasarkan pada keterjangkauannya di lingkungan sekitar dan cara bermainnya yang cukup mudah dipraktikkan untuk peserta didik di fase usia B.

4. Peta Materi

Berikut merupakan alur penyajian materi Bab II yang terbagi ke dalam empat kegiatan pembelajaran dalam 9 kali pertemuan.

Tabel 2.1		Peta Materi Bab II	
Notasi Angka	Nilai not	Penuh, setengah, seperempat, seperdelapan	
	Pola irama	Ketukan berat, sinkopasi	
	Birama	4/4, 2/4, 3/4	
	Dinamika	<i>Forte, piano, crescendo, diminuendo</i>	
Gerakan Dirigen	Gerakan tangan	Birama dan dinamika	
	Lagu nasional	Bagimu Negeri, Syukur	
Alat Musik Melodis	Nada	Tangga nada diatonis dan pola nada do-sol	
	Dasar-dasar teknik	Pernapasan pada pianika dan penjarian posisi lima jari	

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Guru dapat menyelesaikan Bab II pembelajaran Seni Musik kelas IV ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 27 jam pelajaran, yang setiap jam pelajaran



untuk kelas IV adalah 35 menit. Berikut merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab II.

Alokasi Waktu Pembelajaran Bab II			
Kegiatan Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran 4
Membaca irama dalam notasi angka	Mengenal birama dan dinamika	Mempelajari gerakan dirigen	Memainkan dasar-dasar alat musik melodis
2 x (3 x 35 Menit)	3 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)

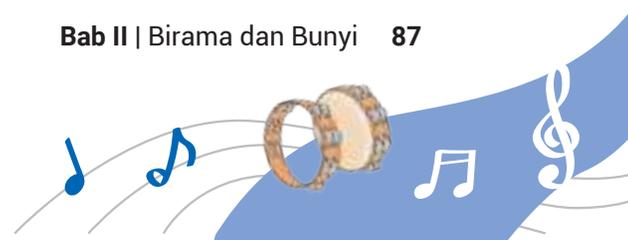
6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari Bab II, peserta didik diharapkan sudah memiliki pemahaman mengenai praktik tempo dan irama. Peserta didik dapat merespons musik sesuai temponya dan mampu mengimitasi irama dari beberapa pola sederhana. Dengan demikian, peserta didik tidak bingung memahami birama dan implementasinya dalam pembelajaran gerakan dirigen.

Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran 3, peserta didik diharapkan mengetahui atau mampu menyanyikan materi lagu nasional yang dipilih oleh guru untuk dipelajari agar alokasi waktu yang direncanakan dapat tercukupi. Untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran 4, peserta didik diharapkan telah mampu mengidentifikasi perbedaan bunyi dalam setiap susunan nada pada tangga nada diatonis.

B. Skema Pembelajaran

Skema Pembelajaran Bab II		
No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran (TP)	Setelah pembelajaran, peserta didik memahami irama dan birama dalam partitur notasi angka beserta praktiknya dalam gerakan dirigen. Peserta didik juga memainkan dasar-dasar praktik alat musik melodis.



No.	Aspek	Keterangan
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<p>Kegiatan Pembelajaran 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis-jenis simbol irama dalam notasi angka. 2. Mengimitasi pola irama dalam partitur notasi angka menggunakan anggota tubuh. <p>Kegiatan Pembelajaran 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi birama 4/4, 2/4, dan 3/4. 2. Mempraktikkan birama 4/4, 2/4, dan 3/4 dengan perkusi tubuh. 3. Mengidentifikasi bunyi sesuai istilah-istilah dinamika dalam musik. 4. Memberikan tanggapan mengenai praktik bermusik dengan istilah musik. <p>Kegiatan Pembelajaran 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi jenis-jenis gerakan dirigen. 2. Memberi tanggapan terkait praktik gerakan dirigen. <p>Kegiatan Pembelajaran 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengimitasi pola bunyi dalam komposisi musik sederhana dengan alat musik melodis. 2. Memainkan dasar-dasar teknik alat musik melodis secara individu.
3.	Alokasi Waktu	9 x (3 x 35 Menit)
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Irama dalam Notasi Angka (Kegiatan Pembelajaran 1) • Birama dan Dinamika (Kegiatan Pembelajaran 2) • Gerakan Dirigen (Kegiatan Pembelajaran 3) • Dasar-Dasar Memainkan Alat Musik Melodis (Kegiatan Pembelajaran 4)
5.	Kata Kunci	Notasi angka, birama, alat musik melodis
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi. • Kegiatan mengidentifikasi simbol-simbol irama dalam notasi angka. • Kegiatan mengimitasi pola irama berdasarkan simbol notasi angka. • Kegiatan memainkan pola irama berdasarkan notasi angka secara berkelompok. • Kegiatan memahami pengertian dan jenis-jenis birama. • Kegiatan mempraktikkan ketukan kuat lemah dalam beberapa jenis birama.



No.	Aspek	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mempraktikkan ketukan kuat lemah dalam materi lagu. • Kegiatan memahami dinamika beserta jenis-jenisnya. • Kegiatan memberikan tanggapan mengenai praktik bernyanyi lagu nasional sesuai dengan birama dan dinamikanya. • Kegiatan memahami gerakan dirigen berdasarkan biramanya. • Kegiatan memahami gerakan dirigen secara keseluruhan dalam menyanyikan materi lagu nasional. • Kegiatan memberi tanggapan terhadap praktik gerakan dirigen dalam memimpin tim aubade. • Kegiatan menyanyikan tangga nada diatonis sesuai dengan intonasinya berdasarkan kode tangan. • Kegiatan memainkan teknik dasar bermain alat musik melodis (pianika) dalam lima nada. • Kegiatan memainkan salah satu materi lagu sederhana dengan alat musik melodis berdasarkan kode tangan atau solmisasinya.
7.	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mempraktikkan birama dengan benda-benda atau alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar. • Kegiatan memainkan dasar-dasar teknik alat musik melodis yang ada di sekitar (angklung, rekorder, ukulele, xilofon, atau alat musik yang sekiranya dapat dimainkan oleh peserta didik di usia fase B) berdasarkan kode tangan atau solmisasi.
8.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teori Musik Dasar • Buku Kumpulan Lagu Nasional • Banoe, P. <i>Metode Kelas Musik</i> (1st Ed). Jakarta: Indeks, 2013. • Kotzian, R. <i>Orff-Schulwerk Rediscovered- Teaching Orff: Music and Teaching Models Book</i>. Mainz: Schott Music, 2018. • Houlahan M., Tacka, P. <i>Kodaly Today: a Cognitive Approach to Elementary Music Education</i>. New York: Oxford University Press, 2008. • Urista, D. J. <i>The Moving Body in the Aural Skills Classroom</i>. New York: Oxford University Press, 2016. <p>Kata Kunci YouTube:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eurhythmics Dalcroze • Orff Music Rhythm • Orff Music Game



No.	Aspek	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Rhythm and Time in Music • Gerakan Dirigen • Kodaly Hand Sign IMU Indonesia • BPGM Kelas IV Metode Kodaly Hand Sign • BPGM Kelas IV Contoh Pola Irama • BPGM Kelas IV Mengenal Jenis Not dan Ketukannya • BPGM Kelas IV Dinamika Lagu Syukur • BPGM Kelas IV Memainkan Dasar-Dasar Pianika
9.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembelajaran: tertulis. • Formatif: praktik dan keaktifan latihan. • Sumatif: praktik memainkan dasar-dasar alat musik melodis dan pengerjaan LKPD.

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Setelah guru memahami tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru dalam empat kegiatan pembelajaran Bab II harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami irama dalam notasi angka beserta unsur-unsurnya, serta praktik mengimitasi pola bunyi dari alat musik melodis.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM),



demonstrasi, dan kerja kelompok dengan kombinasi metode Euritmika Dalcroze, metode pembelajaran ritmik Orff, dan metode Kodaly Hand Sign pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran 4. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran Bab II adalah sebagai berikut.

- a. Laptop atau papan tulis
- b. Spidol atau kapur untuk papan tulis
- c. Metronom atau alat apa pun untuk mengetuk
- d. Jam dinding
- e. Alat musik harmonis untuk guru mengiringi
- f. Proyektor (opsional)
- g. Video contoh praktik birama, praktik dirigen, atau materi lagu-lagu nasional (opsional)
- h. Alat musik melodis untuk peserta didik (hanya kegiatan pembelajaran 4)
- i. Lembar penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

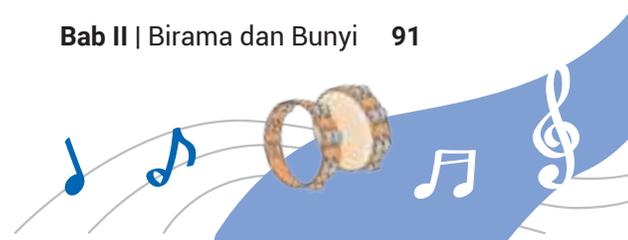
Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya. Beberapa tahapan yang dapat menjadi panduan untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca Irama dalam Notasi Angka

1) Apersepsi

- Guru dapat melakukan permainan mengenai respons peserta didik terhadap pola irama yang dipelajari di kegiatan pembelajaran sebelumnya. Permainan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti pada apersepsi di Kegiatan Pembelajaran 3 Bab I, yaitu Euritmika Dalcroze dan Orff Schulwerk. Dengan catatan, guru dianjurkan untuk menekankan bahwa permainan apersepsi kali ini, peserta didik merespons dengan gerakan dari berbagai pola irama yang sesuai dengan tempo, tidak hanya berdasarkan ketukan.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

1 2 3̄ 4 5 | peserta didik | 4 5 6̄ 1̄ 7 | peserta didik |
6̄ 1̄ 7 6 5 6 | peserta didik | 5 6 5 4 3 1 | peserta didik |



Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- Apakah fungsi tempo dalam musik?
- Apa sajakah alat musik ritmis yang dimainkan kelompokmu dalam ensambel?
- Ceritakan pengalamanmu saat menampilkan ensambel musik ritmis kemarin.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 1 ini terbagi menjadi empat tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan membaca pola irama dalam notasi angka. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan tubuhnya, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari berbagai materi lagu anak yang beberapa di antaranya merupakan lagu-lagu daerah, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan pola irama berdasarkan notasi angkanya. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam berlatih mempraktikkan irama dalam simbol notasi angka, serta menyelaraskan tindakan sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam mempraktikkan pola irama berdasarkan notasi angka secara berkelompok. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 1.



a) **Tahap 1:** memahami jenis-jenis notasi berdasarkan ketukannya dalam notasi angka.

- Peserta didik menyimak penjelasan ulang dari guru mengenai ritme, ketukan, dan tempo.
- Peserta didik mendengar penjelasan guru mengenai ketukan dengan menunjukkan metronom atau jam dinding.
- Peserta didik menyimak penjelasan dan demonstrasi yang diberikan oleh guru mengenai jenis not dan nilai ketukannya dengan menyanyikan/memainkan tangga nada diatonis mayor.
- Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai berapa nilai ketukan yang sedang diperagakan di buku tulis untuk pengambilan nilai formatif.

b) **Tahap 2:** mengimitasi pola irama menggunakan anggota tubuh.

- Peserta didik membuat kelompok yang terbagi ke dalam empat kelompok dan memilih salah satu perwakilan untuk mendemonstrasikan pertanyaan.
- Perwakilan peserta didik mempelajari soal-soal pola ritme dalam birama 4/4 yang dibuat dan didemonstrasikan oleh guru.
- Perwakilan peserta didik mendemonstrasikan pola ritme yang dipelajari, kemudian diikuti oleh anggota masing-masing kelompoknya.

c) **Tahap 3:** mengimitasi pola irama dalam partitur notasi angka secara berkelompok.

- Guru menuliskan contoh pola irama a (*pola irama ini ada pada bahan bacaan*).

1	.	.	.		1	.	.	.		1	1	1	1		11	11	11	11	
Satu	Dua	Tiga	Empat		Satu	Dua	Tiga	Empat		Satu	Dua	Tiga	Empat		Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	

- Peserta didik menyimak guru mendemonstrasikan cara memainkan pola irama a.
- Peserta didik ikut memperagakan pola irama a dan pola-pola irama selanjutnya yang ditulis oleh guru secara berurutan.

d) **Tahap 4:** mempraktikkan pola irama dalam partitur notasi angka secara mandiri.



- Peserta didik membuat kelompok berjumlah 3–4 orang.
- Guru menuliskan soal-soal pola irama yang dibuat sendiri untuk setiap kelompok di kertas. Guru dianjurkan untuk membuat 10–12 soal yang berbeda.
- Setiap satu soal yang sudah dibuat, kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.
- Peserta didik yang menjadi perwakilan kelompok secara bergiliran mengocok/memilih soal yang keluar dari gelas.
- Peserta didik berlatih selama 1–2 menit untuk satu soal.
- Peserta didik memilih pemimpin untuk memberi aba-aba. Setiap pemimpin harus menghitung dengan tempo yang stabil dan dalam hitungan 1–4 sesuai dengan biramanya.
- Guru mengambil penilaian formatif masing-masing individu (tidak per kelompok). Pengelompokan dilakukan untuk mempersingkat waktu dan mendorong pemahaman peserta didik yang kesulitan.

e) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah peserta didik menghitung ketukan sesuai dengan tanda titik setelahnya. Padahal, peserta didik sudah mulai menghitung mulai dari simbol angka. Selain itu, peserta didik sering kali keliru dalam menghafalkan nama not dan isi ketukan. Misalnya, not setengah berisi dua ketuk, sedangkan not seperdelapan berisi setengah ketuk. Oleh karena itu, untuk menghindari kebingungan yang berlanjut, guru dapat menekankan pemahaman peserta didik pada simbol dan jumlah ketukannya saja.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 1, 3, dan 4 berlangsung. Guru juga dapat mengambil penilaian individu dengan teknik observasi dan kuis konstruktif berdasarkan kriteria keaktifan, ketepatan tempo, dan ketepatan iramanya.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mempraktikkan pola irama dalam notasi angka, guru dapat bekerja sama dengan orang tua atau wali untuk memberikan soal-soal berbagai pola irama yang dapat dipraktikkan di rumah. Selanjutnya direkam dan dikirim ke guru melalui WhatsApp atau *e-mail*. Dari kegiatan tersebut, guru dapat melihat

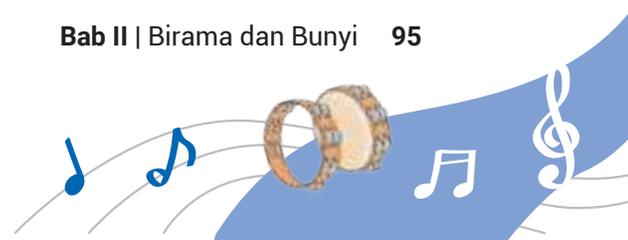


kemajuan peserta didik. Guru juga dapat memberi lembar soal yang ada di LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 1 sebagai nilai tambah jika penilaian formatif peserta didik masih di bawah rata-rata dan peserta didik tidak memiliki perangkat komputer atau ponsel di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat menambahkan pola-pola irama yang mengandung sinkopasi dan triplet dalam lagu anak, lagu nasional, ataupun lagu daerah. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk mengiringi kelompoknya dalam mempraktikkan pola irama berdasarkan notasi angka.

6) Refleksi peserta didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari materi pola irama dalam notasi angka dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom, seperti di bawah ini.



Tabel 2.4

Refleksi Peserta Didik

Nama			
Perasaan	Bersemangat	Senang	Bingung	Pusing
Pemahaman	Sangat paham	Paham	Paham sebagian	Belum paham
Materi	Sangat mudah	Cukup mudah	Cukup sulit	Sangat sulit
Pertanyaan:				
Apa yang telah kamu pelajari?				
.....				
.....				
Materi apa yang paling kamu kuasai?				
.....				
.....				
Apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
.....				
Apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
.....				
Bagaimana caramu belajar menguasai materi di pembelajaran ini?				
.....				
.....				
Adakah pertanyaan yang ingin kamu ajukan terkait pembelajaran ini?				
.....				
.....				



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran alternatif bagi guru atau sekolah yang belum memiliki fasilitas yang dibutuhkan adalah sebagai berikut.
 - Metronom dapat diunduh dalam ponsel. Dengan catatan, jika suara yang dihasilkan terlalu kecil untuk membuat satu kelas mendengar bunyinya, dibutuhkan *speaker* tambahan untuk membuat suasana lebih kondusif.
 - Metronom juga dapat diganti dengan kastanyet atau benda-benda di sekitar yang dapat mengeluarkan bunyi keras saat diketuk.
- 2) Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain sebagai berikut.
 - Jika peserta didik sulit memahami bagaimana mempraktikkan pola irama dalam notasi angka, guru dapat membuat soal-soal serupa tanpa adanya ketukan sinkopasi. Sebaliknya, jika contoh pola irama a dan b pada bahan bacaan terlalu mudah untuk para peserta didik, guru dapat memberi contoh pola irama e dan f yang mengandung sinkopasi.
 - Pada setiap kegiatan inti yang terdapat aktivitas kuis, guru dapat memvariasikan model kuis yang disajikan dengan Kahoot, Wordwall, atau Quizizz jika fasilitas kelas mendukung.

b. Kegiatan Pembelajaran 2: Mengenal Birama dan Dinamika

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Guru dapat melakukan permainan mengenai respons peserta didik terhadap pola irama yang dipelajari di kegiatan pembelajaran sebelumnya. Permainan dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti pada apersepsi di Kegiatan Pembelajaran 3 Bab I, yaitu Euritmika Dalcroze dan Orff Schulwerk. Dengan catatan, guru dianjurkan untuk menekankan bahwa permainan apersepsi kali ini, peserta didik merespons dengan



gerakan berulang yang konsisten sesuai dengan ketukan temponya (meter). Contohnya guru memainkan lagu berbirama 4/4 yang ceria, seperti “Naik Delman”, “Naik Becak”, atau “Libur Tlah Tiba”, kemudian peserta didik merespons di tengah-tengah dengan **entak kaki - langkah - langkah - langkah** atau **tepek paha - tepek tangan - tepek tangan - tepek tangan**. Agar lebih menarik, guru dapat menerapkan *ritardando* (perlahan-lahan tempo menjadi semakin lambat), *accelerando* (perlahan-lahan tempo menjadi semakin cepat), *fermata* (menahan salah satu not lebih lama dari nilai aslinya), atau memberikan tanda istirahat di tengah-tengah lagu. Guru juga dapat memberikan *reward* atau *punishment* yang positif dalam permainan ini, misalnya peserta didik yang terlihat tidak dapat mengikuti tempo dipersilakan maju ke depan kelas untuk mempraktikkannya.

- Melakukan kuis pola irama dalam notasi angka dengan cara menunjuk 2–3 peserta didik untuk membuat sebuah pola irama berjumlah 8 ketuk (2 bar dalam birama 4/4) yang berisi not-not yang telah dipelajari. Pola irama tersebut ditulis oleh peserta didik di papan tulis untuk kemudian dipraktikkan dengan bertepuk tangan oleh seluruh peserta didik dalam satu kelas secara bersama-sama.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

1 2 $\overline{34}$ 5 | peserta didik | 4 5 $\overline{6\dot{1}}$ 7 | peserta didik |
 $\overline{6\dot{1}}$ $\overline{76}$ 5 6 | peserta didik | $\overline{56}$ $\overline{54}$ 3 1 | peserta didik _

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 2 yang dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Tuliskan jenis-jenis notasi angka berdasarkan ketukannya.
- Melambungkan apakah simbol 0 dalam notasi angka?
- Berapa ketukkah yang harus ditahan dalam simbol ini 1 . . ?



3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 2 ini terbagi menjadi tujuh tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik birama dan dinamika dalam materi lagu yang dipilih oleh guru. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan tubuhnya; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari berbagai materi lagu anak, lagu daerah, dan lagu nasional; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan birama dengan gerakan anggota tubuh dan dinamika dengan bernyanyi. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempraktikkan birama dan dinamika, serta menyelaraskan tindakan sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai kuis dan praktik berkelompok mengenai birama dan dinamika. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 2.

a) Tahap 1: memahami definisi birama.

- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai definisi jenis-jenis notasi, kemudian nilai-nilai yang membentuk birama 2/4 dan 4/4 seperti pada materi pokok.
- Peserta didik mengikuti kuis secara berkelompok dengan menuliskan garis birama dalam sebuah rangkaian pola melodi notasi angka. Contohnya, buatlah garis pada pola melodi di bawah ini dalam birama 4/4.

1. 1 . . 3 $\overline{45}$ 6 . 5 2 . 3 . $\overline{43}$ $\overline{42}$ 0 1

2. $\overline{67}$ $\dot{1}$. 5 3 0 $\overline{21}$ 3 5 $\dot{2}$. $\overline{1}$ 7 6 . . 1

3. $\dot{1}$. $\overline{7}$ 6 3 5 6 . 4 2 . . . $\overline{13}$ 5 . 1

b) Tahap 2: memahami ketukan kuat lemah dalam birama 4/4, 2/4, dan 3/4.

- Peserta didik menyimak guru yang mendemonstrasikan ketukan kuat lemah dalam pola melodi berbirama 4/4 dan 2/4 dengan aksentuasi di setiap ketukan pertama.



- Guru mendemonstrasikan ketukan kuat lemah dengan perkusi tubuh sambil menyanyikan lagu berbirama 4/4 dan 2/4 (contoh 4/4 adalah “Anak Gembala”, “Naik Kereta”, dan “Bangun Pemuda Pemuda”; contoh 2/4 adalah “Heli” dan “Hari Merdeka”). Guru dapat mengikuti perkusi tubuh yang didemonstrasikan seperti pada materi pokok. Lagu-lagu yang dipilih diharapkan lagu-lagu anak yang tidak dimulai dari birama gantung, agar peserta didik tidak bingung.
- Peserta didik menyimak kembali guru yang mendemonstrasikan ketukan kuat lemah dalam pola melodi berbirama 3/4 dengan aksent di setiap ketukan pertama dengan perkusi tubuh sambil menyanyikan lagu berbirama 3/4 (“Burung Kakaktua”, “Terima Kasihku”, atau “Burung Tantina”). Guru dapat mengikuti perkusi tubuh yang didemonstrasikan seperti pada materi pokok.

c) Tahap 3: mengidentifikasi pola-pola melodi berbirama 2/4, 4/4, dan 3/4.

- Guru membuat soal-soal dari pola-pola melodi sebanyak 4 birama yang divariasikan sendiri. Guru diharapkan memberi aksent di setiap ketukan pertama.
- Peserta didik secara berkelompok menjawab soal-soal yang dimainkan oleh guru. Dengan berkompetisi, diharapkan setiap anak lebih antusias untuk terlibat aktif dalam mengidentifikasi jenis birama 2/4, 3/4, dan 4/4.
- Peserta didik menjawab soal-soal pola melodi dalam berbagai birama yang dibuat oleh guru. Guru dapat mengambil penilaian formatif pada tahap ini.

d) Tahap 4: mempraktikkan birama dalam 2/4, 4/4, dan 3/4 dalam lagu dengan perkusi tubuh.

- Peserta didik membuat kelompok yang terdiri atas 4–5 orang.
- Peserta didik mengatur ruangan agar terdapat tempat yang kosong untuk mempraktikkan perkusi tubuh.
- Guru memilih beberapa lagu secara acak untuk kemudian dimainkan dengan instrumen harmonis yang ada di sekolah. Selanjutnya peserta didik menebak praktik perkusi tubuh mana yang diterapkan. Contohnya guru tiba-tiba memainkan lagu “Hari Merdeka” tanpa aba-aba dengan aksent di setiap ketukan pertama, kemudian peserta didik mulai menyesuaikan gerakan perkusi tubuh sesuai dengan birama 2/4 (entak-langkah).



- Peserta didik mempraktikkan perkusi tubuh sesuai biramanya secara berkelompok untuk kemudian dinilai oleh guru.
- e) Tahap 5:** memahami definisi dinamika dan jenis-jenisnya.
- Peserta didik mencatat penjelasan guru mengenai istilah-istilah dinamika beserta artinya.
 - Guru dapat menjelaskan sambil memberikan contoh dalam setiap istilah. *Crescendo* seperti suara ambulans atau kereta dari jauh yang mendekat, *diminuendo* seperti suara kereta atau ambulans yang semakin lama semakin mengecil, *forte* seperti suara derap langkah kaki raksasa, *piano* seperti suara burung pipit atau tikus, dan sebagainya.
- f) Tahap 6:** mengidentifikasi jenis-jenis dinamika sesuai istilah-istilahnya.
- Peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai praktik dinamika yang didemonstrasikan. Contohnya, guru memperagakan suara kereta api yang semakin kecil, kemudian bertanya kepada peserta didik, "Tadi yang Bapak/Ibu nyanyikan semakin kecil atau semakin besar, ya? Ada yang ingat apa istilahnya dalam musik?". Guru dapat memberi tambahan nilai keaktifan bagi peserta didik yang menjawab dengan benar.
 - Guru mengadakan sesi kuis sebanyak 5–10 soal yang serupa. Kemudian, peserta didik menjawab di bukunya masing-masing sebagai penilaian formatif secara individu.
- g) Tahap 7:** memberikan tanggapan mengenai praktik bermusik dengan istilah musik.
- Guru mendemonstrasikan penerapan dinamika lagu "Ibu Pertiwi" dan "Hymne Guru" dengan bernyanyi.
 - Peserta didik membuat kelompok berisi 3–4 orang untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu "Ibu Pertiwi" atau "Hymne Guru" beserta dinamikanya. Guru dapat mengiringi peserta didik dengan gitar, *keyboard*, ataupun memutar *backing track*.
 - Ketika peserta didik tampil, mereka dapat menentukan tempo yang hendak diterapkan. Guru berperan sebagai penasihat dan pengiring pada poin ini.



- Guru membuat peserta didik terlibat dalam menilai dengan mengambil asesmen formatif dengan teknik penilaian antarteman. Setiap kelompok diharuskan menilai salah satu kelompok yang disepakati. Lembar penilaian antarteman dapat disesuaikan dengan LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 2 yang didasarkan pada tempo yang dipilih, ketepatan irama, dinamika yang terdengar, dan pendapat peserta didik terkait penampilan kelompok yang dinilai.

h) Miskonsepsi yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah peserta didik memiliki kebingungan dalam menentukan ketukan satu di setiap birama. Oleh karena itu, guru dapat memberi contoh dengan lagu-lagu yang dimulai dari ketukan 1 (tidak diawali dengan birama gantung). Misalnya lagu anak “Heli”, “Kasih Ibu”, “Kring-Kring Ada Sepeda”, “Bintang Kejora”, lagu daerah “Potong Bebek Angsa”, “Nona Manis”, “Yamko Rambe Yamko”, lagu nasional “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Maju Tak Gentar”, dan sebagainya.

Dalam mempelajari dinamika pada pembelajaran ini, peserta didik masih sebatas mengasah kemampuan mendengar dan mengidentifikasi keras lembutnya suara. Pemahaman tersebut digunakan untuk praktik memahami gerakan dirigen nantinya.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 3, 4, 6, dan 8 berlangsung. Guru juga dapat mengambil penilaian individu dengan teknik observasi dan kuis konstruktif yang didasarkan pada ketepatan menjawab, keaktifan peserta didik, keterampilan mendengar, merespons, mempraktikkan materi birama dan dinamika; serta penilaian antarteman pada tahap terakhir.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan birama, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyimak atau mengikuti gerak dasar tari dalam 4/4, 2/4, dan 3/4. Guru dapat mengambil referensi dari kanal YouTube dengan kata kunci *Basic Dance Step in 4/4*, *Basic Dance Step in 3/4* atau *Waltz Dance*, dan *Basic Dance Step in 2/4*. Hal ini merupakan dasar yang ditekankan pula oleh Dalcroze dalam konsep Euritmika yang dinamakan *Plastic Animee*. Irama musik dan gerakan



merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia dalam mengekspresikan seni secara natural (Dalcroze, 1921).

Bagi peserta didik yang terampil dalam mempraktikkan birama, guru dapat melibatkan peserta didik tersebut untuk menjadi asisten guru dalam mengajarkan teman-temannya yang masih kesulitan. Bagi peserta didik yang piawai dalam bernyanyi dan menerapkan dinamika, guru dapat memberi kesempatan untuk peserta didik tersebut tampil di depan kelas sebagai contoh mengaplikasikan dinamika.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai birama dan dinamika serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 2.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 2 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar bagi guru yang belum mampu memainkan beberapa komposisi dengan alat musik yang tersedia di lingkungan sekitar pada kegiatan apersepsi adalah mengunduh beberapa audio yang akan dijadikan materi untuk diputar pada saat melakukan permainan Euritmika. Guru dapat membawa *speaker portable* jika di kelas tidak didukung dengan perangkat audio.
- 2) Jika tidak ada bagian ruangan kosong untuk peserta didik melakukan perkusi tubuh sesuai materi pokok (entak-langkah-langkah-langkah), guru dapat mengajak peserta didik untuk ke lapangan sekolah atau aula. Jika tidak



memungkinkan juga, guru dapat mengganti dengan variasi entak-tepuk-tepuk-tepuk untuk birama 4/4, entak-tepuk untuk 2/4, dan entak-tepuk-tepuk.

- 3) Guru dapat mengganti materi-materi lagu yang hendak dinyanyikan di tahap 7. Dengan catatan, lagu-lagu tersebut bertempo andante (75–90 bpm), memiliki pola melodi yang sulit dinyanyikan oleh anak-anak, dan terdapat perubahan dinamika di dalamnya.
- 4) Guru dapat memberi pilihan materi lagu yang sedikit lebih kompleks untuk anak-anak yang sudah memiliki kompetensi musik.

c. Kegiatan Pembelajaran 3: Mempelajari Gerakan Dirigen

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Kegiatan permainan Euritmika Dalcroze seperti kegiatan sebelumnya atau permainan tebak birama. Permainan tebak birama dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 - a) Guru memainkan potongan lagu atau improvisasi berbirama 4/4, 3/4, dan 2/4 sebanyak 5–7 soal.
 - b) Peserta didik menjawab birama yang terdapat dalam soal.
 - c) Peserta didik mempraktikkan birama tersebut dengan gerakan yang dipelajari di kegiatan sebelumnya.
- Kegiatan permainan tebak dinamika.
 - a) Guru memainkan potongan lagu anak/daerah/nasional sebanyak 2–3 soal.
 - b) Peserta didik menebak dinamika apa saja yang terdapat pada potongan lagu tersebut.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan test tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada kegiatan pembelajaran 3 yang dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Birama apa saja yang telah kamu pelajari?
- Lagu apakah yang kamu ketahui memiliki birama 3/4?
- Sebutkan macam-macam istilah dinamika beserta artinya yang kamu ingat.



3) Kegiatan inti

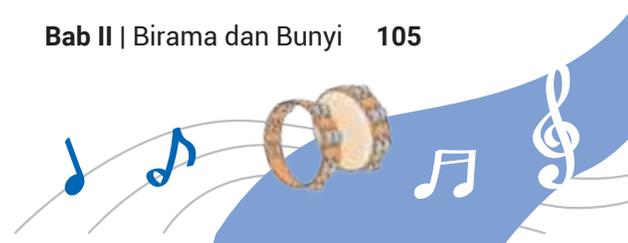
Kegiatan inti pada pembelajaran 3 ini terbagi menjadi empat tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik gerakan dirigen sesuai birama dan dinamikanya. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan tubuhnya, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari berbagai materi lagu nasional ataupun lagu daerah yang dipelajari pada kegiatan ini, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan gerakan dirigen di depan kelas. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempraktikkan gerakan dirigen, serta menyelaraskan tindakan sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai kuis dan praktik berkelompok mengenai gerakan dirigen. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 3.

a) Tahap 1: memahami peran dirigen dalam sebuah paduan suara.

- Guru menampilkan ilustrasi jenis-jenis gerakan tangan yang dipergunakan oleh seorang dirigen sesuai birama, dinamika, dan contoh-contoh judul lagunya.
- Guru memperagakan gerakan 2/4 (contoh lagu "Hari Merdeka"), 4/4 (Indonesia Raya), dan 3/4 (Terima Kasihku) sambil bernyanyi secara berurutan.
- Peserta didik ikut mencontoh apa yang guru peragakan.

b) Tahap 2: mengidentifikasi jenis-jenis gerakan dirigen sesuai birama dan istilah dinamikanya.

- Guru membuat 5–10 soal daftar lagu untuk dipergunakan sambil bernyanyi. Contohnya, guru bersenandung lagu "Ampar-Ampar Pisang" sepanjang 4–5 birama, kemudian melempar pertanyaan kepada peserta didik, "Tadi birama apa ya yang Ibu peragakan?".
- Peserta didik menyiapkan buku untuk menulis keseluruhan jawaban.
- Guru mengambil penilaian formatif pada tahap ini.



- c) **Tahap 3:** mempraktikkan gerakan dirigen sesuai biramanya.
- Guru menampilkan partitur lagu “Bagimu Negeri” pada layar proyektor.
 - Guru memperagakan bagaimana menjadi dirigen pada lagu “Bagimu Negeri” dan peserta didik sebagai tim aubade.
 - Peserta didik bernyanyi lagi sambil ikut memperagakan gerakan-gerakan seorang dirigen yang dicontohkan oleh guru.
- d) **Tahap 4:** memberi tanggapan terhadap praktik gerakan dirigen.
- Peserta didik membuat kelompok yang terdiri atas 4–6 orang.
 - Peserta didik bermusyawarah dalam memilih lagu nasional apa yang dinyanyikan, siapa yang menjadi dirigen kelompoknya, dan siapa yang menjadi tim aubade.
 - Peserta didik berlatih dengan masing-masing kelompoknya. Pada poin ini guru memantau peserta didik sambil mencatat nama-nama peserta dari setiap kelompok.
 - Peserta didik pada kelompok pertama maju ke depan kelas dan kelompok lain mengapresiasi.
 - Guru membuat peserta didik terlibat dalam asesmen formatif dengan teknik penilaian antarteman. Setiap kelompok diharuskan menilai salah satu kelompok yang disepakati. Lembar penilaian antarteman dapat disesuaikan dengan LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 3 yang didasarkan pada tempo yang dipilih, birama yang terdapat pada lagu, dinamika yang terdengar, dan keselarasan bernyanyi antara dirigen dengan tim aubade.
- e) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada pembelajaran mengenai gerakan dirigen ini adalah pemahaman mengenai praktik dirigen yang dilakukan oleh para profesional dan seseorang yang baru belajar. Para dirigen profesional banyak yang memvariasikan gerakannya sesuai dengan aransemen lagu dan variasi dari setiap peran suara (sopran, alto, tenor, bas) yang dinyanyikan dalam paduan suara. Oleh karena itu, jika guru hendak mencari sumber referensi dari video-video dirigen yang terdapat dalam kanal YouTube, guru tetap menyesuaikan dengan gerakan dasar yang terdapat pada subbab bahan bacaan.



4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 2 dan 4 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian individu dengan teknik observasi dan kuis konstruktif yang didasarkan pada ketepatan menjawab, keaktifan peserta didik, keterampilan mendengar, merespons, mempraktikkan gerakan dirigen, serta penilaian antarteman pada tahap terakhir.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan gerakan dirigen, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyimak video dari kanal YouTube dengan kata kunci *Lagu Mengheningkan Cipta - Paduan Suara* yang dibawakan oleh paduan suara Universitas Dian Nusantara atau paduan suara Gita Advayatva UPNVJ. Jika belum terdapat fasilitas audio visual, guru dapat melibatkan peserta didik yang terampil mempraktikkan gerakan dirigen sebagai asisten untuk membantu melatih peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai birama dan dinamika serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 2.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan mempelajari gerakan dirigen selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 3 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.



Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Guru dapat menggunakan metronom atau musik pengiring jika peserta didik sulit mengikuti tempo yang ditentukan.
- 2) Guru dapat mengajarkan materi lagu-lagu nasional selain “Bagimu Negeri” yang memiliki gradasi dinamika dan bertempo agak lambat, misalnya “Mengheningkan Cipta”, “Syukur”, atau “Satu Nusa Satu Bangsa”.
- 3) Guru dapat mencetak partitur atau menuliskan notasi angka dari materi lagu yang hendak dipelajari di papan tulis.

d. Kegiatan Pembelajaran 4: Memainkan Alat Musik Melodis

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Permainan *call and response* dengan format yang berbeda dari apersepsi di kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru menyanyikan solmisasi atau menyanyikan lirik yang diciptakannya sendiri sambil memainkan alat musik yang tersedia. Peserta didik merespons dengan nyanyian atau tepukan yang berbeda dengan yang didemonstrasikan oleh guru. Contoh:

a) Guru : do re mi fa | sol sol sol . |

Peserta didik : sol fa mi re | do do do . |

b) Guru : do do mi mi | do mi sol . |

Peserta didik : sol sol mi mi | sol mi do . |

c) Guru : sol fa mi re | do mi sol . |

Peserta didik : do re mi fa | sol mi do . |

- Guru tetap menuliskan variasi solmisasinya di papan tulis dan mendemonstrasikannya di awal. Namun, saat permainan dimulai, guru menyanyikan pola-pola melodi di atas secara acak. Guru juga dapat menambah pola melodi atau mengganti nada-nada yang hendak dinyanyikan. Dengan catatan, guru membuat variasi nada yang mudah dinyanyikan oleh peserta didik sesuai jenjang usianya.



2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

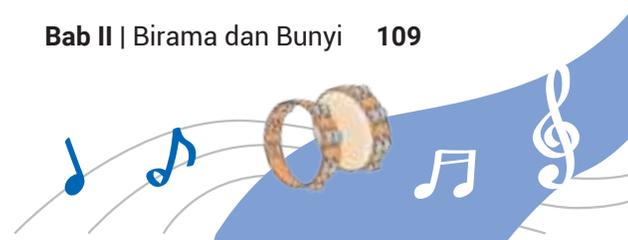
- Sebutkan dua judul lagu nasional yang telah kamu pelajari.
- Sebutkan dua alat musik melodis yang kamu ketahui.
- Sebutkan satu alat musik melodis yang ada di sekitarmu.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 4 ini terbagi menjadi lima tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta praktik gerakan dirigen sesuai birama dan dinamikanya. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar, menggerakkan tubuhnya, dan bernyanyi; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai alat musik melodis yang ada di sekitar; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan permainan alat musik melodis di depan kelas. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam memainkan dasar-dasar alat musik melodis, serta menyelaraskan tindakan sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam berbagai kuis dan praktik berkelompok mengenai gerakan dirigen. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti untuk peserta didik mempelajari birama dan dinamika.

a) Tahap 1: mengidentifikasi tinggi rendah nada.

- Guru menjelaskan tentang tinggi rendah nada dengan menyanyikan beberapa penggalan lagu yang dipilih atau dengan memberi contoh suara-suara yang ada di sekitar (dapat dibaca pada materi pokok). Tujuannya sebagai pemantik untuk membuka kegiatan inti pembelajaran 4.
- Guru menyanyikan tangga nada diatonis sambil memperagakan kode tangan yang hendak diaplikasikan.
- Guru memberi kurang lebih lima pertanyaan seputar tinggi rendah nada dengan pertanyaan berupa nyanyian dua loncatan nada berinterval bebas. Contohnya, guru menyanyikan nada do-sol dalam



lafal na-na, kemudian bertanya kepada para peserta didik, “Nada kedua yang Ibu/Bapak nyanyikan itu lebih tinggi atau lebih rendah, ya?”.

b) Tahap 2: mengidentifikasi perbedaan bunyi dari tangga nada diatonis.

- Guru mendemonstrasikan kode tangan sambil menyanyikan tangga nada diatonis menaik dan menurun dengan intonasi yang tepat.
- Guru mendemonstrasikan kode tangan dari dua nada yang berbeda sambil bernyanyi. Peserta didik mengikuti nyanyian dan kode tangan yang dicontohkan.
- Peserta didik mempraktikkan kembali apa yang didemonstrasikan oleh guru.

c) Tahap 3: mengimitasikan pola bunyi alat musik melodis.

- Guru mendemonstrasikan cara memainkan instrumen pianika dengan baik dan benar, mulai dari cara memegang dan menekan tuts menggunakan semua jari.
- Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik cara memainkan nada do sampai sol (menanjak dan menurun) menggunakan penjarian yang tepat dan pernapasan yang sesuai frase.
- Peserta didik ikut memainkan nada do sampai sol secara berurutan.
- Guru mendemonstrasikan kepada peserta didik variasi dua birama pola bunyi yang hanya terdiri atas nada do-sol dalam sukata 4/4.
- Peserta didik memainkan apa yang telah didemonstrasikan. Guru diharapkan bertanya kepada peserta didik jika masih ada yang menemui kesulitan.

d) Tahap 4: mengimitasikan pola nada dengan alat musik melodis.

- Guru mendemonstrasikan permainan pianika materi lagu yang telah dibuat kepada peserta didik. Komposisi lagu sebaiknya berkisar antara 8–16 birama dalam sukata 4/4 atau 2/4. Jangkauan nada hanya terdiri atas nada do-sol (do=C) yang berirama sederhana (tidak mengandung sinkopasi atau not-not seperdelapanan, seperenambelasan, sepertigadua, triplet, dan seterusnya).
- Peserta didik mencoba berlatih lagu yang didemonstrasikan secara bertahap. Guru dapat membagi tahapannya ke dalam setiap dua birama agar peserta didik dapat lebih mudah menguasai lagu.



e) **Tahap 5:** memainkan alat musik melodis secara individu.

- Peserta didik membuat kelompok yang terdiri atas 3–4 orang.
- Peserta didik berlatih selama kurang lebih 10 menit.
- Guru memberhentikan seluruh kegiatan latihan dan mulai mengambil nilai permainan pianika peserta didik per individu. Pengelompokan dilakukan agar alokasi waktu yang disediakan tercukupi. Agar suasana tetap kondusif, bagi peserta didik yang sedang menunggu giliran atau permainan pianikanya sudah dinilai, guru dapat memberikan LKPD Bab II kepada peserta didik untuk dikerjakan.

f) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada peserta didik saat belajar memainkan alat musik melodis ini adalah fokus yang berpindah pada koordinasi motorik dengan nada yang dimainkan, sehingga sering kali peserta didik lupa untuk memainkan nada sesuai dengan tempo. Pada dasarnya, memainkan alat musik melodis membutuhkan kemampuan *multitasking* yang menguras konsentrasi. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan metronom atau mengarahkan ketukan peserta didik dengan kastanet atau ketukan benda-benda di sekitar sambil menyanyikan nada yang dimainkan.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 1, 2, 3, dan 4 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian individu berdasarkan keaktifan peserta didik dalam merespons pertanyaan dalam kuis dan berlatih alat musik melodis dengan teknik observasi sikap. Penilaian sumatif didasarkan pada keterampilan praktik memainkan alat musik melodis secara individu pada kegiatan tahap 5 dan pengerjaan LKPD Bab II secara tertulis.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memainkan pola nada pada alat musik pianika sesuai dengan temponya, guru dapat mengganti alat musik yang lebih sederhana untuk dimainkan, contohnya xilofon, *bells*, atau angklung. Jika tidak ada alat-alat musik tersebut di sekitar, guru dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengajarkan materi



pembelajaran pianika yang direkam dan dikirimkan oleh guru untuk dilatih di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat menambahkan variasi pola irama dalam not seperdelapan ($\frac{1}{2}$ ketuk) pada pola nada yang dibuat. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk tampil di depan kelas, kemudian ikut membantu melatih peserta didik lain yang kesulitan memainkan pianika.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran memainkan alat musik melodis serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 2.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan memainkan alat musik melodis selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 4 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Jika peserta didik tidak memiliki pianika, guru dapat menggunakan alat musik melodis yang mudah terjangkau di lingkungan sekitar, tetapi tergolong mudah untuk dimainkan oleh anak-anak usia 9–10 tahun. Contohnya, angklung, xilofon, *bells*, atau rekorder (jika tidak semua peserta didik memiliki pianika). Guru juga dapat mempersilakan peserta didik yang tidak memiliki pianika untuk memainkan materi lagu di *keyboard* jika tersedia di sekolah.



- 2) Guru dapat menggunakan metronom atau mengiringi peserta didik jika sulit mengikuti tempo yang ditentukan.
- 3) Jika penerapan metode kode tangan Kodaly terlalu sulit, guru dapat mencontohkan dengan gerakan tangan di berbagai posisi bagian tubuh. Contohnya, guru mengarahkan tangannya ke bagian paha untuk melambangkan nada do, naik menunjuk ke bagian perut untuk melambangkan nada re yang nadanya satu laras lebih tinggi, kemudian naik lagi ke arah dada untuk melambangkan nada mi, dan seterusnya sesuai kreativitas guru.
- 4) Guru dapat memvariasikan model kuis yang disajikan dengan Kahoot, Wordwall, atau Quizizz pada kegiatan tahap 1 jika fasilitas kelas mendukung.
- 5) Jika alokasi waktu tidak memungkinkan untuk guru menampilkan para peserta didik secara berkelompok, guru dapat membagi peserta didik ke dalam dua atau tiga kelompok saja. Jika fasilitas mendukung, guru dapat mengambil penilaian melalui rekaman yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp para orang tua/wali peserta didik.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Peran serta orang tua ataupun wali dalam pembelajaran musik ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam mempelajari materi Bab II ini dapat dilakukan dengan memutar lagu-lagu anak Indonesia, daerah, dan nasional di rumah, atau dengan mengajak mereka ke pertunjukan musik anak-anak atau drama musikal.

Selain dapat meningkatkan motivasi, musikalitas anak-anak sangat besar dipengaruhi oleh lingkungannya dan referensi musiknya sejak berusia 8 bulan (Ilari dan Polka, 2006). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk berkomunikasi baik dengan orang tua/wali dalam mengajarkan seni musik. Terutama, guru membutuhkan informasi dari orang tua terkait eksplorasi musiknya di lingkungan keluarga dan rumah, serta berbagai tugas kelompok yang diberikan oleh guru dalam beberapa kegiatan. Beberapa pertanyaan yang dapat diajukan antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana paparan anak Anda terhadap aktivitas bermusik di luar kelas?
2. Bagaimana proses latihan anak Anda dalam mempelajari materi Bab II di luar kelas?



3. Apakah terdapat hambatan selama mengerjakan tugas atau berlatih alat musik melodis di rumah?
4. Apakah anak Anda terlihat antusias mempelajari musik?
5. Apakah anak Anda mengikuti kursus musik di luar sekolah? Bagaimana perkembangannya?

Komunikasi dapat dilakukan oleh guru dalam bentuk pesan elektronik melalui WhatsApp dan *e-mail*, atau guru dapat membuat rencana khusus untuk menonton pertunjukan musik yang dapat dijangkau di lingkungan sekitar bersama-sama dengan para orang tua.

E. Asesmen

Asesmen pada Bab II terdiri atas tiga tahap, yaitu penilaian sebelum pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang didasarkan pada tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut uraian mengenai teknik asesmen Bab II dan rubrik penilaian keterampilan dan sikap yang didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Teknik Asesmen Bab II

Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Sebelum	Kegiatan apersepsi dan asesmen awal	Pengetahuan dan sikap	Permainan dan tes tertulis (uraian)
Formatif	Kegiatan Pembelajaran 1: Mengidentifikasi simbol-simbol irama dalam notasi angka.	Pengetahuan dan keterampilan	Tes tertulis (kuis)
	Kegiatan Pembelajaran 1: Mengimitasi pola irama dalam partitur notasi angka.	Pengetahuan dan keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mengidentifikasi birama 4/4, 2/4, dan 3/4.	Keterampilan dan sikap	Praktik (observasi sikap dan keterampilan)



Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mempraktikkan birama 2/4, 3/4, dan 3/4 dengan perkusi tubuh.	Pengetahuan dan keterampilan	Praktik
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mengidentifikasi bunyi sesuai istilah-istilah dinamika dalam musik.	Pengetahuan dan keterampilan	Tes tertulis (kuis)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Memberikan tanggapan dalam praktik dinamika dalam lagu.	Keterampilan dan sikap	Tertulis (penilaian antarteman) dan observasi sikap
	Kegiatan Pembelajaran 3: Mengidentifikasi jenis-jenis gerakan dirigen.	Keterampilan dan sikap	Kuis (observasi keterampilan dan sikap)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Memberikan tanggapan terhadap praktik gerakan dirigen.	Pengetahuan dan sikap	Tertulis (Penilaian antarteman) dan observasi
	Kegiatan Pembelajaran 4: Mengimitasi pola bunyi dalam komposisi musik sederhana dengan alat musik melodis.	Pengetahuan dan keterampilan	Kuis
	Kegiatan Pembelajaran 4: Aktif berlatih alat musik melodis secara individu.	Sikap	Praktik (observasi sikap)
Sumatif	Memainkan praktik dasar alat musik musik melodis secara individu.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Uji kompetensi akhir bab	Pengetahuan	Tes tertulis (LKPD)



2. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Formatif

a. Kegiatan Pembelajaran 1

Tabel 2.6		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1			
No.	Nama	Memahami jenis-jenis simbol irama dalam notasi angka		Mengimitasi pola irama dalam partitur notasi angka dengan tempo yang stabil dan ritme yang tepat	
		Pengetahuan	Keterampilan mendengar	Pengetahuan	Keterampilan praktik

b. Kegiatan Pembelajaran 2

Tabel 2.7		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2			
No.	Nama	Mengidentifikasi birama 4/4, 2/4, dan 3/4		Mempraktikkan birama 2/4, 3/4, dan 3/4 dengan tempo stabil dan irama yang tepat	
		Keterampilan mendengar	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan praktik

Tabel 2.8		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2			
No.	Nama	Mengidentifikasi bunyi sesuai istilah-istilah dinamika dalam musik		Memberikan tanggapan dalam praktik dinamika dalam lagu	
		Keterampilan mendengar	Pengetahuan	Pengetahuan	Sikap



c. Kegiatan Pembelajaran 3

Tabel 2.9		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3			
No.	Nama	Mengidentifikasi jenis-jenis gerakan dirigen		Memberikan tanggapan dalam praktik dinamika dalam lagu	
		Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Sikap

d. Kegiatan Pembelajaran 4

Tabel 2.10		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4		
No.	Nama	Mengimitasi pola bunyi alat musik melodis		Aktif memainkan alat musik melodis secara individu
		Pengetahuan	Keterampilan praktik	Sikap

Pedoman Penskoran Sikap dalam Asesmen Formatif

Rentang skor:

- Skor 4** = 91 s.d. 100 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain
- Skor 3** = 81 s.d. 90 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, tetapi kurang bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain
- Skor 2** = 71 s.d. 80 : peserta didik pasif, tetapi terlihat antusias dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain
- Skor 1** = di bawah 70 : peserta didik pasif dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran, serta kesulitan bekerja sama dengan peserta didik yang lain



Pedoman Penskoran Pengetahuan dan Keterampilan

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali dalam memahami/mendengar/mempraktikkan materi

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik dalam memahami/mendengar/mempraktikkan materi

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik dalam memahami/mendengar/mempraktikkan materi

Skor 1 = di bawah 70 : kurang memahami/mendengar/mempraktikkan materi

3. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Sumatif

a. Sikap

No.	Nama	Sikap yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Komunikasi	Apresiasi	Ketertiban		

b. Keterampilan

No.	Nama	Keterampilan yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Kepekaan mendengar	Kestabilan tempo	Ketepatan nada/irama	Komunikasi		



Pedoman Penskoran

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik

Skor 1 = di bawah 70 : kurang

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang ingin menambah wawasan tentang birama dan gerakan dirigen, guru dapat menampilkan video-video kompetisi paduan suara dalam menyanyikan lagu-lagu nasional atau daerah atau mengajak peserta didik menonton sebuah pertunjukan paduan suara. Dari kegiatan menonton tersebut, guru dapat mengajak peserta didik untuk menganalisis bersama peran dirigen di sana. Guru juga dapat bekerja sama dengan tim petugas upacara setiap hari Senin untuk melibatkan 2–3 peserta didik yang paling antusias dan paling baik nilainya dalam kegiatan pembelajaran ini.

Dalam kegiatan pembelajaran 4, untuk menambah referensi peserta didik mengenai nada dan dasar-dasar memainkan alat musik melodis, guru dapat memberikan contoh video-video lagu anak yang dimainkan dengan metode kode tangan Kodaly.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami praktik pembelajaran pada Bab II, dapat menggunakan alternatif lainnya, yaitu dengan memberikan materi-materi tambahan dalam bentuk video kepada orang tua/walinya untuk dipelajari di rumah. Untuk



kegiatan inti kegiatan pembelajaran 1, guru dapat memberikan soal berupa nyanyian satu jenis not yang dikombinasikan dalam beberapa nada sebanyak satu birama 4/4 ke dalam rekaman, untuk nantinya dikerjakan di rumah. Contoh:

- a. Guru menyanyikan nada 1 2 3 1 | (guru dapat mengulang soal sampai 3x)

Pertanyaan:

Berapa nilai not yang terkandung pada nada-nada tersebut?

Jawaban: Satu ketuk.

- b. Guru menyanyikan nada 5 . . . | 5 . . .

Pertanyaan:

Berapa nilai not yang terkandung pada nada-nada tersebut?

Jawaban: Empat ketuk.

- c. Guru menyanyikan nada 3 . 5 . | 3 . 1 .

Pertanyaan:

Berapa nilai not yang terkandung pada nada-nada tersebut?

Jawaban: Dua ketuk.

- d. Guru menyanyikan nada $\overline{33} \overline{55} \overline{33} \overline{11}$ |

Pertanyaan:

Berapa nilai not yang terkandung pada nada-nada tersebut?

Jawaban: Setengah ketuk.

- e. Guru menyanyikan nada 2 . 1 . |

Pertanyaan:

Berapa nilai not yang terkandung pada nada-nada tersebut?

Jawaban: Dua ketuk.

Guru juga dapat memberi tambahan tugas tertulis dalam LKPD kegiatan pembelajaran 1, 2, dan 3 jika peserta didik belum dapat memenuhi nilai standar pada asesmen formatif.

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran pada Bab II. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran Bab II yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.



Tabel 2.13

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Seberapa banyak peserta didik yang kesulitan mempelajari materi Bab II?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab II hari ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	
6.	Apakah alokasi waktu yang dianjurkan cukup untuk menyelesaikan empat kegiatan pembelajaran di Bab II?	



H. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca Irama dalam Notasi Angka

TP : Mengimitasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik ritmis dan melodis.

KKTP : a. Mengidentifikasi jenis-jenis simbol irama dalam notasi angka.
b. Mengimitasi pola irama dalam partitur notasi angka menggunakan anggota tubuh.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Sebutkan dua macam tempo dalam istilah musik yang kamu ketahui.
2. Berapakah nilai ketukan 1 . . dalam simbol notasi angka?
3. Tuliskan simbol not seperdelapanan yang memiliki nilai $\frac{1}{2}$ ketuk dalam notasi angka.
4. Tuliskan lambang notasi tanda istirahat 1 ketuk dalam notasi angka.
5. Tuliskan simbol not penuh yang memiliki nilai 4 ketuk dalam notasi angka.

Praktikkanlah:

Empat pola irama pada notasi angka di bawah ini dalam tempo 70 bpm.

- a) 1 . . . | 1 . 1 . | 1 1 1 1 | $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ |
- b) $\overline{11}$ 1 $\overline{11}$ 1 | 1 1 1 . | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 . | 1 . . . |
- c) 1 . 1 1 | 1 1 1 . | 1 $\overline{11}$ 1 $\overline{11}$ | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 . |
- d) 1 $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 | 1 $\overline{11}$ 1 . | $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ 0 | 1 1 $\overline{11}$ 1 |
- e) $\overline{11}$ 1 1 $\overline{11}$ | 0 $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ | 1 1 . $\overline{11}$ | 1 $\overline{11}$ 1 1 |
- f) 0 1 0 $\overline{11}$ | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 1 | 1 . $\overline{11}$ 1 | 1 1 . $\overline{11}$ |



2. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 2: Mengetahui Birama dan Dinamika

- TP : a. Mengimitasi irama, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik ritmis dan melodis.
b. Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
- KKTP : a. Mengidentifikasi birama 4/4, 2/4, dan 3/4 praktik kuis kelompok.
b. Mempraktikkan birama 4/4, 2/4, dan 3/4 dengan perkusi tubuh.
c. Mengidentifikasi bunyi sesuai istilah-istilah dinamika dalam musik.
d. Memberikan tanggapan dalam praktik dinamika dalam lagu.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apa yang dimaksud dengan birama 3/4?
2. Birama apakah yang dimainkan dalam pola melodi di bawah ini?
 $\overline{12} \overline{34} \mid 5 \cdot \mid 5 \ 6 \mid 3 \overline{21} \mid 1 \cdot \parallel$
3. Lingkarilah setiap nada yang termasuk dalam ketukan kuat pada pola melodi di bawah ini.
 $1 \overline{32} \ 5 \cdot \mid 6 \ 0 \ 3 \overline{12} \mid 3 \cdot 1 \cdot \parallel$
4. Buatlah garis birama dalam pola melodi berbirama 4/4 di bawah ini.
 $\overline{67} \ \acute{1} \cdot \ 5 \ 3 \ 0 \overline{21} \ 3 \ 5 \ \grave{2} \cdot \overline{1} \ 7 \ 6 \cdot \cdot \ 1$
5. Sebutkan dua lagu yang berbirama 2/4.
6. Berapakah birama dalam lagu "Hari Merdeka"?
7. Buatlah garis birama dalam pola melodi berbirama 3/4 di bawah ini.
 $\overline{67} \ \acute{1} \cdot \ 5 \ 3 \ 0 \overline{21} \ 3 \ 5 \ \grave{2} \cdot \overline{1} \ 7 \ 6 \cdot \cdot \ 1 \overline{32} \ 1$
8. Sebutkan dua lagu yang berbirama 3/4.
9. Apa istilah dinamika yang dipakai untuk menggambarkan bunyi yang nyaring (keras)?
10. Apa istilah dinamika yang dipakai untuk menggambarkan bunyi yang perlahan-lahan menjadi nyaring atau keras?



Lembar Penilaian Antarteman

Kelompok yang Dinilai :

Anggota Kelompok yang Dinilai : 1.

2.

3.

4.

Nama Penilai :

Kelas :

Perhatikanlah penampilan kelompok temanmu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang kamu simak.

1. Birama apakah yang diterapkan?

.....
.....
.....

2. Dapatkah kamu mengingat salah satu istilah musik yang menggambarkan tempo dari jawaban nomor 1?

.....
.....
.....

3. Apakah kelompok temanmu bernyanyi sesuai dengan tempo yang dimainkan oleh musik pengiring?

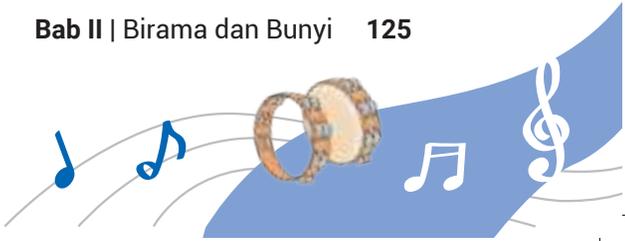
.....
.....
.....



4. Apakah kelompok temanmu bernyanyi sesuai dengan irama lagu?
.....
5. Apakah kelompok temanmu bernyanyi dengan ragam dinamika?
.....
6. Dinamika apa saja yang terdengar dipraktikkan oleh kelompok temanmu?
.....
7. Ceritakan apa yang kamu lihat dari penampilan kelompok temanmu.
.....

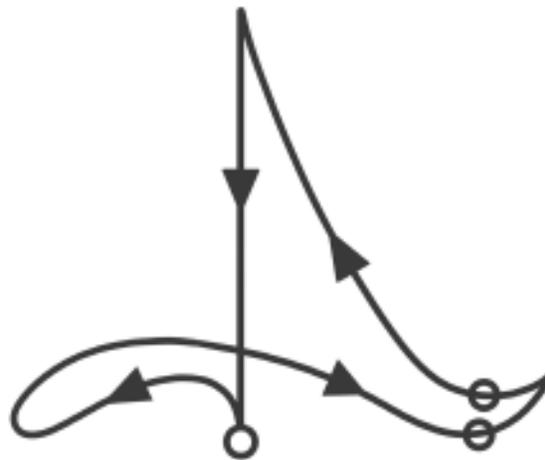
**3. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 3:
Mempelajari Gerakan Dirigen**

- TP : Memberikan tanggapan atau umpan balik mengenai praktik bermusik dirinya atau orang lain menggunakan istilah musik yang telah dipelajari.
- KKTP : a. Mengidentifikasi jenis-jenis gerakan dirigen.
b. Memberi tanggapan terhadap praktik gerakan dirigen.



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Apakah fungsi dari dirigen?
2. Apa yang dimaksud dengan tim aubade?
3. Gambarkan gerakan birama yang diterapkan dalam lagu "Terima Kasih Guruku".
4. Birama apakah yang terdapat dalam lagu "Garuda Pancasila"?
5. Birama apakah yang dipraktikkan dalam lagu di bawah ini? Berilah salah satu contoh lagu yang memakai gerakan tersebut.



Lembar Penilaian Antarteman

Kelompok yang Dinilai :	
Anggota Kelompok yang Dinilai :	1.
	2.
	3.
	4.
Nama Penilai :	
Kelas :	



Perhatikanlah penampilan kelompok temanmu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang kamu simak.

1. Apa judul lagu nasional yang dinyanyikan oleh kelompok temanmu?

.....
.....

2. Birama apa yang dipakai dalam lagu tersebut?

.....
.....

3. Apakah kelompok temanmu mempraktikkan lagu tersebut dengan tempo yang stabil?

.....
.....

4. Apakah kelompok temanmu mempraktikkan gerakan dirigen yang sesuai dengan birama dan dinamikanya?

.....
.....

5. Apakah kelompok temanmu menyanyikan lagu sesuai dengan gerakan dirigen?

.....
.....

6. Ceritakan apa yang kamu lihat dari penampilan kelompok temanmu.

.....
.....
.....
.....
.....
.....



4. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 4: Memainkan Dasar-Dasar Alat Musik Melodis

- TP : Mengimitasi bunyi dasar ragam alat musik melodis.
KKTP : a. Mengimitasi pola bunyi dalam komposisi musik sederhana dengan alat musik melodis.
b. Memainkan dasar-dasar teknik alat musik melodis secara individu.

Mainkanlah pola nada di bawah ini dengan alat musik melodismu sesuai tempo.

1. Do do re re | mi fa sol . | sol sol fa fa | mi re do . ||
2. Do re do re | mi sol sol . | sol fa sol fa | mi do do . ||
3. Do mi do mi | sol . sol . | sol mi sol mi | do . do . ||
4. Do mi sol mi | re mi fa . | sol mi do mi | fa re do . ||
5. Do re mi mi | la . sol . | la sol mi re | sol . do . ||

Penilaian Sumatif Bab II

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

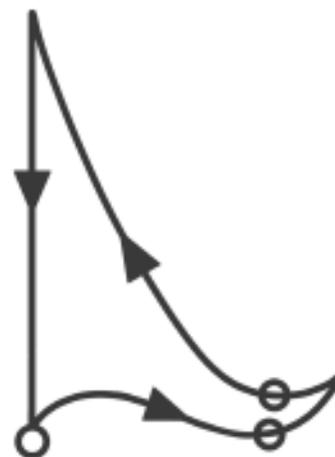
1. Tuliskan simbol not seperdelapanan yang memiliki nilai 1/2 ketuk dalam notasi angka.
2. Tuliskan lambang notasi tanda istirahat 1 ketuk dalam notasi angka.
3. Sebutkan dua macam tempo dalam istilah musik yang kamu ketahui.
4. Apa yang dimaksud dengan birama 4/4?
5. Birama apakah yang dimainkan dalam pola melodi di bawah ini?

$\overline{12} \overline{34} | 5 . | 5 6 | 3 \overline{21} | 1 . ||$

6. Buatlah garis birama dalam pola melodi berbirama 4/4 di bawah ini.

$3 . 2 2 \overline{12} 4 5 6 7 . . . \overline{11}$

7. Sebutkan dua lagu nasional yang berbirama 2/4.
8. Apakah fungsi dari dirigen?
9. Birama apakah yang dipraktikkan dalam lagu di samping.
10. Berilah salah satu contoh lagu yang memakai gerakan tersebut.



Bahan Bacaan

1. Membaca Irama dalam Notasi Angka

Seperti yang telah dipelajari dalam Bab I, irama dapat didefinisikan sebagai pola bunyi, diam, dan tekanan dalam sebuah lagu. Pada kegiatan pembelajaran ini, irama yang dipelajari akan dituangkan dalam simbol notasi angka. Sesuai dengan teori musik, irama atau ritme mengacu pada pengulangan not dan istirahat (hening) dalam waktu. Ritme dalam notasi angka bertujuan untuk menunjukkan kapan not dimainkan, menentukan berapa lama not tersebut dimainkan yang dipelajari dalam nilai notasi (ketukan), serta seberapa besar intensitasnya yang dipelajari dalam ketukan kuat lemah. Untuk pembelajaran mengenai intensitas dalam irama akan dipelajari di kegiatan berikutnya mengenai birama.

Tahap awal untuk membaca irama dalam notasi angka, peserta didik akan mempelajari jenis-jenis notasi angka sesuai dengan nilai ketukannya. Pada tabel di bawah ini, angka 1 melambangkan nada yang akan dimainkan sementara ini dan tanda 0 melambangkan tanda istirahat.

Nama Notasi	Jumlah Ketukan	Simbol Notasi Angka	Simbol Notasi Balok
Not penuh	4	1 . . .	
Not setengah	2	1 .	
Not seperempat	1	1	
Not setengah bertitik	2 + 1 = 3	1 . .	
Not seperdelapan	1/2	$\overline{11}$	



Tabel 2.15

Jenis Tanda Istirahat Beserta Simbolnya

Nama Notasi	Jumlah Ketukan	Simbol Notasi Angka	Simbol Notasi Balok
Istirahat penuh	4	0 ...	
Istirahat setengah	2	0 .	
Istirahat seperempat	1	0	
Istirahat setengah bertitik	2 + 1 = 3	1 ..	
Istirahat seperdelapan	1/2	$\overline{00}$	

Setelah guru menjelaskan tentang macam-macam notasi dan ketukannya, guru mempraktikkan macam-macam notasi dan ketukannya dalam berbagai pola irama seperti di bawah ini.

- a) 1 . . . | 1 . 1 . | 1 1 1 1 | $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ |
- b) $\overline{11}$ 1 $\overline{11}$ 1 | 1 1 1 . | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 . | 1 . . . |
- c) 1 . 1 1 | 1 1 1 . | 1 $\overline{11}$ 1 $\overline{11}$ | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 . |
- d) 1 $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 | 1 $\overline{11}$ 1 . | $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ 0 | 1 1 $\overline{11}$ 1 |
- e) $\overline{11}$ 1 1 $\overline{11}$ | 0 $\overline{11}$ 0 $\overline{11}$ | 1 1 . $\overline{11}$ | 1 $\overline{11}$ 1 1 |
- f) 0 1 0 $\overline{11}$ | $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 1 | 1 . $\overline{11}$ 1 | 1 1 . $\overline{11}$ |

Cara mempraktikkan pola irama a:

1 . . . | 1 . 1 . | 1 1 1 1 | $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ |

Satu Dua Tiga Empat | Satu Dua Tiga Empat | Satu Dua Tiga Empat | Sa-tu Du-a Ti-ga Em-pat |



Cara mempraktikkan pola irama b:

$\overline{11} \ 1 \quad \overline{11} \ 1 \quad | \ 1 \ 1 \ 1 \ . \quad | \ \overline{11} \ \overline{11} \ 1 \ 1 \quad | \ 1 \ . \ . \ . \quad |$

Sa-tu Dua Ti-ga Empat | Satu Dua Tiga Empat | Sa-tu Du-a Tiga Empat | Satu Dua Tiga Empat |

Keterangan

- Angka 1 dapat dimainkan dengan tepuk tangan satu kali.
- Tanda titik dapat dimainkan dengan cara menggenggam tangan.
- Angka 0 dapat dimainkan dengan cara menutup mulut dengan jari telunjuk sambil mendesis "ssst" agar peserta didik paham mengenai tanda istirahat.
- Not seperdelapan yang bernilai setengah ketuk ($\overline{11}$) dapat dimainkan dengan mengentakkan kaki kanan dan kiri secara bergantian.
- Ketika mencontohkan pola irama di atas, guru harus sambil menghitung satu, dua, tiga, empat secara teratur dengan tempo yang mengacu pada jarum jam yang menunjukkan detik.
- Guru dapat mencoba pola irama c dan d dengan metode menghitung seperti yang tertera di atas dengan tetap mengacu pada jarum jam penunjuk detik.

2. Birama dan Dinamika

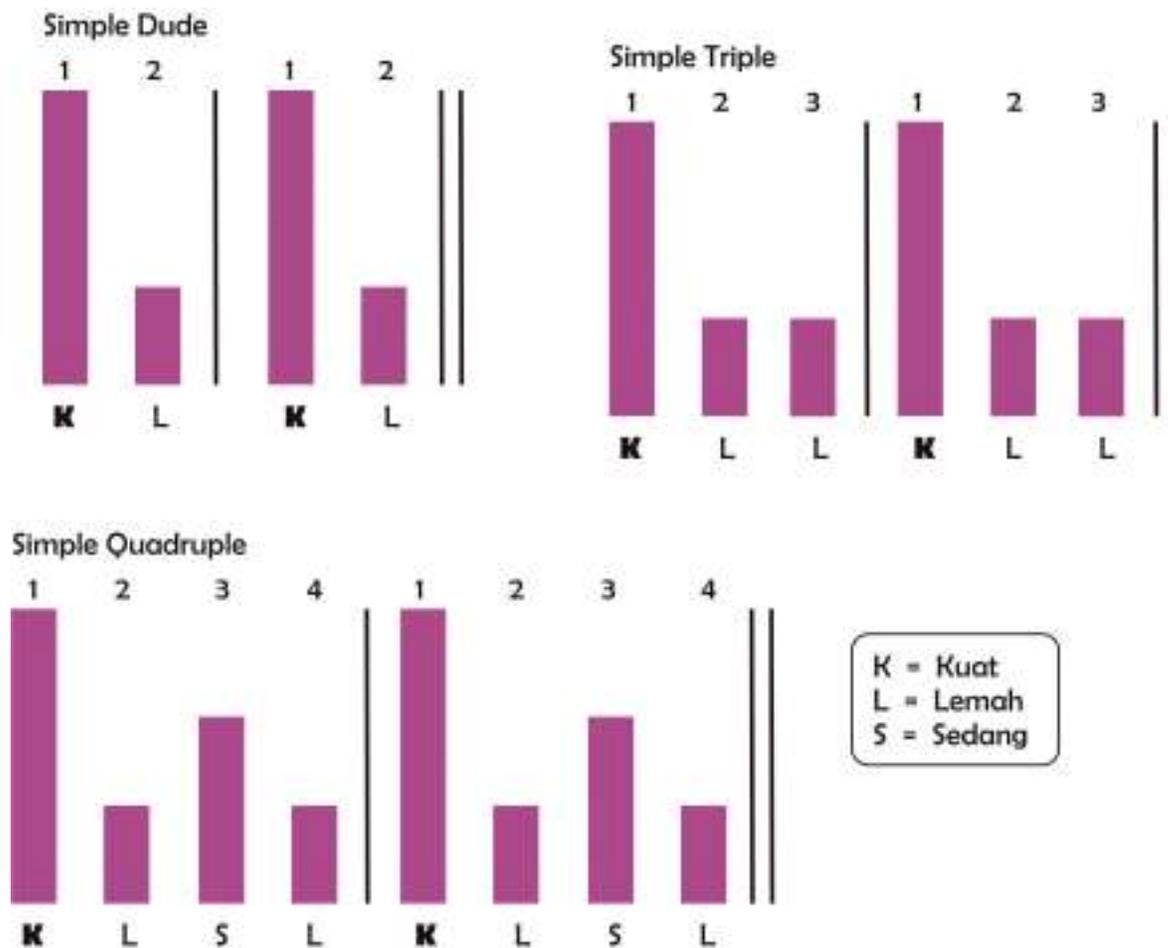
Pada pembelajaran ini, materi yang akan dipelajari merupakan pengenalan terhadap birama dan dinamika sebagai pengantar untuk mempelajari gerakan dirigen di bab selanjutnya dan kelanjutan dari pembelajaran unsur-unsur yang berkaitan dengan irama.

a. Birama

Birama merupakan bagian dari suatu baris melodi yang menunjukkan berapa ketukan dalam setiap bagian tersebut. Tanda birama musik menunjukkan jumlah ketukan dalam satu garis birama. Pada kegiatan ini, contoh birama yang dipelajari adalah 2/4, 4/4, dan 3/4. Birama 2/4 memiliki arti bahwa ada pembagian garis di setiap 2 kali nilai not seperempat, atau setara dengan 2 ketuk. Birama 4/4 memiliki arti ada pembagian garis di setiap 4 kali nilai not seperempat, atau setara dengan 4 ketuk. Birama 3/4 memiliki arti bahwa ada pembagian garis di setiap 3 kali nilai not seperempat, atau setara dengan 3 ketuk.

Dalam birama terdapat ketukan kuat lemah yang menggambarkan intensitas irama dalam sebuah pola. Ketukan kuat pada umumnya berada pada setiap ketukan pertama, kecuali dalam pola-pola sinkopasi. Berikut penggambaran ketukan kuat lemah dalam birama 4/4, 2/4, dan 3/4.





Gambar 2.1 Penggambaran ketukan kuat lemah dalam birama 4/4, 2/4, dan 3/4.

Pemahaman ketukan kuat lemah digunakan sebagai dasar peserta didik untuk memahami infleksi/ayunan dalam musik. Penentuan ketukan kuat dan ketukan lemah ini pada dasarnya ditentukan oleh jumlah ayunan dalam biramanya. Ketukan yang kuat mencakup ketukan pertama dari setiap irama (ketukan suram) dan ketukan beraksen berat lainnya.

Umumnya, musik populer dan musik klasik menggabungkan ketukan yang kuat dan ketukan yang lemah untuk menciptakan pola ritme yang memberi kesan. Pada birama 2/4 hanya terdiri atas ketukan kuat pada hitungan pertama dan lemah pada hitungan kedua. Pada birama 4/4, ketukan satu masih menjadi ketukan kuat dan ketukan dua masih menjadi ketukan lemah, tetapi ketukan tiga merupakan ketukan sedang dan ketukan empat kembali ke ketukan lemah.

Musik berbirama 3/4 pada umumnya dipakai dalam musik-musik tarian waltz di Eropa, terutama di Negara Jerman, Wina (Austria), dan sekitarnya. Ayunan dalam



musik berbirama 3/4 sama-sama diawali dengan ketukan kuat seperti birama 2/4 dan 4/4, kemudian diikuti dengan ketukan lemah pada ketukan kedua dan ketiga.

Dalam KBBI, birama didefinisikan sebagai ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi kuat secara berulang dan teratur, atau ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya memiliki ketukan kuat. Untuk mencapai pemahaman peserta didik terhadap materi ayunan dalam birama, guru dapat mempelajari metode Euritmika dari Dalcroze. Praktik kali ini dapat dimulai dari penggunaan tubuh untuk menyadari setiap ketukan kuat. Contoh:

Pola ketukan 4/4:

1 2 3 4 | 1 2 3 4 :||

Entak - langkah - langkah - langkah | Entak - langkah - langkah - langkah

Pola ketukan 2/4:

1 2 | 1 2 | 1 2 | 1 2 :||

Entak - langkah | Entak - langkah | Entak - langkah | Entak - langkah

Entak - tepuk | Entak - tepuk | Entak - tepuk | Entak - tepuk

Pola ketukan 3/4:

1 2 3 | 1 2 3 :||

Entak - langkah - langkah - | Entak - langkah - langkah

Guru dapat mempraktikkan pola seperti ini sambil memainkan improvisasi atau memainkan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” untuk pelatihan birama 4/4, lagu “Ampar-Ampar Pisang” untuk pelatihan birama 2/4, dan lagu “Burung Kakaktua” untuk birama 3/4. Perlu diperhatikan oleh guru dalam memainkan lagu “Ampar-Ampar Pisang”, terdapat birama gantung yang awal lagu tidak dimulai dari ketukan satu, melainkan sinkopasi pada ketukan dua. Begitu pula dengan “Burung Kakaktua” yang dimulai dari ketukan ketiga. Guru dapat memantik fokus peserta didik dengan memberi tanda



istirahat di tengah-tengah lagu. Ketika guru berhenti bermain, peserta didik seketika tidak boleh bergerak dan berperan seperti patung.

Bangun Pemuda Pemuda

Do = G

4/4 Moderato

A. Simanjuntak

5 3̣ . 4̣ 5 1̣ . 2̣ | 3 . 1 . | 1̣ . 7̣ 2̣ 1̣ 7̣ 6̣ | 5 . . 0 |
 Ba-ngun pe- mu- di pe- mu- da In- do- ne- si- a
 Su- di tetap ber- u- sa- ha ju- jur dan ikh- las

5 3̣ . 4̣ 5 1̣ . 2̣ | 3 . 1 . | 2 . 2 3 4 | 5 . . 0 |
 Ta-ngan ba- ju- mu sing-sing-kan un- tuk ne- ga- ra
 Tak usah ba- nyak bica- ra t'rus kerja ke- ras

2 2 . 2 3 3 | 4 . 3 4 . | 3 3 . 2 1 3 | 2 . . 0 |
 Ma-sa yang a- kan da - tang, ke- wa- ji - ban- mu- lah
 Ha-ti teguh dan lu - rus pi - kir tetap jer - nih

5 1̣ . 2̣ 3 5 | 5 . 4 3 2 | 1 . 2 . | 3 . . 0 |
 Men-ja- di tang-gu-ngan-mu ter- ha - dap Nu - sa
 Ber-tingkah la - ku ha - lus hai putra Ne - gri

5 1̣ . 2̣ 3 5 | 5 . 4 3 2 | 1 . 2 . | 1 . . 0 ||
 Men-ja- di tang-gu-ngan-mu ter- ha - dap Nu - sa
 Ber-tingkah la - ku ha - lus hai putra Ne - gri



Ampar- Ampar Pisang

2/4 Allegreto

Lagu Daerah
Kalimantan Selatan

0 0 5̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 2 5̣ 5̣ 2̣ 2̣ 1̣ 2̣
Am par ampar pi sang pi sang ku be lum ma
3 . 4 2̣ 2̣ 3 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 1̣ 7̣
sak ma sak bi gi di hu rung ba ri ba
1 . 4 2̣ 2̣ 3 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 1̣ 7̣
ri ma sak bi gi di hu rung ba ri ba
1̣ 5̣ 5̣ 5̣ 1̣ 1̣ 7̣ 1̣ 2 . 5̣ 2̣ 2̣ 1̣ 2̣
ri mangga le pak mangga le pok pa tah ka yu beng
3 . 3̣ 4 4 2̣ 2̣ 3 3 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 1̣ 7̣
kok beng kok di ma kan a pi a pi nya clangcu ru
1 . 3̣ 4 4 2̣ 2̣ 3 3 1̣ 1̣ 2̣ 2̣ 1̣ 7̣
pan beng kok di ma kan a pi a pi nya clangcu ru
1 . 3̣ 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 5̣ 2̣ . 2̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣
pan Nang ma na ba tis ku tung di ki ti pi da
1 . 3̣ 5̣ 5̣ 4̣ 4̣ 5̣ 2̣ . 2̣ 4̣ 4̣ 3̣ 2̣
wang Nang ma na ba tis ku tung di ki ti pi da
1 .
wang



Burung Kakaktua

Moderato
3/4
Do = C

Maluku

| 0 0 ^C 5 | 5 . 3 | ¹ . 3 | ^G 2 . . | 2 0 3 |
 Burung Kakak tu a hing

^C 4 . 6 | ^G 5 . 4 | ^C 3 . . | ^G 3 0 5 | ^C 5 . 3 |
 gap di jen de la Ne nek su

¹ . 3 | ^G 2 . . | 2 0 ^{G7} 7 6 | 5 . 4 | 3 . 2 |
 dah tu a gi gi nya ting gal du

^C 1 . . | ^G 1 0 5 | ^C 3 . 5 | ^G 3 . 5 | ^C 6 6 6 |
 a Les bum les bum les bum la la

6 . 4 | ^{G7} 2 . 4 | 2 . 4 | ^C 5 5 | 5 0 5 |
 la Les bum les bum les bum la la la Les

| 3 . 5 | 3 . 5 | ^F 6 6 6 | ^D 2 . ^G 1 | 7 . 5 |
 bum les bum les bum la la la bu rung ka

6 . 7 | ^C 1 . . | 1 0 0 ||
 kak tu a



b. Dinamika

Dinamika merupakan salah satu unsur musik mengenai keras lembutnya bunyi yang memiliki peran penting dalam membantu mengekspresikan suatu ide komposisi musik. Dengan adanya dinamika, suatu karya musik dapat menjadi lebih hidup dan lebih mudah dinikmati. Menurut Perry Rumengan (dalam Hartati, 2013), terdapat beberapa jenis dinamika musikal yang dapat dikelompokkan seperti berikut.

- 1) Dinamika volume, yaitu dinamika berdasarkan kuat lemahnya bunyi, seperti *piano* (lembut), *forte* (keras), dan lain-lain.
- 2) Dinamika register, yaitu dinamika berdasarkan warna suara instrumen. Setiap instrumen memiliki warna sekaligus volumenya sendiri, seperti *flute* yang lembut, trompet yang tajam, tuba yang tebal, dan lain-lain.
- 3) Dinamika *soundmass*, yaitu dinamika yang terjadi akibat massa bunyi. Jika massa bunyi besar, bunyi akan menjadi kuat. Begitu juga sebaliknya, jika massa bunyi sedikit, bunyi yang dihasilkan akan cenderung tipis.

Pada kegiatan ini, dinamika yang akan dipelajari masih seputar dinamika volume dengan penambahan beberapa istilah, seperti berikut.

- 1) *Forte (f)* = keras, nyaring, besar
- 2) *Piano (p)* = lembut, kecil
- 3) *Mezzo-forte (mf)* = agak keras
- 4) *Mezzo-piano (mp)* = agak lembut
- 5) *Pianissimo (pp)* = sangat lembut
- 6) *Fortissimo (ff)* = sangat keras
- 7) *Crescendo (cresc. atau <)* = perlahan-lahan membesar atau menjadi nyaring
- 8) *Diminuendo (dim. atau >)* = perlahan-lahan mengecil atau menjadi lembut

Berikut merupakan tabel penerapan dinamika sesuai dengan gerakan melodi, konteks lirik, serta interaksi elemen-elemen musikal sebagai bagian dari aspek kompositoris sebuah lagu.

No.	Dinamika	Bentuk, Gerakan, Status Rangkaian Nada	Konteks Syair
1.	<i>Pianissimo (pp)</i> <i>Piano (p)</i> <i>Mezzo-piano (mp)</i>	<ul style="list-style-type: none">• Nada tinggi atau puncak gerakan nada, terlebih apabila terdapat kata yang memiliki arti khusus dan yang memerlukan penekanan.	<ul style="list-style-type: none">• Doa, permohonan• Mengharukan• Keluhan• Sedih• Rintihan



No.	Dinamika	Bentuk, Gerakan, Status Rangkaian Nada	Konteks Syair
		<ul style="list-style-type: none"> Nada yang ditahan dan diikuti dengan gerakan melodi yang menaik, baik tersirat ataupun tersurat. 	
2.	<p><i>Mezzo-forte (mf)</i> <i>Forte (f)</i></p> <hr/> <p><i>Fortissimo (ff)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Nada tinggi atau puncak gerakan nada, terlebih apabila terdapat kata yang memiliki arti khusus dan yang memerlukan penekanan. Nada yang ditahan dan diikuti dengan gerakan melodi yang menaik, baik tersirat ataupun tersurat 	<ul style="list-style-type: none"> Ajakan Seruan, teriakan Pujian Gegap gempita Kemarahan Gempar dan mengejutkan Penekanan cerita atau kisah
3.	<i>Crescendo (cresc.)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melodi naik, baik tersirat maupun tersurat. Awal kalimat menuju tengah kalimat atau <i>antecedent</i>. Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih tinggi. Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> Teks berulang-ulang yang diikuti dengan gerakan melodi yang terus menaik. Kalimat yang mendesak dan mengajak.
4.	<i>Diminuendo (dim.)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Melodi turun, baik tersirat maupun tersurat. Awal kalimat menuju akhir kalimat. Tiga nada yang sama berturut-turut apalagi yang diikuti dengan nada berikutnya yang lebih rendah. Nada yang ditahan dan diikuti dengan nada yang lebih rendah. 	<ul style="list-style-type: none"> Teks berulang dengan gerakan nada yang terus-menerus menurun. Teks berulang-lang diikuti gerakan nada menurun dan emosi keputusasaan.

Materi lagu yang dapat dipelajari untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika adalah "Hymne Guru" atau "Ibu Pertiwi". Guru dapat memilih materi



lagu lain dengan catatan tempo dalam lagu tersebut tergolong agak lambat atau andante. Pertimbangan tempo ini didasarkan pada kemampuan peserta didik dalam memproses dan mengidentifikasi perbedaan dinamika volume dalam bunyi melalui praktik mendengarkan atau bernyanyi.

Hymne Guru

0 . . . 5 | 1̇ . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 |
 Ter pu ji lah wa hai engkau i bu ba pak gu

2 . . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1̇ 6 | 5 4 3 4 2 |
 ru na ma mu a kan se la lu hi dup da lam sa nu ba ri

1 . . . 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 1 | 2 2 3 4 6 |
 ku se mua bak ti mu a kan ku u kir si da lam ha ti

5 . . . 1 | 2 2 3 4 5 | 3 3 4 5 5 | 6 2̇ 1̇ |
 ku Sba gal pra sas ti tri ma ka sih ku tuk pe ngab di an

7 . . . 5 | 1̇ . 5 5 4 | 4 . 3 3 3 | 4 3 2 1 |
 mu Eng kau se ba gai pe li ta da lam ke ge la

2 . . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1̇ 6 | 5 4 3 4 5 |
 pan Engkau lak sa na em bun pe nye juk da lam ke ha u

3 . . . 3 4 | 5 5 5 4 3 | 6 7 1̇ 6 | 5 4 3 4 2 |
 san engkau pa tri ot pah la wan bangsa tan pa tan da ja

1 . . . ||
 sa

Ibu Pertiwi

C 5 . 5 6 5 3 1 | F 1 . 6 | C 5 . 1 3 1 5 3 | . 2 . . 0 |
 Ku li hat I bu Per ti wi se dang ber su sah ha ti
 Ku li hat I bu Per ti wi ka mi da tang ber bak ti
 mp

C 5 . 5 6 5 3 1 | F 1 . 6 . | C 5 . 1 3 2 1 7 | 1 . . 0 |
 A ir ma ta nya ber li nang mas in tan yang kau ke nang
 Li hat lah pu tra pu tri mu meng gem bi ra kan i bu

Dm 2 . 2 2 3 4 2 | G 3 . 4 5 . | C 6 . 6 5 3 4 3 | G 2 . . 0 |
 Hu tan gu nung sa wah la ut an sim pa nan ke ka ya an
 I bu ka mi te tap ci in ta pu tra mu yang se ti a
 mf

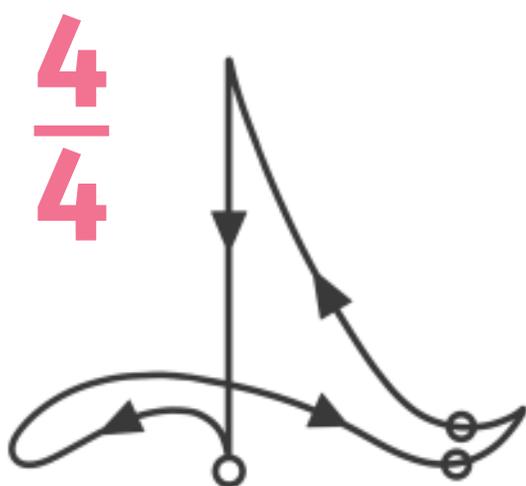
5 . 5 6 5 3 1 | 1 . 6 . | 5 . 1 3 2 1 7 | 1 . . 0 :||
 Ki ni I bu se dang la ra me rin tih dan ber do a
 Men ja ga har ta pu sa ka un tuk nu sa dan bang sa
 mp



3. Gerakan Dirigen

Pada pembelajaran ini, materi yang akan dipelajari merupakan gerakan-gerakan dirigen dan pengenalan materi beberapa lagu nasional. Gerakan dirigen yang dipelajari bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan pemahaman birama dalam aplikasi kehidupan bernegara, contohnya memahami fungsi dirigen. Salah satu syarat menjadi seorang dirigen adalah memiliki kepekaan mendengar yang baik, dalam arti mampu mendengar dengan baik selisih antara dua nada. Di samping pendengaran yang baik, seorang dirigen harus berwibawa, mampu memengaruhi orang lain, komunikatif, dan ekspresif. Pada kegiatan pembelajaran ini, peserta didik berlatih memahami birama dan bernyanyi sesuai dengan panduan dari dirigen. Agar dapat tercapai tujuan tersebut, selain memahami birama, peserta didik harus mampu memahami gerakan-gerakan dasar seorang dirigen. Berikut adalah penjelasan mengenai gerakan dasar seorang dirigen dalam membawakan lagu berbirama 4/4, 2/4, dan 3/4.

Cara membaca gerakan dirigen dalam lagu berbirama 4/4



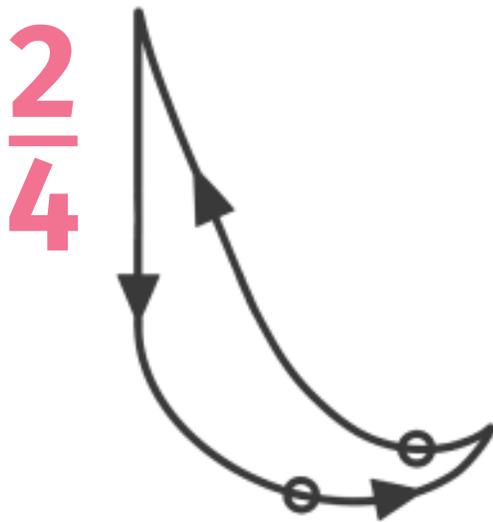
Gambar 2.2 Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 4/4.

- Ayunan tangan ke bawah menandakan ketukan pertama yang menjadi ketukan berat atau penentu suatu ayunan.
- Ketukan kedua dilambangkan dengan ayunan tangan ke dalam.
- Ketukan ketiga dilambangkan dengan ayunan tangan ke arah sebaliknya, yaitu ke luar.
- Ketukan ketiga dilambangkan dengan ayunan tangan ke atas yang menjadi simbol ketukan paling ringan dan jembatan akhir untuk kembali ke ketukan berat.

Contoh lagu: Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Tanah Air, Padamu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa, dan lain-lain.



Cara membaca gerakan dirigen dalam lagu berbirama 2/4

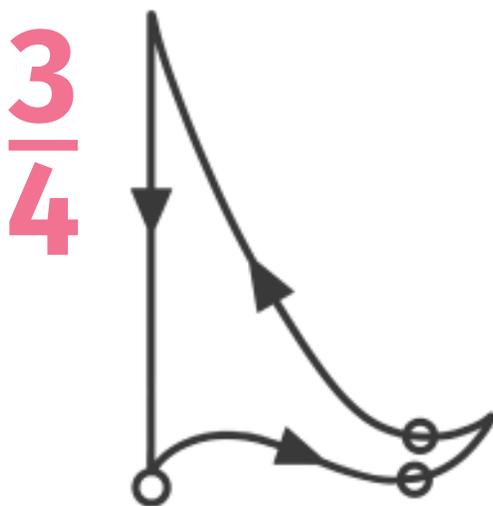


Gambar 2.3 Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 2/4.

- Ketukan pertama selalu dilambangkan dengan ayunan tangan ke bawah yang melambangkan ketukan berat.
- Ketukan kedua langsung melambangkan ketukan yang paling ringan sehingga digambarkan dengan gerakan ayunan tangan ke atas.

Contoh lagu: Hari Merdeka, Ampar-Ampar Pisang, dan Pelangi

Cara membaca gerakan dirigen dalam lagu berbirama 3/4



Gambar 2.4 Gerakan dirigen dalam lagu berbirama 3/4.

- Ketukan pertama selalu dilambangkan dengan ayunan tangan ke bawah yang melambangkan ketukan berat.
- Ketukan kedua dilambangkan dengan mengayunkan tangan ke luar.
- Ketukan ketiga melambangkan ketukan yang paling ringan sehingga digambarkan dengan gerakan ayunan tangan ke atas.

Contoh lagu: Naik-Naik ke Puncak Gunung



Bagimu Negeri

70
4/4
do = G

Kusbini

5 1̣ 6̣ 5 3̣ | 5̣ . 5̣ 1̣ . 2̣ 3̣ . | 4 5̣ . 5̣ 3 1 | 1̣ . 1̣ 2̣ . 3̣ 2̣ . |
Pa-da mu Ne-gri ka-mi berjan-ji, Pa-da-mu neg-ri ka-mi berbak-ti
mp < > < > < > *mf* < >

5 1̣ 6̣ 5 3̣ | 5̣ . 5̣ 1̣ . 2̣ 3̣ . | 4 5̣ . 5̣ 3 1 | 2 3 4 3 2 1 ||
Pa-da mu Ne-gri ka-mi mengabdikan, Ba-gi mu neg-ri ji-wa-ra-gaka mi
mp < > < > *r* < >

Pada lagu "Bagimu Negeri" terdapat lambang fermata (∞) di akhir kalimat yang berarti tanda perpanjangan nada sesuai dengan perasaan yang diinginkan. Fermata adalah suatu tanda yang diperpanjang menurut kehendak penyanyi (untuk format solo) atau dirigen (untuk format aubade atau paduan suara) sehingga nada yang diperpanjang melebihi nilai yang sebenarnya.

Aubade dapat diartikan sebagai nyanyian atau musik untuk penghormatan pada pagi hari ketika upacara diadakan. Ketika peserta didik berperan menjadi anggota tim aubade, peserta didik tetap harus fokus pada gerakan dirigen agar tempo dan dinamika yang dinyanyikan tetap selaras.

Ketika berperan menjadi dirigen, gerakan diawali dengan tanda siap (kedua tangan dikepalkan dan saling bertemu, posisi kepala tangan berada sejajar di depan dada). Dirigen menunggu sambil memperhatikan kesiapan dari anggota tim aubade. Dirigen membuka dengan intro yang diambil dari bait terakhir lirik lagu yang dinyanyikan. Kemudian dirigen mulai mengayunkan kedua tangan sesuai biramanya sambil menghitung dan peserta aubade mulai menyanyi di ketukan pertama yang kedua. Ketika lagu sudah mulai dinyanyikan, dirigen sebaiknya dapat memberi isyarat juga mengenai dinamika. Misalnya, ketika terdapat dinamika *forte*, ayunan tangan semakin melebar. Ketika *piano*, ayunan tangan semakin mengecil. Ketika *crescendo*, ayunan tangan sedikit demi sedikit melebar. Begitu pula sebaliknya pada tanda *diminuendo*. Setelah lagu selesai, dirigen menutupnya dengan menggerakkan pergelangan tangan memutar ke arah luar serta posisi ujung jempol dan telunjuk bertemu membentuk lingkaran. Agar lebih jelas, berikut contoh pola memimpin seorang dirigen dalam sebuah upacara.





Gambar 2.5 Pola memimpin seorang dirigen dalam sebuah upacara.



4. Nada dalam Alat Musik Melodis

Setelah peserta didik memahami irama beserta praktik memainkan alat musik ritmis, pada kegiatan ini guru mulai mengenalkan kembali pembelajaran tentang nada dengan kode tangan.

a. Nada



Gambar 2.6 Hand Sign dalam Metode Kodaly

Nada merupakan bunyi yang memiliki keteraturan frekuensi. Sebelum peserta didik dikenalkan dengan tangga nada diatonis, sebaiknya guru menjelaskan tentang pemahaman peserta didik mengenai tinggi rendah nada. Untuk dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, guru dapat memberi contoh suara yang menarik perhatian, seperti suara tinggi dengan contoh suara seorang penyanyi seriosa, suara burung gagak, atau yang lebih ekstrem seperti hantu perempuan yang sedang tertawa. Suara bernada rendah dapat dicontohkan seperti suara seorang bapak-bapak yang sedang berbicara atau seperti tokoh karakter utama dalam kartun Sin-Chan.

Dalam mengenalkan tangga nada diatonis, guru dapat menggunakan *hand sign* dalam metode Kodaly agar peserta didik juga dapat memahami tingginya suatu nada. Gambar di samping contoh materinya.

Jika penerapan metode Kodaly terlalu sulit, guru dapat mencontohkan dengan gerakan tangan di berbagai posisi bagian tubuh. Contohnya, guru mengarahkan tangannya ke bagian paha untuk melambangkan nada do, naik menunjuk ke bagian perut untuk melambangkan nada re yang nadanya satu laras lebih tinggi, kemudin naik lagi ke arah dada untuk melambangkan nada mi, dan seterusnya sesuai kreativitas guru. Intinya adalah guru tetap mampu menyanyikan tangga nada diatonis dengan intonasi yang tepat.



Untuk menggali pemahaman peserta didik mengenai tinggi rendah nada, guru dapat memberi sebuah kuis dengan pertanyaan seputar interval melodis yang dinyanyikan oleh guru. Contohnya, guru menyanyikan interval nada C ke G dengan lafal “na-na” sambil menggunakan kode tangan. Kemudian guru melemparkan pertanyaan kepada peserta didik, “Nada kedua yang Ibu/Bapak nyanyikan itu lebih tinggi atau lebih rendah, ya?”. Guru dapat menentukan banyaknya soal sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dan kondisi kelas.

Jika para peserta didik dirasa sudah paham mengenai perbedaan bunyi di antara nada-nada diatonis (bukan hanya berbeda dalam pelafalan suku kata), guru dapat memberikan contoh materi lagu-lagu sederhana, seperti “Lightly Row”, “Marry Had A Little Lamb”, atau “Twinkle-Twinkle” dengan menyanyikan solmisasinya sambil memperagakan *hand sign* dari metode Kodaly ataupun dengan kode gerakan tangan. Guru juga dapat membuat komposisi musik sendiri dari variasi nada do-sol atau jika memungkinkan dari ketujuh nada dalam tangga nada diatonis sebanyak 4–8 birama dalam 2/4 atau 4/4. Contoh:

Do Do | Mi Mi | Re Re | Fa Fa | Sol Fa | Mi Re | Do Sol | Do . ||

Contoh kode tangan **Kodaly** pada lagu-lagu sederhana:



Gambar 2.7 Kodaly Hand Sign pada Lagu “Twinkle-Twinkle”



b. Alat Musik Melodis

Alat musik melodis merupakan alat musik yang memiliki irama dan nada, tetapi cenderung tidak bisa atau memiliki keterbatasan untuk bermain dalam sebuah harmoni akor. Contoh alat musik melodis adalah piano, biola/violin, gitar, trompet, suling/rekorder, pianika, kecapi, angklung, dan sebagainya.

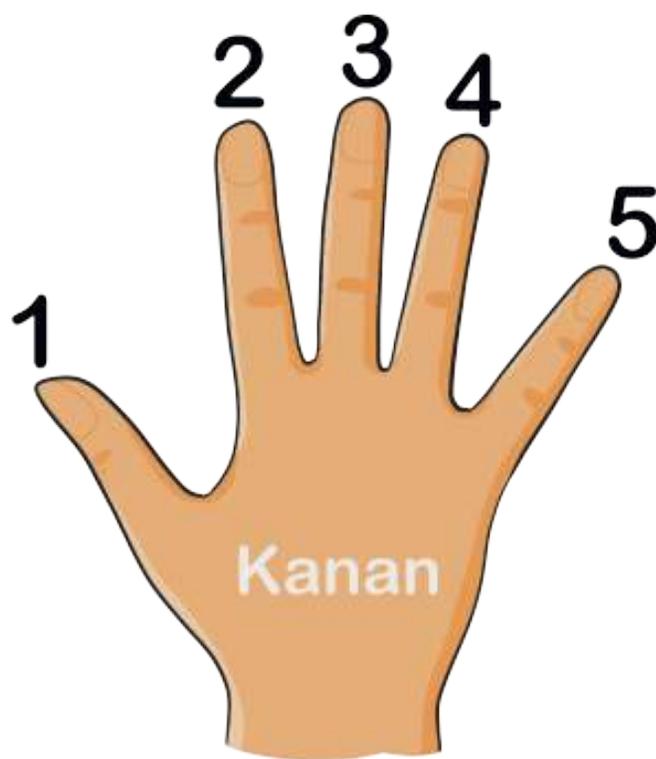
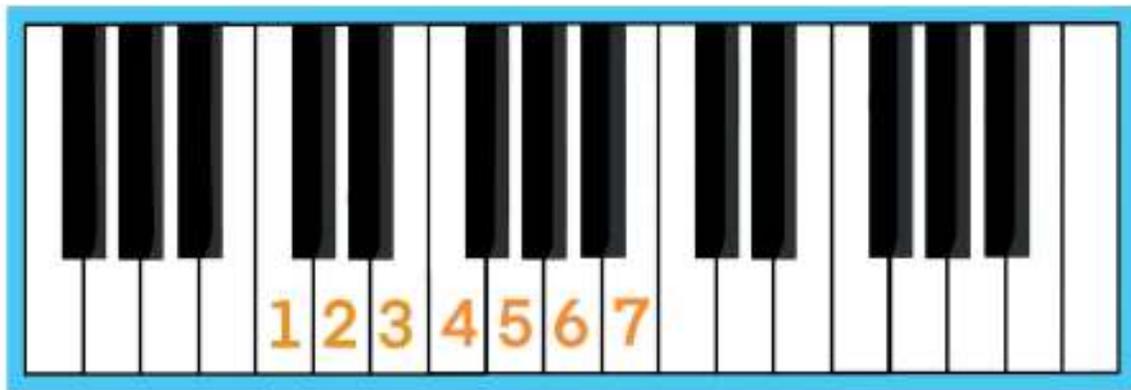
Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru hanya mempresentasikan permainan alat musik pianika. Materi yang ditekankan adalah bagaimana peserta didik dapat memainkan lagu dengan irama dan nada sederhana yang intervalnya tidak lebih dari enam. Guru dapat mengajarkan seperti materi sebelumnya dengan kode tangan sesuai preferensinya. Namun, peserta didik tidak diarahkan untuk bernyanyi, tetapi memainkan pianika. Tujuannya agar peserta didik dapat terlibat aktif dan tetap dalam koridor pembahasan alat musik melodis. Berikut materi mengenai cara memainkan alat musik pianika.

Gambar 2.8 menunjukkan tata cara yang baik dalam memainkan instrumen pianika. Guru diharapkan untuk selalu mengingatkan peserta didik dalam memainkan pianika dengan posisi seperti yang tertera pada gambar (jari telunjuk, tengah, manis dan kelingking pada tangan kiri masuk ke dalam sabuk yang ada di belakang dan jempol menyangga di bagian bawah pianika).



Gambar 2.8 Posisi dalam bermain pianika.



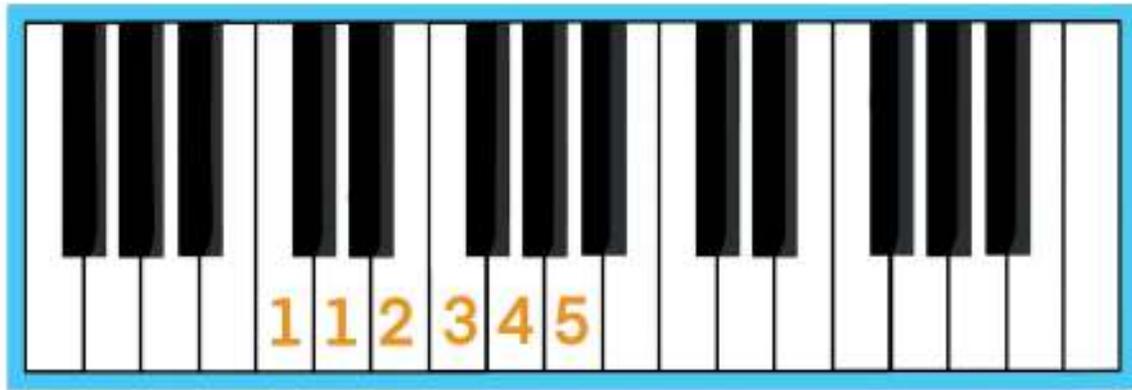


Gambar 2.9 Rentang Nada Penjarian

Gambar 2.9 merupakan rentang nada yang akan dimainkan oleh penjarian yang tepat (jari 1 untuk nada do, jari 2 untuk nada re, jari 3 untuk nada mi, jari 4 untuk nada fa, dan jari 5 untuk nada sol) serta napas yang tersambung sesuai dengan frasenya (tidak terputus-putus). Untuk pembahasan lagu “Twinkle-Twinkle” memiliki penjarian



yang sedikit lebih kompleks karena interval tertingginya berada pada jarak enam, sehingga penjarian yang harus dilakukan sebagai berikut.



Gambar 2.10 Posisi jari dalam memainkan lagu “Twinkle-Twinkle”.

Gambar 2.10 menunjukkan posisi jari untuk memainkan lagu “Twinkle-Twinkle”. Pada pembelajaran ini, jari 1 (jempol) peserta didik harus bisa lebih fleksibel karena memiliki peran untuk memainkan dua nada terpisah, yakni do dan re.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis: Yuniasri Maya Aisyah, Andre Marino Jobs

ISBN: 978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)



Melodi dan Notasi Angka





Melodi dan Notasi Angka

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Buku panduan guru ini secara garis besar berisi gambaran umum skema pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, refleksi guru, asesmen/penilaian, pengayaan, remedial, lembar kerja peserta didik, dan bahan bacaan.

1. Tujuan Pembelajaran

Berikut merupakan tujuan pembelajaran pada Bab III.

- Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik melodis.
- Memainkan instrumen musik yang digunakannya.
- Merawat instrumen yang digunakannya.

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab III terbagi menjadi empat kegiatan pembelajaran, yaitu membaca nada dalam notasi angka pada kegiatan pembelajaran 1, mempraktikkan melodi dalam partitur notasi angka pada kegiatan pembelajaran 2, mempraktikkan harmoni sederhana pada kegiatan pembelajaran 3, dan mempraktikkan harmonisasi lagu dalam format ensambel pada kegiatan pembelajaran 4.

Pada kegiatan pembelajaran 2, materi tempo tidak hanya berupa pemaparan mengenai definisi dan juga jenis-jenisnya. Guru mendemonstrasikan praktiknya dengan pengenalan ketukan dari berbagai contoh lagu. Peserta didik dianjurkan memahami dulu bagaimana mengidentifikasi ketukan dalam tempo lagu sebelum melanjutkan pembelajaran materi irama. Materi irama pada kegiatan pembelajaran 2 ini masih dipraktikkan dengan mengikuti ketukan sesuai suku kata dalam materi lirik lagu.



Pada kegiatan pembelajaran 1, pokok materi yang diajarkan adalah simbol-simbol nada dalam notasi angka. Nada yang diajarkan adalah komponen nada-nada dalam tangga nada diatonis. Materi lagu yang diajarkan pada kegiatan ini adalah lagu “Aku Anak Indonesia” ciptaan A.T. Mahmud.

Pada kegiatan pembelajaran 2, pokok materi yang diajarkan adalah interval dan pelatihan vokal. Interval yang diajarkan masih dalam interval prim hingga oktaf dalam tangga nada diatonis C mayor. Sementara pelatihan vokal yang diajarkan masih sebatas pemahaman intonasi sesuai solmisasinya.

Pada kegiatan pembelajaran 3, pokok materi yang diajarkan adalah harmoni dasar akor primer (I, IV, dan V) dalam tangga nada C mayor. Praktik harmoni pada kegiatan ini dilakukan dalam bentuk ensambel sehingga peserta didik hanya memainkan 1 not dalam setiap akor.

Pada kegiatan pembelajaran 4, pokok materi masih berhubungan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik akan mempraktikkan kembali harmonisasi akor primer sekaligus penerapannya dalam materi lagu. Materi lagu yang dianjurkan adalah “Bunda Piara”, yaitu lagu anak yang memiliki rentang nada (interval) tidak lebih dari satu oktaf, irama yang tidak mengandung not seperenambelasan dan terlalu banyak sinkopasi, bertempo sedang, dan berbirama 4/4. Guru dapat menggunakan materi lagu lain yang memiliki kriteria yang serupa dengan lagu “Bunda Piara”.

3. Hubungan Pembelajaran Bab III

Kegiatan pembelajaran pertama dalam Bab III merupakan kelanjutan dari kegiatan pembelajaran 4 Bab II yang peserta didik telah mengingat kembali pembelajaran mengenai nada. Setelah peserta didik memiliki paparan perbedaan intonasi dari setiap nada melalui permainan alat musik melodis, peserta didik melanjutkan pemahamannya mengenai perbedaan bunyi dari setiap nada melalui notasi angka di kegiatan pembelajaran 1. Dengan kemampuan membaca nada pada notasi angka, peserta didik diharapkan dapat memahami materi interval dan menyanyikan materi lagu anak dengan intonasi yang lebih akurat di kegiatan pembelajaran 2.

Pemahaman mengenai simbol nada dalam notasi angka, intonasi, dan interval menjadi bekal untuk peserta didik mengembangkan pemahamannya mengenai harmoni dasar dalam akor primer. Harmoni merupakan unsur musik yang membutuhkan kepekaan mengidentifikasi bunyi dengan baik. Dengan demikian,



pembelajaran harmoni pada kegiatan ini dilakukan dengan format ensambel dan waktu yang cukup panjang. Oleh sebab itu pula, pada kegiatan pembelajaran 4, pembelajaran masih dengan pokok materi yang sama dengan penambahan praktik materi lagu

4. Peta Materi

Berikut merupakan alur penyajian materi Bab III yang terbagi ke dalam empat kegiatan pembelajaran dalam 9 kali pertemuan.

Tabel 3.1		Peta Materi Bab III
Nada	Tangga nada diatonis	Tangga nada C mayor
	Interval	Interval 1-8
	Notasi angka	Not
		Oktaf
		Irama
Ensambel	Harmonisasi	Akor I dalam tangga nada C mayor Akor IV dalam tangga nada C mayor Akor V dalam tangga nada C mayor
	Alat musik melodis	
	Anggota tubuh	Vokal
	Materi lagu	Lagu-lagu anak

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Guru dapat menyelesaikan Bab III pembelajaran Seni Musik kelas IV ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 27 jam pelajaran, yang setiap jam pelajaran untuk kelas IV adalah 35 menit. Berikut merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab III.



Tabel 3.2

Alokasi Waktu Pembelajaran Bab III

Kegiatan Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran 4
Membaca pola nada dalam notasi angka	Menyanyikan melodi dalam notasi angka	Mempraktikkan harmoni dasar dalam akor primer	Mempraktikkan harmonisasi lagu dalam format ensambel
2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	3 x (3 x 35 Menit)

6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari Bab III, peserta didik diharapkan sudah hafal susunan tujuh nama nada dalam tangga nada diatonis. Peserta didik juga diharapkan sudah memahami perbedaan bunyi dari setiap nada. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya memahami perbedaan lafal solmisasi saat membaca nada dalam notasi angka di kegiatan pembelajaran 1.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran 2, peserta didik diharapkan sudah mampu membaca nada dalam notasi angka. Tujuannya agar peserta didik tidak bingung ketika membaca simbol nada dan irama sekaligus dalam melodi lagu anak. Selanjutnya, pemahaman peserta didik dalam membaca pola melodi dalam notasi angka serta memahami interval 1, 3, dan 5 dibutuhkan untuk mempelajari harmoni dasar akor primer di kegiatan pembelajaran 3.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran 4, peserta didik diharapkan sudah dapat menghafal pembagian not dalam memainkan harmoni dasar dari akor C, F, dan G. Selain itu, peserta didik diharapkan mengetahui atau pernah mempelajari materi lagu yang dipraktikkan.



B. Skema Pembelajaran

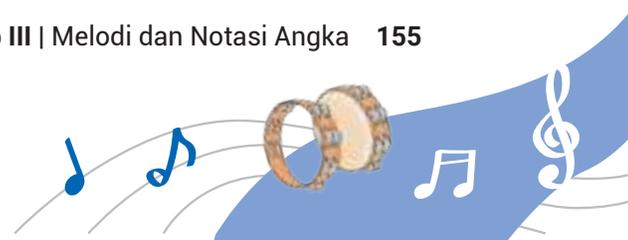
Tabel 3.3

Skema Pembelajaran Bab III

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran (TP)	Setelah pembelajaran, peserta didik mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik melodis, memainkan, serta merawat instrumen musik yang digunakannya.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<p>Kegiatan Pembelajaran 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi nada dalam notasi angka. 2. Mengimitasi nada dalam partitur notasi angka dengan bernyanyi. <p>Kegiatan Pembelajaran 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami interval nada. 2. Memahami pola melodi dalam notasi angka. 3. Menyanyikan pola melodi dalam materi lagu sesuai notasi angka. <p>Kegiatan Pembelajaran 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan nada dalam akor primer dengan alat musik melodis. 2. Memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok. <p>Kegiatan Pembelajaran 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merawat alat musik melodis. 2. Menghafalkan pola melodi dalam lagu anak. 3. Mempraktikkan harmonisasi dasar dalam lagu anak secara berkelompok.
3.	Alokasi Waktu	9 x (3 x 35 Menit)
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Nada dalam Notasi Angka (Kegiatan Pembelajaran 1) • Interval dan Pola Melodi (Kegiatan Pembelajaran 2) • Harmoni dan Akor Primer (Kegiatan Pembelajaran 3) • Harmonisasi Lagu Anak (Kegiatan Pembelajaran 4)
5.	Kata Kunci	Nada, melodi, harmoni
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi. • Kegiatan memahami simbol nada dalam notasi angka • Kegiatan mengimitasi pola nada berdasarkan simbol notasi angka.



No.	Aspek	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan memahami interval nada. • Kegiatan membaca pola melodi dalam notasi angka. • Kegiatan menyanyikan solmisasi lagu anak. • Kegiatan memahami akor primer dan susunan nadanya. • Kegiatan memainkan nada dalam akor primer dengan alat musik melodis. • Kegiatan memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok. • Kegiatan merawat alat musik melodis. • Kegiatan menghafalkan pola melodi dalam lagu anak. • Mempraktikkan harmonisasi dasar dalam lagu anak secara berkelompok.
7.	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan memainkan pola melodi dalam lagu anak dengan alat musik melodis yang dimiliki bagi peserta didik yang sudah memiliki keterampilan. • Kegiatan menyanyikan harmonisasi akor dasar bagi para peserta didik yang tidak menemukan fasilitas alat musik melodis di sekitarnya.
8.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Teori Musik Dasar • Buku Dasar-Dasar Bermain Keyboard • Buku Kumpulan Lagu Anak Indonesia • Banoe, P. <i>Metode Kelas Musik (1st Ed)</i>. Jakarta: Indeks, 2013. • Kotzian, R. <i>Orff-Schulwerk Rediscovered- Teaching Orff: Music and Teaching Models Book</i>. Mainz: Schott Music, 2018. • Houlahan, M., Tacka, P. <i>Kodaly Today: a Cognitive Approach to Elementary Music Education</i>. New York: Oxford University Press, 2008. • Houlahan, M., Tacka, P. <i>Kodaly in the Second Grade Classroom</i>. New York: Oxford University Press, 2015. <p>Kata Kunci YouTube:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orff Solfege Pitches Do Re Mi • Kodaly Today • Kodaly Hand Sign IMU Indonesia • BPGM Kelas IV - Pemanasan Menyanyikan Not Angka • BPGM Kelas IV Not Angka Aku Anak Indonesia dan Bunda Piara • BPGM Kelas IV - Menyanyikan Not Angka Ibu Kita Kartini dan Padhang Wulan • Melody and Harmony for Children • Cara Merawat Pianika • Cara merawat Angklung



No.	Aspek	Keterangan
9.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembelajaran: tertulis. • Formatif: praktik dan keaktifan latihan. • Sumatif: praktik memainkan harmoni dasar dalam lagu anak secara berkelompok.

C. Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Setelah guru memahami tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan menonton referensi beberapa video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam empat kegiatan pembelajaran Bab III harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami unsur-unsur melodi dalam notasi angka.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), demonstrasi, dan kerja kelompok dengan kombinasi metode Orff dan metode Kodaly pada kegiatan inti pembelajaran 4. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran Bab III adalah sebagai berikut.

- Laptop atau papan tulis
- Spidol atau kapur untuk papan tulis
- Metronom atau alat apa pun untuk mengetuk
- Alat musik harmonis untuk guru mengiringi



- e. Proyektor (opsional)
- f. Video contoh praktik birama, praktik dirigen, atau materi lagu-lagu nasional (opsional)
- g. Alat musik melodis untuk peserta didik (kegiatan pembelajaran 1, 3, dan 4)
- h. Lembar penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya. Beberapa tahapan yang dapat menjadi panduan bagi guru mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran 1: Memahami Simbol Nada dalam Notasi Angka

1) Apersepsi

- Guru dapat melakukan permainan *call and response* seperti pada kegiatan-kegiatan pembelajaran sebelumnya, tetapi disertai dengan menghafalkan apa yang dinyanyikan setelahnya. Guru menyanyikan solmisasi atau menyanyikan lirik yang diciptakannya sendiri sambil memainkan alat musik yang tersedia. Peserta didik merespons dengan imitasi dari apa yang didemonstrasikan oleh guru. Contoh:

Guru : 1 3 2 4 | 3 . 5 . |

Peserta Didik : 1 3 2 4 | 3 . 5 . |

Guru : 6 5 4 3 | 5 . 4 . |

Peserta Didik : 6 5 4 3 | 5 . 4 . |

Guru : 5 3 4 2 | 3 2 1 . |

Peserta Didik : 5 3 4 2 | 3 2 1 . |

Setelah peserta didik mampu mengimitasi nada-nada yang dinyanyikan oleh guru, guru melakukan *call and response* lagi dengan pola melodi yang sama, tetapi tanpa menyanyikan solmisasinya (hanya memainkan melodinya pada instrumen yang tersedia). Hal ini dapat dilakukan untuk membangun *inner hearing* mereka terhadap nada.



- Pemanasan tangga nada diatonis dengan kode tangan Kodaly, kemudian dilanjutkan dengan pemanasan pola melodi berinterval 3. Contohnya:

1	3	2	4		3	5	4	6		5	7	6	1̇	
1̇	6	7	5		6	4	5	3		4	2	3	1	

Guru juga dapat melakukan permainan tebak pola nada dari kode tangan Kodaly yang didemonstrasikan oleh guru setelah pemanasan.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut

- Lagu apa saja yang telah kamu pelajari di Bab I dan 2?
- Alat musik apa saja yang pernah kamu mainkan di kegiatan-kegiatan pembelajaran Bab I dan 2?
- Tuliskan susunan nada yang kamu nyanyikan pada kegiatan apersepsi tadi.

3) Kegiatan inti

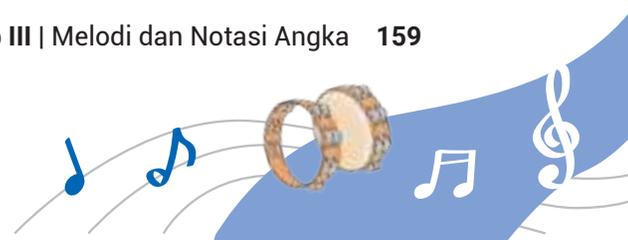
Kegiatan inti pada pembelajaran 1 ini terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta membaca simbol nada dalam notasi angka. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar, menggerakkan tubuhnya, dan bernyanyi; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai alat musik melodis yang ada di sekitar; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan permainan alat musik melodis di depan kelas. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi saat mempelajari notasi angka. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 1.

a) Tahap 1: memahami simbol nada dalam notasi angka.

- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang penulisan nada-nada dalam not angka dengan proyektor atau papan tulis.



- Guru menyanyikan tangga nada diatonis menaik dan menurun sambil menunjuk pada notasi angka yang tertera pada layar atau papan tulis. Peserta didik kemudian mengikuti.
 - Peserta didik secara berkelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dalam kuis konstruktif mengenai simbol nada yang sedang ditunjuk guru.
- b) Tahap 2:** mengidentifikasi nada yang didengar ke dalam notasi angka.
- Peserta didik menyiapkan buku tulis untuk menjawab kuis.
 - Guru menyanyikan solmisasi dari pola nada yang tersedia dalam LKPD atau yang dibuat oleh guru dengan jumlah dua birama dalam 4/4 sebanyak empat soal.
 - Peserta didik menuliskan pola nada yang dinyanyikan oleh guru ke dalam notasi angka yang disertai dengan garis birama.
 - Guru dapat mengambil penilaian formatif dari kegiatan ini.
- c) Tahap 3:** mengimitasi nada dalam partitur notasi angka dengan bernyanyi.
- Guru menulis pola nada dengan rentang 1–6 berjumlah empat bar sebanyak empat soal. Guru dapat mengambil soal-soal pola nada tersebut sesuai dengan bahan bacaan atau mengkreasiannya sendiri. Sebagai catatan, guru hanya memberikan pola irama ostinato (sama dan berulang) yang terdiri atas not penuh, not setengah, dan not seperempat, serta nada yang ditulis hanya terdiri atas nada do-la.
 - Peserta didik menirukan pola nada 1 yang dinyanyikan dan ditunjuk oleh guru dengan alat musik melodis yang tersedia. Guru dianjurkan menyanyikan pola nada 1 sambil mengetuk dengan kastanet atau metronom.
 - Peserta didik memainkan pola nada 2 dan seterusnya dengan model yang sama.
 - Peserta didik berlatih salah satu pola nada yang ingin dimainkan di depan kelas untuk dinilai selama 5–10 menit.
 - Guru dapat mengambil penilaian formatif dari praktik memainkan salah satu pola nada di depan kelas.
- d) Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada peserta didik dalam mempraktikkan nada melalui proses membaca notasi angka adalah tempo yang menjadi tidak stabil dan irama yang tidak beraturan. Hal ini sering terjadi karena peserta didik harus menggunakan konsentrasinya untuk berbagai macam hal (*multitasking*). Peserta didik tidak hanya berpikir



untuk menerjemahkan angka yang dibaca ke dalam solmisasi, tetapi juga mengoordinasikan otot-otot kecilnya untuk membunyikan nada sesuai dengan apa yang dibaca. Oleh karena itu, pola nada yang dilatih sebaiknya masih bersifat statis secara ritmis. Jika alat musik yang dapat dijangkau oleh peserta didik adalah pianika, rentang nada yang terkandung dalam pola nada juga tidak terlalu jauh, bahkan lebih baik jika hanya berinterval unison (nada yang sama), 2, atau 3.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 2 dan 3 berlangsung. Guru mengambil penilaian tahap 2 dengan tes tertulis dan tahap 3 dengan observasi keterampilan. Pada tahap 3, guru dapat mengambil penilaian individu dan kelompok sesuai dengan alat musik yang dimainkan. Untuk alat musik pianika, rekorder, atau xilofon, guru dapat mengambil penilaian individu. Namun, untuk alat musik seperti angklung, guru dapat mengambil penilaian kelompok.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memainkan pola nada pada alat musik pianika sesuai dengan temponya, guru dapat mengganti alat musik yang lebih sederhana untuk dimainkan, contohnya xilofon, *bells*, atau angklung. Jika tidak ada alat-alat musik tersebut di sekitar, guru dapat berdiskusi dengan orang tua untuk mengajarkan materi pembelajaran pianika atau rekorder yang direkam dan dikirimkan oleh guru untuk dilatih di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat menambahkan variasi pola nada yang memiliki interval lebih beragam. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk tampil di depan kelas, kemudian ikut membantu melatih peserta didik lain yang kesulitan memainkan pianika.

6) Refleksi peserta didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari materi pola nada dalam notasi angka dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk



mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom, seperti di bawah ini.

Tabel 3.4 Refleksi Peserta Didik				
Nama			
Perasaan	Bersemangat	Senang	Bingung	Pusing
Pemahaman	Sangat paham	Paham	Paham sebagian	Belum paham
Materi	Sangat mudah	Cukup mudah	Cukup sulit	Sangat sulit
Pertanyaan:				
Apa yang telah kamu pelajari?				
.....				
Materi apa yang paling kamu kuasai?				
.....				
Apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
Apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?				
.....				
Bagaimana caramu belajar menguasai materi di pembelajaran ini?				
.....				
Adakah pertanyaan yang ingin kamu ajukan terkait pembelajaran ini?				
.....				



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Jika peserta didik tidak memiliki pianika, guru dapat menggunakan alat musik melodis yang dapat terjangkau di lingkungan sekitar, tetapi tergolong mudah untuk dimainkan oleh anak-anak usia 9-10 tahun. Contohnya angklung, xilofon, *bells*, atau rekorder (jika tidak semua peserta didik memiliki pianika). Guru juga dapat mempersilakan peserta didik yang tidak memiliki pianika untuk memainkan materi lagu di *keyboard* jika tersedia di sekolah.
- 2) Jika penerapan metode Kodaly terlalu sulit, guru dapat mencontohkan dengan gerakan tangan di berbagai posisi bagian tubuh. Contohnya, guru mengarahkan tangannya ke bagian paha untuk melambangkan nada do, naik menunjuk ke bagian perut untuk melambangkan nada re yang nadanya satu laras lebih tinggi, kemudian naik lagi ke arah dada untuk melambangkan nada mi, dan seterusnya sesuai kreativitas guru.
- 3) Guru dapat menggunakan metronom atau mengiringi peserta didik jika sulit mengikuti tempo yang ditentukan.
- 4) Guru dapat memvariasikan model kuis yang disajikan dengan Kahoot, Wordwall, atau Quizizz pada kegiatan tahap 1 jika fasilitas kelas mendukung.
- 5) Jika alokasi waktu tidak memungkinkan untuk guru menampilkan para peserta didik secara berkelompok, guru dapat membagi peserta didik ke dalam empat kelompok sesuai dengan jumlah pola nada yang dibuat. Jika fasilitas mendukung, guru dapat mengambil penilaian melalui rekaman yang dikirim melalui aplikasi WhatsApp para orang tua/wali peserta didik.

b. Kegiatan Pembelajaran 2: Menyanyikan Melodi dalam Notasi Angka

- 1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.



- Guru dapat melakukan permainan *call and response* seperti pada kegiatan pembelajaran 1, tetapi dengan rentang nada yang lebih luas, yaitu 1 oktaf atau jarak 8, irama yang lebih variatif, dan dalam birama 3/4. Contoh:

Guru : 1 $\overline{34}$ 5 | 6 5 . | Peserta didik mengimitasi

Guru : 6 $\overline{7\dot{1}}$ 5 | 3 4 . | Peserta didik mengimitasi

Guru : 4 $\overline{54}$ 3 | 5 $\dot{1}$. | Peserta didik mengimitasi

Setelah peserta didik mampu mengimitasi nada-nada yang dinyanyikan oleh guru, guru melakukan *call and response* lagi dengan pola melodi yang sama, tetapi tanpa menyanyikan solmisasinya (hanya memainkan melodinya pada instrumen yang tersedia). Hal ini dapat dilakukan untuk membangun *inner hearing* mereka terhadap nada.

- Pemanasan tangga nada diatonis dan interval 3 dalam birama 3/4 sambil membaca not angka yang guru tuliskan di papan tulis.

1 3 . | 2 4 . | 3 5 . | 4 6 . | 5 7 . | 6 $\dot{1}$. |
 $\dot{1}$ 6 . | 7 5 . | 6 4 . | 5 3 . | 4 2 . | 3 1 . |

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- Tuliskan pola nada sol re mi fa la do (tinggi) dalam birama 3/4 pada notasi angka.
- Sebutkan jumlah ketukan yang harus ditahan saat memainkan nada sol pada pola melodi di bawah ini.

3 . 2 . | 0 $\overline{55}$ 4 2 | 1 . . . ||

- Tuliskan simbol tanda istirahat 3 ketuk pada notasi angka



3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 2 ini terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar serta membaca seluruh simbol musik yang terdapat dalam notasi angka. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan bernyanyi, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai lagu anak, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam menyanyikan melodi lagu anak di depan kelas. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi saat mempelajari simbol-simbol notasi angka, baik secara tertulis maupun praktik. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 2.

a) Tahap 1: memahami interval nada.

- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai pengertian interval yang disertai dengan contoh bunyinya (guru bernyanyi atau memainkan sebuah instrumen).
- Guru menuliskan pola nada dengan interval yang telah dijelaskan seperti di bawah ini. Kemudian, membunyikan nada do=C pada *keyboard* atau alat musik melodis yang tersedia dan menyanyikan solmisasinya.

1 2 | 1 3 | 1 4 | 1 5 | 1 6 | 1 7 | 1 $\dot{1}$ |
 $\dot{1}$ 7 | $\dot{1}$ 6 | $\dot{1}$ 5 | $\dot{1}$ 4 | $\dot{1}$ 3 | $\dot{1}$ 2 | $\dot{1}$ 1 |

- Peserta didik mengikuti guru menyanyikan solmisasi dari setiap pola interval nada yang tertulis di papan tulis.
- Guru memantik konsentrasi anak dengan memberikan kuis mengenai interval dengan lima pertanyaan berikut.
 - (1) Berapakah interval dari nada do ke mi? Coba nyanyikan.
 - (2) Berapakah interval dari nada do ke la? Coba nyanyikan.
 - (3) Berapakah interval dari nada do ke fa? Coba nyanyikan.
 - (4) Berapakah interval dari nada sol ke do? Coba nyanyikan.
 - (5) Berapakah interval dari nada si ke do? Coba nyanyikan.
- Guru dapat mengambil penilaian formatif berdasarkan keaktifan peserta didik pada tahap ini.



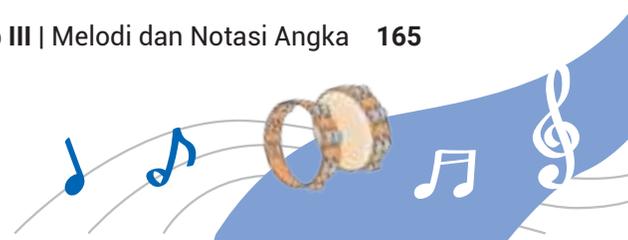
b) Tahap 2: memahami pola melodi dalam partitur notasi angka.

- Guru menampilkan atau menuliskan partitur notasi angka lagu “Aku Anak Indonesia”.
- Guru menjelaskan tentang penulisan nada-nada dalam notasi angka beserta simbol lainnya, seperti garis birama, garis legato, dan lain-lain.
- Guru memantik perhatian peserta didik dengan bertanya secara acak tentang simbol-simbol not angka yang ada pada partitur lagu “Aku Anak Indonesia”. Guru dapat melemparkan 5–8 pertanyaan, bergantung pada alokasi waktu yang tersisa. Contoh:
 - (1) Guru menunjukkan tanda birama 4/4, kemudian melemparkan pertanyaan kepada salah satu peserta didik, “Ayo A (nama peserta didik yang ditunjuk), tanda apakah ini?”.
 - (2) Guru menunjukkan angka 6, kemudian bertanya kepada salah satu peserta didik yang ditunjuk, “Ayo B, nada apakah yang Ibu/Bapak tunjuk?”
- Guru dapat memberikan lembar soal tertulis dalam LKPD kepada peserta didik untuk pengambilan nilai formatif.

c) Tahap 3: menyanyikan pola melodi dalam materi lagu sesuai notasi angka.

- Guru mendemonstrasikan bagaimana menyanyikan not angka pada lagu “Aku Anak Indonesia”. Agar pembelajaran dapat berjalan efektif, guru dapat mendemonstrasikannya bertahap per dua birama.
- Peserta didik ikut menyanyikan not angka lagu “Aku Anak Indonesia” bersama-sama. Pada poin ini guru harus tetap memberi aba-aba dan ketukan tempo dengan mengarahkan penggaris atau laser pada setiap nada yang sedang dinyanyikan.
- Peserta didik berlatih dengan masing-masing kelompoknya selama 5–10 menit dengan iringan musik.
- Guru menertibkan peserta didik dan menilai nyanyian kelompok 1, 2, 3, 4 secara bergiliran untuk menyanyikan not angka lagu “Aku Anak Indonesia” disertai dengan musik pengiring.
- Guru mengambil penilaian formatif individu pada tahap kegiatan ini.

d) Miskonsepsi yang umumnya terjadi pada peserta didik dalam bernyanyi materi lagu adalah intonasi yang tidak sesuai. Tujuan dari pembelajaran



ini bukanlah menjadikan peserta didik ahli dalam bernyanyi, tetapi setidaknya peserta didik diharapkan dapat memiliki kepekaan mendengar yang baik dengan memperkuat *inner hearing* atau referensi bunyi peserta didik. Oleh karena itu, ketika mereka mendengar seseorang bernyanyi, mereka memiliki dasar pengetahuan mengapa orang tersebut bisa terdengar merdu atau tidak di telinga.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 1 dan 3 berlangsung. Guru mengambil penilaian tahap 1 dengan tes tertulis dan tahap 3 dengan observasi keterampilan bernyanyi yang didasarkan pada ketepatan pelafalan, intonasi, irama, dan tempo.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam bernyanyi, guru dapat berdiskusi dengan orang tua untuk lebih sering mengajarkannya bernyanyi, mendengarkan musik, menonton drama musikal, atau mengikutkan peserta didik ke komunitas bernyanyi di lingkungannya. Guru juga dapat menambahkan tugas rekaman untuk peserta didik menyanyikan solmisasi dari lagu anak yang singkat seperti "Topi Saya Bundar" atau "Cicak". Tugas rekaman tersebut dikirim melalui orang tua agar guru juga dapat berkomunikasi mengenai perkembangan anaknya.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat mempersilakan peserta didik untuk tampil solo. Guru juga dapat menambahkan sedikit improvisasi sederhana di beberapa bagian lagu jika menemukan peserta didik yang memiliki kompetensi jauh di atas rata-rata.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai pola melodi dalam notasi angka serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 3.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi



diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 2 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Guru dapat mengganti materi-materi lagu yang hendak dinyanyikan. Dengan catatan, lagu-lagu tersebut memiliki rentang nada tidak lebih dari delapan, tidak memiliki banyak sinkopasi, tidak mengandung nada yang lebih rendah dari A3 (sesuai ambitus anak), tanda aksidental atau not-not yang di luar tangga nada, tidak bertempo cepat, dan tidak lebih dari 16 bar dalam birama 4/4.
- 2) Guru dapat memvariasikan model kuis interval yang disajikan dengan media aplikasi Kahoot, Wordwall, atau Quizizz pada kegiatan tahap 1 jika fasilitas kelas mendukung.
- 3) Pada tahap 1 jika tidak ada instrumen harmonis yang tersedia di sekolah, guru dapat mengunduh instrumen virtual dari ponsel untuk menyamakan intonasi yang didemonstrasikan.

c. Kegiatan Pembelajaran 3: Mempraktikkan Harmoni Dasar dalam Akor Primer

- 1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya, guru menyanyikan nada sambil mengetuk meja, kemudian peserta didik merespons dengan mengembangkan pola irama dari nada yang dinyanyikan guru. Contoh:

Guru : 1 2 3 5 | Peserta didik : $\overline{11}$ 2 $\overline{33}$ 5

Guru : 6 5 5 3 | Peserta didik : $\overline{66}$ 5 $\overline{55}$ 3



Guru : 5 $\bar{1}$ 7 6 | Peserta didik : $\bar{55}$ $\bar{1}$ $\bar{77}$ 6

Guru : 2 4 3 1 | Peserta didik : $\bar{22}$ 4 $\bar{33}$ 1

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

- Guru dapat mengadakan kuis tebak lagu dari nada-nada yang dilafalkan. Contohnya, guru menyanyikan $\bar{12}$ | 3 . | $\bar{43}$ $\bar{42}$ | 1, kemudian peserta didik menjawab bahwa melodi tersebut adalah potongan lagu dari "Paman Datang". Guru dapat memberi kuis ini sebanyak 3-5 soal.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- Berapakah interval dari nada do ke la?
- Tuliskan simbol nada do yang dimainkan 1 oktaf lebih tinggi.
- Tuliskan dalam notasi angka, delapan nada pertama pada lagu "Aku Anak Indonesia" yang kamu nyanyikan di kegiatan sebelumnya.

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 3 ini terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan mendengar, membaca, serta mempraktikkan seluruh simbol musik yang telah dipelajari dalam notasi angka. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan anggota tubuhnya, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai alat musik melodis, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan susunan akor dengan alat musik melodisnya. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi saat mempelajari harmoni dasar dalam akor



primer, baik secara tertulis maupun praktik. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti pada kegiatan pembelajaran 3.

a) Tahap 1: memahami akor primer dalam tangga nada C mayor.

- Peserta didik mencatat penjelasan guru yang dituliskan di papan tulis mengenai notasi alfabet dan komponen dari akor primer tangga nada C mayor, atau akor ke-1, 4, dan 5, yaitu C mayor, G mayor, dan F mayor dengan bentuk seperti di bawah ini.

Not Alfabet: C – D – E – F – G – A – B
 – 2 – 3 – 4 – 5 – 6 – 7

Akor: C mayor berisi nada 1 – 3 – 5
 F mayor berisi nada 4 – 6 – 1̇
 G mayor berisi nada 5 – 7 – 2̇

- Guru menjelaskan setiap nada yang membentuk akor adalah memiliki interval 3 tingkat.
- Guru memberikan kuis tanya jawab seputar notasi alfabet dan akor C, F, dan G. Contoh:
 - (1) Sebutkan komponen nada dari akor G mayor.
 - (2) Akor apa yang terdiri atas nada 4-6-1?
 - (3) Apa nada kelima dari akor C mayor?

b) Tahap 2: mengidentifikasi nilai ketukan dalam irama.

- Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok.
- Guru menampilkan/menuliskan di papan tulis tabel tentang pelatihan harmonisasi akor primer seperti di bawah ini.

Akor	Grup 1	Grup 2	Grup 3	Grup 4
C	1	3	5	1̇
F	4	6	1	4
G	5	7	2	5



- Guru mengarahkan peserta didik untuk memainkan akor C. Artinya, kelompok 1 memainkan nada do, kelompok 2 memainkan nada mi, kelompok 3 memainkan nada sol, dan kelompok 4 memainkan nada do tinggi secara bersamaan.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk memainkan akor F. Artinya, kelompok 1 memainkan nada fa rendah, kelompok 2 memainkan nada la rendah, kelompok 3 memainkan nada do, dan kelompok 4 memainkan nada fa secara bersamaan.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk memainkan akor G. Artinya, kelompok 1 memainkan nada sol rendah, kelompok 2 memainkan nada si rendah, kelompok 3 memainkan nada re, dan kelompok 4 memainkan nada sol secara bersamaan.

c) **Tahap 3:** memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok.

- Guru menuliskan beberapa pola irama dalam LKPD, misalnya:

1 .1. | $\overline{11}$. $\overline{11}$. | 1.1. | $\overline{11}$.1 . ||

- Guru mendemonstrasikan permainan progresi akor C mayor dengan pola irama yang tertulis.
- Guru menentukan tempo dan memberi aba-aba sambil memberi ketukan dengan kastanet.
- Peserta didik mengikuti instruksi guru dan memainkan kadensa I-IV - V - I (C mayor, F mayor, G mayor, dan C Mayor) secara bertahap per kelompok.
- Peserta didik berlatih mandiri dengan kelompoknya masing-masing selama 5–10 menit.
- Peserta didik tampil bersama kelompoknya di depan kelas untuk mempraktikkan harmoni dasar dalam akor primer.
- Guru mengambil penilaian formatif dari tahap kegiatan ini.

d) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah peserta didik tidak harus benar-benar memahami secara teoretis arti dari akor primer atau tingkatan akor dalam tangga nada C mayor. Pembelajaran ini menekankan pentingnya bermain dengan tempo yang stabil dan sama di dalam ensambel sehingga harmonisasi dapat terbentuk. Peserta didik akan mendengar kesumbangan atau ketidakharmonisan yang terjadi jika



salah satu dari anggotanya bermain tidak sesuai tempo atau salah nada. Oleh karena itu, hanya memfokuskan pembelajaran praktik saja pada kegiatan ini.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 2 dan 3 berlangsung. Guru mengambil penilaian tahap 2 dengan observasi sikap berdasarkan keaktifan latihan dan kemampuan peserta didik bekerja sama. Pada tahap 3 dengan observasi keterampilan peserta didik dalam mendengar, memainkan nada sesuai dengan akornya, ketepatan irama, dan kesesuaian tempo.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami harmoni, guru dapat berdiskusi dengan orang tua untuk lebih sering mengajaknya menonton pentas paduan suara atau mengikutkan peserta didik ke komunitas kegiatan bermusik di lingkungannya. Guru juga dapat menambahkan tugas tertulis mengenai komponen akor C, F, dan G mayor jika peserta didik tetap mendapatkan nilai di bawah rata-rata pada kegiatan ini.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat mempersilakan peserta didik untuk memainkan dua atau tiga nada sekaligus dalam setiap akor. Guru juga dapat mempersilakan peserta didik untuk memainkan harmoni akor primer dengan instrumennya.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai harmoni dasar dalam akor primer serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 3.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran 3 selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 3 dengan memilih salah satu kolom.



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Guru dapat memvariasikan model kuis konstruktif mengenai akor dengan media aplikasi Kahoot, Wordwall, atau Quizizz pada kegiatan tahap 1 jika fasilitas kelas mendukung.
- 2) Jika peserta didik tidak memiliki pianika, guru dapat menggunakan alat musik melodis yang dapat terjangkau di lingkungan sekitar, tetapi tergolong mudah untuk dimainkan oleh anak-anak usia 9–10 tahun. Contohnya, angklung, xilofon, *bells*, atau rekorder (jika tidak semua peserta didik memiliki pianika). Guru juga dapat mempersilakan peserta didik yang tidak memiliki pianika untuk memainkan materi lagu di *keyboard* jika tersedia di sekolah.
- 3) Guru dapat menggunakan metronom atau mengiringi peserta didik jika sulit mengikuti tempo yang ditentukan.

d. Kegiatan Pembelajaran 4: Mempraktikkan Harmonisasi Lagu dalam Format Ensambel

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya, guru menyanyikan nada-nada yang menjadi komponen akor primer, kemudian peserta didik merespons dengan mengembangkan pola irama dari nada yang dinyanyikan guru. Contoh:

Guru : 1 5 3 5 | Peserta didik : $\overline{11}$ 5 $\overline{33}$ 5

Guru : 1 6 4 6 | Peserta didik : $\overline{11}$ $\overline{66}$ $\overline{44}$ 6



Guru : 2 7 5 7 | Peserta didik : $\overline{22}$ 7 $\overline{55}$ 7

Guru : 1 5 3 1 | Peserta didik : $\overline{11}$ $\overline{55}$ $\overline{33}$ 1

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

- Guru dapat mengadakan kuis mengenai komponen nada akor primer dengan langkah-langkah berikut.
 - a) Guru membuat kartu atau lembaran kertas yang bertuliskan seluruh nada-nada dari setiap akor C, F, dan G.
 - b) Satu kertas/kartu bertuliskan hanya satu nada saja.
 - c) Peserta didik dibagi menjadi empat kelompok dan mengambil kertas tersebut secara acak. Contohnya, peserta didik mengambil kertas yang bertuliskan nada "5".
 - d) Peserta didik menjawab akor yang mengandung nada sol adalah akor C dan G.
 - e) Guru dapat memberikan pertanyaan sekitar 3–5 butir.

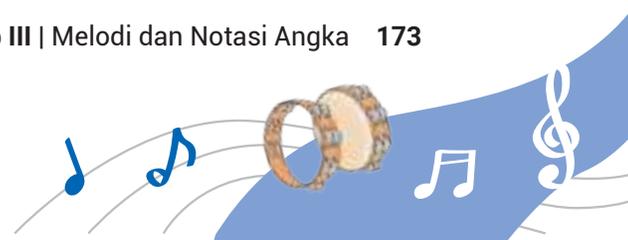
2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran pada bab sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut.

- Apa yang dimaksud dengan akor?
- Akor apa saja yang telah kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran sebelumnya?
- Apa saja komponen nada yang membentuk akor C mayor?
- Akor apa yang memiliki komponen nada sol dan re?
- Interval apa yang menghubungkan setiap nada dalam memainkan posisi dasar akor F mayor?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 4 ini terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mendengar, membaca, dan mempraktikkan harmoni dasar akor primer pada tangga nada



C mayor. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada beberapa subelemen, yaitu mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui kemampuan manusia dalam mendengar dan menggerakkan anggota tubuhnya, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai materi lagu dan alat musik melodis, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan susunan akor dengan alat musik melodisnya. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi saat mempelajari harmonisasi lagu anak dengan akor primer secara berkelompok. Berikut merupakan tahapan kegiatan inti untuk peserta didik mempelajari harmonisasi.

a) Tahap 1: merawat alat musik melodis.

- Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai beberapa alat musik melodis dan bagaimana cara merawat serta membersihkannya agar dapat menghasilkan suara yang prima.
- Jika sekolah memiliki berbagai fasilitas alat musik yang disebutkan, guru dapat memperagakan cara merawatnya.
- Guru mengadakan sesi tanya jawab terkait penjelasan sebelumnya. Guru dapat mengambil penilaian formatif berdasarkan sikap peserta didik dalam mengikuti tahap kegiatan ini.

b) Tahap 2: menghafalkan pola melodi dalam lagu anak.

- Guru menampilkan partitur “Bunda Piara” *full score* dan membagikan partitur “Bunda Piara” sesuai pembagian suaranya ke masing-masing kelompok.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagu “Bunda Piara” bersama-sama sesuai dengan format harmonisasi seperti di bawah ini.

Akor	Grup 1	Grup 2	Grup 3	Grup 4
C	1	3	5	Melodi utama
F	4	6	1	Melodi utama
G	5	7	2	Melodi utama



- Guru mencoba latihan pertama sambil tetap mengetuk dan menunjukkan melodi apa yang sedang dimainkan pada proyektor.
- Guru dapat mengambil penilaian kekompakan dengan membentuk kelompok baru yang diambil dari masing-masing kelompok sehingga satu kelompok berisi empat orang.
- Peserta didik berlatih dengan masing-masing kelompoknya dan guru memantau secara bergiliran.
- Guru meminta peserta didik untuk menuliskan nama-nama anggota kelompoknya pada lembar portofolio untuk penilaian sumatif Bab II di pertemuan selanjutnya. Guru juga memberi pengumuman bahwa kelompok yang menyempatkan latihan di luar jam akan mendapatkan poin tambahan.

c) Tahap 3: mempraktikkan harmonisasi dasar dalam lagu anak secara berkelompok.

- Guru menampilkan partitur lagu “Bunda Piara” dan mengarahkan peserta didik untuk memainkan lagunya sesuai dengan bagiannya.
- Guru menggulung kertas-kertas yang dikumpulkan untuk kemudian dipilih secara acak.
- Peserta didik yang kelompoknya dipanggil oleh guru sesuai pengambilan kertas yang dipilih, tampil di depan kelas untuk dinilai.
- Guru menekankan kepada para peserta didik bahwa penilaian bukan hanya dari aspek penampilan, tetapi juga apresiasi dari tampilan kelompok lainnya di depan kelas.

d) Miskonsepsi yang umumnya terjadi dalam pembelajaran ini adalah peserta didik tidak harus memainkan materi lagu dengan tempo yang sama untuk setiap kelompok. Tidak semua peserta didik memiliki rentang konsentrasi dan kemampuan motorik yang sama. Oleh karena itu, peserta didik dapat menentukan tempo kelompoknya sendiri agar semua anggota nyaman memainkan perannya masing-masing dan tetap dapat bermain dengan harmonis. Peran guru juga sangat penting di sini sebagai penasihat untuk peserta didik menentukan tempo apa yang cocok dimainkan oleh kelompoknya.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan observasi pada kegiatan tahap 1 dan 2 berlangsung. Guru mengambil penilaian tahap 1



dan 2 dengan observasi sikap berdasarkan keaktifan latihan dan kemampuan peserta didik bekerja sama dengan kelompoknya dalam format ensambel. Pada tahap 3, guru mengambil penilaian sumatif Bab III dengan teknik portofolio dan observasi keterampilan peserta didik dalam mendengar, memainkan nada sesuai dengan akornya, ketepatan irama, dan kesesuaian tempo.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam memahami harmoni, guru dapat berdiskusi dengan orang tua untuk lebih sering mengajaknya menonton pentas paduan suara atau mengikutkan peserta didik ke komunitas musik di lingkungannya. Jika permasalahan yang ditemui adalah kesulitan peserta didik untuk mengikuti tempo, guru dapat berdiskusi pada orang tua atau wali untuk mengunduh beberapa permainan musik dalam komputer atau ponsel seperti *Piano Tiles* atau *Guitar Hero*. Dengan catatan, orang tua/wali harus mendampingi peserta didik ketika memainkannya agar terhindar dari kecanduan. Dari kegiatan tersebut, guru dapat bertanya mengenai respons dan perkembangan peserta didik di rumah.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat mempersilakan peserta didik untuk mengambil peran sebagai pemain melodi. Guru juga dapat mempersilakan peserta didik untuk memainkan harmoni akor primer dengan instrumennya.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai praktik harmonisasi lagu dalam format ensambel serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 3.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran 4 selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 4 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya.



Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

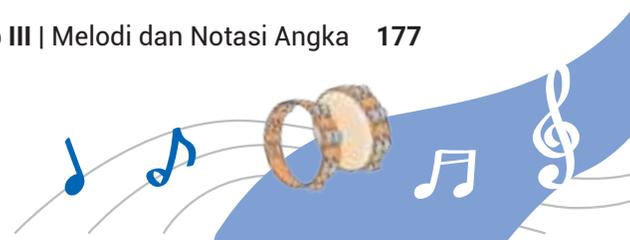
Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Jika peserta didik tidak memiliki pianika, guru dapat menggunakan alat musik melodis yang dapat terjangkau di lingkungan sekitar, tetapi tergolong mudah untuk dimainkan oleh anak-anak usia 9–10 tahun. Contohnya, angklung, xilofon, *bells*, atau rekorder (jika tidak semua peserta didik memiliki pianika). Guru juga dapat mempersilakan peserta didik yang tidak memiliki pianika untuk memainkan materi lagu di *keyboard* jika tersedia di sekolah.
- 2) Guru dapat menggunakan metronom atau mengiringi peserta didik jika sulit mengikuti tempo yang ditentukan. Guru juga dapat mempersilakan peserta didik yang terampil memainkan musik harmonis seperti *keyboard*, piano, atau gitar untuk mengiringi teman-temannya yang memiliki kesulitan dalam mengikuti tempo.
- 3) Jika banyak peserta didik yang belum memiliki alat musik melodis, guru dapat melakukan kegiatan ini dengan bernyanyi, asalkan tetap dapat memantau intonasi peserta didik dengan satu alat musik melodis atau *tuner* yang dapat diunduh dari ponsel.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Peran serta orang tua ataupun wali dalam pembelajaran musik ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam mempelajari Seni Musik, terutama yang berkaitan dengan pokok-pokok materi pada Bab III, dapat dilakukan dengan memberi paparan mendengarkan musik sebanyak-banyaknya. Mulai dari lagu-lagu anak, lagu-lagu daerah dan nasional, ataupun dari menonton pertunjukan-pertunjukan musik seperti orkestra, paduan suara, atau drama musikal.

Selain dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengalaman motivasi dan proses bermusik peserta didik di lingkungan rumah seperti pada bab-bab sebelumnya, guru juga dapat bertanya mengenai aktivitas musik anak di lingkungan masyarakat.



Dengan bekal peserta didik dalam mempelajari dasar-dasar memainkan alat musik melodis, guru dapat bertanya seputar keterlibatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan bermusik seperti *marching band*, komunitas angklung, atau paduan suara anak-anak yang diadakan oleh sebuah lembaga, komunitas, atau pemerintah daerah di sekitar. Lebih jauh lagi, guru dapat mencari informasi atau relasi dengan komunitas musik di tingkat kota atau daerah yang melibatkan anak-anak di usia 9-10 tahun, kemudian memperkenalkan program-programnya pada orang tua peserta didik.

Jika guru melihat beberapa potensi musik ataupun motivasi bermusik yang sangat besar dalam diri peserta didik, guru diharapkan dapat aktif mencari kegiatan-kegiatan musik anak sebagai motivasi. Contohnya festival musik anak, lomba menyanyi atau bermain musik tingkat daerah, ataupun pertunjukan musik untuk anak-anak yang diselenggarakan pemerintah setempat. Guru sebaiknya mengomunikasikan berbagai informasi mengenai kegiatan-kegiatan tersebut kepada orang tua dari para peserta didik yang terlihat memiliki potensi atau motivasi besar. Komunikasi dapat dilakukan melalui forum pertemuan orang tua ataupun personal menggunakan WhatsApp, Telegram, atau *e-mail*.

E. Asesmen

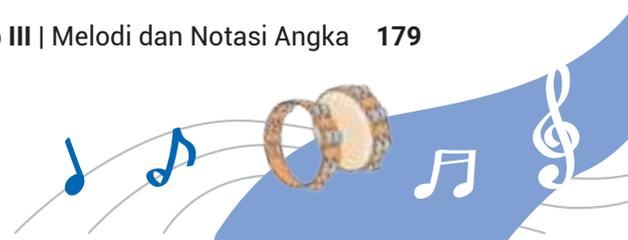
Asesmen pada Bab III terdiri atas tiga tahap, yaitu penilaian sebelum pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang didasarkan pada tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut uraian mengenai teknik asesmen Bab III dan rubrik penilaian keterampilan dan sikap yang didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Teknik Asesmen Bab III

Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Sebelum	Kegiatan apersepsi dan asesmen awal	Pengetahuan dan sikap	Permainan dan tes tertulis (uraian)
Formatif	Kegiatan Pembelajaran 1: Mengidentifikasi nada yang didengar ke dalam notasi angka.	Pengetahuan dan keterampilan mendengar	Tes tertulis (LKPD)



Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
	Kegiatan Pembelajaran 1: Mengimitasi nada dalam partitur notasi angka dengan bernyanyi.	Keterampilan	Praktik (observasi)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Memahami interval nada.	Pengetahuan dan sikap	Kuis konstruktif dan observasi sikap
	Kegiatan Pembelajaran 2: Memahami pola melodi dalam partitur notasi angka.	Pengetahuan	Tes tertulis
	Kegiatan Pembelajaran 2: Menyanyikan pola melodi dalam materi lagu sesuai notasi angka.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Memainkan nada dalam akor primer dengan alat musik melodis.	Sikap	Praktik (observasi sikap)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 4: Merawat alat musik melodis.	Sikap	Observasi sikap
	Kegiatan Pembelajaran 4: Menghafalkan pola melodi dalam lagu anak.	Sikap dan pengetahuan	Praktik (observasi sikap)
Sumatif	Mempraktikkan harmonisasi dasar dalam lagu anak secara berkelompok.	Keterampilan dan sikap	Praktik (observasi keterampilan dan sikap)



2. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Formatif

a. Kegiatan Pembelajaran 1

Tabel 3.6		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 1		
No.	Nama	Mengidentifikasi nada yang didengar ke dalam notasi angka		Mengimitasi nada dalam partitur notasi angka dengan bernyanyi
		Pengetahuan	Keterampilan mendengar	Keterampilan praktik

b. Kegiatan Pembelajaran 2

Tabel 3.7		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2			
No.	Nama	Memahami interval nada		Memahami pola melodi dalam partitur notasi angka	Menyanyikan pola melodi dalam materi lagu sesuai notasi angka
		Pengetahuan	Sikap	Pengetahuan	Keterampilan praktik

c. Kegiatan Pembelajaran 3

Tabel 3.8		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3		
No.	Nama	Memainkan nada dalam akor primer dengan alat musik melodis		Memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan praktik



d. Kegiatan Pembelajaran 4

Tabel 3.9		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 4		
No.	Nama	Merawat alat musik melodis	Menghafalkan pola melodi dalam lagu anak	
		Sikap	Pengetahuan	Sikap

Pedoman Penskoran Sikap dalam Asesmen Formatif

Rentang skor:

- Skor 4** = 91 s.d. 100 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas
- Skor 3** = 81 s.d. 90 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, tetapi kurang bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau kurang bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas
- Skor 2** = 71 s.d. 80 : peserta didik pasif, tetapi terlihat antusias dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas
- Skor 1** = di bawah 70 : peserta didik pasif dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran, serta kesulitan bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas

Pedoman Penskoran Pengetahuan dan Keterampilan

Rentang skor:

- Skor 4** = 91 s.d. 100 : baik sekali dalam memahami atau mempraktikkan materi
- Skor 3** = 81 s.d. 90 : baik dalam memahami atau mempraktikkan materi
- Skor 2** = 71 s.d. 80 : cukup baik dalam memahami atau mempraktikkan materi
- Skor 1** = di bawah 70 : kurang baik dalam memahami/mempraktikkan materi



3. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Sumatif

a. Sikap

Tabel 3.10 **Rubrik Penilaian Sikap**

No.	Nama	Sikap yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Komunikasi	Apresiasi	Kerja sama		

b. Keterampilan

Tabel 3.11 **Rubrik Penilaian Keterampilan**

No.	Nama	Keterampilan yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Ketepatan nada	Kestabilan tempo	Ketepatan irama	Keselarasan		

Pedoman Penskoran

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik

Skor 1 = di bawah 70 : kurang

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$



F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang ingin menambah wawasan tentang praktik bermain melodi dan harmoni, guru dapat menambahkan tugas kegiatan pembelajaran Bab III ini dengan meminta peserta didik untuk menyanyikan notasi angka dari lagu anak, lagu daerah, atau lagu nasional yang paling disukai. Guru juga dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik yang terampil bermain alat musik harmonis (gitar, *keyboard*, atau piano) untuk memainkan akor dengan tiga nada sekaligus atau bahkan dengan variasi pola iringannya. Bagi peserta didik yang kelompoknya dapat dengan mudah berlatih praktik harmonisasi lagu, guru dapat menambahkan variasi pola irama di bagian-bagian tertentu pada permainan akornya.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami praktik pembelajaran pada Bab III, dapat menggunakan alternatif lainnya, yaitu dengan mengajak peserta didik yang tergolong sangat musikal dan memiliki daya tangkap cepat untuk bergabung di dalam satu kelompok. Guru juga dapat memberi tambahan tugas tertulis di masing-masing kegiatannya bagi peserta didik yang belum dapat memenuhi nilai standar pada asesmen formatif. Jika fasilitas mendukung, guru dapat memberikan tugas rekaman pada kegiatan menyanyikan pola melodi dalam materi lagu.

G. Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi setiap kegiatan pembelajaran pada Bab III. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari seluruh kegiatan pembelajaran di Bab III yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.



Tabel 3.12

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Seberapa banyak peserta didik yang kesulitan mempelajari materi Bab III?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab III hari ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



H. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca Pola Nada dalam Notasi Angka

TP : Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik melodis.

KKTP : a. Mengidentifikasi nada yang didengar ke dalam notasi angka.
b. Mengimitasi nada dalam partitur notasi angka dengan bernyanyi.

Tuliskan nada-nada yang dinyanyikan oleh guru ke dalam simbol notasi angka.

(Guru hanya menyanyikan pola nada dari soal yang tertulis di bawah ini dan tidak membagikan soal-soal ini secara tertulis)

1. 5 3 2 4 | 1 6 7 $\dot{1}$ ||
2. 6 5 4 5 | 4 2 3 1 ||
3. 2 3 1 5 | $\dot{1}$ 5 7 $\dot{1}$ ||
4. 4 6 5 3 | 1 3 5 $\dot{1}$ ||

Mainkan pola-pola nada di bawah ini dengan alat musik melodismu.

1. 1 . 2 3 | 2 . 3 4 | 5 . 4 3 | 2 . 3 1 ||
2. 3 5 4 . | 2 4 3 . | 1 3 2 . | 4 2 1 . ||
3. 1 2 3 5 | 4 . 6 . | 5 6 5 3 | 2 . 1 . ||
4. 5 6 . 5 | 4 2 3 . | 6 5 . 3 | 4 2 1 . ||



2. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 2: Menyanyikan Melodi dalam Notasi Angka

TP : Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik melodis.

- KKTP :
- Memahami interval nada.
 - Memahami pola melodi dalam partitur notasi angka.
 - Menyanyikan pola melodi dalam materi lagu sesuai notasi angka

Perhatikanlah partitur lagu "Aku Anak Indonesia" dan jawablah bagian-bagian yang ditunjuk.

Aku Anak Indonesia

100

A.T. Mahmud

... ← 4/4

do = C

| 1 $\overline{12}$ 3 1 | 2 5 2 . | 2 $\overline{43}$ 2 $\overline{34}$ | 5 . . 0 | ...

A ku a - nak In - do - ne - sia a - nak yang mer - de - ka

| 3 $\overline{34}$ 3 2 | 5 $\overline{45}$ 4 3 | 6 $\overline{56}$ 5 4 | 3 . 2 0 |

Sa - tu nu - sa ku sa - tu bangsa ku sa - tu ba - ha - sa ku

| 1 . 3 5 | 6 . . . | 6 . 4 6 | 5 . 0 $\overline{67}$ | ...

In - do - ne - sia In - do - ne - sia a - ku

... ←

| $\dot{1}$ 1 1 2 | 3 . 4 3 | 2 . 5 5 | 1 . . 0 || ...

bangga men - ja - di a - nak In - do - ne - sia

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

- Berapakah interval dari nada do ke la?
- Apakah yang dimaksud dengan interval oktaf?
- Berapakah interval dari $\dot{1}$ ke 5?
- Istilah apakah yang dipakai untuk menyebutkan jarak yang sama antarnada seperti dari nada do ke do?



5. Berapakah interval dari nada fa ke sol?
6. Tuliskan ke dalam notasi angka beserta dengan garis biramanya.
re (2 ketuk), sol (2 ketuk), la (1 ketuk), si (1/2 ketuk), do tinggi (1/2 ketuk), mi (1 ketuk), do (1 ketuk)
7. Tanda apakah yang dimaksud dalam simbol ini || ?
8. Buatlah garis legato yang menghubungkan nada sol dan mi?
9. Melambangkan apakah simbol titik yang berada di atas nada do $\dot{1}$?
10. Tuliskan arti simbol yang ditunjukkan dalam partitur notasi angka di bawah ini.

Bunda Piara

110
4/4
do = C

R.S.G Hadisudibyo → ...

0 0 1 1 3	5 . 5 . 5	5 0 5 6 5 4	3 0 3 3 3 3
Bi- laku i-	ngat le lah	a yah bunda	bunda pia
3 3 3 3 5 4 3	2 0 2 . 2	2 6 6 5 4	3 . . . → ...
ra pia ra a- kan da - ku	se- hing-ga	a -ku be- sar- lah	
0 0 1 1 1 1	6 . 6 . 6	6 0 1 1 7 6	5 0 5 5 5 5
Waktuku ke-cil	hi- dup-ku	amatlah se-nang	senang dipang
5 5 5 5 6 5 4	3 0 3 3 3 3	3 3 3 3 5 4 3	2 0 2 . 1
ku dipangku di-peluk-nya	serta dicium dicium	di manja - kan	na - ma

3. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 3: Mempraktikkan Harmoni Dasar dalam Akor Primer

- TP : a. Mengimitasi nada, baik yang menggunakan anggota tubuh maupun menggunakan alat musik melodis.
b. Memainkan instrumen musik yang digunakannya.
- KKTP : a. Memainkan nada dalam akor primer dengan alat musik melodis.
b. Memainkan pola irama sesuai dengan harmoninya secara berkelompok.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat. (Kuis Konstruktif)

1. Sebutkan komponen nada dari akor F mayor.
2. Sebutkan komponen nada dari akor G mayor.
3. Akor apa yang terdiri atas nada 5-7-2?
4. Apa nada pertama dari akor F mayor?



5. Apa nada kelima dari akor C mayor?
6. Apa nada ketiga dari G mayor?
7. Akor apa yang terdiri atas nada 1-3-5?
8. Akor apa yang memiliki nada la dalam komponennya?

Mainkanlah pola-pola irama di bawah ini dengan kelompokmu

1. C . C . | F F F F F | G . G . | C C C C C | |
2. C C . C C . | F . F . | G G . G G . | C . C . | |
3. C . . C | F . F . | G . . G | C . C . | |
4. C C C C C C | F . F . | G G G G G G | C . C . | |

4. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 4: Mempraktikkan Harmonisasi Lagu dalam Format Ensambel

- TP : a. Merawat instrumen musik yang digunakannya.
b. Memainkan instrumen musik yang digunakannya.
- KKTP : a. Merawat alat musik melodis.
b. Menghafalkan pola melodi dalam lagu anak.
c. Mempraktikkan harmonisasi dasar lagu anak secara berkelompok.

Penilaian Sumatif Bab III	
Lembar Proyek Portofolio Bab III Kegiatan Pembelajaran 4	
Kelompok :	
Proyek : Praktik harmoni dasar dalam ensambel	
Judul Lagu :	
Peran	Nama
Melodi utama	
Nada 1, 4, 5	
Nada 3, 6, 7	
Nada 5, 1, 2	



1. Bahan Bacaan

Bahan bacaan pada Bab III terbagi menjadi empat bagian sesuai dengan pokok materi, yaitu nada dalam notasi angka pada kegiatan pembelajaran 1; interval, melodi dalam notasi angka, dan berlatih vokal pada kegiatan pembelajaran 2; perawatan alat musik dan harmoni akor primer pada kegiatan pembelajaran 3; serta harmonisasi lagu anak pada kegiatan pembelajaran 4. Berikut materi-materi esensial yang dapat dijadikan panduan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Bab III.

1. Simbol Nada dalam Notasi Angka

Pengetahuan mengenai notasi musik bagi para peserta didik sangat penting untuk dasar mereka berkembang, tetapi beberapa studi memperlihatkan bahwa pemahaman peserta didik di jenjang sekolah dasar mengenai notasi angka masih kurang (Maressa dkk., 2013; Putra dkk., 2023). Oleh karena itu, untuk membuat pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah dicerna, guru dapat mengajarkan notasi angka di jenjang kelas 4 ini secara bertahap, mulai dari membaca irama di Bab II dan membaca nada pada kegiatan pembelajaran 1 Bab III ini.

Notasi angka yang umumnya digunakan dalam partitur lagu-lagu di Indonesia ditemukan oleh Jean Jacques Rousseau, seorang filsuf, penulis, dan penyalin musik (Putra dkk., 2023). Notasi angka tersebut juga dikenal dengan Sistem Galin-Paris-Chevé karena walaupun ide-ide tersebut muncul berdasarkan pemikiran Jean-Jacques Rousseau, sistem notasi tersebut didirikan oleh Pierre Galin (1786-1821) dan dikembangkan oleh Aimé Paris (1798-1866), saudara perempuannya Nanine Paris (1800-1868), dan suaminya Émile-Joseph-Maurice Chev  (1804-1864). Secara singkat, notasi angka tersebut diciptakan oleh Rousseau untuk memudahkannya mempelajari melodi dalam tangga nada diatonis. Berikut merupakan penjelasan simbol-simbol nada dalam notasi angka.

1 = do	ı̇ (titik di atas angka) = nada yang dibunyikan berada pada satu oktaf lebih tinggi
2 = re	
3 = mi	ı̇ (titik di bawah angka) = nada yang dibunyikan berada pada satu oktaf lebih rendah
4 = fa	
5 = sol	
6 = la	
7 = si	



Dalam tangga nada C mayor, do tanpa titik melambangkan nada C yang berada di register C4. Untuk memudahkan peserta didik mempelajari melodi, guru dapat memberikan pelatihan pola nada melangkah (interval 2) dan melompat (interval 3). Pola-pola nada yang dapat dilatih oleh guru dapat dilihat pada LKPD kegiatan pembelajaran 1 ataupun dengan memvariasikannya sendiri. Dengan catatan, irama yang digunakan bersifat ostinato (sama dan berulang), terdiri atas nada do-la dengan rentang 2 atau 3, serta berirama sederhana sesuai dengan ketukan metronom.

2. Melodi dalam Partitur Notasi Angka

a. Interval

Interval adalah jarak antara satu nada dengan nada lainnya. Jarak ini merupakan hasil bagi frekuensi antara satu nada ke nada yang lainnya, baik ke atas maupun ke bawah. Jenis-jenis interval yang digunakan dalam pembahasan kali ini adalah sebagai berikut.

- 1) *Prim* atau *unison*, yaitu interval dari nada satu ke nada yang sama. Misalnya nada "do" ke "do".
- 2) *Sekon*, yaitu interval dari nada satu ke dua nada di atas atau di bawahnya. Misalnya nada "do" ke "re".
- 3) *Terts*, yaitu interval dari nada satu ke tiga nada di atasnya. Misalnya nada "do" ke "mi".
- 4) *Quart/kuart*, yaitu interval dari nada satu ke empat nada di atasnya. Misal nada "do" ke "fa".
- 5) *Quin/kuint*, yaitu interval lima nada. Misalnya nada "do" ke "sol".
- 6) *Sekt*, yaitu interval enam nada. Misalnya nada "do" ke "la".
- 7) *Septim*, yaitu interval tujuh nada. Misalnya nada "do" ke "si".
- 8) *Oktaf*, yaitu interval delapan nada. Jarak ini adalah jarak yang nadanya kembali ke asalnya, seperti "do" ke "do" lagi, tetapi pada oktaf yang lebih tinggi.

b. Melodi

Jamalus (1988: 7) mengemukakan bahwa musik memiliki unsur pokok musik yang meliputi irama dan melodi, serta unsur ekspresi musik yang meliputi tempo, dinamika, dan harmoni. Pada Bab I dan 2, peserta didik telah mendalami materi irama beserta elemen-elemennya sehingga di Bab III ini peserta didik mulai memfokuskan pembelajarannya mengenai melodi. Secara harfiah, melodi memiliki arti susunan dari tiga nada atau lebih yang membentuk suatu gagasan dalam musik. Oleh karena itu, sebelum mempelajari melodi, peserta didik perlu mengetahui susunan nada yang umumnya dikenal dalam tangga nada diatonis mayor. Komponen dari tangga nada diatonis mayor terdiri atas tujuh nada, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si.



Materi yang akan diajarkan guru kepada peserta didik dapat dimulai dengan menampilkan partitur not angka dari lagu “Aku Anak Indonesia”. Pertimbangannya adalah jangkauan nada yang tidak lebih dari satu oktaf, nada dasar yang masih dalam tangga nada C mayor, dan pola irama yang sesuai dengan materi membaca irama pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Keterangan lain dalam membaca partitur notasi angka:

- $\overline{6.6}$ (legato) = not yang setelahnya tidak dibunyikan, tetapi ditambahkan ketukannya
- $\overline{56}$ (slur) = kedua not harus saling tersambung dalam membunyikannya
- | = garis birama
- :|| = tanda ulang
- || = tanda selesai

Aku Anak Indonesia

100

A.T. Mahmud

4/4

do = C

| $\overline{1}$ $\overline{12}$ 3 1 | 2 5 2 . | 2 $\overline{43}$ 2 $\overline{34}$ | 5 . . 0 |
 A ku a - nak In - do - ne - sia a - nak yang mer - de - ka

| 3 $\overline{34}$ 3 2 | 5 $\overline{45}$ 4 3 | 6 $\overline{56}$ 5 4 | 3 . 2 0 |
 Sa - tu nu - sa ku sa - tu bangsa ku sa - tu ba - ha - sa ku

| 1 . 3 5 | 6 . . . | 6 . 4 6 | 5 . 0 $\overline{67}$ |
 In - do - ne - sia In - do - ne - sia a - ku

| $\dot{1}$ 1 1 2 | 3 . 4 3 | 2 . 5 5 | 1 . . 0 ||
 bangga men - ja - di a - nak In - do - ne - sia



c. Berlatih Vokal

Pelatihan vokal pada kegiatan pembelajaran ini berfokus pada aspek intonasi. Intonasi adalah kemampuan vokal untuk mencapai tinggi rendah nada secara tepat (*on pitch*). Latihan intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting agar suara yang dihasilkan menjadi merdu dan tidak sumbang. Dengan memahami intonasi, peserta didik diharapkan mampu membedakan bunyi dari setiap nada yang dihasilkan, bukan hanya membedakan pelafalan solmisasinya. Di dalam kegiatan bernyanyi, sering kali dilakukan pemanasan untuk mengingat intonasi yang tepat pada nada-nada yang akan dinyanyikan dalam sebuah lagu. Berikut materi yang dapat dijadikan materi pemanasan.

- 1) Tangga nada diatonis mayor dengan metode Kodaly atau kode tangan yang dikreasikan sendiri oleh guru seperti pada Bab II kegiatan pembelajaran 4. Sebaiknya metode ini tetap digunakan agar peserta didik dapat mengingat kembali perbedaan bunyi berdasarkan tinggi rendahnya nada.
- 2) Menyanyikan interval nada:

1 2 | 1 3 | 1 4 | 1 5 | 1 6 | 1 7 | 1 $\dot{1}$ |
 $\dot{1}$ 7 | $\dot{1}$ 6 | $\dot{1}$ 5 | $\dot{1}$ 4 | $\dot{1}$ 3 | $\dot{1}$ 2 | $\dot{1}$ 1 |

3. Harmoni Akor Primer

Harmoni secara harfiah memiliki arti keselarasan atau keserasian. Harmoni dalam musik merupakan susunan beberapa nada yang memiliki keselarasan frekuensi jika dibunyikan serentak. Harmoni yang terdiri atas susunan tiga nada atau lebih tersebut jika digabungkan akan membentuk sebuah akor. Harmoni tidak dapat dimainkan oleh semua jenis alat musik melodis, terutama yang hanya dapat membunyikan melodi tunggal seperti alat musik tiup kayu. Namun, harmoni dapat dimainkan dari permainan instrumen harmonis, seperti piano, gitar, atau harpa. Pada kegiatan pembelajaran kali ini, peserta didik akan mempraktikkannya dalam bentuk permainan ensambel pianika, rekorder, atau angklung.

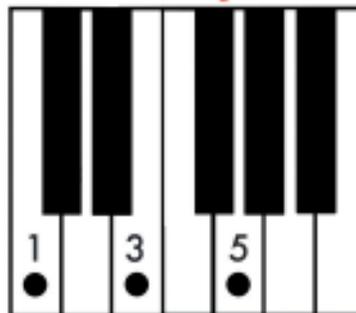
Agar lebih mudah memahaminya, dalam kegiatan pembelajaran ini, guru hanya memberikan penjelasan mengenai akor-akor primer (akor I, IV, V) dalam tangga nada C mayor. Berikut merupakan contoh nada-nada yang dimainkan dalam materi akor primer pada nada dasar C mayor.



a. Akor I berisi nada-nada ke-1, 3, dan 5.

Akor I dalam do=C adalah akor C mayor yang berisi nada do, mi, dan sol

C Mayor

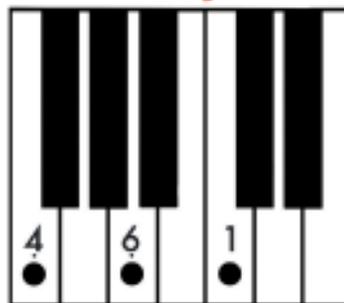


Gambar 3.1 Akor C Mayor

b. Akor IV berisi nada-nada ke-4, 6, dan 1.

Akor IV dalam do=C adalah akor F mayor yang berisi nada fa, la, dan do.

F Mayor

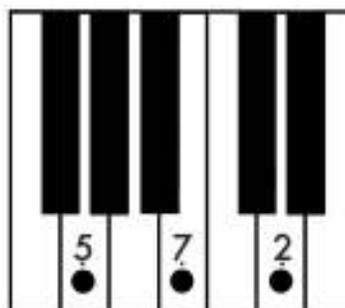


Gambar 3.2 Akor F Mayor

c. Akor V berisi nada-nada ke-5, 7, dan 2.

Akor V dalam do=C adalah akor G mayor yang berisi nada sol, si, dan re.

G Mayor



Gambar 3.3 Akor G Mayor



Peserta didik dalam mempelajari harmoni tidak diharuskan bisa bermain tiga nada sekaligus. Untuk memudahkan peserta didik memahaminya, guru dapat membagi ke dalam empat kelompok untuk mencoba setiap harmoni dari akor I, IV, dan V. Berikut materi lagu sederhana yang dapat menambah pemahaman peserta didik terhadap harmoni. Kelompok 1 dapat memainkan nada pertama dari setiap akor, kelompok 2 memainkan nada ketiga dari setiap akor, dan kelompok 3 memainkan nada kelima dari setiap akor seperti contoh berikut.

Tabel 3.13 Contoh Pembagian Kelompok Percobaan Harmoni I, IV, dan V

Akor	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
C	1	3	5	1
F	4	6	1	4
G	5	7	2	5

4. Harmonisasi Lagu

Harmonisasi merupakan suatu upaya untuk mencari keselarasan atau harmoni. Dalam mempelajari harmoni, terdapat dua jenis harmonisasi berdasarkan teknik susunannya, yakni harmoni konvensional dan harmoni modern (Linggono, 2008: 48). Harmoni konvensional disusun berdasarkan empat jenis suara manusia yang dikenal dengan istilah SATB (Sopran, Alto, Tenor, Bass). Adapun harmoni modern adalah ilmu harmoni yang susunan musiknya dibuat berdasarkan tangga nada dan akornya, baik untuk musik vokal maupun instrumental. Pada kegiatan pembelajaran 4 ini, peserta didik mempelajari harmoni modern yang paling dasar, yaitu melodi utama diiringi oleh akor triad (yang berisi tiga nada) dari komponen akor primer (utama).

Untuk memaksimalkan harmonisasi lagu dalam permainan musik, peserta didik dianjurkan untuk mengetahui bagaimana merawat alat musiknya. Tujuannya agar dapat menghasilkan suara yang baik saat dimainkan, terutama alat musik dawai yang membutuhkan *tunning* sebelum dipakai. Agar kepekaan bunyi peserta didik terbangun dengan baik, guru dianjurkan untuk menggunakan alat musik yang dirawat dengan baik. Berikut merupakan cara merawat beberapa alat musik yang benar.



a. Pianika

Untuk merawat kualitas pianika, sering-seringlah membersihkannya dari debu dengan kain yang berbahan halus. Untuk membersihkan pianika di bagian dalam, peserta didik dapat menekan tombol bulat di ujung pianika untuk mengeluarkan air liur yang mengendap di dalam.

b. Rekorder

Area di sekitar labium (bagian tipis seperti buluh di bukaan jendela yang terlihat dari depan sambungan kepala) adalah yang bagian yang berperan penting dalam menghasilkan suara. Oleh karena itu, rekorder sebaiknya dibersihkan dengan kain kasa atau kain lembut lainnya tanpa menggoreskan bagian labium. Untuk menjaga instrumen agar tidak lembap, peserta didik dapat membersihkan bagian dalam rekorder dengan batang pembersih yang dibungkus kain kasa.

c. Angklung

Angklung sebaiknya disimpan dalam suhu ruangan yang stabil di antara 20-35 derajat celsius. Jika angklung disimpan di bawah suhu 20 derajat, angklung akan menyusut, sedangkan yang disimpan dalam suhu di atas 35 derajat akan memuai. Perubahan pemuaian dan penyusutan suhu tersebut akan mengakibatkan perubahan nada yang menjadikan angklung harus kembali di-*tunning*. Angklung dapat disimpan dengan cara digantung dan dimainkan secara berkala agar memiliki suara yang baik dan jernih.

Setelah peserta didik mempelajari cara merawat alat musik, guru dapat mengembalikan pembelajaran mengenai materi pokok harmoni. Berikut merupakan contoh pembagian peran setiap peserta didik dalam harmonisasi lagu "Bunda Piara".

Akor	Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelompok 4
C	1	3	5	Melodi utama
F	4	6	1	Melodi utama
G	5	7	2	Melodi utama



Bunda Piara

110

R.S.G Hadisudibyo

4/4

do = C

	C	C	C
0 0 1 1̣3̣	5 .	5 . 5̣	5 0 5̣6̣ 5̣4̣
Bi- laku i-	ngat le	lah	a yah bunda bunda pia
C	G	G	C
3̣3̣ 3̣3̣ 5̣ 4̣3̣	2 0	2 . 2̣	2 6̣6̣ 5̣ 4̣
ra pia ra a- kan da - ku	se-	hing-ga	a-ku be- sar- lah
C	F	F	C
0 0 1̣1̣ 1̣1̣	6 .	6 . 6̣	6 0 1̣1̣ 7̣6̣
Waktuku ke-cil	hi-	dup-ku	amatlah se-nang senang dipang
C	C	C	G
5̣5̣ 5̣5̣ 6̣ 5̣4̣	3 0	3̣3̣ 3̣3̣	3̣3̣ 3̣3̣ 5̣ 4̣3̣
ku dipangku di-peluk-nya	serta dicium dicium	di manja - kan	na - ma
G	C	C	F
2 6̣ 5̣ 4̣	3 . . .	0 0 1̣1̣ 1̣1̣	6 . 6̣ . 6̣
nya ke- sa- ya- ngan		waktuku ke- cil	hi- dup
F	C	C	C
6 0 1̣1̣ 7̣6̣	5 0	5̣5̣ 5̣5̣	5̣5̣ 5̣5̣ 6̣ 5̣4̣
ku	amatlah se- nang	senang dipangku dipangku dipeluknya	serta di ci-
C	G	G	C
3̣3̣ 3̣3̣ 5̣ 4̣3̣	2 0	2 . 2̣	2 4 3 2
um dicium di-manja-kan	na - ma - nya ke - sa - ya - ngan		1 . . 0



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2023

Panduan Guru Seni Musik
untuk SD/MI Kelas IV (Edisi Revisi)

Penulis: Yuniasri Maya Aisyah, Andre Marino Jobs

ISBN: 978-623-118-388-0 (jil.4 PDF)

Bab IV

Musik Kreasi





Musik Kreasi

A. Pendahuluan

Dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Buku panduan guru ini secara garis besar berisi gambaran umum skema pembelajaran, prosedur kegiatan pembelajaran, interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, refleksi guru, asesmen/penilaian, pengayaan, remedial, lembar kerja peserta didik, dan bahan bacaan..

1. Tujuan Pembelajaran

Berikut merupakan tujuan pembelajaran pada Bab IV.

- Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar.
- Menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya

2. Pokok Materi

Pokok materi dalam Bab IV terbagi menjadi empat kegiatan pembelajaran, yaitu mempraktikkan pola nada menggunakan alat musik melodis pada kegiatan pembelajaran 1, pengembangan pola irama pada kegiatan pembelajaran 2, pola melodi dalam musik ensambel pada kegiatan pembelajaran 3, dan penyajian musik ensambel pada kegiatan pembelajaran 4.

Pada kegiatan pembelajaran 1, materi pola nada dibuat oleh guru sesuai dengan beberapa kriteria, yaitu rentang nada yang dimainkan sebaiknya hanya mengandung lima nada dalam komponen tangga diatonis (jika pianika do-sol, jika alat musik



tradisional sesuai tangga nada pentatonis). Selanjutnya jenis not yang dipakai hanya not seperempat (1 ketuk) dan not seperdelapanan (setengah ketuk), birama yang dipakai adalah 4/4, serta menerapkan frase tanya jawab. Guru membuat pola nada tersebut sebanyak jumlah kelompok yang ada dalam satu kelas.

Pada kegiatan pembelajaran 2, guru mempersilakan peserta didik untuk mengembangkan pola irama dalam pola nada yang dipilih pada kegiatan pembelajaran 1 secara berkelompok. Pola irama yang dikembangkan dapat diambil dari materi jenis not dalam kegiatan pembelajaran 1 Bab II, yaitu not penuh (4 ketuk), not setengah (2 ketuk), not setengah bertitik (3 ketuk), not seperempat (1 ketuk), dan not seperdelapan (1/2 ketuk).

Pada kegiatan pembelajaran 3, peserta didik berlatih pola melodi yang telah terbentuk dari pengembangan pola irama dari pola nada yang dibuat oleh guru dalam format ensambel. Peserta didik juga mempraktikkan kombinasi permainan alat musik ritmis, melodis, dan perkusi tubuh. Peserta didik kemudian belajar membuat intro dan koda yang berupa variasi irama dari permainan alat musik ritmis untuk membuka dan menutup permainan pola melodi yang dilatih.

Pada kegiatan pembelajaran 4, peserta didik menyiapkan sebuah penampilan musik kreasi yang telah dilatih pada kegiatan pembelajaran 3 dalam sebuah pementasan khusus seluruh peserta didik kelas IV. Pementasan tersebut dapat dikoordinasikan oleh guru dan setiap wali kelas di aula sekolah atau di lapangan.

3. Hubungan Pembelajaran Bab IV

Kegiatan pembelajaran pertama dalam Bab IV adalah memainkan pola nada yang dibuat oleh guru dengan alat musik melodis yang tersedia ataupun dengan bernyanyi. Perbedaan praktik pola nada yang dimainkan dengan kegiatan pembelajaran pertama pada Bab III adalah panjang pola nada yang dipraktikkan kali ini sebanyak delapan birama. Pengalaman praktik memainkan atau menyanyikan berbagai pola nada tersebut diharapkan telah menumbuhkan *inner hearing*.

Berbekal pengalaman praktik memainkan beragam variasi pola irama di Bab I sampai Bab III, pada kegiatan pembelajaran 2 ini peserta didik mulai mengasah kreativitasnya dengan mengembangkan pola irama dari susunan pola nada yang dipilih kelompoknya untuk dimainkan. Pengalaman bekerja sama dalam kegiatan ensambel juga menjadi lebih terasah bagi para peserta didik untuk merumuskan pola melodi yang telah dirancang kelompoknya dalam bentuk sebuah karya musik kreasi yang memiliki bagian intro (pembuka) dan koda (penutup).



Kegiatan pembelajaran 4 pada bab ini merupakan hasil final dari pengalaman belajar peserta didik pada fase B. Hasil kegiatan ini sangat dianjurkan untuk ditampilkan dalam sebuah pertunjukan yang terkonsep di lingkungan antarkelas IV, agar peserta didik tidak hanya memiliki pengalaman dalam menampilkan karyanya, tetapi juga mengapresiasi karya sesamanya. Dengan begitu, pengetahuan-pengetahuan musik yang telah dipelajari dan dipraktikkan di fase B ini dapat memberi dampak yang berarti bagi para peserta didik dan lingkungan terkecilnya.

4. Peta Materi

Berikut merupakan alur penyajian materi Bab IV yang terbagi ke dalam empat kegiatan pembelajaran dalam 9 kali pertemuan.

Notasi Angka	Pola nada	Komposisi lagu 8 bar yang ditulis oleh guru
Improvisasi	Pola bunyi	Ragam alat musik dan sumber bunyi dari anggota tubuh
	Pola irama	Pola irama rata, pola irama tidak rata, pola ostinato
	Bentuk karya musik	Intro-tema-koda
Penyajian Musik	Ensambel	Musik kreasi

5. Saran Periode/Waktu Pembelajaran

Guru dianjurkan untuk dapat menyelesaikan Bab IV pembelajaran Seni Musik kelas IV ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 27 jam pelajaran, yang setiap jam pelajaran untuk kelas IV adalah 35 menit. Berikut merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab IV.

Kegiatan Pembelajaran 1	Kegiatan Pembelajaran 2	Kegiatan Pembelajaran 3	Kegiatan Pembelajaran 4
Mainkan pola nadanya!	Mengembangkan pola irama	Kreasikan musiknya!	Tampilkan kreasi musikmu!
2 x (3 x 35 Menit)	3 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)	2 x (3 x 35 Menit)



6. Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Untuk mempelajari Bab IV, peserta didik diharapkan sudah mampu mengidentifikasi perbedaan bunyi, membaca pola nada, pola irama, dan pola melodi dalam notasi angka, mempraktikkan tempo dengan stabil, percaya diri mengemukakan pendapat dan gagasannya, serta bekerja sama dalam format ensambel. Pada kegiatan pembelajaran 1, peserta didik harus dapat menyanyikan atau memainkan pola nada pada salah satu alat musik melodis sesuai dengan simbol notasi angkanya dan mempraktikkan dalam tempo yang stabil. Peserta didik juga sudah mampu bekerja sama dan mengemukakan pendapatnya dalam memilih pola nada yang hendak dimainkan oleh kelompoknya.

Pada kegiatan pembelajaran 2, peserta didik harus sudah mampu membuat keputusan bersama untuk memilih pola nada yang ingin dimainkan. Dengan begitu, konflik kelompok dapat diminimalkan. Peserta didik juga diharapkan sudah dapat memainkan berbagai pola irama sederhana. Referensi mengenai berbagai pola irama tersebut menjadi bekal para peserta didik untuk mengembangkan pola irama dari pola nada yang dipilih.

Pada kegiatan pembelajaran 3, peserta didik harus dapat mengidentifikasi berbagai bunyi dari ragam alat musik untuk diaplikasikan dalam permainan musik ensambel. Jika di Bab I peserta didik berlatih memainkan ensambel musik ritmis, pada kegiatan ini peserta didik dapat menggabungkan permainan alat musik melodis, alat musik ritmis, dan perkusi tubuh. Peserta didik juga sebaiknya sudah memahami jenis-jenis pola irama rata, tidak rata, dan ostinato untuk menjadi bekal bagi peserta didik mengembangkan pola irama iringan kelompoknya.

Pada kegiatan pembelajaran 4, peserta didik sudah mampu menghafal peran-perannya dalam mempraktikkan ensambel musik kreasi, serta memainkan bagiannya sesuai dengan tempo dan irama yang ditentukan oleh ketua kelompok.

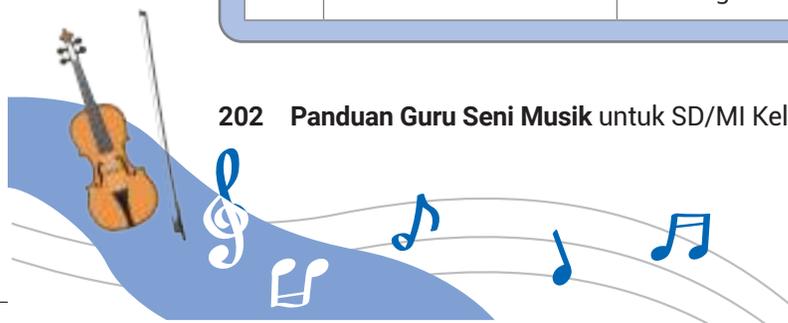


B. Skema Pembelajaran

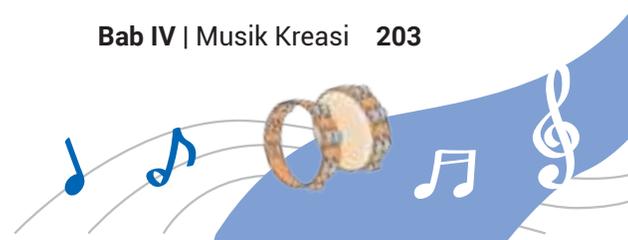
Tabel 4.3

Skema Pembelajaran Bab IV

No.	Aspek	Keterangan
1.	Tujuan Pembelajaran (TP)	Setelah pembelajaran, peserta didik mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar, serta menjalankan praktik bermusik yang berdampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya.
2.	Indikator Tujuan Pembelajaran/Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<p>Kegiatan Pembelajaran 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca pola nada dalam simbol notasi angka. 2. Memainkan pola nada dengan alat musik melodis. <p>Kegiatan Pembelajaran 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pengembangan pola irama. 2. Mengembangkan pola irama sesuai pola nada yang dilatih dengan alat musik melodis. <p>Kegiatan Pembelajaran 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis. 2. Membuat karya musik kreasi <p>Kegiatan Pembelajaran 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan musik kreasi dalam format ensambel. 2. Mengapresiasi penyajian musik kreasi sesamanya
3.	Alokasi Waktu	9 x (3 x 35 Menit)
4.	Pokok Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola Nada dalam Notasi Angka (Kegiatan Pembelajaran 1) • Variasi Pola Irama dan Pola Bunyi (Kegiatan Pembelajaran 2) • Pola Melodi dan Bentuk Karya Musik (Kegiatan Pembelajaran 3) • Penyajian Musik Ensambel (Kegiatan Pembelajaran 4)
5.	Kata Kunci	Variasi pola irama, ensambel, musik kreasi, penyajian musik
6.	Aktivitas Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Apersepsi. • Kegiatan membaca pola nada yang dibuat oleh guru dalam notasi angka. • Kegiatan memainkan pola nada menggunakan alat musik melodis yang tersedia. • Kegiatan memainkan berbagai pola irama dengan anggota tubuh. • Kegiatan mengembangkan pola irama.



No.	Aspek	Keterangan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan menerapkan pola irama ke dalam pola nada yang dipilih. • Kegiatan memainkan pola melodi dan pola irama dalam format ensambel. • Kegiatan membuat intro dan koda dalam pola melodi. • Kegiatan berlatih musik kreasi dalam format ensambel. • Kegiatan mempersiapkan penyajian musik kreasi. • Kegiatan menampilkan musik kreasi. • Kegiatan mengapresiasi musik kreasi sesamanya.
7.	Aktivitas Pembelajaran Alternatif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mempraktikkan pola nada dan pola melodi dengan bernyanyi. • Kegiatan membuat lirik lagu. • Kegiatan memainkan pola irama dengan alat musik ritmis yang dibuat dari benda-benda di sekitarnya.
8.	Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Banoe, P. <i>Metode Kelas Musik (1st Ed)</i>. Jakarta: Indeks, 2013. • Kotzian, R. <i>Orff-Schulwerk Rediscovered- Teaching Orff: Music and Teaching Models Book</i>. Mainz: Schott Music, 2018. • Houlahan M., Tacka, P. <i>Kodaly Today: a Cognitive Approach to Elementary Music Education</i>. New York: Oxford University Press, 2008. • Houlahan M., Tacka, P. <i>Kodaly in the Second Grade Classroom</i>. New York: Oxford University Press, 2015. • Chandler, M. D. "Improvisation in Elementary General Music: A Review of the Literature". <i>National Association for Music Education</i>, vol. 37(1) 42-48, 2018. <p>Kata Kunci YouTube:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orff Improvisation • Musical Improvisation for Children • How to Teach Improvisation Second Grade – do Pentatonic (Improvisation Practice) • Kodaly Today • Ensambel Musik Kreatif <p>Website:</p> <ul style="list-style-type: none"> • https://victoriaboler.com/blog/embedding-rhythmic-improvisation-into-the-warm-up-routine • https://fraumusik.com/teaching-improvisation-elementary-music/
9.	Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum pembelajaran: tertulis. • Formatif: praktik dan keaktifan latihan. • Sumatif: praktik memainkan dasar-dasar alat musik melodis.





Prosedur Kegiatan Pembelajaran

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran Seni Musik secara mandiri, efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Setelah guru memahami tujuan pembelajaran, maka guru dapat melakukan prosedur pembelajaran sebagai berikut.

1. Persiapan Mengajar

Guru dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca beberapa buku dan melihat video yang tertulis dalam sumber pembelajaran. Media pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru di dalam empat kegiatan pembelajaran Bab IV harus mampu mendorong peserta didik untuk dapat memahami irama.

Beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), demonstrasi, kerja kelompok, unjuk karya, dan proyek portofolio dengan kombinasi metode improvisasi dari Orff-Schulwerk, metode Kodaly, dan metode *drill*. Adapun media pembelajaran yang dapat dipersiapkan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran Bab IV adalah sebagai berikut.

- a. Laptop atau papan tulis
- b. Spidol atau kapur untuk papan tulis
- c. Alat musik harmonis untuk guru mengiringi
- d. Proyektor (opsional)
- e. Video contoh praktik ensambel musik kreatif
- f. Alat musik melodis
- g. Alat musik ritmis yang tersedia di sekitar
- h. Lembar penilaian

2. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran hendaknya diawali dengan kegiatan apersepsi dan penilaian sebelum pembelajaran di setiap pertemuannya. Beberapa tahapan yang dapat



menjadi panduan untuk guru dalam mencapai tujuan pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a. Kegiatan Pembelajaran 1: Mainkan Pola Nadanya

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Pemanasan tangga nada diatonis dengan kode tangan Kodaly menaik dan menurun, mulai dari nada dasar B3, C4, Dd4 dan D4 kemudian dilanjutkan dengan pemanasan pola arpeggio (1 3 5 $\acute{1}$ 5 3 1) dalam nada dasar yang sama secara berurutan. Guru juga dapat melakukan permainan tebak pola nada dari kode tangan Kodaly yang didemonstrasikan oleh guru setelah pemanasan.
- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*, tetapi dalam rentang nada unison hingga oktaf. Serupa dengan kegiatan-kegiatan apersepsi sebelumnya, guru menyanyikan sebuah pola melodi, kemudian murid merespons dengan mengimitasi apa yang dilakukan guru. Contoh:

1 2 3 5 | $\acute{1}$. 7 . | peserta didik | peserta didik |

1 7 6 5 | 3 . 5 . | peserta didik | peserta didik |

5 3 6 $\overline{66}$ | 5 5 3 . | peserta didik | peserta didik |

1 2 3 $\overline{55}$ | 6 7 $\acute{1}$. | peserta didik | peserta didik |

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di kegiatan sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.



- Coba tuliskan tangga nada diatonis dalam notasi alfabet.
- Tuliskan tiga akor yang kamu pelajari saat mempelajari materi harmoni.
- Tuliskan nada sol (2 ketuk), re (1/2 ketuk), mi (1/2 ketuk), fa (1 ketuk), la (1 ketuk), mi (2 ketuk), dan do tinggi (1 ketuk) dalam notasi angka, tidak lupa dengan garis biramanya.

3) Kegiatan inti

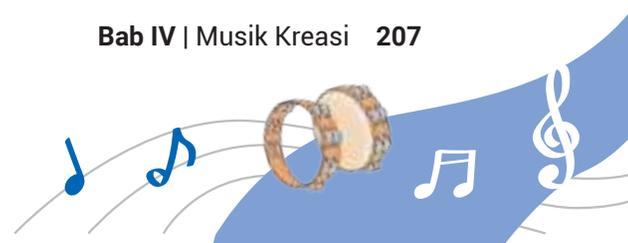
Kegiatan inti pada pembelajaran 1 ini terbagi menjadi tiga tahap sesuai dengan indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan dan keterampilan dalam membaca notasi angka dan mempraktikkan pola-pola dalam tangga nada diatonis dengan alat musik melodis yang tersedia. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada subelemen mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui berbagai sumber bunyi, menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman budaya dalam mempelajari ragam alat musik ritmis dan melodis, serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mempraktikkan pola nada dengan bernyanyi ataupun memainkan alat musik. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi pola nada dalam tangga nada diatonis.

a) Tahap 1: membaca pola nada dengan notasi angka.

- Guru menuliskan beberapa soal rangkaian pola nada yang dibuat atau yang ada dalam LKPD di papan tulis.
- Peserta didik membaca satu per satu soal pola nada yang ditunjukkan oleh guru. Pada aktivitas ini, guru dapat mengadakan kuis konstruktif dengan memberi pertanyaan mengenai nada yang sedang ditunjuk secara acak kepada beberapa peserta didik untuk memantik konsentrasi.
- Guru mendemonstrasikan satu per satu pola nada yang telah dibaca peserta didik dengan bernyanyi sambil memainkan alat musik melodis.
- Peserta didik ikut menyanyikan satu per satu pola nada yang didemonstrasikan oleh guru.
- Peserta didik membuat kelompok yang berisi 5–7 orang untuk menyanyikan pola nada yang dipilih oleh guru. Saat peserta didik menyanyikan pola nada, guru dianjurkan untuk memberi ketukan aba-aba di awal.



- Guru dapat mengambil penilaian formatif dari aktivitas peserta didik membaca pola nada secara berkelompok.
- b) Tahap 2:** memainkan pola nada dengan salah satu alat musik melodis.
- Guru menuliskan kembali pola nada yang telah dibuat pada tahap aktivitas sebelumnya dan mendemonstrasikannya dengan memainkan alat musik melodis yang tersedia.
 - Peserta didik yang terbagi menjadi empat kelompok kemudian memilih bagian pola nada mana yang harus dimainkan melalui undian.
 - Guru mengarahkan peserta didik kelompok 1 untuk memainkan pola nada yang terpilih dengan bernyanyi sambil menunjukkan nadanya secara bertahap (guru dapat melakukannya per dua birama). Guru melakukan model yang sama dalam mengarahkan peserta didik di kelompok lain secara bergiliran.
- c) Tahap 3:** melatih pola nada secara berkelompok.
- Peserta didik yang telah mendapat bagian untuk berlatih dengan guru, kemudian berlatih secara mandiri bersama kelompoknya.
 - Dalam berlatih mandiri, guru dapat mengimbau kepada para peserta didik untuk berlatih secara bertahap dan menggunakan metronom dengan tempo sekitar 60-90 bpm.
 - Guru mengambil penilaian formatif dari kegiatan memainkan salah satu pola nada secara berkelompok di depan kelas.
- d) Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada peserta didik dalam mempraktikkan pola nada pada notasi angka adalah kecenderungan peserta didik untuk berlatih sekaligus dari awal hingga akhir. Peserta didik juga pada umumnya kesulitan untuk menganalisis dan mengidentifikasi bagian tersulit yang membutuhkan latihan lebih banyak. Di samping itu, peserta didik menganggap musik yang paling bagus adalah yang dapat dimainkan dengan tempo paling cepat. Hal ini sering terjadi karena peserta didik harus menggunakan konsentrasinya untuk berbagai macam hal secara bersamaan (*multitasking*) saat bermain alat musik. Oleh karena itu, guru dapat mengimbau para peserta didik untuk berlatih mandiri secara bertahap per dua birama dalam tempo yang lambat terlebih dahulu. Guru juga menekankan peserta didik untuk memprioritaskan latihan mandiri di bagian paling sulit terlebih dahulu serta mendengarkan permainan satu sama lain agar tempo yang dimainkan saat pengambilan nilai tidak saling berbalapan.



4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan saat kuis pada kegiatan tahap 1 dan 2 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian berdasarkan observasi sikap dan pengetahuan pada tahap 1 dan individu pada tahap 2 dengan teknik observasi keterampilan.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengidentifikasi pola nada dari setiap contoh pola yang telah diberikan, guru dapat mengirimkan audio atau video dari cara membaca, menyanyikan, dan memainkan pola nada dengan alat musik melodis kepada orang tua untuk dipelajari di rumah. Untuk dapat mengikuti tempo, guru juga dapat meminta orang tua untuk mengunduh aplikasi metronom untuk digunakan peserta didik saat berlatih pola nada.

Bagi peserta didik yang terampil dalam membaca serta memainkan pola nada pada alat musik melodis, guru dapat menambahkan sedikit improvisasi sederhana pada pola nada yang dimainkan peserta didik tersebut. Guru juga dapat melibatkan peserta didik untuk menunjukkan permainan pola nada dengan alat musik melodis yang dikuasainya di depan kelas sebagai referensi sekaligus motivasi peserta didik lainnya.

6) Refleksi peserta didik

Guru mengajak peserta didik untuk merefleksikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah mempelajari materi membaca dan memainkan pola nada pada alat musik melodis dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom, seperti di bawah ini.



Tabel 4.4

Refleksi Peserta Didik

Nama			
Perasaan	Bersemangat	Senang	Bingung	Pusing
Pemahaman	Sangat paham	Paham	Paham sebagian	Belum paham
Materi	Sangat mudah	Cukup mudah	Cukup sulit	Sangat sulit

Pertanyaan:

Apa yang telah kamu pelajari?

.....

Materi apa yang paling kamu kuasai?

.....

Apa yang kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?

.....

Apa yang tidak kamu sukai dari kegiatan pembelajaran 1?

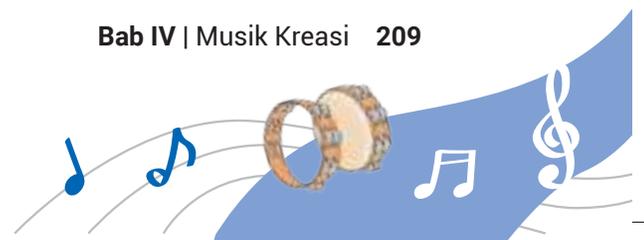
.....

Bagaimana caramu belajar menguasai materi di pembelajaran ini?

.....

Adakah pertanyaan yang ingin kamu ajukan terkait pembelajaran ini?

.....



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran alternatif bagi guru atau sekolah yang belum memiliki fasilitas alat musik melodis adalah sebagai berikut.
 - Menyanyikan pola nada, tetapi guru dianjurkan untuk tetap menggunakan *tuner* atau alat musik virtual untuk menyamakan nada dasarnya.
 - Menggunakan alat-alat musik melodis tradisional yang ada di sekitar.
- 2) Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain sebagai berikut.
 - Bagi kelompok yang memiliki kesulitan dalam memainkan pola nada secara berkelompok, guru menganjurkan peserta didik untuk berlatih di luar jam pelajaran seni musik.
 - Jika fasilitas memadai, guru dapat membuat permainan dengan aplikasi *guitar hero* atau *piano tiles* untuk mempelajari permainan pola nada sesuai dengan akurasi irama dan temponya.
 - Jika alat musik melodis yang tersedia merupakan alat musik tradisional, guru dapat membuat soal-soal pola nada sesuai jenis tangga nada pentatonik yang dapat dimainkan pada alat musik tersebut.

b. Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan Pola Irama

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Menyiapkan kuis tebak not angka secara berkelompok dengan membuat kartu yang berisi simbol-simbol notasi angka. Setiap simbol memiliki beragam poin. Misalnya, salah satu kartu menunjukkan simbol "0 . ." dengan poin 3, artinya setiap peserta didik yang menjawab dengan benar akan mendapat 3 poin, jika salah minus 3. Guru dapat memvariasikan isi dari setiap kartu dan prosedur permainannya.



- Melakukan pemanasan dengan model *call and response*. Misalnya guru menyanyikan pola nada dalam tangga nada diatonis, kemudian murid merespons dengan pengembangan pola irama dari nada yang dinyanyikan guru. Contoh:

Guru : 1 1 1 3 | Peserta didik : $\overline{11}$ 1 $\overline{11}$ 3

Guru : 2 2 2 4 | Peserta didik : 2 $\overline{22}$ $\overline{22}$ 4

Guru : 3 3 3 5 | Peserta didik : $\overline{33}$. $\overline{33}$. 5

Guru : 5 5 5 $\dot{1}$ | Peserta didik : 5 $\overline{55}$. $\dot{1}$ |

Pada praktiknya, guru dapat memvariasikan berbagai kombinasi nada dan irama untuk membangun suasana yang menyenangkan sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di kegiatan sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Tuliskan nada sol mi fa re masing-masing dalam 2 ketuk dengan birama 4/4.
- Buatlah pola irama di bawah ini menjadi lebih bervariasi.

1 . 1 . | 2 . 2 . | 3 . 1 . ||

- Alat-alat musik apa saja yang menurutmu yang paling cocok untuk dimainkan bersama-sama dalam format ensambel?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 2 ini terbagi menjadi tiga tahap yang tahap kedua dan ketiga didasarkan pada indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan, keterampilan,



dan kreativitasnya dalam mengembangkan pola irama. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada subelemen mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui mendengar, bergerak, dan bernyanyi; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai jenis pola irama; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mengembangkan pola irama secara berkelompok dengan bernyanyi ataupun memainkan alat musik. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam menuangkan ide pada proses mengembangkan pola irama.

a) Tahap 1: memahami improvisasi ritme dan jenis-jenis pola irama

- Guru menjelaskan pengertian singkat dari improvisasi ritme, pola irama rata, pola irama tidak rata, dan pola irama ostinato.
- Guru memberi beberapa contoh pengembangan irama dari beberapa jenis pola irama (pola irama rata [1], pola irama tidak rata [2], dan ostinato [3]) di bawah ini.

	1 . 1 .	3 . 1 .	1 . 1 .	3 . 1 .	menjadi
(1)	1 1 1 .	3 3 1 .	1 1 1 .	3 3 1 .	
(2)	1 . 1 1	3 $\overline{33}$ 1 1	1 1 $\overline{11}$.	$\overline{33}$ 3 $\overline{11}$ 1	
(3)	1 . . $\overline{11}$	$\overline{33}$ $\overline{33}$ 1 .	1 . . $\overline{11}$	$\overline{33}$ $\overline{33}$ 1 .	

- Peserta didik mempraktikkan satu per satu pengembangan pola irama yang dicontohkan oleh guru. Guru tetap memberi aba-aba dan menentukan ketukan tempo.

b) Tahap 2: membuat pengembangan pola irama.

- Guru menuliskan kembali pola nada pada kegiatan pembelajaran 1 yang dipelajari oleh masing-masing kelompok.
- Peserta didik kembali berkumpul bersama kelompoknya masing-masing untuk melatih kembali pola nada yang dipilih untuk kelompoknya.
- Peserta didik berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya untuk merumuskan pengembangan pola irama yang ingin dimainkan dalam pola nada kelompoknya. Guru diharapkan berkeliling memantau setiap kelompok yang membutuhkan masukan.



- Peserta didik menuliskan pengembangan pola irama yang diputuskan dalam lembar portofolio. Contohnya:

(1) Irama dalam pola nada A

```

1 1 1 1 | 1 1 1 . | 1 1 1 1 | 1 1 1 . |
1 1 1 1 | 1 1 1 . | 1 1 1 1 | 1 . . . ||

```

(2) Pengembangan pola irama dengan pola ostinato

```

1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . | 1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . |
1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . | 1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . ||

```

c) Tahap 3: mengembangkan pola irama sesuai pola nada dengan alat musik melodis.

- Peserta didik menuliskan pengembangan pola irama dan pola nada yang dimainkan pada lembar portofolio. Contoh:

(1) Pola nada A

```

1 2 3 2 | 5 5 3 . | 3 2 1 2 | 3 3 5 . |
1 2 3 2 | 5 5 3 . | 4 3 2 2 | 1 . . . ||

```

(2) Pola irama yang dikembangkan dengan pola ostinato

```

1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . | 1 1̄ 1 1 | 1̄ 1 1 . ||

```

(3) Hasil dari pola nada A dengan pengembangan ritme (pola melodi)

```

1 2̄ 2̄ 3 2 | 5̄ 5̄ 5 3 . | 3 2̄ 2̄ 1 2 | 3̄ 3̄ 3 5 . |
1 2̄ 2̄ 3 2 | 5̄ 5̄ 5 3 . | 4 3̄ 3̄ 2 2 | 1̄ 1̄ 1 1 . ||

```

- Peserta didik berlatih hasil pola melodi yang telah disepakati bersama kelompoknya.
- Peserta didik memainkan hasil pola melodinya secara berkelompok dengan alat musik melodi yang tersedia untuk dinilai oleh guru di depan kelas.
- Guru dapat mengambil penilaian formatif dalam aspek keterampilan dan sikap pada kegiatan ini.



d) **Miskonsepsi** yang umumnya terjadi pada peserta didik adalah kecenderungan peserta didik yang ingin memvariasikan pola irama yang rumit seperti not-not seperenambelasan (bernilai $\frac{1}{4}$ ketuk) ke dalam pola melodi. Hal ini sebaiknya dihindari dahulu, terutama dalam membuat pengembangan pola irama pada tema, agar permainan ensambel dengan peserta didik yang kemampuannya beragam tetap dapat selaras.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan dengan kuis pada kegiatan tahap 1, 2, dan 3 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian dalam aspek sikap berdasarkan observasi pada tahap 1 dan 2, serta penilaian dalam aspek keterampilan dan sikap pada tahap 3.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mempraktikkan pengembangan pola irama, guru dapat membuat rekaman berisi permainan pola melodi yang telah dirumuskan oleh kelompoknya. Guru kemudian mengirimkan rekaman tersebut kepada orang tua yang bersangkutan untuk dilatih di rumah. Untuk dapat mengikuti tempo, guru juga dapat meminta orang tua untuk mengunduh aplikasi metronom untuk digunakan peserta didik saat berlatih pola melodi.

Bagi peserta didik yang terampil dan musikal, guru dapat menjadikan peserta didik tersebut pemimpin di setiap kelompok yang bertugas untuk menentukan tempo dan memberi aba-aba. Jika ada peserta didik yang terampil dalam bernyanyi, guru dapat mempersilakan peserta didik tersebut untuk membuat lirik pada pola melodi kelompoknya jika situasi, kondisi, dan alokasi waktu memungkinkan.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik dalam merefleksikan proses dan hasil pembelajaran mengenai pengembangan pola irama menjadi pola melodi serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran 1. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 4.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran 2 selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi



diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman mereka terhadap materi pokok dalam kegiatan pembelajaran 2 dengan memilih salah satu kolom.

Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik. Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain sebagai berikut.

- 1) Guru dapat mengadakan kuis mengenai jenis-jenis pola irama yang sudah dipelajari jika peserta didik belum terlalu memahami bagaimana mengembangkan pola irama.
- 2) Guru menugaskan peserta didik untuk merekam kegiatan berlatih pola melodi masing-masing kelompoknya dengan alat musik melodis yang dimilikinya melalui sosial media orang tua.
- 3) Jika fasilitas perangkat audio belum tersedia di kelas, guru dapat menugaskan kepada peserta didik untuk menyanyikan pola melodinya saja. Namun, guru tetap dianjurkan untuk menyamakan nada dasar yang hendak dinyanyikan.
- 4) Jika alokasi waktu mencukupi, guru dapat menambahkan kegiatan membuat lirik lagu anak pada peserta didik yang memilih untuk bernyanyi. Pada kegiatan ini, guru dapat ikut terlibat dalam memberi ide pemantik ataupun saran.

c. Kegiatan Pembelajaran 3: Kreasikan Musiknya

- 1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- Melakukan pemanasan bernyanyi dengan model *call and response* pola-pola melodi yang dibuat oleh masing-masing kelompok. Contohnya, guru menyanyikan dua birama awal pola melodi dari kelompok A, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik dengan bernyanyi. Setelah itu, guru menyanyikan birama tiga dan empat pola melodi dari kelompok B, kemudian diikuti kembali oleh seluruh peserta didik, dan seterusnya.



- Melakukan kuis “Tebak Pola Melodinya!” dengan cara guru memainkan/ menyanyikan satu birama pola melodi kelompok A dengan lafal na-na-na. Kemudian bertanya kepada kelompok A, nada apa yang dinyanyikan oleh guru. Cara tersebut kemudian diterapkan untuk setiap kelompok sesuai dengan pola melodi yang sudah dibuat oleh kelompoknya.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan tes tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di kegiatan sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Jenis not apa saja yang terdapat pada pola melodi kelompokmu?
- Birama dan tempo apa yang diterapkan pada pola melodi kelompokmu?
- Tuliskan bentuk pola irama yang dimainkan oleh kelompokmu. Termasuk ke dalam kategori pola irama apakah itu?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 3 ini terbagi menjadi tiga tahap yang tahap kedua dan ketiga didasarkan pada indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam mengembangkan pola irama. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada subelemen mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui mendengar, bergerak, dan bernyanyi; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai jenis pola irama; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam mengembangkan pola irama secara berkelompok dengan bernyanyi ataupun memainkan alat musik. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam menuangkan ide pada proses mengembangkan pola irama.

a) Tahap 1: mengembangkan pola irama dengan alat musik ritmis dan anggota tubuh.

- Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya perihal pembagian peran pemain alat musik ritmis, melodis, dan perkusi tubuh yang disesuaikan dengan format lembar portofolio. Untuk para pemain alat musik ritmis, peserta didik dapat membaginya menjadi pemegang ketukan tempo, pemain pola irama iringan 1, dan pola irama iringan 2.



- Peserta didik mendiskusikan pola iringan 1 dan 2 bersama-sama dengan kelompoknya. Contoh:

(1) Pola melodi A

1 $\overline{11}$ 1 1 | $\overline{11}$ 1 1 . | 1 $\overline{11}$ 1 1 | $\overline{11}$ 1 1 . ||

(2) Pola iringan 1 untuk melodi A menggunakan pola irama rata

1 . . $\overline{11}$ | 1 . . $\overline{11}$ | 1 . . $\overline{11}$ | 1 . . $\overline{11}$ |

(3) Pola iringan 2 untuk melodi A menggunakan pola irama tidak rata

0 . . 1 | 0 . . $\overline{11}$ | 1 . . 1 | 1 . . $\overline{11}$ |
 $\overline{11}$. 1 $\overline{11}$ | $\overline{11}$. 1 $\overline{11}$ | $\overline{11}$. 1 $\overline{11}$ | $\overline{11}$ $\overline{11}$ $\overline{11}$ 1 |

- Peserta didik menuliskan pola iringan 1 dan 2 yang hendak dimainkan oleh kelompoknya dalam lembar portofolio.
- Peserta didik melatih keseluruhan permainan ketukan tempo, pola melodi, pola iringan 1, dan pola iringan 2 bersama-sama dengan kelompoknya.
- Guru memantau keaktifan dan kreativitas peserta didik untuk pengambilan nilai formatif pada kegiatan ini.

b) Tahap 2: membuat karya musik kreasi.

- Peserta didik menyimak penjelasan dan demonstrasi guru mengenai intro dan koda dalam sebuah karya musik. Intro dan koda hanya berbentuk variasi pola irama dan pola bunyi dari berbagai alat musik ritmis tanpa disertai pola nada.
- Peserta didik berkumpul kembali bersama kelompoknya untuk menentukan pola irama intro dan koda yang akan dimainkan. Guru mengingatkan peserta didik untuk membuat intro yang singkat sebanyak 2 birama atau 8 ketukan.
- Peserta didik mendiskusikan alat musik ritmis apa saja yang hendak dimainkan untuk bagian intro dan koda.
- Peserta didik menuliskan hasil diskusinya dalam lembar kerja portofolio.



- Peserta didik melatih intro dan koda yang disepakati, kemudian guru memberi masukan.
- Peserta didik melatih keseluruhan bentuk musik kreasinya dengan format seperti di bawah ini.

Intro – pola melodi – pola melodi - koda

c) Tahap 3: melatih kerja sama dalam ensambel musik kreasi.

- Guru mengarahkan setiap kelompok untuk membuat jadwal latihan di luar kelas dan mencatatnya dalam lembar portofolio proyek.
- Guru memisahkan kelompok untuk berlatih mandiri dengan masing-masing teman kelompoknya hingga jam pelajaran pada pertemuan itu selesai.
- Guru dianjurkan untuk berkeliling memantau setiap kelompok agar tidak terjadi keributan ataupun kebingungan yang biasanya terjadi dalam proses berkreasi secara kelompok. Jika terjadi kegaduhan, guru boleh mempersilakan beberapa kelompok untuk berlatih di luar kelas. Namun, dalam hal ini guru harus lebih aktif memantau agar tidak mengganggu kegiatan belajar di sekitarnya.
- Guru menganjurkan para peserta didik untuk berlatih secara mandiri di rumah. Jika memungkinkan, peserta didik dapat memberi bukti dokumentasi setiap latihan di luar jam pelajaran. Guru juga dianjurkan memberikan *reward* kepada kelompok yang paling rajin mengadakan latihan di luar kelas, contohnya tambahan 5 poin dalam penilaian formatif.

d) Miskonsepsi yang umumnya terjadi terjadi pada pembelajaran ini adalah pemahaman peserta didik dalam membuat intro dan koda harus selalu berbeda dengan pola melodi. Pada kenyataannya, tidak semua peserta didik terbiasa mengemukakan ide kreatifnya sehingga guru dapat memberi beberapa pilihan yang paling sederhana. Guru dapat memberi masukan kepada peserta didik untuk membuat intro dari dua bar pola irama yang telah dibuat dalam pola melodi, pola iringan 1 atau 2. Guru juga mengambil satu bar pola irama iringan atau pola melodi, kemudian dilanjutkan dengan satu bar ketukan tempo sebagai aba-aba.



4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan pada setiap tahap kegiatan berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian berdasarkan observasi sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengembangkan pola irama iringan 1 dan 2 pada kegiatan tahap 1, serta membuat intro dan koda pada kegiatan tahap 2. Pada kegiatan tahap 3, guru mengambil penilaian formatif berdasarkan keaktifan peserta didik dalam berlatih bersama kelompoknya.

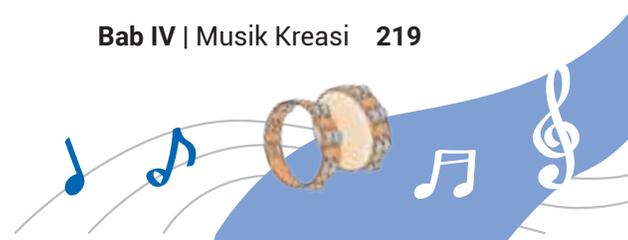
5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan pola irama iringan, guru dapat membuat beberapa pilihan pola irama iringan dalam beberapa birama terpisah untuk peserta didik susun secara berkelompok. Guru juga dapat meminta peserta didik yang terampil dan aktif dalam mengemukakan idenya untuk membantu memberikan satu contoh pola iringan yang sesuai dengan pola melodi kelompok lain yang kesulitan.

Guru juga dapat memberi masukan terkait pembagian peran dalam ensambel. Contohnya, peserta didik yang sudah memiliki keterampilan bermain alat musik melodis berperan sebagai pemain pola melodi. Selanjutnya peserta didik yang terampil dalam memainkan alat musik berperan sebagai pemain pola iringan yang kompleks dan peserta didik yang terampil bernyanyi berperan untuk menyanyikan pola melodi.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didik merefleksikan proses dan hasil pembelajaran dalam mengembangkan pola irama dan membuat musik kreasi, serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 4.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran 3 selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom.



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Persiapan mengajar untuk kegiatan pembelajaran alternatif bagi guru atau sekolah yang belum memiliki fasilitas audiovisual adalah sebagai berikut.
 - Benda-benda di sekitar yang dapat dijadikan alat musik ritmis.
 - Alat-alat musik ritmis ataupun melodis tradisional yang ada di sekitar.
- 2) Kegiatan pembelajaran alternatif yang dianjurkan antara lain sebagai berikut.
 - Jika kondisi peserta didik atau fasilitas sekolah belum memadai, guru dan peserta didik dapat mendemonstrasikan pola-pola irama dengan perkusi tubuh atau benda-benda yang ada di sekitar.
 - Guru dapat membuat pilihan pola irama dalam kartu atau lembar kertas sebanyak 1 birama per halamannya untuk kemudian disusun oleh peserta didik secara berkelompok. Kegiatan ini menjadi kegiatan alternatif bagi para peserta didik yang kesulitan untuk bereksplorasi dalam mengembangkan pola irama iringan.
 - Guru dapat memberi kebebasan kepada peserta didik yang telah memiliki kompetensi musik untuk mengembangkan salah satu pola irama iringan, intro, ataupun koda menjadi lebih variatif dengan not-not seperenambelasan, sinkopasi, dan triplet.
 - Jika luas ruangan kurang memungkinkan untuk para peserta didik berlatih, guru dapat menggunakan lapangan atau aula sekolah untuk peserta didik berlatih.

d. Kegiatan Pembelajaran 4: Tampilkan Kreasi Musikmu

1) Apersepsi

Beberapa kegiatan apersepsi yang dapat dijadikan patokan dalam memulai pembelajaran serupa dengan kegiatan pembelajaran 3, yaitu sebagai berikut.

- Melakukan pemanasan bernyanyi dengan model *call and response* pola-pola melodi yang dibuat oleh masing-masing kelompok seperti pada



apersepsi kegiatan pembelajaran 3, tetapi dengan susunan soal pola melodi yang berbeda.

- Melakukan kuis “Tebak Pola Melodinya!” seperti pada apersepsi kegiatan pembelajaran 3, tetapi dengan pemilihan soal dari pola melodi yang berbeda.

2) Penilaian sebelum pembelajaran

Penilaian dilakukan dengan test tertulis, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran di kegiatan sebelumnya dan kegiatan apersepsi yang telah dilakukan secara tertulis. Pertanyaan yang diajukan antara lain sebagai berikut.

- Apa yang dimaksud dengan intro dan koda dalam karya musik?
- Bagaimana kelompokmu membuat intro dalam karya musiknya?
- Alat musik aja yang dimainkan dalam koda pada karya musik kelompokmu?

3) Kegiatan inti

Kegiatan inti pada pembelajaran 4 ini terbagi menjadi empat tahap yang tahap kedua dan ketiga didasarkan pada indikator ketercapaian pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat menggali kompetensi keterampilan musik dan sosialnya dalam menampilkan musik kreasi. Dalam kegiatan inti ini, peserta didik juga menerapkan Profil Pelajar Pancasila pada subelemen mengenal hasil ciptaan Tuhan melalui mendengar, bergerak, dan bernyanyi; menumbuhkan rasa menghormati keanekaragaman dalam mempelajari berbagai jenis alat musik dan mengapresiasi musik kreasi sesamanya; serta mengenali kualitas dan minat diri dalam menampilkan musik kreasi kelompoknya dalam format ensambel. Selanjutnya mengidentifikasi dan menanggapi segala informasi dan gagasan terkait materi yang dijelaskan oleh guru, serta aktif mencari alternatif dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam mempersiapkan dan menampilkan musik kreasi bersama kelompoknya.

a) Tahap 1: mempersiapkan penyajian musik.

- Guru menentukan tanggal pertunjukan untuk seluruh kelas IV tampil.
- Guru mengoordinasikan peminjaman aula sekolah atau lapangan, mikrofon, dan alat-alat penguat suara kepada pihak sekolah.
- Guru membuat surat undangan kepada para orang tua peserta didik untuk hadir dan terlibat dalam pertunjukan peserta didik kelas IV.
- Guru membuat susunan acara dan menyiapkan pembawa acara untuk keperluan acara.



- Guru juga dapat menyiapkan hadiah kecil bagi 3-6 kelompok terbaik. Hal ini dianjurkan agar peserta didik dapat termotivasi untuk berlatih dan menghadapi segala tantangan yang diperlukan dalam bekerja sama.
- Peserta didik berlatih musik kreasi bersama kelompoknya secara keseluruhan dan guru memantau proses latihannya.
- Jika memungkinkan, peserta didik dapat berdiskusi terkait kostum atau atribut apa yang hendak dipakai oleh kelompoknya sebagai simbol penanda.

b) Tahap 2: berlatih tampil di depan umum.

- Guru mengumpulkan seluruh peserta didik dalam satu kelas untuk maju ke atas panggung atau ke tengah lapangan (sesuai tempat yang dipersiapkan).
- Guru memberi pengarahan kepada para peserta didik mengenai tata cara tampil di atas panggung (hormat pembuka, perkenalan, dan penutup) serta menunjukkan jalur untuk masuk dan keluar panggung.
- Guru mempersilakan kelompok pertama untuk mempersiapkan tampilannya dengan berbaris dari sisi kanan panggung dan mempersilakan kelompok kedua untuk menjadi penonton. Berikut adalah contoh alur penampilan.

Berbaris di sisi kanan panggung – masuk panggung satu per satu – pemberian hormat seluruh anggota kelompok – perkenalan kelompok oleh ketua – penampilan keseluruhan lagu – pemberian hormat penutup – keluar panggung secara bergiliran ke sisi kiri panggung

- Guru memberi koreksi bagian-bagian yang perlu diperbaiki dan kelompok 1 diharapkan mengulang kembali. Pada pengulangan ini, guru diharapkan mencatat durasi kotor yang diperlukan peserta didik mulai dari berbaris hingga turun panggung.
- Guru mempersilakan kepada seluruh kelompok untuk berlatih kembali hingga jam pelajaran selesai. Pada poin ini, guru tetap memantau dan mengatur peserta didik agar tetap tertib.



c) Tahap 3: menyajikan musik kreasi dalam format ensambel.

- Peserta didik mempersiapkan kelengkapan alat musik dan atributnya di belakang panggung.
- Peserta didik memulai penampilan dengan memperkenalkan diri masing-masing serta menyebutkan judul atau cerita dari karya musik kelompoknya, kemudian melakukan *bow* (hormat dengan membungkukkan badan).
- Ketua kelompok memberikan aba-aba untuk memulai penampilan kelompok mereka.
- Peserta didik bermain dan menutup penampilannya dengan *bow* lagi dan mengucapkan terima kasih kepada para penonton.

d) Tahap 4: mengapresiasi penyajian musik kreasi sesamanya.

- Guru bertanya pada peserta didik jika ada pertanyaan mengenai lembar penilaian antarteman dalam LKPD Bab IV.
- Peserta didik duduk sesuai kelompoknya masing-masing dan menyaksikan dengan saksama penampilan dari kelompok lain.
- Peserta didik bertepuk tangan ketika kelompok lain memberikan hormat penutupan.
- Peserta didik dapat menuliskan kesan penampilan kelompok lain sebagai tugas penilaian antarteman dalam LKPD Bab IV.

e) Miskonsepsi yang umumnya terjadi pada pembelajaran ini adalah peserta didik menganggap bahwa dalam menyajikan sebuah karya musik kreasi di atas panggung atau sebuah pementasan, peserta didik tidak boleh melakukan kesalahan sama sekali dan sesuai 100% dengan apa yang dilatih. Untuk mengatasi miskonsepsi ini, guru dapat menekankan mulai dari proses latihan bahwa penampilan yang baik adalah penampilan yang selesai. Untuk dapat tampil di depan khalayak ramai dibutuhkan mental yang terasah serta keberanian yang besar. Proses penyajian musik kreasi ini bukan ditujukan untuk menghasilkan peserta didik yang akan menjadi seorang musisi atau *performer*, tetapi memberikan sebuah pengalaman yang berdampak bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang bermental kuat, berani, dan percaya diri di depan umum.

4) Asesmen formatif dan sumatif

Pada kegiatan pembelajaran ini, penilaian formatif dilakukan pada kegiatan tahap 1 dan 2 berlangsung. Guru dapat mengambil penilaian berdasarkan



observasi sikap peserta didik dalam berlatih serta mempersiapkan penyajian musik kreasi kelompoknya. Untuk kegiatan tahap 3 dan 4, guru dapat menjadikan kegiatan tersebut sebagai hasil akhir pembelajaran musik di fase B sehingga penilaian yang diambil langsung berupa asesmen sumatif. Teknik penilaian sumatif Bab IV ini didasarkan pada observasi keterampilan dan penilaian antarteman ketika menampilkan musik kreasi kelompoknya di atas panggung, serta observasi sikap dalam mengapresiasi kelompok teman-temannya.

5) Tindak lanjut peserta didik

Untuk menindaklanjuti peserta didik yang memiliki kesulitan dalam berlatih dan bekerja sama dengan kelompoknya, guru dapat terlibat dalam membantu mencari solusi yang bersifat adil. Jika peran yang dimainkan terlalu berat, misalnya kesulitan untuk memainkan salah satu pola irama iringan, guru dapat memberi saran untuk mengganti pola irama tersebut menjadi lebih sederhana.

Bagi para peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata atau memiliki keterampilan musik yang sangat baik, guru dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk mengembangkan pola irama yang lebih kompleks pada bagian intro atau koda. Guru juga dapat memberikan saran kepada para peserta didik yang sudah dapat lancar memainkan pola melodi dengan alat musik melodisnya untuk memberikan sedikit improvisasi nada sederhana yang dapat didemonstrasikan terlebih dahulu oleh guru. Contohnya dalam permainan pianika, peserta didik dapat memainkan dua nada sekaligus dengan nada dari akor dasarnya sehingga ada harmoni nada yang terbentuk.

6) Refleksi peserta didik

Prosedur untuk guru mengajak peserta didiknya merefleksikan proses dan hasil pembelajaran dalam menyajikan musik kreasi, mulai dari persiapan hingga penampilan, serupa dengan refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Guru dapat mengacu kembali pada Tabel 4.4 yang isinya peserta didik diarahkan untuk mengungkapkan perasaannya setelah kegiatan pembelajaran 4 selesai dengan memilih satu kata, antara lain bersemangat, senang, bingung, atau pusing (tidak paham). Guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi diri tentang tingkat kesulitan materi dan pemahaman terhadap materi pokok dalam kegiatan inti yang dipelajari dengan memilih salah satu kolom.



Guru juga dapat menambahkan beberapa pertanyaan refleksi dalam menyediakan ruang bagi para peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Kolom pertanyaan juga dapat menjadi bahan bagi guru untuk mengenali peserta didiknya yang membutuhkan pengayaan ataupun remedial.

Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Kegiatan pembelajaran alternatif dilaksanakan untuk menjadi bahan kreativitas guru dan alternatif untuk diferensiasi peserta didik.

- 1) Jika tidak ada aula sekolah, guru dapat memakai lapangan sekolah untuk tampil yang diatur sekomfort mungkin agar dapat nyaman untuk para peserta didik dan audiens yang menyaksikan.
- 2) Jika dalam satu angkatan hanya ada satu kelas, guru dapat melaksanakan penyajian musik ini di ruang serbaguna, tetapi tetap dengan mengundang orang tua peserta didik untuk menyaksikan hasil dari proses belajar anak-anaknya. Guru juga dapat memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik untuk tampil di acara besar sekolah, misalnya acara kelulusan kelas 6.
- 3) Jika sekolah dapat mendukung kelangsungan pelaksanaan acara ini, guru dapat mengundang juri tamu atau guru musik dari jenjang kelas lain untuk membantu menilai tiga atau enam kelompok terbaik agar terlihat lebih objektif dan menjadi sebuah motivasi bagi peserta didik untuk lebih giat berlatih.

D. Interaksi dengan Orang Tua/Wali dan Masyarakat

Peran serta orang tua ataupun wali dalam pembelajaran musik ini sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi anak-anaknya dalam mempelajari Seni Musik dapat dilakukan dengan menonton video lagu-lagu anak yang telah diaransemen ulang, menonton pertunjukan musik anak atau drama musikal anak, atau dengan mengajaknya untuk mengikuti komunitas musik di lingkungan sekitar.

Selain dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait pengalaman motivasi dan proses bermusik peserta didik di lingkungan rumah dan masyarakat, pada bab Musik Kreasi ini, guru dapat mengajukan pertanyaan mengenai kesediaan orang



tua untuk ikut mendukung dan terlibat dalam pementasan musik kreasi anak-anaknya. Keterlibatan tersebut dapat berupa dukungan untuk meluangkan waktu menonton penampilan anaknya, mempersiapkannya berlatih musik kreasi di luar jam pelajaran, mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pementasan musik kreasi, serta membantu pelaksanaan hal-hal teknis dalam pementasan musik kreasi (pada umumnya untuk orang tua yang tergabung dalam komite sekolah).

Jika fasilitas dan dukungan dari sekolah sangat besar, guru dapat melibatkan komunitas musik di lingkungan setempat untuk tampil sebagai bintang tamu atau juri tamu. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam berkegiatan musik, tetapi juga mengedukasi para orang tua akan peran seni musik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memahami peran musik serta dampak positifnya terhadap perkembangan mental dan sosial anak-anak, kegiatan ini juga diharapkan dapat mengubah persepsi orang tua untuk melihat pendidikan musik sebagai pendidikan yang penting dan positif. Musik dapat dipelajari oleh seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya segelintir kalangan yang mampu membiayai kursus musik di luar sekolah.

E. Asesmen

Asesmen pada Bab IV terdiri atas tiga tahap, yaitu penilaian sebelum pembelajaran, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang didasarkan pada tiga aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berikut uraian mengenai teknik asesmen Bab IV dan rubrik penilaian keterampilan dan sikap yang didasarkan pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

1. Teknik Asesmen Bab IV

Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
Sebelum	Kegiatan apersepsi dan asesmen awal	Pengetahuan dan sikap	Permainan dan tes tertulis (uraian)
Formatif	Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca pola nada dalam notasi angka.	Sikap dan pengetahuan	Observasi dan kuis konstruktif

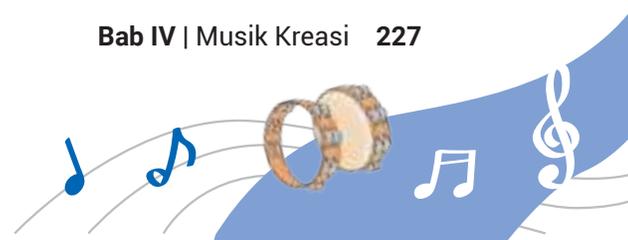


Asesmen	Keterangan Aktivitas	Aspek Penilaian	Bentuk Asesmen
	Kegiatan Pembelajaran 1: Memainkan pola nada dengan alat musik melodis.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 2: Membuat pengembangan pola irama.	Sikap dan pengetahuan	Portofolio kelompok
	Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan pola irama sesuai pola nada yang dilatih dengan alat musik melodis.	Keterampilan	Praktik (observasi keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis.	Sikap dan keterampilan	Praktik (observasi sikap dan keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 3: Membuat karya musik kreasi.	Sikap dan keterampilan	Praktik (observasi sikap keterampilan)
	Kegiatan Pembelajaran 4: Mempersiapkan musik kreasi.	Sikap	Observasi sikap
Sumatif	Penyajian ensambel musik kreasi	Keterampilan dan sikap	Praktik (observasi keterampilan dan sikap)
	Uji kompetensi akhir bab	Sikap	Penilaian antarteman

2. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Formatif

a. Kegiatan Pembelajaran 1

No.	Nama	Membaca pola nada dengan notasi angka		Memainkan pola nada dengan salah satu alat musik melodis
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan



b. Kegiatan Pembelajaran 2

Tabel 4.7		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 2		
No.	Nama	Membuat pengembangan pola irama		Mengembangkan pola irama sesuai pola nada yang dilatih dengan alat musik melodis
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan

c. Kegiatan Pembelajaran 3

Tabel 4.8		Rubrik Penilaian Kegiatan Pembelajaran 3			
No.	Nama	Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis		Membuat karya musik kreasi	
		Keterampilan	Sikap	Sikap	Keterampilan

Pedoman Penskoran Sikap dalam Asesmen Formatif

Rentang skor:

- Skor 4** = 91 s.d. 100 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas
- Skor 3** = 81 s.d. 90 : peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran, tetapi kurang bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau kurang bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas
- Skor 2** = 71 s.d. 80 : peserta didik pasif, tetapi terlihat antusias dalam pembelajaran dan bisa bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas



Skor 1 = di bawah 70 : peserta didik pasif dan tidak begitu antusias dalam pembelajaran, serta kesulitan bekerja sama dengan peserta didik yang lain atau bersikap tertib/solutif terhadap situasi dan kondisi di kelas

Pedoman Penskoran Pengetahuan dan Keterampilan

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik dalam memahami atau mempraktikkan materi

Skor 1 = di bawah 70 : kurang baik dalam memahami/mempraktikkan materi

3. Rubrik Penilaian dalam Asesmen Sumatif

a. Sikap

Tabel 4.9		Rubrik Penilaian Sikap					
No.	Nama	Sikap yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Kepercayaan diri	Kekompakan	Apresiasi	Ketekunan		

b. Keterampilan

Tabel 4.10		Rubrik Penilaian Keterampilan					
No.	Nama	Keterampilan yang Dinilai				Jumlah Skor	Nilai
		Keselaran	Ketepatan tempo dan irama	Ketepatan nada	Kreativitas		



Pedoman Penskoran

Rentang skor:

Skor 4 = 91 s.d. 100 : baik sekali

Skor 3 = 81 s.d. 90 : baik

Skor 2 = 71 s.d. 80 : cukup baik

Skor 1 = di bawah 70 : kurang

Rumus penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 10$$

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Bagi peserta didik yang ingin menambah wawasan tentang mengembangkan pola irama, guru dapat memberikan pilihan contoh variasi pola irama yang mengandung sinkopasi, triplet, atau not seperenambelasan pada kegiatan pembelajaran 4 sebagai referensi. Dari referensi-referensi tersebut, guru dapat memberi tugas untuk peserta didik ini menuliskan atau merekam pola-pola irama yang mereka buat atau kembangkan.

Guru juga dapat membagikan tautan beberapa video pembelajaran improvisasi ritme dari kata kunci metode *Kodaly Rhythm Improvisation*, *Rhythm Improvisation Orff-Schulwerk* atau "Ansambel Musik Kreatif" yang dipilih dalam kanal YouTube.

2. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memahami praktik pembelajaran pada Bab IV, dapat menggunakan alternatif lainnya, yaitu dengan mengajak peserta didik yang tergolong sangat musikal dan memiliki daya tangkap cepat untuk bergabung di dalam satu kelompok. Guru juga dapat memberi tambahan tugas tertulis dalam LKPD pengetahuan Bab IV jika peserta didik belum dapat memenuhi nilai standar pada



asesmen formatif. Jika fasilitas mendukung, guru dapat memberikan tugas rekaman pada peserta didik yang belum memenuhi nilai standar untuk mempraktikkan pola melodi atau keseluruhan pola irama iringan yang dibuat oleh kelompoknya.

Refleksi Guru

Refleksi guru merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru itu sendiri atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, mulai dari mempersiapkan, melaksanakan, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran pada Bab IV. Refleksi guru ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 4.11

Pedoman Refleksi Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
(1)	(2)	(3)
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2.	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3.	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4.	Seberapa banyak peserta didik yang kesulitan mempelajari materi Bab IV?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran Bab IV ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	



H. Lembar Kerja Peserta Didik

1. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 1: Mainkan Pola Nadanya

TP : Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.

- KKTP :
- Membaca pola nada dengan notasi angka.
 - Memainkan pola nada dengan salah satu alat musik melodis.

- Bacalah seluruh pola nada dalam notasi angka di bawah ini sesuai ketukannya.
- Nyanyikan/mainkanlah pola nada di bawah ini sesuai dengan apa yang didemonstrasikan oleh guru.
- Buatlah kelompok dan pilihlah satu pola nada untuk dilatih dan dihafalkan bersama kelompokmu.

Pola nada

(Guru hanya menyanyikan pola nada dari soal yang tertulis di bawah ini dan tidak membagikan soal-soal ini secara tertulis)

1. 1 2 3 2 | 5 5 3 . | 3 2 1 2 | 3 3 5 . |
1 2 3 2 | 5 5 3 . | 4 3 2 2 | 1 . . . ||

2. 3 4 5 4 | 3 3 3 . | 2 3 4 3 | 2 2 2 . |
3 4 5 4 | 3 3 3 . | 2 3 4 3 | 1 . . . ||

3. 5 4 3 2 | 1 2 3 . | 1 2 1 2 | 3 3 5 . |
5 4 3 2 | 1 2 3 . | 4 3 2 1 | 1 . . . ||

4. 1 1 3 4 | 5 4 3 . | 5 4 5 4 | 3 4 5 . |
1 1 3 4 | 5 4 3 . | 3 4 5 3 | 1 . . . ||



2. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan Pola Irama

TP : Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.

KKTP : a. Membuat pengembangan pola irama.
b. Mengembangkan pola irama sesuai pola nada yang dilatih dengan alat musik melodis.

Kelompok	:
Ketua	:
Anggota	:

1. Tulislah pola irama yang terdapat pada pola nada pilihan kelompokmu.
2. Tulislah pengembangan pola irama dari pola nada pilihan kelompokmu. Jenis pola irama apakah yang diterapkan kelompokmu dalam membuat pengembangan pola irama tersebut?
3. Tulislah pola nada yang telah digabungkan dengan pengembangan pola irama buatan kelompokmu (pola melodi).

3. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 3: Kreasikan Musiknya

TP : Mengembangkan pola irama menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.

KKTP : a. Mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis.
b. Membuat karya musik kreasi dalam format ensambel.



1. Tulislah nama dan peran setiap anggota dalam kelompokmu.

Kelompok :		
Nama	Alat Musik	Peran yang dimainkan (coret yang tidak perlu):
		Pola melodi/pola iringan 1/pola iringan 2
		Pola melodi/pola iringan 1/pola iringan 2
		Pola melodi/pola iringan 1/pola iringan 2
		Pola melodi/pola iringan 1/pola iringan 2

2. Buatlah dua pola irama untuk mengiringi pola melodi kelompokmu. Sebutkan jenis pola irama apa yang diterapkan dalam setiap pola irama.

a. Pola melodi kelompokmu:

b. Pola iringan 1: (tuliskan jenis pola iramanya)

c. Pola iringan 2: (tuliskan jenis pola iramanya)



3. Buatlah pola irama intro sebanyak 2 birama untuk membuka permainan pola melodi kelompokmu.

4. Buatlah pola irama koda sebanyak 2 birama untuk menutup permainan pola melodi kelompokmu

4. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 4: Tampilkan Kreasi Musikmu

- TP : Menjalankan praktik bermusik yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan lingkungan terkecilnya
- KKTP : a. Menyajikan musik kreasi dalam format ensambel.
b. Mengapresiasi penyajian musik kreasi sesamanya.

Penilaian Sumatif Bab IV		
Lembar Proyek Portofolio Penyajian Musik		
Kelompok :	
Kelas :	
Bagian	Nama	Instrumen yang dimainkan
Intro:		
Pola melodi:		



Bagian	Nama	Instrumen yang dimainkan
Pola iringan 1:		
Pola iringan 2:		
Koda:		

Catatan: satu anggota dapat memainkan dua-tiga peran, misalnya peserta didik A memainkan intro, pola iringan 1, dan koda, atau peserta didik B memainkan intro dan pola melodi.

Lembar Portofolio Apresiasi Musik	
Kelompok yang dinilai	
Anggota kelompok yang dinilai	
Nama penilai	
Kelas:	
Perhatikanlah penampilan kelompok temanmu dan jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan apa yang kamu simak.	
Apa judul karya musik kreasi dari kelompok temanmu?	
.....	
.....	
Ada berapa alat musik ritmis yang dimainkan oleh kelompok temanmu?	
.....	
.....	



Ada berapa alat musik melodis yang dimainkan oleh kelompok temanmu?
.....
Adakah temanmu yang bernyanyi atau memainkan perkusi tubuh?
.....
Bagaimana kekompakan penampilan kelompok temanmu?
.....
Ceritakan apa yang kamu lihat dari penampilan kelompok temanmu.
.....

1. Bahan Bacaan

1. Pola Nada Musik Anak

Menurut Pekerti (dalam Yeni dkk., 2017), terdapat sembilan unsur karakteristik musik yang sesuai dengan usia anak-anak. Pertama, karya musik tidak terlalu panjang dan mudah diingat. Kedua, karya musik yang ditujukan untuk anak sebaiknya memiliki tema atau cerita agar mudah diingat. Ketiga, memiliki unsur-unsur emosional yang dapat membuat anak tertarik, seperti lirik yang lucu, gembira, atau imajinatif. Keempat, interval nada yang mudah dijangkau oleh anak-anak untuk dinyanyikan atau dimainkan dalam alat musik melodis. Kelima, ritme atau irama yang cenderung konstan dan tidak banyak berubah dalam pulsasi yang sederhana, yaitu 2/4, 4/4, dan 3/4. Keenam, karya musiknya mengandung banyak pengulangan. Ketujuh, memotivasi anak untuk merespons dengan gerakan. Kedelapan, jumlah nada tidak terlalu banyak dan cukup dibatasi sekitar tiga sampai lima nada saja pada alat musik perkusif. Yang



terakhir adalah memiliki unsur komunikasi dan mendorong anak untuk bermain, bahkan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan improvisasi.

Berdasarkan konsep musik anak di atas dan kesesuaian dengan capaian pembelajaran peserta didik di jenjang kelas IV yang memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan pola-pola irama dengan ragam alat musik dan anggota tubuh, peserta didik dapat mempelajari improvisasi mulai dari pengembangan pola nada sederhana. Pola nada sederhana yang menjadi materi pokok merupakan kombinasi lima nada dari do-sol atau dari tangga nada pentatonik yang dibuat oleh guru sebanyak 8 birama dalam sukut 4/4. Pola nada tersebut sebaiknya hanya mengandung rangkaian nada yang berulang dan not-not yang bernilai 1 atau 2 ketuk dengan pola irama rata atau ostinato (berulang), agar peserta didik dapat dengan mudah mengembangkannya. Dalam membuat pola nada ini, guru juga dapat mengacu pada soal-soal pola nada pada LKPD kegiatan pembelajaran 1 Bab IV.

2. Mengembangkan Pola Irama

a. Improvisasi

Improvisasi merupakan upaya dalam memperindah karya musik dengan mengubah atau menambah beberapa bagian melodi tanpa mengubah melodi utamanya (Yeni dkk., 2017). Kegiatan improvisasi menurut beberapa pandangan pendidik musik seperti Dalcroze, Orff, Kodaly, Yorke Trotter, dan Curwen, sangatlah penting dalam mengasah kreativitas dalam bermusik pada anak-anak. Dalam metode Dalcroze, improvisasi merupakan sebuah solusi peserta didik terhadap permasalahan musikal yang dihadapi pada saat pembelajaran terlalu bertumpu pada hal-hal teoritis, padahal peserta didik harus memiliki pengalaman sebagai konseptor (Dalcroze, 1921). Kodaly dalam metode pengajarannya juga menekankan pentingnya improvisasi yang lebih banyak digunakan dalam pembelajaran *solfegio* dengan membaca notasi musik yang kegiatan improvisasi tersebut umumnya dilakukan dengan aktivitas *call and response* (Odena Caballol, 2003).

Scott (dalam Chandler, 2018) menguraikan lima alasan mendasar mengenai pentingnya mengajarkan improvisasi dalam pembelajaran musik di jenjang sekolah dasar. Pertama, improvisasi dapat meningkatkan kreativitas dan keberanian peserta didik dalam berekspresi melalui musik. Kedua, improvisasi terbukti dapat meningkatkan keterampilan teknis, aural, dan membaca notasi musik. Ketiga, improvisasi memiliki sifat historis dari pengalaman bermusik di lingkungannya. Keempat, improvisasi mendorong interaksi sosial musik terutama dalam sebuah ensambel. Kelima, improvisasi membantu peserta didik untuk dapat mengevaluasi keterampilan musiknya. Dalam studinya,



Chandler (2018) menemukan bahwa kelompok anak usia 9–11 tahun cenderung berimprovisasi dalam bentuk pola irama yang repetitif dengan pemahaman meter yang cukup baik. Kemampuan anak berimprovisasi dapat berkembang juga seiring bertambahnya usia dan referensi anak akan irama dan frase musik.

Berdasarkan beberapa konsep terkait improvisasi di atas, pada kegiatan pembelajaran 2 ini peserta didik diajak untuk mempraktikkan improvisasi ritmis atau irama secara berkelompok melalui kegiatan mengembangkan pola irama. Namun, pengembangan pola irama tersebut masih dalam jangkauan not penuh, not setengah, not setengah bertitik, not seperempat, dan not seperdelapan dalam birama 4/4.

Improvisasi juga terkadang dipahami sebagai suatu pengembangan unsur-unsur musik secara spontan bagi para profesional. Berdasarkan hal tersebut, beberapa peserta didik yang terampil dan musikal dapat lebih mengekspresikan ide-idenya pada pengembangan pola irama dalam membuat intro dan koda pada kegiatan pembelajaran 3, terlepas dari batasan-batasan jenis irama yang telah dipelajari sebelumnya. Pada proses penyajian musik kreasi di kegiatan pembelajaran 4 juga sebaiknya guru tidak terlalu berpatok pada pengembangan pola irama yang telah ditulis oleh peserta didik di kegiatan pembelajaran 2 dan 3 selama tempo dan birama yang dimainkan selaras dengan teman-teman sekelompoknya.

b. Jenis-Jenis Pola Irama

Irama merupakan elemen dalam musik yang terbentuk dari gabungan antara bunyi dan diam dengan durasi panjang pendek yang beragam membentuk sebuah pola irama, dan bergerak menuru pulsa (ketukan) dalam ayunan birama (Jamalus, 1996: 7). Pola irama dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Pola irama rata* merupakan gabungan dari berbagai jenis not dan tanda diam dengan pembagian ketukan beratnya sama rata dan konsisten di sepanjang lagu.
- 2) *Pola irama tidak rata* merupakan gabungan dari berbagai jenis not dan tanda diam dengan pembagian nada yang berulang, tetapi panjang pendeknya berbeda-beda di setiap frase.
- 3) *Pola irama suku bangsa* merupakan pola irama yang memiliki identitas atau karakter dari satu daerah. Contohnya, pola irama keroncong pada musik Indonesia, tango pada musik Argentina, pola irama salsa pada musik Afrika, dan lain-lain.
- 4) *Pola irama sinkopasi* merupakan pola irama yang terbentuk ketika pulsa yang seharusnya tidak mendapat tekanan berpindah ke aksentuasi dari pulsa yang seharusnya mendapat tekanan. Pola irama ini sering dijumpai pada musik beraliran Jazz atau Swing.
- 5) *Pola irama ostinato* merupakan pola irama yang berulang-ulang di setiap frase.



3. Bentuk Karya Musik

Bentuk merupakan suatu ide atau gagasan yang muncul dalam sebuah pengolahan dan berbagai susunan elemen-elemen musik dalam sebuah komposisi. Ide ini menggabungkan elemen-elemen musik, khususnya bagian-bagian komposisi yang dinyanyikan secara berurutan sebagai kerangka dasar (Prier, 1996: 2). Bentuk musik merujuk pada variasi karya musik yang disusun sesuai dengan struktur dan tujuannya (Banoë, 2003: 288). Menurut Jamalus (1996: 35), bentuk dan struktur lagu merujuk pada penyusunan dan keterkaitan antara unsur-unsur musik dalam sebuah lagu, menghasilkan suatu komposisi yang memiliki makna. Sebuah karya musik yang memiliki struktur kalimat dan struktur periode membentuk bagian-bagian yang luas atau panjang dalam struktur musik.

Dalam analisis karya musik, bentuk dapat dibagi menjadi beberapa jenis berikut. (1) Bentuk lagu satu bagian, yang terdiri atas satu kalimat saja (A), sering ditemukan dalam komposisi lagu anak. (2) Bentuk lagu dua bagian, yang terdiri atas dua kalimat utuh yang berbeda (A-B). (3) Bentuk lagu tiga bagian, yang melibatkan tiga kalimat kontras atau berbeda satu sama lain (A-B-C). (4) Bentuk nyanyian (*song form*) terjadi ketika bagian pertama dari bentuk tiga bagian yang sederhana diulang (A A B A).

Pada pembelajaran ini, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik mengenai bagian-bagian dari struktur dasar sebuah lagu. Struktur lagu merupakan elemen-elemen yang membentuk keseluruhan sebuah lagu, terdiri atas sejumlah nada yang digabungkan untuk membentuk suatu motif yang didasari oleh suatu gagasan atau ide (Putri dan Lumbantoruan, 2019). Elemen-elemen yang membentuk struktur lagu menurut Putri dan Lumbantoruan (2019) terdiri atas *intro/introduction*, *verse*, *chorus*, *reffrein/reff*, *interlude*, *coda*, dan *outro*. Dari keseluruhan elemen-elemen dalam lagu, pada lagu anak yang dianjurkan singkat dan berulang, kegiatan pembelajaran peserta didik hanya menyusun struktur lagu yang terdiri atas *intro*, *verse* atau tema, dan *coda*.

- a. Intro adalah pembuka lagu. Pada komposisi ini, peserta didik bebas menentukan intronnya dengan alat musik apa saja. Namun, sebaiknya penekanan alat musik ritmis lebih ditonjolkan pada bagian ini, karena sangat cocok untuk dieksplor oleh peserta didik yang memiliki kemampuan motorik dan musikal yang sangat baik, terutama laki-laki.
- b. Tema lagu dalam musik kreasi ini dapat berbentuk A-A', dengan satu kalimat pola melodi yang diulang dua kali dalam memainkannya.



- c. Koda (*coda*) disebut juga sebagai “ekor” yang merupakan bagian akhir lagu. Koda dapat diisi dengan instrumen melodis yang diakhiri dengan nada do (1) ataupun instrumen ritmis.

4. Penyajian Musik

Menurut Djelantik (1999: 73), penyajian merujuk pada cara sebuah karya seni disajikan kepada para penonton, pengamat, pembaca, pendengar, atau khalayak pada umumnya. Penyajian yang akan diselenggarakan ini sebaiknya mulai dipersiapkan oleh guru sejak kegiatan pembelajaran pertama, agar guru dapat berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai pemakaian aula atau lapangan yang akan dijadikan tempat, fasilitas yang dipakai, serta beberapa karyawan di sekolah yang dibutuhkan untuk membantu saat pergelaran berlangsung pada hari pelaksanaan. Guru juga sebaiknya sudah mulai membuat undangan kepada para orang tua peserta didik yang ingin melihat pertunjukan putra-putrinya.

Secara prinsipiell, bentuk penyajian yang dibuat tidak menuntut guru untuk melakukan sesuatu yang terlalu megah. Pada esensinya, hal-hal yang benar-benar dibutuhkan untuk pembelajaran ini adalah sebuah tempat yang dapat dilihat khalayak ramai, pembawa acara, jumlah mikrofon yang dibutuhkan, sertifikat apresiasi kepada kelompok yang menjadi juara, serta kru yang membantu para peserta didik di belakang panggung atau lapangan. Hal-hal tambahan seperti kostum, dekorasi panggung, pemberian trofi, pemakaian proyektor, dan juri tamu bersifat tidak wajib dalam pembelajaran ini. Berikut lembar agenda perencanaan yang dapat digunakan guru untuk membantu terlaksananya penyajian musik kreasi kelas IV dengan baik.

Tabel 4.12 **Lembar Agenda Perencanaan Penyajian Musik Kreasi**

No.	Perihal Wajib	Pihak Terkait	Check List	Tanggal
1.	Booking tempat	Kepala sekolah		
2.	Pembawa acara	Rekan guru		
3.	Kru anak-anak	Karyawan sekolah		
4.	Sertifikat	Karyawan sekolah		
5.	Mikrofon beserta <i>sound system</i> -nya	Pihak sekolah		



No.	Perihal Tambahan (Tidak Wajib)	Pihak Terkait	Cek List	Tanggal
1.	Kostum	Orang tua peserta didik yang mau membantu		
2.	Dekorasi	Pihak sekolah jika ada tambahan dana		
3.	Trofi	Pihak sekolah atau guru sendiri		
4.	Latar proyektor	Pihak sekolah jika ada		
5.	Proyektor	Pihak sekolah jika ada		
6.	Juri tamu	Rekan guru musik yang lain atau guru Seni Teater		

Jika guru berencana untuk mengundang seorang juri tamu pada saat hari pelaksanaan berlangsung, guru berperan menjadi juri I dan juri tamu diharapkan berasal dari rekan guru yang memiliki kemampuan musikal yang baik, agar penilaian dapat objektif. Perlu diingat bahwa pertunjukan ini diadakan untuk seluruh kelas IV yang ada di sekolah sehingga jika dalam suatu sekolah hanya terdapat tiga kelas (kelas IVA, IVB, dan IVC) dan setiap satu kelas terdiri atas 2–4 kelompok penampil, maka kategori juara harapan dapat ditiadakan.





Kunci Jawaban



Bab 1

1. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 1: Ragam Alat Musik dan Bunyi

Tuliskan nama-nama alat musik di bawah ini.

- | | | |
|--------------|-------------|-------------|
| 1. Gendang | 5. Biola | 9. Tamborin |
| 2. Gitar | 6. Marakas | 10. Tuba |
| 3. Drum | 7. Piano | |
| 4. Kastanyet | 8. Triangle | |

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Gendang, drum, kastanyet, marakas, triangel, dan tamborin.
 2. Tidak dapat memainkan rangkaian nada/melodi, berfungsi mengatur tempo dan irama dalam permainan musik, umumnya dimainkan dengan cara dipukul atau digoyang. (Peserta didik dapat menjawab dua saja)
 3. Gitar, biola, piano, dan tuba.
 4. Dapat memainkan serangkaian melodi/nada tunggal, dapat memainkan tangga nada, memiliki beberapa cara untuk dimainkan seperti dipukul, digesek, ditiup, dan dipetik.
- | | | |
|-----------------------------|------------|------------|
| 5. Digoyang | 7. Gitar | 10. Simbal |
| 6. Tuba terbuat dari logam. | 8. Biola | |
| | 9. Gendang | |

2. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 2: Tempo dan Irama

-----Kegiatan Praktik-----

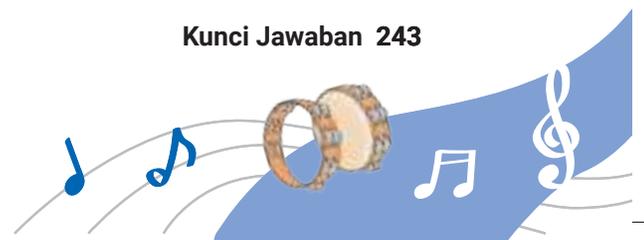
3. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 3: Pola Irama dalam Lagu Anak

Perhatikanlah pola irama di bawah ini.

-----Kegiatan Praktik-----

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Berbeda
2. Ketukan
3. Cepat lambatnya (kecepatan) dalam memainkan musik.



4. *Beat per minute* atau ketukan per menit.
5. Sedang: *andante, moderato*
Cepat: *allegro, vivace*
6. Pemandangan, Anak Gembala, Menanam Jagung, Naik-Naik ke Puncak Gunung, Heli, Naik Delman, Bintang Kecil, Pelangi, Bintang Kejora, Ambilkan Bulan, Kasih Ibu, dan lain-lain. (*Peserta didik menjawab lima saja*)
7. A.T. Mahmud, Ibu Soed, dan Pak Kasur. (*Peserta didik menjawab dua saja*)
8. *Sesuai preferensi peserta didik*
9. *Sesuai preferensi peserta didik*
10. *Sesuai preferensi peserta didik*

4. LKPD Bab I Kegiatan Pembelajaran 4: Ensambel Musik Ritmis

-----Kegiatan Praktik-----

Penilaian Sumatif Bab I

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Biola/violin, termasuk ke dalam alat musik melodis.
2. Gendang, termasuk ke dalam alat musik ritmis.
3. Klarinet, termasuk ke dalam alat musik melodis.
4. Dapat memainkan serangkaian melodi/nada tunggal, dapat memainkan tangganada, memiliki beberapa cara untuk dimainkan seperti dipukul, digesek, ditiup, dan dipetik. Contoh alat musik: piano, gitar, biola, harpa, trompet, flute, marimba, harpa, tuba, dan cello. (*Peserta didik menjawab dua contoh saja*)
5. Tempo
6. Tempo yang dimainkan dengan sedang, seperti orang berjalan.
7. Pemandangan, Anak Gembala, Menanam Jagung, Naik-Naik ke Puncak Gunung, Heli, Naik Delman, Bintang Kecil, Pelangi, Bintang Kejora, Ambilkan Bulan, Kasih Ibu, dan lain-lain. (*Peserta didik menjawab dua saja*)

8.

Ka	re	na	A	ku	Se	nang	Be	ker	ja
X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
T		T		T	T		T	T	T

9. A.T. Mahmud, Ibu Soed, dan Pak Kasur. (*Peserta didik menjawab dua saja*)
10. *Sesuai preferensi peserta didik*



Bab 2

1. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca Irama dalam Notasi Angka

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. *Largo, adagio, andante, moderato, allegro, dan vivace.* (Peserta didik menjawab dua saja)
2. Tiga ketuk
3. 11
4. 0
5. 1...

2. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 2: Mengenal Birama dan Dinamika

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. Dalam setiap birama (ayunan) terdapat tiga ketukan.
2. Birama 2/4
3. $\overline{1} \overline{32} \overline{5} . | \overline{6} \overline{0} \overline{3} \overline{12} | \overline{3} . \overline{1} . ||$
4. $\overline{67} \overline{1} . \overline{5} | \overline{3} \overline{0} \overline{21} \overline{3} | \overline{5} \overline{2} . \overline{1} \overline{7} | \overline{6} . . \overline{1} ||$
5. Ampar-Ampar Pisang, Hari Merdeka, dan Pelangi. (Peserta didik menjawab dua saja)
6. "Hari Merdeka" berbirama 2/4
7. $\overline{67} \overline{1} . | \overline{5} \overline{3} \overline{0} | \overline{21} \overline{3} \overline{5} | \overline{2} . \overline{1} \overline{7} | \overline{6} . . | \overline{1} \overline{32} \overline{1} ||$
8. Burung Kakaktua dan Naik-Naik ke Puncak Gunung
9. *Forte*
10. *Crescendo*

-----Penilaian Antarteman-----

3. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 3: Mempelajari Gerakan Dirigen

1. Untuk memimpin atau memandu tim aubade/paduan suara/ensambel dalam menyajikan musik sesuai biramanya.
2. Nyanyian atau musik untuk penghormatan pada pagi hari ketika upacara diadakan.
- 3.
4. Garuda Pancasila berbirama 4/4.
5. Gerakan berbirama 4/4. Contoh lagunya adalah "Indonesia Raya", "Mengheningkan Cipta", "Bagimu Negeri", "Syukur", "Garuda Pancasila", dan lain-lain.



-----Penilaian Antarteman-----

4. LKPD Bab II Kegiatan Pembelajaran 4: Memainkan Dasar-Dasar Alat Musik Melodis

-----Praktik Memainkan Pola Nada-----



Penilaian Sumatif Bab II

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

1. $\overline{11}$
2. 0
3. *Largo, adagio, andante, moderato, allegro, dan vivace.* (Peserta didik menjawab dua saja)
4. Dalam setiap birama (ayunan) terdapat 4 ketukan.
5. Birama 2/4
6. $3 \cdot 2 \cdot 2 \mid \overline{12} \ 4 \ 5 \ 6 \mid 7 \cdot \cdot$
 $\cdot \overline{11} \parallel$
7. Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta, Bagimu Negeri, Syukur, dan Garuda Pancasila. (Peserta didik menjawab dua saja)
8. Memimpin atau memandu tim aubade/paduan suara/ensambel dalam menyajikan musik sesuai biramanya.
9. Birama 3/4
10. Burung Kakaktua, Terima Kasih Guruku, Naik-Naik ke Puncak Gunung. (Peserta didik menjawab satu saja)

Bab 3

1. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 1: Membaca Pola Nada dalam Notasi Angka

Tuliskan nada-nada yang dinyanyikan oleh guru ke dalam simbol notasi angka.

1. $5 \ 3 \ 2 \ 4 \mid 1 \ 6 \ 7 \ \dot{1} \parallel$
2. $6 \ 5 \ 4 \ 5 \mid 4 \ 2 \ 3 \ 1 \parallel$
3. $2 \ 3 \ 1 \ 5 \mid \dot{1} \ 5 \ 7 \ \dot{1} \parallel$
4. $4 \ 6 \ 5 \ 3 \mid 1 \ 3 \ 5 \ \dot{1} \parallel$

Mainkan pola-pola nada di bawah ini dengan alat musik melodismu.

-----Kegiatan Praktik-----

2. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 2: Menyanyikan Melodi dalam Notasi Angka

Jawablah bagian-bagian yang ditunjuk.

1. 4/4 = birama lagu
2. 0 = tanda istirahat 1 ketuk
3. $\dot{1}$ = do tinggi
4. $6 \underline{\quad} 7$ = slur/legato
5. \parallel = tanda selesai

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar.

1. Enam



2. Interval oktaf adalah dua nada yang berjarak delapan atau kembali ke nada asalnya dengan letak yang lebih tinggi atau rendah.
3. Empat
4. Unison
5. Dua
6. 2 . 5 . | 6 $\overline{7^1}$ 3 1 ||
7. Tanda selesai atau akhir lagu
8. 5 3
9. Do tinggi (1 oktaf lebih tinggi)
10. R.S.G Hadisudibyo melambangkan pencipta lagu, | melambangkan garis birama.

3. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 3: Mempraktikkan Harmoni Dasar dalam Akor Primer

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat.

- | | | |
|-----------------|--------|-----------------|
| 1. Fa, la, do | 4. Fa | 7. Akor C mayor |
| 2. Sol, si, re | 5. Sol | 8. Akor F mayor |
| 3. Akor G mayor | 6. Si | |

Mainkanlah pola-pola irama di bawah ini dengan kelompokmu.

-----Kegiatan Praktik-----

4. LKPD Bab III Kegiatan Pembelajaran 4: Mempraktikkan Harmonisasi Lagu dalam Format Ensambel

Penilaian Sumatif Bab III

-----Kegiatan Praktik-----

Bab 4

1. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 1: Mainkan Pola Nadanya

-----Praktik Memainkan Pola Nada-----

2. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 2: Mengembangkan Pola Irama

-----Praktik Menyanyikan Melodi Hasil Pengembangan Pola Irama-----

3. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 3: Kreasikan Musiknya

-----Praktik Membuat Karya Musik secara Berkelompok-----

4. LKPD Bab IV Kegiatan Pembelajaran 4: Tampilkan Kreasi Musikmu

Penilaian Sumatif Bab IV

-----Praktik Menampilkan Karya Musik Kreasi dalam Format Ensambel-----

-----Praktik Menilai Penampilan Kelompok Temannya-----

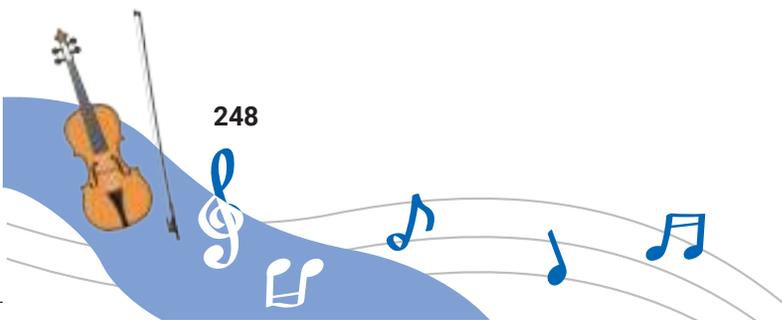




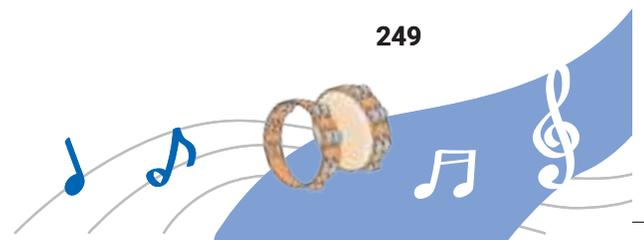
Glosarium



- akor** : kombinasi tiga nada atau lebih yang bersuara dalam satu oktaf.
- alto** : jenis suara perempuan dewasa yang rendah; jenis suara ini hanya bisa menjangkau nada F hingga nada D2.
- ambitus** : batas-batas kemampuan wilayah nada yang dapat dicapai (disuarakan) seseorang.
- arpeggio** : notasi dalam akor yang dimainkan satu per satu secara berurutan
- aubade** : nyanyian atau musik (untuk) penghormatan pada pagi hari.
- backing track** : rekaman audio musik latar untuk mengiringi permainan melodi atau nyanyian.
- bas** : bas jenis suara pria dewasa, dengan jangkauan nada dari E hingga nada C1.
- birama** : ayunan gerak kelompok beberapa pulsa yang pulsa pertamanya mendapat aksentuasi kuat secara berulang dan teratur; satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya; metrum.
- call and response** : pernyataan (dalam musik) yang segera diikuti (dijawab) dengan pernyataan.
- chorus** : bagian dari lagu yang dinyanyikan setelah setiap bait.
- dirigen** : pemimpin orkes simfoni, korps musik, atau paduan suara.
- ensambel** : kelompok pemain musik (penyanyi) yang bermain bersama secara tetap.
- euritmika** : metode pelajaran musik yang membutuhkan gerakan tubuh sebagai ekspresi artistik musik.
- improvisasi** : melakukan sesuatu (berpidato, membawakan puisi, musik, dan sebagainya) dan mengembangkan mutu ke arah yang lebih baik.
- inner hearing** : proses berpikir mengenai suara yang terbentuk dari pengalaman mendengar.
- interlude** : periode antara dua peristiwa (dalam musik pada umumnya bagian di antara dua tema atau verse dengan *reff*).
- intonasi** : ketepatan penyajian tinggi rendah nada (dari seorang penyanyi).
- komposisi** : gubahan, baik instrumental maupun vokal.



metronom	: alat mekanis (seperti pada jam) untuk mengatur tempo dengan tepat.
oktaf	: interval antara satu not dengan not lain dengan frekuensi dua kalinya.
orquestra	: sekelompok orang yang memainkan berbagai instrumen musik yang berbeda secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang konduktor.
pulsa	: rangkaian denyutan berulang secara teratur yang terasa dalam musik, jika pulsa itu terdengar disebut ketukan.
reff (refrain)	: bagian lagu yang diulang pada akhir tiap bait.
ritmis	: ada ritmenya dan berirama.
sinkopasi	: salah satu jenis ritme yang nada-nada kuatnya tidak berada pada ketukan pulsa; penekanan pada ketukan lemah.
solfeggio	: penerapan suku kata sol-fa pada tangga nada musik atau melodi.
solmisasi	: sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik.
sopran	: jenis suara tertinggi untuk perempuan dewasa. Jenis suara ini bisa menjangkau nada C4 hingga nada G5.
sukat	: bilangan dalam bentuk pecahan yang menunjukkan jumlah ketukan di dalam satu birama serta jenis not yang mendapat satu ketukan.
tangga nada diatonis	: bertalian dengan tangga (skala) nada musik yang tiap oktafnya bernada delapan.
tangga nada pentatonis	: tangga nada yang terdiri atas lima nada pokok.
tempo	: kecepatan dalam birama lagu.
tenor	: suara tertinggi untuk pria dengan jangkauan nada B hingga G1.
triplet	: sekelompok tiga not dalam satu ketuk yang bernilai sama rata.
tuner	: perangkat yang mendeteksi ketepatan intonasi nada saat alat musik dibunyikan.
tunning	: penyetelan senar pada alat-alat musik agar sesuai dengan frekuensi nadanya.
unison	: bernyanyi dengan satu suara atau satu nada yang dinyanyikan oleh banyak orang.
verse	: bagian dalam struktur lagu yang berperan untuk menyambung intro sekaligus menarik kembali penulisan lagu ke dalam tema besarnya atau <i>reff/chorus</i> .





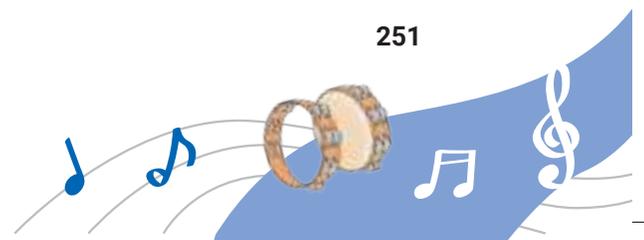
Daftar Pustaka



- Andriani, E. Y., dan Winarko, J. "Analisis Artikulasi Teknik Vokal pada Lagu 'Dear Dream' oleh Regita Pramesti Suseno Putri." *Repertoar Journal*, 1(2), 259–268, 2021. <https://doi.org/10.26740/rj.v1n2.p259-268>
- Banoe, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Cambridge Dictionary. "Definition of Syncopation". Tersedia pada www.dictionary.cambridge.org. Diakses pada 11 Desember 2023.
- Dalcroze, E. J. *Rythm, Music, and Education* (H. F. Rubinstein (ed.)). New York & London: G.P. Putnams' Son- The Knickerbocker Press, 1921.
- Dewantoro, K.H. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1962.
- Djelantik, A. A. M. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Gustina, S. "Pendekatan Orff-Schulwerk bagi Calon Guru Musik di Taman Kanak-Kanak." *Resital*, 20(2), 96-107, 2019. <https://doi.org/10.24821/resital.v20i2>
- Hartati, R. A. D. S. "Penerapan Dinamika Alamiah pada Lagu-Lagu yang Tidak Bertanda Dinamika." *Selonding*, 1(1), 21–36, 2013. <https://doi.org/10.24821/selonding.v1i1.63>
- Ilari, B. dan Polka, L. "Music Cognition in Early Infancy: Infants' Preferences and Long-term Memory for Ravel." *International Journal of Music Education*, 24(1) 7–20, 2006. <https://doi.org/0255761406063100/10.1177>
- Ingham, P. B. (ed.), *The Eurythmics of Jacques-Dalcroze*. Boston: Small Maynard & Company, 1913.
- Jamalus. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti, 1988.
- Karsono, K. "Nyanyian Melintas Zaman: Kajian Musikalitas Lagu Anak-Anak dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Kumara Cendekia-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 2014. <https://doi.org/10.20961/kc.v2i2.34164>
- Linggono, B. *Seni Musik Non Klasik*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008.
- Madaule, P. *Earobics*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Maressa, T. C., Toruan, J. L., Yuliasma. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik di SMPN 4 Pariaman". *E-Jurnal Sendratasik FBS*



- Universitas Negeri Padang*, 2(1), 2013. <https://doi.org/10.24036/jsu.v2i1.2273>
- Merriam-Webster Dictionary. "Definition of Call and Response". Tersedia pada www.merriam-webster.com/dictionary. Diakses pada 11 Desember 2023.
- Merritt, S. *Simfoni Otak*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Odena Caballol, O. *Creativity in Music Education with Particular Reference to the Perceptions of Teachers in English Secondary Schools*. Institute of Education, University of London, 2003.
- Oxford Learner's Dictionaries. "Definition of Chorus". Tersedia pada www.oxfordlearnersdictionaries.com. Diakses pada 11 Desember 2023.
- Pekerti, Widia, dkk. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Prier, K.E. S.j. *Sejarah Musik*. Jilid I. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2002.
- Prier, K.E. S.j. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Putri, B. S., dan Lumbantoruan, J. "Analisis Struktur Lagu Bungong Jeumpa Aransemen Paul Widyawan." *Jurnal Sendratasik*, 8(4), 1, 2019. <https://doi.org/10.24036/jsu.v7i4.105102>
- Ratih, D. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas VB SD Bantul Timur". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 18(7), 2018.
- Roestiyah N. K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Seitz, J. A. "Dalcroze, the Body, Movement, and Musicality". *Sage Journals*, 33(4), 2005.
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011.
- Supriyatna, N., dan Syukur. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Musik II*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Suyanto, dkk. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Syah, M. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Yeni, I., dan Putra, I. E. D. P. "Pelatihan Mencipta Lagu Anak pada Guru PAUD di Kec. ABTB Kota Bukittinggi dan Kec. Tilatang Kamang Kab. Agam." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 2017. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v3i3b.1073>





Indeks



A

adagio 245, 246, 252
akor 151, 153, 154, 155,
168, 169, 170, 171,
172, 173, 174, 176,
179, 180, 183, 187,
188, 189, 192, 193,
194, 248, 252
allegro 244, 245, 246, 252
alto 248, 252
ambitus 167, 248, 252
andante 244, 245, 246,
252
arpeggio 248, 252
aubade 245, 246, 248, 252

B

backing track 248, 252
bas 248, 252
birama vii, 157, 159, 163,
165, 167, 191, 245,
246, 247, 248, 249, 252

C

call and respons 252
chorus 248, 249, 252
crescendo 252

D

diminuendo 252
dirigen vii, 157, 248, 252
drill 20, 252

E

ensambel 20, 150, 151,
152, 153, 170, 176,
188, 192, 245, 246,
248, 252
euritmika 248, 252

F

forte 252
frekuensi 190, 192, 249,
252

I

inner hearing 157, 163,
166, 248, 252
interlude 248, 252
interval 151, 153, 154,
155, 160, 163, 164,
167, 168, 169, 179,
180, 186, 187, 189,
190, 192, 249, 252
intonasi 151, 165, 166,
167, 177, 192, 248,
249, 252
intro 249, 252

K

koda 252
komposisi 248, 252

M

metode kodaly 252
metode orff-schulwerk
252
metronom 159, 162, 172,
177, 190, 249, 252

O

oktaf 151, 163, 168, 186,
189, 190, 191, 246,
247, 248, 249, 252
orquestra 177, 249, 252
ostinato 159, 190, 252

P

piano 177, 183, 192, 243,
244, 252

R

reff (refrain) 249, 252
ritme 249, 252

S

sinkopasi 151, 167, 249,
252
slur 191, 246, 252
solfegio 252
solmisasi 153, 155, 157,
159, 160, 164, 166,
249, 252
sopran 249, 252
sukat 249, 252

T

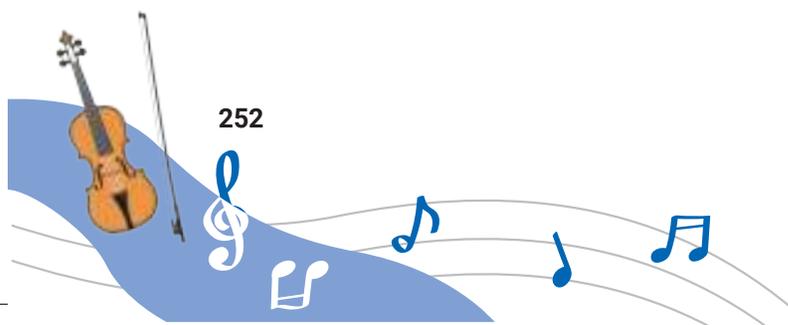
tamborin 243, 252
tangga nada diatonis 21,
151, 153, 158, 159,
163, 189, 190, 249, 252
tangga nada pentatonis
249, 252
tempo 12, 13, 15, 16, 150,
159, 162, 165, 166,
170, 171, 172, 175,
176, 177, 182, 190,
243, 247, 249, 252
tenor 249, 252
tifa 252
trikona 252
triplet 249, 252
tuner 177, 249, 252
tunning 194, 195, 249, 252

U

unison 160, 190, 249, 252

V

verse 248, 249, 252
vivace 244, 245, 246, 252





Profil Pelaku Perbukuan



Yuniasri Maya Aisyah



Surel : yuniasrimaya@gmail.com
y.aisyah@uqconnect.edu.au

Bidang Keahlian : Pendidikan Musik, Penyajian Musik,
Pendidikan Musik AUD, Pedagogi Musik, Pedagogi Piano

Penulis

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Master Teacher Satgas Silabus Piano 2024–2028 di PT Simfoni Melodi Indonesia (2022–2023)
2. Guru Piano di Sekolah Musik Indonesia Semarang (2021–2023)
3. Pengajar Musik Program Kelas Nol di LPM KITA Anak Negeri Depok (2017–2019)
4. Pengajar Program Piano Klasik di LPM KITA Anak Negeri Depok (2017–2018)
5. Pengajar Seni Musik di SDIT Al-Madinah Bogor (2017–2018)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. Master of Music di The University of Queensland (2024 intake)
2. S-1 Seni Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta (2012–2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bukumusikku (Edisi Revisi), Penerbit Halaman Moeka (2023)
2. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas IV, Kemdikbudristek (2021)
3. Bukumusikku untuk Usia Prasekolah, Penerbit Halaman Moeka (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Fungsi Penerapan Notasi Berwarna dalam Pembelajaran Piano Dasar pada Anak Usia Prasekolah – *Jurnal Grenek Vol. 12 No. 1* (2023)
2. Upaya Mengantisipasi Kejenuhan pada Pembelajaran Piano Tahap Awal untuk Usia 5–6 Tahun (Studi Komparatif di Distiction Music School Yogyakarta dan Yayasan Pendidikan Musik Jakarta) – Artikel Jurnal dari Skripsi S-1 Seni Musik ISI Yogyakarta (2017)

Informasi Lain dari Penulis:

1. Australia Awards Scholarship Awardees 2023
2. Diamond Award-Duet Open Age Category-APCS Music Festival (2023)
3. 2nd Prize and Top 3 Performer-Baroque Piano Category-Indonesia International Youth Music Olympics (2022)
4. ATCL Diploma in Piano Performance Trinity College London (2022)

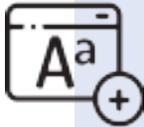




Andre Marino Jobs



Surel : *ajobbs0028@gmail.com*
Instansi : RSL Awards
Alamat Instansi : Jalan Petogogan 1 No. 57 Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Seni Musik



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Direktur RS Swara Indonesia
2. Direktur PT Skyline Karya Kreatif
3. Ketua Yayasan Pendidikan Menara St. Martinus
4. Country Director Karaoke World Championship
5. Founder Asosiasi Pengajar Seni Melodika Indonesia
6. Founder Indonesia Marching Percussion
7. Founder Colour Guard Indonesia
8. Founder Tanah Air Bentala
9. Suzuki Kenhamo Certified Instructor

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2 Strategic Marketing BINUS Business School
2. S-1 Teknik Elektro Universitas Hasanuddin

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

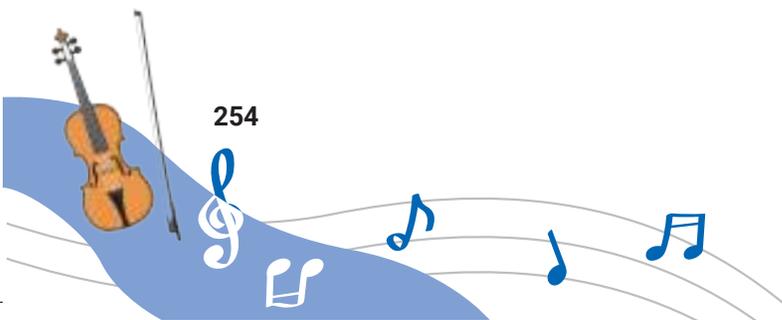
1. Buku Panduan Guru Seni Musik SD Kelas IV, Kemdikbudristek (2021)
2. Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VII, Kemdikbudristek (2021)
3. Buku Panduan Guru Seni Musik SMP Kelas VIII, Kemdikbudristek (2021)
4. Buku Pianika Method (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak Ada

Informasi Lain dari Penulis:

1. Kepala Pendidikan & Pelatihan PB Persatuan Drum Band Indonesia (2017–2021)
2. Juri RockFest Malaysia Piano & Vokal (2017–2021)
3. Juri Karaoke World Championship Singapore (2018–2019)
4. Juri Kompetisi Piano Rhapsody (2020–2023)
5. Juri Bintang Radio DKI (2017)





Iwan Budi Santoso

Penelaah

Surel	: <i>iwanonone@gmail.com</i>
Instansi	: Institut Seni Indonesia Surakarta
Alamat Instansi	: Jl. Ki Hajar Dewantara Ketingan, Jebres, Surakarta
Bidang Keahlian	: Teknologi Audio

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Pengajar Mata Kuliah Teknologi Audio, Teknologi Audiovisual, Organologi, dan Akustika
2. Penelaah Buku Pelajaran Seni SD, SMP, dan SMA (2020)
3. *Sound Engineer Musik*, Ilustrasi Film, dan Pertunjukan Musik (1996–sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

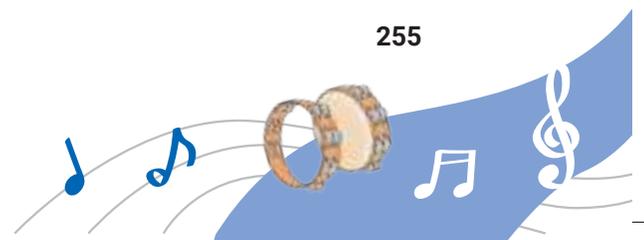
1. S-3 Pengkaji Seni ISI Surakarta (Proses)
2. S-2 Pengkajian Seni (Musik) ISI Surakarta (2008–2010)
3. S-1 Jurusan Film dan Televisi STSI/ISI Surakarta (2003–2007)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Mewujudkan Suara Gamelan Ageng yang Ideal melalui Teknologi Perekaman (2020)
2. Buku Ajar Teknologi Audio (2016)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. City Branding Strategy through Performing Arts (Urgency of Cultural Festivals in Solo City) – *International Journal of Modern Trends in Social Sciences* (2020)
2. Perjalanan Teknik Rekaman Stereofonik pada Karawitan Jawa – *Jurnal Sorai* (2020)
3. Imajiner Ruang Kepala Pendengar pada Rekaman Gamelan Agêng dengan Teknik Stereofonik, Penelitian DIPA ISI Surakarta (2019)
4. Ruang Pertunjukan Musik Karawitan (Gamelan Jawa) – *Jurnal Nuansa UNM* (2018)





Lam Jogi Simarmata



Surel : lamjogi28@gmail.com

Instansi : Sonatina Music School

Alamat Instansi : Batam Kota

Bidang Keahlian : Pengajar Musik

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru Musik di Sonatina Music School
2. Guru Seni Musik di SMPS Kristen Tabqha
3. Audio Engineering di Jove Records

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-2 Jurusan Pendidikan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta (2017–2020)
2. S-1 Jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Yogyakarta (2012–2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

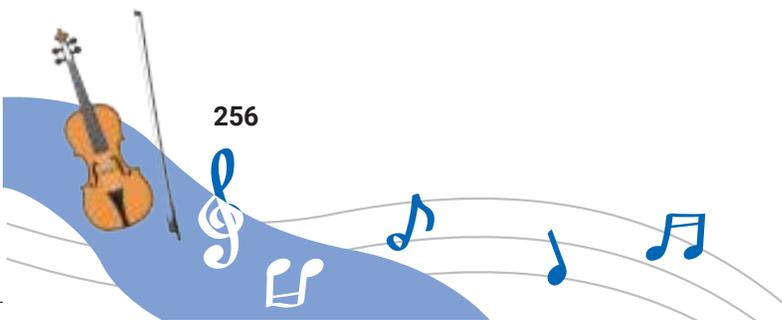
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

The Local Wisdom Values of Gondang Music in the Batak Toba Traditional Marriage Ceremony of Pematang Siantar

Informasi Lain dari Penelaah

Tidak ada





Rudi Norman Permana



ABC

Surel : *permana.rudi@gmail.com*

Bidang Keahlian : Penyuntingan Naskah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Editor Lepas di Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021–sekarang)
2. Editor di Penerbit B Media (2015–2021)
3. Editor di Penerbit C Media (2012–2015)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Pendidikan Biologi FPMIPA UPI (2000–2004)

Judul Buku yang Pernah Disunting dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

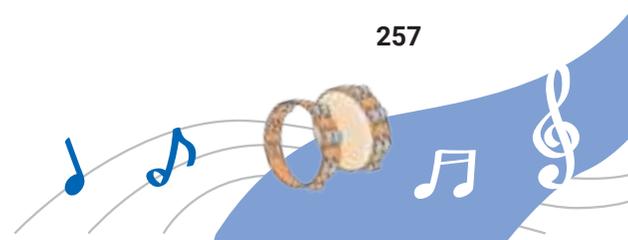
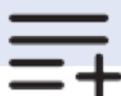
1. Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X, Kemdikbudristek (2022)
2. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 1, Kemdikbudristek (2022)
3. Dasar-Dasar Desain Komunikasi Visual SMK/MAK Kelas X Semester 2, Kemdikbudristek (2022)
4. Buku Panduan Guru Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek (2022)
5. Geografi SMA/MA Kelas XII, Kemdikbudristek (2022)
6. Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu disertai Hambatan Intelektual, Kemdikbudristek (2022)



Editor

Informasi Lain dari Editor

Tidak ada

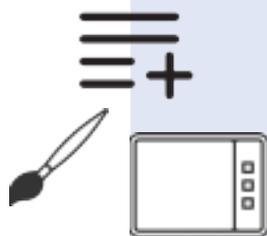




Siti Wardiyah



Surel	: <i>dunkisabri@gmail.com</i>
Instansi	: SMP Islam Al Azhar 1
Alamat Instansi	: Jl. Sisingamangaraja, Selong, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Bidang Keahlian	: Guru dan Praktisi Seni Rupa, Ilustrasi, dan Desain



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://www.behance.net/dunkisabri>



2. <https://www.linkedin.com/in/siti-wardiyah-sabri-15589542/>



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru Seni Budaya SMP Islam Al Azhar 1
2. *Owner & Creative Designer* Lucky Dunki Clothing
3. Ilustrator dan *Creative Designer* Happy2 Strategic Communication
4. Ilustrator *Freelance*

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

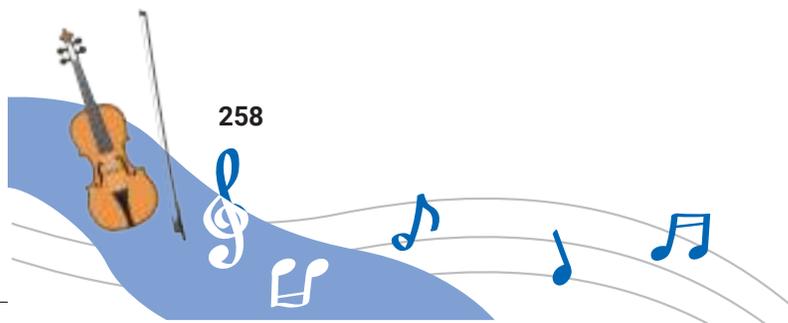
Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Jakarta

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrator Buku Bahasa Indonesia SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
2. Ilustrator Perangkat Lunak dan Internet Keterampilan Pilihan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX SMP/PLB, Kemdikbudristek (2020)
3. Ilustrator Sashi Hatsyi (Series Books), Tiga Serangkai (2018)
4. Ilustrator Aku Sayang Allah (Series Books), Alif Republika (2017)
5. Ilustrator Zashi pun Terus Belajar, Tiga Ananda (2016)

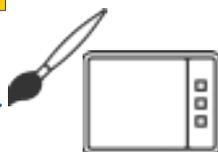
Karya/Pameran/Workshop dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran "The Myth Story of Nusantara with Gutta Tamarind Batik" Bandung Connex (2020)
2. Pameran & Workshop Batik Day Fest, Podomoro University di Neo Soho Mall (2019)
3. Pameran Nasional "Sang Subjek", Bentara Budaya Bali (2018)
4. Pameran & Workshop Nasional Lukisan Batik Tamarind Ibu Bumi dan Pahlawan Perempuan Indonesia The Energy Building, Jakarta (2017)
5. Pameran Seni Rupa "The Power of Silence", Gallery Equilibrium, Bandung (2017)





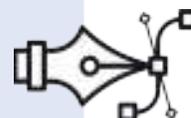
Reddy Fajar Ciptoadi



Surel	: <i>ciptoadiku@gmail.com</i>
Instansi	SMP Negeri 54 Surabaya
Alamat Instansi	: Jl. Kyai Tambak Deres No.293, Bulak, Kec. Bulak, Surabaya, Jawa Timur
Bidang Keahlian	: Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023–sekarang)
2. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015–sekarang)
3. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013–2023)
4. Nasional+, SMP Raudlatul Jannah, TK Al-Amin Sidoarjo dan Thalys Kindergarten School (2009–2013)



Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S-1 PGSD Universitas Terbuka (2023)
2. S-1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (2006)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

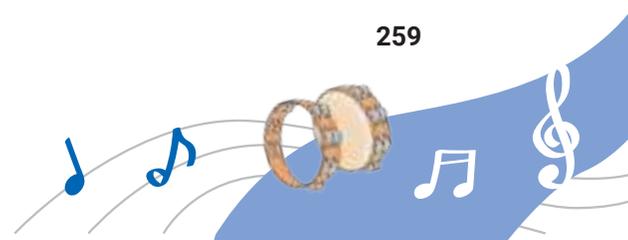
1. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2023)
2. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2022)
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II, Pusat Perbukuan Kemdikbudristek (2021)
4. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas I, 2, 3, 4, 5, dan 6, Penerbit Bintang Sarana Media (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak Ada

Informasi Lain dari Ilustrator:

Channel YouTube:
reddystock



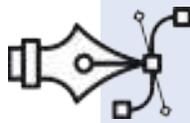


Frisna Yulinda Natasya



Surel : frisna.yn@gmail.com

Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual



Informasi Lain dari Desainer:

1. <https://www.behance.net/Frisna>



2. <https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. *Freelancer* Pusat Perbukuan (2013–sekarang)
2. Tim Penilai Buku Kurikulum: Bahasa Indonesia I, IV, VII, dan Informatika I, IV, VII (2023)
3. Tim Penilai Buku Non Teks (2023)
4. Tim Pengolah Naskah Modul Belajar Literasi dan Numerasi Jenjang SD Program Pembelajaran Jarak Jauh di Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) (2020–2021)
5. *Owner* Greengrass Shoes & Trioof Shoes (2016–sekarang)
6. Desainer Georgian Furniture (2016)
7. Artistik Majalah GADIS (2013–2017)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

S-1 Desain Komunikasi Visual (2009–2013)

Karya/Pameran dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013)
2. Buku-buku Pendidikan Kurikulum 2013 seperti Agama Kristen Kelas I-3, Agama Katolik Kelas 3, dll.
3. Buku-buku Pendidikan Kurikulum Merdeka seperti Antropologi Kelas I2, Buku SMK Teknik Otomotif, Teknik Mesin, dan Buku Pendidikan Khusus

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013)
2. Desain dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (2013–sekarang)

